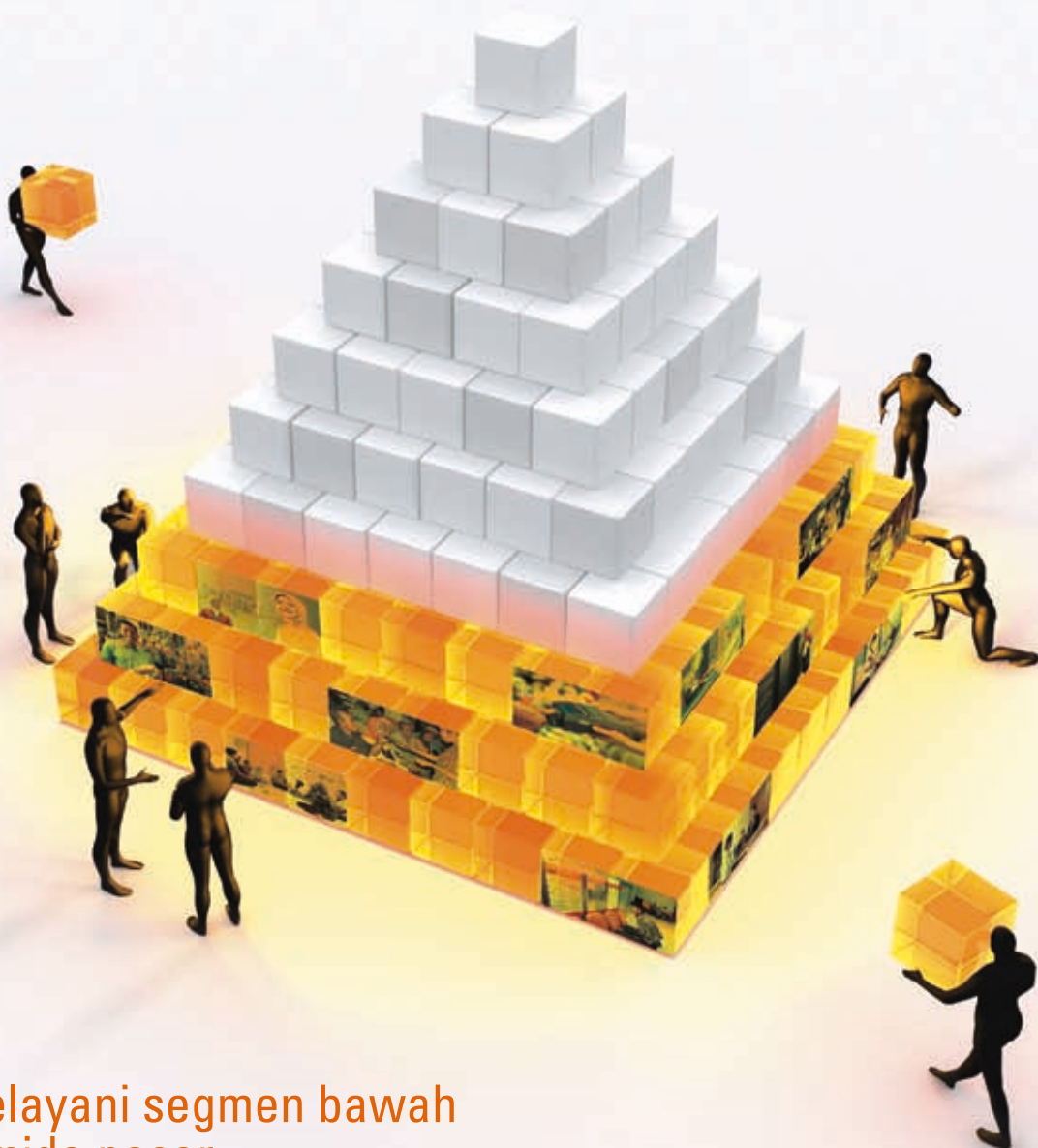


# DO GOOD DO WELL

Peluang Sekaligus Panggilan

# 2009



BTPN melayani segmen bawah dari piramida pasar

BTPN serves the bottom segment of the market pyramid



# DO GOOD DO WELL

## Peluang Sekaligus Panggilan

**Melayani segmen bawah piramida adalah peluang sekaligus panggilan. Memadukan misi bisnis dan sosial dalam layanan dan cara mengelola bisnis adalah gairah kami. BTPN adalah jalannya.**

---

Serving the bottom segment of the pyramid is, at the same time, an opportunity as well as a calling. Linking our business and social mission in our service and the way we do business is our passion. BTPN is paving the way.

# DAFTAR ISI Table of Contents

**4** **SEJARAH BTPN DAN JARINGAN LAYANAN**  
BTPN History and Distribution Channel

**6** **LAPORAN KOMISARIS UTAMA**  
The President Commissioner's Report



**12** **LAPORAN DIREKTUR UTAMA**  
The President Director's Report



**18** **IKHTISAR KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM**  
Financial Highlights and Stock Performance

**19** **TENTANG TPG**  
About TPG

**20** **PERISTIWA PENTING DAN PENGHARGAAN**  
Event Highlights and Awards

**22** **MISI, VISI & NILAI-NILAI**  
Mission, Vision & Values

**24** **Tinjauan Bisnis**  
**BUSINESS REVIEW**

# 26

**BISNIS PENSIUN**  
Pension Business

Tahun 2009 merupakan tahun yang baik bagi Bisnis Pensiun BTPN. Kredit tumbuh menjadi Rp13,0 triliun dan menyumbang 83% dari total kredit BTPN.

In 2009, BTPN's Pension Business enjoyed a very good year as loan growth soared to Rp13.0 trillion, accounting for 83% of the bank's total loans.



# 32

**KREDIT MIKRO**  
Micro Lending

Dengan didukung pertumbuhan kredit yang signifikan dari hanya Rp25 miliar menjadi Rp2,3 triliun, bisnis Kredit Mikro akan menjadi mesin pertumbuhan BTPN yang berikutnya.

With loans rising steeply from just Rp25 billion to Rp2.3 trillion, Micro Lending business is set to become BTPN's next growth engine.



# 36

**BISNIS SYARIAH**  
Sharia Business

Unit Syariah akan mulai memasuki segmen pegadaian dengan menawarkan program "Gadai Pro".

The Sharia unit is embarking on entering the pawn shop segment through its "Gadai Pro" program.

**BISNIS PENDANAAN**  
Funding Business

BTPN berhasil meraih pertumbuhan dana pihak ke tiga yang signifikan sebesar 63% dan menerbitkan berbagai instrumen pinjaman jangka panjang guna memperkuat basis pendanaannya.

# 40

The year saw the bank raise its third party liabilities by a significant 63% and launched a flurry of long term debt issues to strengthen its funding base.





## TEKNOLOGI INFORMASI Information Technology

Tahun istimewa bagi pengembangan teknologi BTPN dengan pembukaan lebih dari 480 cabang *online* hanya dalam waktu satu tahun.

# 46

A remarkable year for BTPN's information technology with the opening of over 480 new online branches within just a year.



**44** **TINJAUAN OPERASIONAL**  
Operational Review

**50** **MANAJEMEN RISIKO**  
Risk Management

**64** **TATA KELOLA PERUSAHAAN**  
Corporate Governance

**66** **PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**  
Corporate Governance Implementation

**68** **LAPORAN KEPATUHAN**  
Compliance Report

**69** **LAPORAN AUDIT INTERNAL**  
Internal Audit Report

**70** **LAPORAN KOMITE AUDIT**  
Audit Committee Report

**72** **DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN**  
Management Discussion and Analysis

**76** **TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN**  
Responsibility for Financial Reporting

**77** **DATA PERUSAHAAN**  
Corporate Data

**78** **STRUKTUR ORGANISASI**  
Organization Structure

**80** **PROFIL DEWAN KOMISARIS**  
Board of Commissioners Profile

**83** **PROFIL DIREKSI**  
Board of Directors Profile

**86** **PROFIL KOMITE AUDIT**  
Audit Committee Profile

**87** **PEJABAT EKSEKUTIF**  
Executive Officers

**88** **PRODUK DAN JASA**  
Products and Services

**90** **ALAMAT KANTOR**  
Office Addresses

**91** **INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM**  
Information for Shareholders

**93** **LAPORAN KEUANGAN**  
Financial Statements

**185** **LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**  
Corporate Governance Report

# 54

## SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources Development

Tahun 2009 merupakan tahun ekspansi dengan perekrutan 6.000 karyawan baru, sehingga total karyawan mencapai lebih dari 10.000 di akhir tahun.

2009 was an aggressive year of expansion with the addition of almost 6,000 new recruits, bringing the total workforce to more than 10,000 by year end.



# 58

## MEMADUKAN MISI BISNIS DAN SOSIAL Linking Business and Social Mission

Sebagai bank yang diakui memiliki kepedulian tinggi atas kesejahteraan para nasabahnya, BTPN meluncurkan program kesejahteraan baru untuk nasabah pensiunan dan bisnis mikro.

Long recognized as a bank with strong concerns over the well-being of its customers, BTPN launches its new welfare programs for the pension and micro business customers.

## SEJARAH BTPN

### BTPN History



Kantor Cabang Funding  
Funding Branch



Kantor Cabang Syariah  
Sharia Branch



Kantor Cabang UMK  
UMK Branch



Kantor Cabang Pensiun  
Pension Branch

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) mulai di Bandung pada tahun 1959. Pada awalnya bank ini dibentuk untuk melayani kebutuhan para pensiunan personil Angkatan Bersenjata dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer atau BAPEMIL. Dengan berjalannya waktu, bank ini berkembang dan mulai melayani para pensiunan karyawan sipil. Selama lebih dari 50 tahun, BTPN memfokuskan layanan perbankannya untuk para pensiunan bekerja sama dengan PT Tabungan Asuransi Pensiunan, PT Taspen, serta PT Pos Indonesia.

Nama bank kemudian berubah di tahun 1986 menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional hingga saat ini. Status BTPN pun ditingkatkan dari bank tabungan menjadi bank umum dengan dikeluarkannya ijin usaha pada tahun 1993. Di bulan Maret 2008, BTPN menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham utama BTPN, TPG Nusantara S.a.r.l, adalah perusahaan investasi yang dimiliki oleh TPG (Texas Pacific Group – perusahaan investasi global dari Amerika Serikat) dengan kepemilikan saham sebesar 71,6%.

Selain bisnis intinya di pasar pensiun, BTPN telah meluncurkan bisnis kredit Mikro, **btpn | mitra usaha rakyat**, pada tahun 2008. Di akhir Desember 2009, BTPN mengoperasikan sebanyak 1.030 cabang di Indonesia, termasuk 539 cabang kredit mikro.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) started, back in Bandung in 1959. The bank was initially set up to cater for retired military personnel and named Bank Pegawai Pensiunan Militer or BAPEMIL. Eventually the bank's customers expanded to civil servant pensioners as well. For more than 50 years BTPN has focused its banking services to serve pensioners, working closely together with the State Pensiun Insurance company, PT Taspen and the state postal company, PT Pos Indonesia.

In 1986, the bank's name was changed to its current Bank Tabungan Pensiunan Nasional name. Then, in 1993, the bank upgraded its license from a savings bank to become a commercial bank. More recently, in March 2008, BTPN went public and was listed in the Indonesia Stock Exchange. The bank's majority shareholder is TPG Nusantara S.a.r.l, an investment company owned by TPG (Texas Pacific Group—a US global private equity firm), with 71.6% of the bank's shares.

Besides its core business in the pension market, BTPN launched its Micro lending business — **btpn | mitra usaha rakyat** — in 2008. As of December 2009, BTPN has 1,030 branches throughout Indonesia, including 539 branches of micro lending business.

## JARINGAN LAYANAN

### Distribution Channel

BTPN mengelola jaringan cabang yang berbeda untuk kebutuhan para nasabah Pensiunan, Kredit Mikro, Syariah dan Pendanaannya.

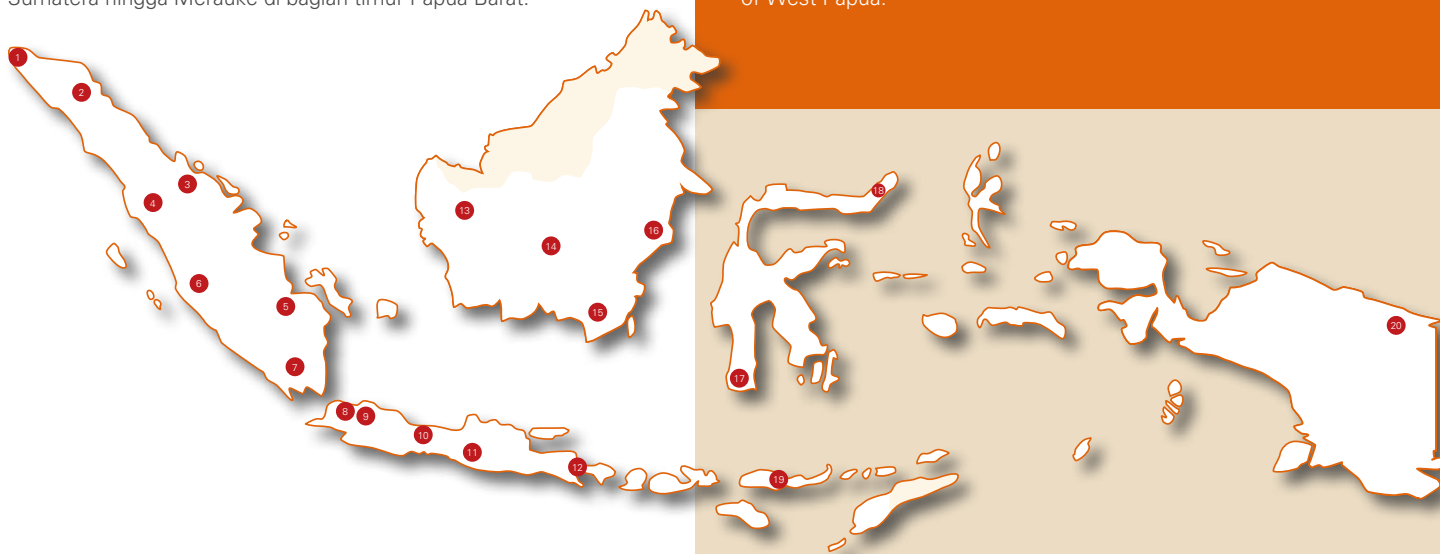
Kantor cabang bagi bisnis Pensiun menyediakan Program Pensiun Sehat & Sejahtera, sedangkan cabang Kredit Mikro tidak hanya berfungsi sebagai cabang konvensional, melainkan juga menjadi pusat layanan di mana para wirausahawan mikro mengembangkan pengetahuan dan jaringannya untuk membangun usahanya. Bagi para nasabah Pendanaan, BTPN menawarkan jaringan cabang di lokasi yang strategis dengan jam layanan fleksibel. Saat ini, kami sedang mengembangkan model cabang baru bagi bisnis gadai Syariah, "Gadai Pro", yang akan diluncurkan pada tahun 2010.

Sepanjang tahun 2009, kami telah mengembangkan jaringan cabang kami secara signifikan melalui pembukaan lebih dari 500 cabang baru di seluruh Indonesia. Di akhir tahun 2009, jaringan cabang kami meliputi 1.030 *outlet* Pensiun, Kredit Mikro, Syariah dan Pendanaan, dengan jangkauan layanan dari Banda Aceh di ujung utara Pulau Sumatera hingga Merauke di bagian timur Papua Barat.

BTPN manages dedicated branches to cater the different needs of its Pension, Micro Lending, Sharia and Funding customers.

Within the Pension business branches we provide our Pensioner Health and Wellness programs. The Micro Lending branches not only function as conventional bank branches, but also serve as a resource and center where small business owners can upgrade their knowledge and network to help their business grow. For our Funding customers, BTPN operates strategically located branches with flexible opening hours that cater to our funding customers. Finally, we are developing a new branch model for our Sharia pawn shop business, "Gadai Pro", that will be officially launched in 2010.

The year 2009 saw an aggressive growth of our branch network, where we opened more than 500 new branches across the country. By the end of the year, our network consisted of 1,030 Pension, Micro Lending, Sharia and Funding outlets, spanning from Banda Aceh, in the northern tip of Sumatera to Merauke, in the eastern part of West Papua.



- 1 Aceh  
11 Pusat Layanan Service Points
- 2 Sumatera Utara, North Sumatera  
36 Pusat Layanan Service Points
- 3 Riau/Jambi  
9 Pusat Layanan Service Points
- 4 Sumatera Barat, West Sumatera  
18 Pusat Layanan Service Points
- 5 Sumatera Selatan, South Sumatera  
18 Pusat Layanan Service Points
- 6 Bengkulu  
2 Pusat Layanan Service Points
- 7 Lampung  
10 Pusat Layanan Service Points
- 8 Jakarta  
55 Pusat Layanan Service Points - 1 ATM
- 9 Jawa Barat, West Java  
127 Pusat Layanan Service Points - 1 ATM
- 10 Jawa Tengah, Central Java  
86 Pusat Layanan Service Points

- 11 Yogyakarta  
10 Pusat Layanan Service Points
- 12 Jawa Timur/Bali, East Java  
106 Pusat Layanan Service Points
- 13 Kalimantan Barat, West Kalimantan  
36 Pusat Layanan Service Points
- 14 Kalimantan Tengah, Central Kalimantan  
1 Pusat Layanan Service Point
- 15 Kalimantan Selatan, South Kalimantan  
10 Pusat Layanan Service Points
- 16 Kalimantan Timur, East Kalimantan  
3 Pusat Layanan Service Points
- 17 Sulawesi Selatan, South Sulawesi  
22 Pusat Layanan Service Points
- 18 Sulawesi Utara, North Sulawesi  
8 Pusat Layanan Service Points
- 19 Nusa Tenggara  
3 Pusat Layanan Service Points
- 20 Papua  
1 Pusat Layanan Service Point

**BTPN berhasil meraih kemajuan berarti di semua bidang menuju visinya.**

**BTPN has shown considerable progress in all areas, bringing the bank closer to its vision.**





**Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti**

Komisaris Utama (Independen)  
President Commissioner (Independent)

*Yang Terhormat Pemegang Saham,*

*Dear Shareholders,*

Memasuki tahun 2009, industri perbankan Indonesia harus menghadapi kondisi ketatnya likuiditas sebagai akibat krisis keuangan global di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga melambat ke 4,3%, di bawah level yang dibutuhkan untuk menyerap pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Namun demikian, berkat keputusan tepat pemerintah untuk menyediakan likuiditas dan selanjutnya menurunkan pagu suku bunga hingga 6,5%, tingkat likuiditas berangsur-angsur menjadi normal di pertengahan tahun 2009 dan tingkat pertumbuhan, walaupun rendah, bisa dipertahankan. Di tengah krisis global, Indonesia bersama hanya sedikit Negara Asia seperti Cina, India dan Vietnam, berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi positif dengan mempertahankan tingkat permintaan domestik serta meningkatkan pengeluaran pemerintah.

Kurs Rupiah tetap terjaga stabil bahkan cenderung menguat di akhir tahun dengan sentimen positif, didorong oleh kinerja pertumbuhan ekonomi serta pasar domestik Indonesia yang besar. Sentimen positif tersebut tercermin pada Indeks Bursa Saham Indonesia yang meraih pertumbuhan yang mengesankan sebesar 90% hingga ke level 2.534 di akhir tahun dari hanya 1.333 poin di bulan Januari.

Indonesian banks began 2009 facing continued tight liquidity in the money markets, following the global economic meltdown a year earlier. Economic growth also slowed to 4.3%, below the level to absorb new entrants to the labor force. However, thanks to the government's swift response to provide liquidity and later cut down its benchmark interest rates to a historic low at 6.5%, liquidity returned towards mid-year and growth although low was prevented from falling further. In the face of the global slump Indonesia together with a few other Asian countries like China, India and Vietnam has kept positive economic growth by keeping strong domestic demand and increased government spending.

The Rupiah has been kept stable and actually strengthened towards the year-end with positive sentiment on Indonesia continuing given its positive economic growth and large domestic population. Reflecting this sentiment the Indonesia Stock Market Index has also shown considerable growth during the year peaking at 2,534 points by year end from 1,333 points in January, reflecting a growth of 90%.

Di samping menawarkan jasa-jasa keuangan, BTPN juga dikenal sebagai bank yang senantiasa memperhatikan kesejahteraan nasabahnya.

Aside from providing financial services, BTPN has been known as the bank that cares about its customers' well being.

Duduk Seated  
dari Kiri ke Kanan Left to Right

**Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti**  
Komisaris Utama (Independen)  
President Commissioner (Independent)

**Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Harry Hartono**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Ranvir Dewan**  
Komisaris  
Commissioner

**Sonata Tjiterosampurno**  
Komisaris  
Commissioner

**Ashish Jaiprakash Shastri**  
Komisaris  
Commissioner



Di bidang politik, proses pemilihan anggota legislatif serta pemilihan presiden berhasil diselesaikan tanpa gangguan berarti, sehingga memperteguh tingkat kepercayaan pada sistem demokrasi Indonesia. Terjadinya pengeboman hotel Marriot dan Ritz Carlton mengingatkan kita semua akan masih adanya pandangan-pandangan ekstrem, namun respons negatif atas peristiwa tersebut merefleksikan bahwa kegiatan semacam itu tidak memperoleh dukungan dari masyarakat luas. Kontroversi para pejabat Komisi Pemberantasan Korupsi serta penyelesaiannya serta juga investigasi parlemen atas upaya penyelamatan Bank Century merupakan ilustrasi masih panjangnya proses yang harus dilalui untuk membangun infrastruktur politik dan yudisial yang stabil dan dewasa.

On the political front, we have also witnessed a peaceful national legislation and presidential elections that has renewed confidence in the country's democratic system. The Marriot and Ritz Carlton hotel bombings have reminded us that there remain extremist views, but the public outcry against the bombings that followed reflects that these activities are not getting public support as some have feared. The controversy over top officials in the Anti-Corruption Agency (KPK) and subsequent dismissal of charges as well as the following parliamentary investigations into the Bank Century bailout illustrates the long path still needed for our political and judicial infrastructure to develop and mature.



Industri perbankan harus melalui tahun 2009 dengan pertumbuhan kredit yang rendah serta sedikit penurunan kualitas aset. Namun demikian, tingkat permodalan cukup kuat (Rasio Kecukupan Modal atau CAR) di level 17,4%. Rasio kredit bermasalah, NPL, sedikit meningkat menjadi 3,3%, namun masih berada di level yang aman. Suku bunga simpanan turun lebih lambat dibandingkan penurunan standar tingkat suku bunga pemerintah, sedangkan suku bunga pinjaman juga turun lebih lambat, sehingga margin suku bunga tetap terjaga di kisaran 5,6%.

During the year, the banking industry saw weak single digit loan growth and slight deterioration in asset quality. Nevertheless, capital (Capital Adequacy Ratio or CAR) levels at 17.4% remain adequate and non-performing loans at 3.3%, although rising, remain within manageable levels. Deposit rates have dropped slower and later than the decline in government's benchmark interest rate and loan rates were also slow to follow, keeping interest rates margins at 5.6% more or less flat.

Saya ingin menyampaikan bahwa di tahun yang sulit ini, BTPN berhasil meraih kemajuan berarti di semua bidang menuju visinya untuk *'Do Good Do Well'* dengan memadukan misi bisnis dan sosial.

Selama lebih dari lima puluh tahun, BTPN telah memfokuskan pada pencapaian misinya membantu dan menciptakan peluang bagi para nasabah pensiunan untuk menikmati hidup yang lebih berarti.

Bagi bisnis Pensiun, kami telah meluncurkan program kesejahteraan sosial baru, yakni program Pensiun Sehat & Sejahtera, sedangkan untuk bisnis Kredit Mikro telah diluncurkan program kesejahteraan sosial C2G (Kapasitas untuk Tumbuh, *Capacity to Grow*) yang diintegrasikan dengan strategi bisnis kami guna meraih kesinambungan usaha.

Ke depan, kami akan tetap berkomitmen untuk terus melanjutkan inisiatif ini guna meningkatkan kemampuan BTPN dalam menciptakan hidup yang lebih berarti bagi sejuta rakyat.

Di sisi bisnis, kinerja kredit, simpanan dan pendapatan tumbuh pesat dan BTPN termasuk dalam kelompok bank yang berprestasi. Laba bersih tahun 2009 tumbuh mencapai Rp420 miliar dengan Imbal Hasil Aset (ROA) sebesar 3,4% dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 25,9%.

Sepanjang 2009, Dewan Komisaris secara aktif berpartisipasi dalam mengawasi kinerja Direksi bank dan meningkatkan praktek tata kelola perusahaan BTPN. Secara regular, Dewan Komisaris beserta Komite-komitennya, Komite Audit, Pemantau Risiko serta Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan rapat untuk membahas, mengevaluasi dan me-review kinerja BTPN.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Oktober 2009, saya juga ingin mengumumkan pengangkatan Djemi Suhenda sebagai anggota Direksi yang baru.

Dewan Komisaris melaporkan bahwa sepanjang tahun 2009, BTPN telah memenuhi semua peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh para regulator dan otoritas keuangan.

Memasuki tahun 2010, kami yakin bahwa membaiknya kondisi makro ekonomi dan politik akan mendorong meningkatnya peluang pertumbuhan bagi industri perbankan. Walaupun persaingan akan terus meningkat, kami ingin tegaskan keyakinan kami pada ketangguhan model bisnis Bank serta komitmen dari seluruh karyawan untuk terus memajukan BTPN.

I am happy to report that in this challenging year, BTPN has shown considerable progress in all areas, bringing the bank closer to its vision of doing good and doing well by closely aligning its business with its social mission.

For over fifty years, BTPN has focused on realizing its mission to help and create opportunities for its customers to have a more meaningful life.

In the Pension Business, its newly launched CSR program, Pensiun Sehat & Sejahtera, and in the Micro Lending Business, the C2G (Capacity to Grow) CSR program has both been carefully integrated into its business strategy, further strengthening this linkage to ensure sustainability.

Going forward, the Bank is committed to continue expanding these initiatives that will enhance the bank's capabilities in making a difference in the lives of millions.

On the business side, the Bank showed considerable loan, deposit and earnings growth, which places the Bank with the top performing banks in the industry. Net profits in 2009 reached Rp420 billion reflecting a Return on Assets of 3.4% and a Return on Equity of 25.9%.

Throughout the year, the Board of Commissioners (BOC) has actively participated in monitoring the Bank's Board of Directors (BOD) performance and improving the Bank's governance practices. Regular BOC, Audit, Risk and Nomination Remuneration Committee meetings were conducted with regard to reviewing the Bank's performance was discussed, evaluated and reviewed.

Based on the resolution issued during the Extraordinary Meeting of Shareholders on October 29, 2009 I would like also to announce the appointment of Djemi Suhenda as a new member of the Board of Directors.

The Board of Commissioners would like to report that throughout 2009, the Bank has fully complied with all prevailing rules and regulations issued by the regulators and monetary authorities.

Entering 2010, we are confident that the improving macroeconomic and political environment will translate into stronger growth opportunities for the banking industry. While we may expect increased competition, we reaffirm our belief in the Bank's robust business model and our people's commitment to bring this bank forward.

Kinerja dan hasil usaha yang diraih tidak terlepas dari dukungan para pemangku kepentingan BTPN. Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin menutup sambutan ini dengan menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya pada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kontribusinya. Apresiasi kami sampaikan juga pada para nasabah dan pemegang saham atas segala dukungannya. Marilah bersama-sama kita raih hasil yang lebih baik di tahun mendatang.

The performance we recorded and the results we achieved would not have been possible without the support of all our stakeholders. In this regard, and on behalf of the Board of Commissioners, allow me to close this message by expressing my highest appreciation to the Board of Directors and all employees for their remarkable dedication and contribution. Not least, our appreciation goes to the Bank's customers and shareholders for their continued support and we are hopeful for a better year ahead.



**Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti**  
Komisaris Utama (Independen)  
President Commissioner (Independent)

## LAPORAN DIREKTUR UTAMA

The President Director's Report

**Pendapatan bunga bersih tumbuh sebesar 50% menjadi Rp2,0 triliun dan laba bersih mencapai Rp420 miliar.**

**We grew our Net Interest Income by 50% to Rp2.0 trillion and generated a net profit after tax of Rp420 billion.**



**Jerry Ng**

Direktur Utama  
President Director

*Yang Terhormat Pemegang Saham,*

*Dear Shareholders,*

Saya dengan gembira, dapat menyampaikan bahwa BTPN telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam pemaduan kedua misi sosial dan bisnis kami yang merupakan “Kesempatan Sekaligus Panggilan”. Panggilan untuk mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia dan kesempatan untuk berprestasi menjadi salah satu dari bank yang terbaik di sektor perbankan.

Tahun ini adalah tahun pertama BTPN dipimpin setahun penuh oleh manajemen baru setelah bank di akuisisi konsorsium pimpinan Texas Pacific Group. Pada tahun 2009, Dewan Direksi memulai perjalanan ‘*leadership*’. Diawali di kota Bandung, kami mulai membentuk misi, visi dan nilai-nilai perusahaan. Sepanjang tahun kami mengikutsertakan staf dan pegawai Bank dalam proses ini.

**Gambaran Kinerja Keuangan**

Ditengah ketatnya likuiditas di pasar uang dan pertumbuhan ekonomi yang rendah BTPN mencatat pertumbuhan pinjaman sebesar 51% dan pertumbuhan deposito sebesar 63%. Di akhir 2009, bank berhasil mempertahankan rasio likuiditas LDR sebesar 85%, tingkat rasio kredit bermasalah NPL di level 0,5% dan tingkat kecukupan modal CAR sebesar 18,5%.

Pada sisi laporan rugi laba, bank meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 50% menjadi Rp2,0 triliun dan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp420 miliar. Hasil ini mencerminkan Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebelum pajak sebesar 3,4% dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 25,9%.

BTPN mencapai kinerja tersebut akibat keunikan fokus strategi usaha kami. Kami tidak bertujuan meraih keuntungan semata untuk perusahaan.

I am pleased to inform you that BTPN achieved milestones in integrating the Bank’s social and business mission of “Doing Good, Doing Well.” Doing good means conscientiously making a difference in the lives of millions and doing well translated into BTPN’s business performance as being among the industry’s best.

The year 2009 marked our first full year of leading BTPN, after its acquisition by the Texas Pacific Group (TPG)-led consortium. In January 2009, the Board of Directors embarked on a lifelong leadership journey. In the historic city of Bandung, we began crafting the Bank’s mission, vision, and values. Throughout the year we engaged all officers and staff the in the formulation process.

**Financial Performance Highlights**

Amid market conditions of tight liquidity in the money markets and sluggish economic growth, BTPN nonetheless registered a loan growth of 51% and a deposit growth of 63%. By year-end, the Bank managed to maintain a loan deposit ratio (LDR) of 85%, a non-performing loan (NPL) level of 0.5%, and a capital adequacy ratio (CAR) level of 18.5%.

Performance-wise, we grew our net interest income (NII) by 50% to Rp2.0 trillion and posted a net profit after tax of Rp420 billion. These figures reflected a return on assets (ROA) before tax of 3.4% and a return on equity (ROE) of 25.9%.

BTPN achieved these financial results, given its unique focus strategy. We try to do more than just generate sufficient earnings for the corporation. We

Tiga prestasi penting yang berhasil diraih di tahun 2009 adalah keberhasilan transformasi bisnis, infrastruktur serta budaya kerja di BTPN.

Three major milestones achieved during the year, was the transformation of our business, infrastructure and culture.

Duduk Seated  
dari Kiri ke Kanan Left to Right

**Jerry Ng**  
Direktur Utama  
President Director

**Michael Hoetabarat**  
Direktur  
Director

**Mahdi Syahbuddin**  
Direktur  
Director

**Ongki Wanadjati Dana**  
Direktur  
Director

**Anika Faisal**  
Direktur  
Director

**Kharim Indra Gupta Siregar**  
Direktur  
Director

**Djemi Suhenda**  
Direktur  
Director

**Taufik Hakim**  
Direktur  
Director



Kami meyakini bahwa tanpa keterlibatan bank dalam membangun lingkungan nasabahnya, usaha bank tidak akan berkesinambungan.

**Keberhasilan Penting Lain**

Beberapa keberhasilan yang diraih di tahun 2009 adalah penataan kembali proses bisnis dari awal sampai akhir, peluncuran usaha *micro banking* serta membangun budaya kerja yang disiplin.

**Penataan Kembali Proses Bisnis**

Di bisnis pensiun, kami menata kembali kemitraan kami dengan TASPEN serta membangun kerjasama dengan Allianz, perusahaan asuransi terkemuka, sebagai mitra kami yang baru. Kami juga telah menyempurnakan program penjualan kami sehingga berhasil meraih pertumbuhan kredit pensiunan di semester kedua 2009 mencapai Rp6,4 triliun, lebih dari dua kali semester

strongly believe that unless we invest in the community of our customers, our business will not be sustainable.

**Other Major Milestones**

Major milestones achieved in 2009 were the alignment of an end-to-end redesign of our businesses, full launch of micro banking, and culture building in a disciplined way.

**Alignment of an End-to-End Redesign**

In our pension business, we have realigned our business partnership with TASPEN, the State Pension Savings and added the global insurance company, Allianz, as our new partner. We improved our sales program such that the pension loan disbursement in the second half of the year was Rp6.4 trillion, which was nearly double compared to the first half of





pertama. Bisnis pensiun merupakan mesin pertumbuhan utama bagi BTPN yang menyumbangkan tingkat pertumbuhan stabil dan berkelanjutan, serta memiliki tingkat risiko kredit yang relatif rendah.

Diseluruh Indonesia ada sekitar 2,2 juta pensiunan pegawai negeri. Dari 2,2 juta pensiunan ini, BTPN melayani sekitar 20% atau sekitar 500.000 pensiunan. Pinjaman pensiunan yang diberikan diangsur dari pembayaran pensiun negara, sehingga risikonya adalah setara dengan tingkat risiko negara.

Pada bisnis kredit mikro, BTPN memfokuskan strategi untuk melayani masyarakat dari segmen bawah dari piramida pasar. Bisnis *'mass market'* ini memiliki skala yang besar, potensi pertumbuhan yang tinggi dan belum banyak dilayani oleh sektor perbankan. Agar dapat melayani pasar tersebut, kami telah membangun tim manajemen yang memiliki antusiasme, pengalaman serta kompetensi untuk menawarkan layanan yang dibutuhkan segmen tersebut.

the year. The pension business is our primary growth engine, a stable and steadily growing business, with a lower than average loan risk.

Across Indonesia, there are around 2.2 million civil servant pensioners. Out of this 2.2 million, BTPN serves around 20% or about 500,000 pensioners. The loans to government pensioners are against their future government pension payment, that translates to sovereign risk.

In our micro financing business, BTPN's strategy focuses on serving our country's large mass market. The mass-market business has scale, significant growth potential, and remains underserved by the banking sector. To properly serve this market, we have chosen a management team that has the necessary passion, talents, and experience to address the growing demand for services to a fast growing market of small-scale entrepreneurs.

### **Peluncuran *Micro Banking***

Pada tahun 2009, BTPN juga mulai melakukan ekspansi bisnis Kredit Mikro sebagai mesin pertumbuhan yang kedua. Setelah diluncurkan satu tahun yang lalu, kami telah secara signifikan membangun jaringan cabang dari Banda Aceh di ujung Sumatera hingga Merauke di Papua Barat. Bisnis Kredit Mikro BTPN menawarkan kredit mikro untuk melayani *mass market* berpenghasilan rendah yang sangat potensial. Dalam menjalankan bisnis ini, dibutuhkan sistem informasi manajemen *real-time* untuk memonitor kinerja. Selain itu juga diperlukan tenaga penjualan yang berdedikasi, tim risiko kredit yang independen dan tenaga kolektor yang keseluruhannya dipimpin oleh tim manajemen yang tangguh.

Kami sengaja mengintegrasikan program kesejahteraan masyarakat (CSR) BTPN dengan strategi bisnis kami. Misalnya pada bisnis pensiun, kami telah meluncurkan program Pensiun Sehat & Sejahtera yang menawarkan akses informasi kesehatan dan layanan medis bagi para pensiunan. Bagi para nasabah kredit mikro, berdasarkan riset, kami menemukan adanya kebutuhan informasi peluang dan pengetahuan untuk pengembangan usaha di samping kebutuhan akses modal atau kredit. BTPN menjawab kebutuhan tersebut melalui program C2G atau Kapasitas untuk Tumbuh (*Capacity to Grow*). Program ini menawarkan modul-modul pelatihan peningkatan kapasitas pengembangan usaha nasabah kami.

Di bisnis pendanaan, BTPN berhasil meningkatkan diversifikasi pendanaannya dengan sumber pendanaan jangka panjang sesuai dengan karakter tenor kredit kami. Kami telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari IFC-Bank Dunia sebesar US\$70 juta, meluncurkan obligasi rupiah sebesar Rp750 miliar dan mendapat fasilitas pembiayaan bersama dari bank lokal sebesar Rp1 triliun. Mengingat adanya *maturity mismatch* akibat kesenjangan antara tenor pinjaman BTPN yang rata-rata tiga tahun dan simpanan deposito yang antara satu sampai tiga bulan, keberhasilan memperoleh pinjaman jangka panjang dalam berbagai bentuk dan dari berbagai sumber merupakan prestasi penting bagi BTPN.

Pada bagian infrastruktur, BTPN telah melakukan investasi di bidang teknologi informasi untuk menghubungkan seluruh jaringan cabang BTPN, yang awalnya hanya 13 cabang dari 420 cabang terhubung, di akhir 2009, jaringan *online* kami dapat menghubungkan sekitar 1.000 cabang *online*. Hasilnya adalah lebih dari 750.000 nasabah dan jumlahnya terus meningkat.

Pada inisiatif sumber daya manusia (SDM), BTPN menambah pegawai sebanyak 6.000 orang dan mencatat pelatihan sebanyak 81.088 *man-days*. Institut Pelatihan BTPN memfokuskan pada pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan teknis. Lebih penting adalah usaha penataan kembali proses yang telah menguji ketangguhan manajemen dan meningkatkan kerjasama antara unit bank. Usaha ini penting dalam persiapan pimpinan manajemen kami untuk posisi-posisi puncak yang lebih besar tanggung jawabnya.

### **Membangun Budaya Kerja Berdisiplin**

BTPN menyadari pentingnya budaya sebagai ciri pembeda. Di tahun 2009, kami terus melakukan penyempurnaan di bidang tata kelola untuk mencapai standar etika yang tinggi dalam melakukan kegiatan usaha. Kami juga

### **Full Launch of *Micro Banking***

In 2009, BTPN also began expanding this business into a second growth engine. Our micro lending business, launched a year earlier, undertook a major micro branch network roll out covering branches across the country from the northwest tip of Sumatera in Banda Aceh to the eastern city of Merauke in West Papua. This micro lending business requires economies of scale, a real-time management information system to closely monitor the business, a well-targeted and motivated sales team, an independent credit risk team with an appropriate number of collectors, and a disciplined management team.

We have consciously integrated our Corporate Social Responsibility (CSR) activities with our business strategy. In our pension business, for instance, we launched our Pensiun Sehat Sejahtera program (Pensioner Health and Wellness Program), where we now provide information on health-related topics and medical services for our pensioners. For our micro lending business, BTPN's study showed that, in addition to capital or loans, our customers are looking for opportunities and ways to grow their business. BTPN responded to this, by offering our second social mission program, C2G or Capacity to Grow. This program consists of training modules to improve our customer's capacity to grow.

In our funding business, BTPN secured and broadened its funding mix to include longer-term funds to match our loan tenor. We secured an IFC-World Bank long-term facility of US\$70 million, an inaugural rupiah bond of Rp750 billion, and a joint-financing facility with local banks of Rp1 trillion. Given our Bank's inherent maturity mismatch, of an average three-year loan tenor against shorter one- to three-month time deposits, securing longer term funding in different forms and from a wide variety of sources was a major milestone.

On infrastructure, BTPN invested in information technology to link up our branch network. When we first acquired the Bank, only 13 of around 420 branches were linked online. At the end of 2009, our entire branch network of 1,000 branches was interlinked on line. The result is over 750,000 customers and the number keeps on growing.

On people initiatives, BTPN recruited 6,000 new employees and registered over 81,088 training man-days. Our BTPN Learning Institute focused on both character development and technical upgrading. More important, the end-to-end redesign tested the resilience of our officers and fostered teamwork among cross-functional areas to meet extraordinary goals. Such tests of leadership prime our people for higher positions of responsibility.

### **Culture Building in a Disciplined Fashion**

BTPN's recognizes the importance of culture as key differentiator. In 2009, we strengthened our governance to ensure high ethical standards in our business conduct. We installed meritocracy in our performance evaluation

mengimplementasi sistem penilaian berdasarkan kinerja yang baru serta ditandatangani untuk pertama kali Perjanjian Kerja Bersama dengan Serikat Pekerja BTPN.

Laporan mengenai misi, visi dan nilai perusahaan telah sering memenuhi media komunikasi internal bank. Penghayatan *'doing good doing well'* ini cukup tinggi sehingga menghasilkan partisipasi aktif dari pegawai bank pada program CSR BTPN diseluruh tanah air.

### Perjalanan Kami di 2010: "Doing Good Doing Better"

Pada tahun 2010 BTPN berkehendak untuk tidak hanya *'doing well'* tetapi *'doing better'* melalui 3 inisiatif.

Satu, BTPN akan memakai momentum pertumbuhan dengan memetik hasil dari investasi penataan kembali proses usaha pada kedua bisnis pensiun dan mikro kredit. Walaupun produktifitas dan keuntungan mendapat perhatian yang tajam pada 2010, *'balanced scorecard'* kami akan memberikan keseimbangan agar misi, visi dan nilai perusahaan tercapai.

Dua, BTPN akan terus mencari mesin pertumbuhan yang sesuai dengan segmen *mass market* kami. Pada akhir 2009, kami telah menguji coba layanan pegadaian yang diharapkan dapat diluncurkan pada tahun 2010. Ini menjadi bagian dari rencana keseluruhan BTPN untuk menyatu berbagai layanan se-efisien mungkin bagi nasabah kami.

Tiga, BTPN akan memberdayakan sinergi inisiatif pengembangan *"leadership"* dalam konteks Sumber Daya Manusia, peningkatan teknologi dan perbaikan proses. Nilai-nilai perusahaan akan senantiasa terus mendorong perbaikan yang berkesinambungan di bidang ini.

### Bersama, Menghasilkan Perbaikan yang Berarti

Sebagai penutup, mewakili Direksi, izinkan saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan BTPN yang mendukung kepercayaan kami bahwa jika kita berbuat baik (*'do good'*) juga akan berakibat pada peningkatan prestasi (*'do well'*). Kami juga sampaikan penghargaan kepada para nasabah yang terus memberikan kepercayaan pada BTPN. Apresiasi kami pada para mitra kerja untuk dukungan dan kepercayaannya. Kami sampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan BTPN yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa untuk membangun misi dan visi BTPN. Akhirnya, terima kasih khusus kepada pemegang saham kami yang memberikan kepercayaan yang tidak tergoyahkan pada pimpinan BTPN dan tujuannya.

Marilah kita semua bersama meningkatkan kesejahteraan berjuta rakyat dan sesama kita.

system. And, we signed a collective labour agreement after so many years of working without one.

Storytelling about our mission, vision, and values took prime spots in our corporate communications media. The mindset of "doing good doing well" in 2009 produced the requisite emotional engagement from BTPN employees, as evidenced by active participation of our employees in our social programs across the country.

### Our Journey in 2010: "Doing Good, Doing Better"

BTPN looks forward to not only doing well, but to doing better in 2010 through three major initiatives.

One, BTPN will ride on a momentum of growth, capitalizing on the investments on our end-to-end redesign of the Bank's two core business engines. Even as productivity and profit are given a sharper focus in 2010, our balanced scorecard ensures an alignment with BTPN's mission, vision, and values.

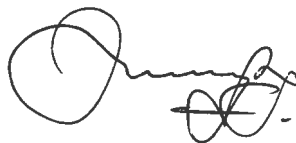
Two, BTPN will continue to explore new but compatible engines of growth in the mass market. At the end of 2009, under Sharia Banking, we piloted our pawn brokering service and hope to roll it out in 2010, among other similar initiatives. This is part of BTPN's over-all plan to integrate numerous services in a seamless way for our customers.

Three, BTPN will leverage on our leadership initiatives in terms of people development, technology upgrading, and process improvements. At the same time, our core value of excellence compels us to make continuous investments in those areas.

### Together, Making a World of Difference

In closing, on behalf of the Board of Directors, allow me to thank all our trustworthy stakeholders who support our belief that when we do good, we do well. We recognize our loyal customers who continue to put their trust in BTPN. We appreciate our business partners for their cooperation and confidence in us. We applaud our employees who have shown tremendous dedication to our Bank's mission and vision. And special thanks goes to our shareholders whose faith in BTPN's leadership and core purpose has remained steadfast.

Let us all continue making a difference in the lives of millions and of one another.



**Jerry Ng**  
Direktur Utama  
President Director

## IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English

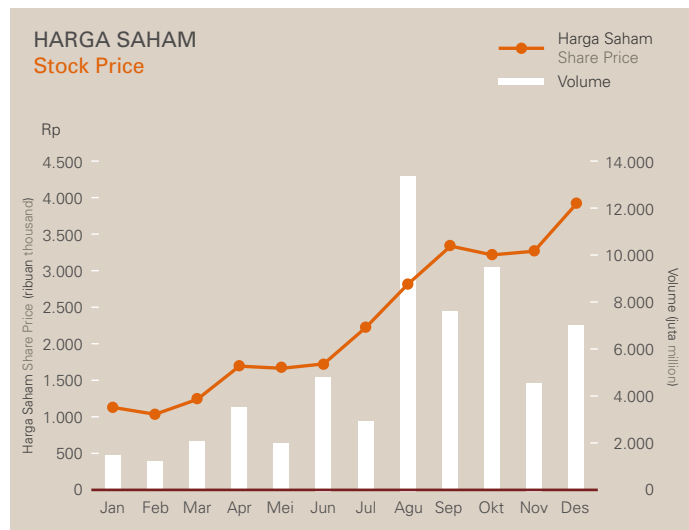
(dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

(in million Rupiah, except stated otherwise)

DATA KEUANGAN	2009	2008	2007	2006	2005	FINANCIAL DATA
Total Aktiva	22.272.246	13.697.461	10.580.048	6.365.837	4.483.323	Total Assets
Total Kredit Yang Diberikan	15.722.830	10.425.551	7.849.740	4.942.857	3.270.702	Total Loans
Total Simpanan Nasabah	18.514.788	11.380.149	8.802.451	5.125.952	3.509.738	Total Deposits from Customers
Total Ekuitas	2.038.313	1.617.222	1.238.336	890.937	740.749	Total Shareholders' Equity
Pendapatan Bunga	3.607.548	2.387.577	1.683.993	1.023.706	760.924	Interest Income
Beban Bunga	(1.644.604)	(1.080.597)	(645.286)	(473.273)	(302.598)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	1.962.944	1.306.980	1.038.707	550.433	458.326	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	378.721	250.709	377.220	246.539	106.491	Other Operating Income
Beban Operasional	(1.706.312)	(964.967)	(877.720)	(412.532)	(336.157)	Operating Expenses
Laba Operasional	635.353	592.722	538.207	258.414	180.210	Income from Operations
Laba Sebelum Pajak	622.218	575.159	525.273	233.601	171.161	Income Before Tax
<b>RASIO KEUANGAN (%)</b>						
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,42	4,48	6,14	4,57	4,25	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	25,89	28,44	36,27	19,57	17,49	Return on Equity (ROE)
Kredit yang Diberikan Terhadap Total Dana Pihak Ketiga	84,92	91,61	89,18	96,43	93,19	Loans to Deposits Ratio (LDR)
CAR - dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	18,50	23,67	24,00	29,46	20,70	CAR - Including Credit Risk
CAR - dengan Memperhitungkan Risiko Pasar	18,50	23,67	24,00	29,36	20,70	CAR - Including Market Risk
Rasio Kredit Bermasalah - kotor	0,51	0,59	1,31	2,42	3,40	Non Performing Loan - gross
Rasio Kredit Bermasalah - bersih	0,07	0,09	0,16	0,19	1,37	Non Performing Loan - net
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	12,18	11,40	13,84	11,64	9,31	Net Interest Margin
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	84,06	77,53	73,44	79,82	79,22	Operating Expense to Operating Income

## Kinerja Saham Stock Performance

No	Bulan Month	Harga Price			Volume
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
1	Januari	1.200	1.140	1.140	1.503.000
2	Februari	1.150	1.100	1.100	1.235.000
3	Maret	1.350	1.100	1.330	2.106.500
4	April	1.700	1.320	1.700	3.544.500
5	Mei	1.750	1.600	1.680	2.012.000
6	Juni	1.800	1.550	1.720	4.815.000
7	Juli	2.225	1.700	2.225	2.944.500
8	Agustus	2.800	2.200	2.800	13.275.000
9	September	3.325	2.800	3.325	7.584.500
10	Oktober	3.675	3.200	3.200	9.435.000
11	November	3.400	3.050	3.250	4.542.500
12	Desember	3.900	3.350	3.900	6.985.000



## TENTANG TPG

## About TPG

## Tentang Texas Pacific Group

Didirikan pada tahun 1992, Texas Pacific Group (TPG) mengelola salah satu perusahaan *private investment* terkemuka di dunia dengan total nilai aset yang dikelola mencapai lebih dari US\$48 miliar.

Melalui *platform* investasinya, TPG Capital, TPG melakukan investasi di perusahaan-perusahaan melalui proses akuisisi dan restrukturisasi di berbagai industri di Amerika Utara, Eropa, Asia dan Australia. Di tahun 1994 TPG mulai memasuki pasar Asia melalui afiliasinya, Newbridge Capital, salah satu firma *private equity* global pertama di kawasan ini dengan investasi senilai US\$4,1 miliar melalui 54 transaksi. Melalui berbagai transaksi ini, kami telah meningkatkan kepemilikan mayoritas dan minoritas, di beberapa perusahaan seperti Korea First Bank, Shenzhen Development Bank, Lenovo, Myer Department Stores, Parkway Holdings dan Shriram Transport Finance. Saat ini, TPG Capital memiliki lebih dari 40 profesional yang tersebar di berbagai daerah di Asia dengan kantor di Hong Kong, Beijing, Shanghai, Singapura, Tokyo, Mumbai dan Melbourne.

Melalui TPG Nusantara S.a.r.l., TPG menguasai 71,6% saham BTPN.

## About Texas Pacific Group

Texas Pacific Group (TPG) manages one of the world's leading private investment firms with more than US\$48 billion of assets under management. The firm was founded in 1992.

Through its investment platform, TPG Capital, the firm generally makes significant investments in companies through acquisitions and restructurings across a broad range of industries throughout North America, Europe, Asia and Australia. TPG entered Asia in 1994 through the establishment of its affiliate Newbridge Capital, was one of the first global private equity firms dedicated to the region and has invested US\$4.1 billion in 54 transactions. The firm has completed a number of control and minority stakes in such landmark transactions as Korea First Bank, Shenzhen Development Bank, Lenovo, Myer Department Stores, Parkway Holdings and Shriram Transport Finance. Today, TPG Capital has more than 40 professionals throughout the region and offices in Hong Kong, Beijing, Shanghai, Singapore, Tokyo, Mumbai and Melbourne.

Through a subsidiary, TPG Nusantara S.a.r.l., TPG holds 71.6% of BTPN's shares.

## PENCATATAN SAHAM DI BEI

Share Listing in BEI

Keterangan Descriptions	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Saham Total Shares
Penawaran Umum Perdana PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Initial Public Offering of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008 March 12, 2008	943.936.190

## OBLIGASI BANK BTPN I TAHUN 2009 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP

Bank BTPN I 2009 Fixed Rate Bonds

Keterangan Descriptions	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Obligasi Amount	Tingkat Bunga Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN I tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap: Public Offering of Bank BTPN I 2009 Fixed Rate Bonds:				
Seri A	8 Oktober 2009 8 October 2009	Rp350.000.000.000,-	11,25%	7 Oktober 2012 7 October 2012
Seri B	8 Oktober 2009 8 October 2009	Rp400.000.000.000,-	12,00%	7 Oktober 2014 7 October 2014

## PERINGKAT

Rating

Obligasi Bank BTPN I tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Bank BTPN I 2009 Fixed Rate Bonds	A+ (idn) Single A Plus; Stable Outlook
---	---

## PELAKSANAAN PEMBAYARAN KUPON

Chronology of Coupon Payments

Keterangan Descriptions	Tanggal Pembayaran Payment Date	Kode Efek Securities Code
Pembayaran Bunga ke-1 (satu) Obligasi Bank BTPN I tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A & B First Payment of Bank BTPN I 2009 Fixed Rate Bonds A & B Series	7 Januari 2010 7 January 2010	BTPN01A & BTPN01B

## PERISTIWA PENTING

### Event Highlights



#### Triwulan Ketiga • Third Quarter

- Penerbitan Obligasi Bank BTPN I senilai Rp750 miliar yang berhasil meraih *rating* A+ dengan *positive outlook* dari Fitch Ratings.
- Guna mendukung operasi usahanya, BTPN memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta.
- Issuance of Bank BTPN I Rp750 billion bonds that received an A+ rating with a positive outlook from Fitch Ratings.
- To better support its operation, BTPN moves its head office to Jakarta.

#### Triwulan Keempat • Fourth Quarter

- IFC setuju untuk memberikan fasilitas Rupiah senilai ekuivalen US\$70 juta guna mendukung bisnis kredit mikro BTPN.
- Pensiun Sehat & Sejahtera telah dilaksanakan di 43 cabang pensiun di seluruh Indonesia.
- IFC agrees to provide US\$70 million worth of Rupiah facility to support BTPN's micro credit business.
- Pension Health and Wellness program has been successfully implemented in 43 pension branches all over the country.



#### Triwulan Pertama • First Quarter

- Pengembangan misi, visi dan nilai-nilai (MVV) BTPN dengan keterlibatan aktif dari semua manajemen senior.
- Pembukaan cabang ke 100 **btpn | mitra usaha rakyat** bagi usaha mikro di Cianjur, yang mempertegas komitmen kami untuk mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.
- Mission Vision and Value (MVV) statement exercise with active involvement of all senior level management.
- Official opening of the 100th **btpn | mitra usaha rakyat** outlet for micro entrepreneurs in Cianjur, signifying our commitment to make a difference in the lives of millions.



## PENGHARGAAN

### Awards

#### Triwulan Kedua • Second Quarter

- Pengenalan MVV ke seluruh karyawan guna mendorong diskusi dan umpan balik.
- Rapat Umum Pemegang Saham antara lain menyetujui untuk tidak membagikan dividen guna mendukung investasi di bidang kredit mikro, sumber daya manusia dan teknologi informasi.
- BTPN dan PT TASPEN Persero menyetujui perpanjangan kerjasamanya untuk melayani para pensiunan.
- Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama antara BTPN dengan Serikat Pekerja Bank BTPN yang pertama kalinya dalam sejarah bank.
- Peluncuran program Pensiun Sehat & Sejahtera guna membantu para pensiunan agar terus mengembangkan potensi di masa pensiunnya.
- Introduction of MVV to all employees to encourage discussion and feedback.
- The General Meeting of Shareholders agreed, among others, to withhold dividends for investment in BTPN's micro credit business, human resources and information technology.
- BTPN and PT Taspem extended their partnership to serve the pensioners.
- Official signing of the bank's first ever collective labor agreement.
- The launching of Pension Health and Wellness program to help pensioners grow their potential during retirement years.



#### Majalah Infobank

Infobank Golden Trophy Award 2009: sebagai bank dengan kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama lima tahun berturut-turut tahun 2004-2008.

#### Infobank Magazine

Infobank Golden Trophy Award 2009: as a bank with excellent financial performance for five consecutive years from 2004 to 2008.



#### Majalah Infobank

Infobank Award 2009 dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori kinerja keuangan tahun 2008.

#### Infobank Magazine

Infobank Award 2009 with excellent predicate for its financial performance in 2008.



#### Harian Bisnis Indonesia

Banking Efficiency Award 2009 untuk kategori bank dengan asset Rp10 hingga 50 triliun.

#### Bisnis Indonesia Daily News

Banking Efficiency Award 2009 for banks with asset Rp10 to 50 trillion.

MISI, VISI & NILAI-NILAI

Mission, Vision & Values

“ Proses perumusan  
MVV BTPN setara atau  
bahkan lebih penting  
dari MVV itu sendiri.  
The process of MVV  
formulation is equally,  
if not more important  
than the MVV itself. ”

**Jerry Ng**  
Direktur Utama  
President Director

**Draft Awal MVV**  
Initial Draft of MVV

**Proses Kristalisasi MVV**  
Crystallization Process of MVV

**Draft Final MVV**  
Final draft of MVV





**MISI Mission**

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Together with our stakeholders, we create opportunities for growth and a more meaningful life.

**VISI Vision**

Menjadi bank *mass market*\* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

To be the best *mass market*\* bank, making a difference in lives of millions.

\*) Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro & kecil.  
\*) Low income segment and small & micro businesses.

**NILAI-NILAI Values**



Kinerja Unggul Berkelanjutan

Sustainable Superior Performance



**Peluncuran Draft Final MVV  
Roll Out of Final draft MVV**

**Masukan dari Seluruh Karyawan  
Input from all Employees**

**MVV Baru  
New MVV**



Kredit Pensiun menjadi Rp13,0 triliun dan menyumbang 83% dari total kredit BTPN, sedangkan kredit mikro tumbuh signifikan dari hanya Rp25 miliar menjadi Rp2,3 triliun. Unit Syariah akan mulai memasuki segmen pegadaian dengan menawarkan program "Gadai Pro". Dana pihak ketiga meningkat 63% dan telah menerbitkan berbagai instrumen pinjaman jangka panjang guna memperkuat basis pendanaannya.

**Pension loan soared to Rp13.0 trillion, accounting for 83% of the bank's total loans, while micro credit rose from just Rp25 billion to Rp2.3 trillion. The Sharia unit is embarking on entering the pawn shop segment through its "Gadai Pro" program. Third party liabilities grew by 63% and launched a flurry of long term debt issues to strengthen its funding base.**



# TINJAUAN BISNIS

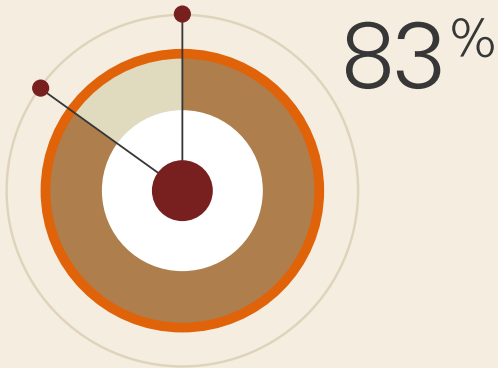
Business  
Review

# BISNIS PENSION

## Pension Business

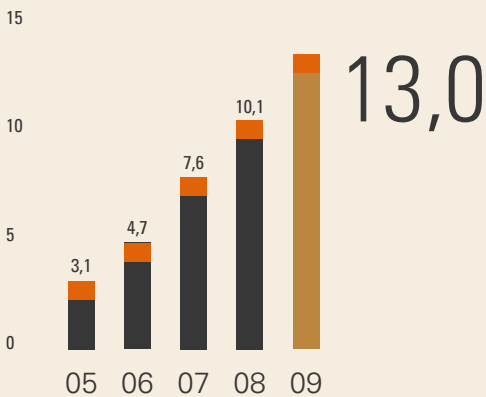
### KREDIT BAGI NASABAH PENSIONAN Loan to Pensioners

(dalam persentase terhadap total kredit / as percentage of total loans)



### TOTAL KREDIT PENSION Total Pension Loan

(dalam triliun Rupiah / in trillion Rupiah)



### JUMLAH NASABAH PENSIONAN Number of Pension Customers

# 500.000+

Jumlah Nasabah Pensiunan BTPN, sekitar 20% dari total jumlah pensiunan pegawai negeri.

Number of BTPN's Pension Customers, representing 20% of total civil servant pensioners.





**Tahun 2009 merupakan tahun penuh prestasi bagi unit bisnis pensiun dengan diraihinya pertumbuhan kredit tertinggi yang pernah dicapai.**

**2009 was a good year for the pension business with loan disbursed recording the highest ever growth.**

Selama lebih dari 50 tahun, bisnis pensiun telah menjadi tulang punggung utama pertumbuhan BTPN. Bisnis ini menawarkan layanan pembayaran pensiun bagi mitra strategis, TASPEN. Bagi para pensiunan, BTPN menawarkan kredit, dengan proteksi asuransi jiwa, yang dibayar kembali dengan cicilan yang langsung dipotong dari pembayaran pensiun. Dengan demikian rasio kredit bermasalah dari portofolio kredit dapat terjaga di tingkat yang rendah.

**BTPN dikenal sebagai bank dengan unique value proposition yang memadukan misi bisnis dan sosial. Bagaimana implementasi filosofi 'Peluang Sekaligus Panggilan' ini dalam konteks bisnis pensiun BTPN?**

Ide untuk mengintegrasikan misi bisnis dan sosial dimulai tiga tahun yang lalu. Pada waktu itu, kami telah mengoperasikan beberapa klinik kesehatan di kantor cabang di mana para pensiunan dapat memperoleh layanan dan konsultasi kesehatan secara cuma-cuma. Layanan ini mendapat tanggapan yang sangat positif

Di bulan Juni, kami perluas komitmen ini dengan peluncuran program Pensiun Sehat & Sejahtera (PSS). Melalui program ini, di samping membantu para pensiunan untuk dapat menjalani hidup yang lebih panjang dan sehat, kami juga ingin meningkatkan kesejahteraan mereka

For more than 50 years, the pension business has served as the main growth engine of BTPN. The business provides pension payment services for its strategic partner, the state pension fund, TASPEN. For government pension customers, the bank offers life insurance protected loans with installments directly deducted from their pension payment. This arrangement explains the low non performing loan (NPL) ratio of its loan portfolio.

**BTPN is known for its unique value proposition that links the bank's business and social mission. How do you implement this 'Do Good Do Well' philosophy within BTPN's pension business?**

The idea of linking the bank's business and social mission began three years ago. At that time, BTPN started operating health clinics in some of its branches where pensioners can enjoy free health care and consultation services. This service was very well received.

In June, we extended this commitment with the launch of our Pensiun Sehat & Sejahtera (PSS) program. This program, in addition to helping pensioners to have a healthy and longer life, the bank also tries to assist pensioners to improve their welfare. This is done through various



dengan membuka kesempatan untuk terus mengembangkan potensi mereka selama masa pensiun.

Dengan peluncuran program Pensiun Sehat & Sejahtera, saya percaya kami dapat lebih membantu para nasabah pensiunan untuk menikmati hidup yang lebih berarti.

**Apa saja kinerja utama yang berhasil diraih di tahun 2009?**

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh prestasi bagi bisnis pensiun. Kredit berhasil meraih pertumbuhan tertinggi sepanjang sejarah BTPN sebanyak Rp13 triliun atau 29% lebih tinggi dari hasil tahun sebelumnya.

Kami juga telah membangun kerjasama baru dengan para mitra strategis, seperti Pertamina, Merpati, Perum Pegadaian, Kimia Farma, Perhutani dan Krakatau Steel.

training programs that help expand and develop pensioner practical skills to increasing their chances of improving their livelihood.

With the launch of Pensiun Sehat & Sejahtera, I am confident that we can further help our pension customers to have a more meaningful life.

**What were the key results of this business in 2009?**

2009 was a good year for the pension business. Loan disbursed recorded the highest ever growth, reaching Rp13 trillion or 29% higher than the previous year's performance.

We also successfully forged new agreements with our strategic partners, including Pertamina, Merpati, Perum Pegadaian, Kimia Farma, Perhutani and Krakatau Steel.





**Tahun 2009 merupakan tahun yang baik bagi Bisnis Pensiun BTPN. Kredit tumbuh menjadi Rp13,0 triliun dan menyumbang 83% dari total kredit BTPN.**

**BTPN's Pension business enjoyed a very good year in 2009 as loan growth soared to Rp13.0 trillion, contributing 83% of BTPN's total loans.**

**Bisa dijelaskan apa saja kekuatan BTPN sehingga dapat meraih kinerja baik tersebut?**

BTPN merupakan satu-satunya bank yang memiliki pengalaman lebih dari 50 tahun dalam menjalankan operasi perbankan khusus bagi pensiunan.

Kantor-kantor cabang kami memiliki ruangan luas dengan fasilitas bagi para pengguna kursi roda. Kantor-kantor tersebut terletak di daerah yang mudah dicapai dengan fasilitas transportasi umum untuk menjamin kemudahan akses bagi para nasabah pensiunan.

Produk kami merupakan produk yang dirancang khusus, seperti layanan pembayaran pensiun yang mudah dan nyaman, sedangkan produk pinjaman bagi pensiunan menawarkan proses yang sederhana, fleksibel dengan proses persetujuan yang cepat.

Selama bertahun-tahun, kami juga telah mengembangkan proses administrasi handal, yang menempatkan BTPN sebagai satu-satunya institusi yang dapat sepenuhnya memenuhi standar akuntabilitas yang disyaratkan oleh para mitra strategis.

Akhirnya, kami menawarkan atmosfer yang atentif dan penuh perhatian dengan karyawan yang selama bertahun-tahun telah membangun relasi yang akrab dengan para nasabah pensiunan. Kita semua tahu, dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mengembangkan hal ini.

**Inisiatif penting apa saja yang telah dilaksanakan untuk memperkuat posisi BTPN?**

Ketika manajemen baru mulai bertugas di tahun 2008, kami mengawali dengan mempelajari fundamental bisnis ini serta mengidentifikasi peluang-peluang tidak saja untuk mempertahankan tetapi juga meraih pertumbuhan yang lebih tinggi.

**What do you consider as your key strengths that enable this bank to deliver this favorable business result?**

I believe we are the only bank with over 50 years of experience running a fully dedicated bank operation to serve pensioners.

Our branches are spacious, wheel-chair friendly with a welcoming atmosphere. We are located in areas reachable through public transportation to ensure easy access for our pension customers.

Our products are specifically tailored, with easy and convenient pension payment services as well as simple, flexible and a fast approval process of our loan products.

Over the years, we have also developed a robust administrative process that positions the bank as the only institution that can fully comply with the accountability requirements set forth by our strategic partners.

Most importantly, we have a caring and attentive culture with staff that over the years has developed a close bond with our pension customers. This as we all know takes years to develop.

**What were major initiatives that further strengthened your position?**

In 2008, when the new management team was appointed, we spent some time to understand the business fundamentals and to identify ways not only to maintain, but also deliver higher growth.



Salah satu temuan penting yang kami peroleh adalah bahwa pada waktu itu bisnis pensiun masih mengoperasikan sistem perbankan yang sederhana dan belum mengadopsi praktek-praktek standar yang umum ditemui di industri perbankan.

Untuk itu di 2009, kami meluncurkan inisiatif penyempurnaan di seluruh proses untuk meraih tingkat layanan yang efisien, lebih cepat dan handal. Sistem teknologi yang lama telah digantikan dengan sistem sentralisasi yang baru untuk mendukung aktivitas pembayaran pensiun dan proses persetujuan kredit. Proses implementasi yang menghubungkan seluruh cabang bisa diselesaikan di bulan Desember 2009.

Dengan dukungan sistem yang baru, kini kami dapat meningkatkan integritas data untuk proses pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem tersebut secara signifikan telah meningkatkan kemampuan kami dalam memenuhi standar kepatuhan yang makin ketat sesuai dengan tuntutan para mitra institusional dan meningkatkan keunggulan bersaing BTPN.

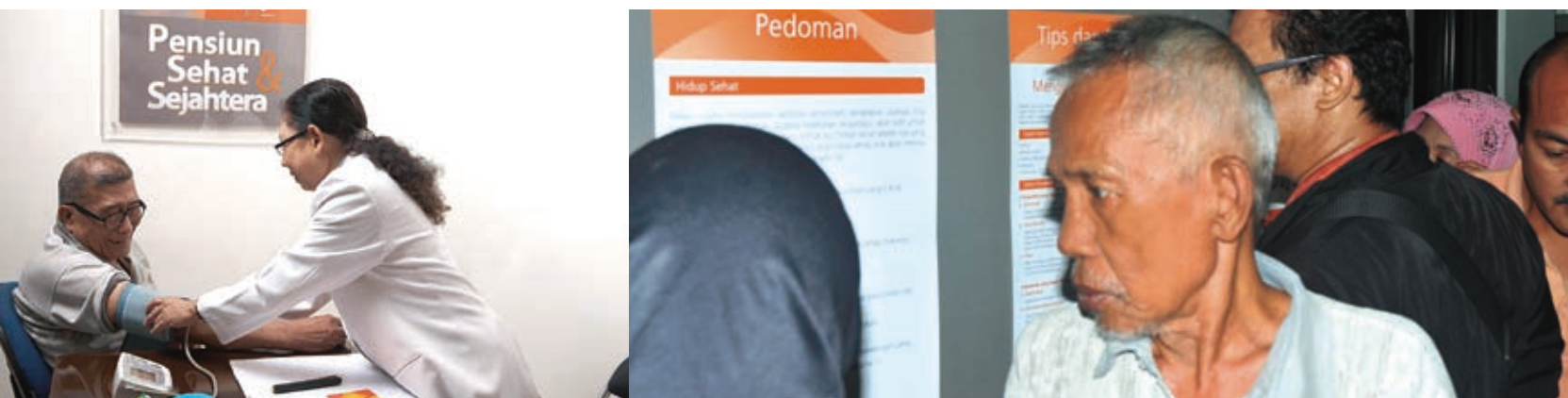
One of the key findings from the study was the business was still running on a simple banking operation and has yet to adopt standard best practices we commonly find in the banking industry.

As a result, in 2009, we embarked upon a product program improvement initiative for the entire end-to-end process to ensure efficient, faster and more reliable service. We replaced the existing decentralized IT systems with a new centralized IT to support our pension payment and loan approval activities. This has been rolled-out linking all branches by December 2009.

This new system allows us to enjoy better data integrity for more timely and accurate information reporting mechanism. Simultaneously, the system considerably improves our capability to meet the increasingly more stringent compliance requirements demanded by our institutional partners and positions us several steps ahead of the competition.







Kami juga menemukan bahwa kesibukan di kantor-kantor cabang terutama terjadi di minggu pertama setiap bulan selama periode pembayaran pensiun, sehingga terjadi distribusi beban kerja yang tidak merata di minggu-minggu berikutnya. Hal tersebut juga menunjukkan adanya kapasitas yang belum dimanfaatkan di cabang yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kredit pensiunan kami.

Untuk itu, kami telah meluncurkan program sertifikasi produk kredit pensiun bagi para staf *front liner*. Inisiatif tersebut kemudian diikuti dengan eksekusi program penjualan yang terencana untuk meningkatkan bisnis kredit pensiun kami.

#### **Akhirnya apa saja prioritas utama di tahun 2010?**

Kami ingin menjadi sahabat dari para nasabah pensiunan.

Untuk itu, kami akan terus mempertajam *value proposition* yang ditawarkan guna memenuhi kebutuhan para mitra institusional maupun para individu pensiunan.

Tahun depan, kami akan memperluas jangkauan program PSS kami serta memastikan kesinambungannya. Selain itu kami akan terus berupaya untuk menstandarisasikan kemampuan layanan kami di seluruh jaringan bank.

Tahun 2010 kami juga akan mulai melayani para nasabah baru potensial dua tahun sebelum masa pensiun mereka. Dengan demikian kami dapat membantu mereka menyiapkan diri dan membuat perencanaan lebih dini sebelum tibanya masa pensiun.

Our review also revealed that our branches were busy mostly in the first week of the month, during the pension payment period, resulting in an uneven workload distribution during the remaining weeks. It also indicated that we actually have untapped capacity at the branches that we can utilize to increase our lending business performance.

We then initiated a certification program for our pension loan products to our front liners. This initiative was then followed by the execution of a planned sales program to grow our pension lending business.

#### **Finally, what are your key priorities for 2010?**

Our aspiration is to become a friend to our pension customers.

For that, we need to continuously sharpen the bank's unique value proposition to meet the needs of both our institutional partners as well as the individual pensioners.

Next year, we will continue the roll-out of our PSS program and make sure that it is sustainable. Moreover, work still needs to be done to further standardize our service delivery capabilities throughout the entire bank.

In 2010, we are also thinking about extending our service by reaching out to potential new customers two years before they retire. This will allow us to help them prepare and plan well ahead before their retirement.

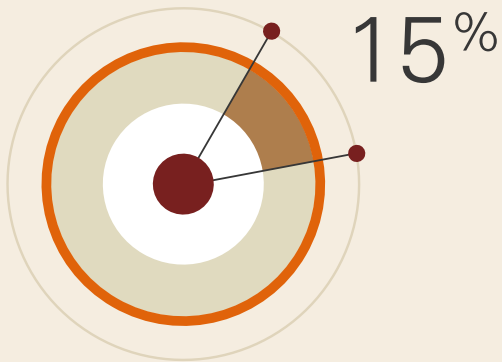
# KREDIT MIKRO

## Micro Lending

btpn | mitra usaha rakyat

### KREDIT MIKRO Micro Loans

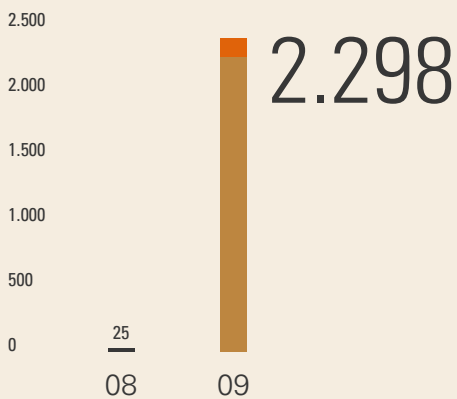
(dalam persentase terhadap total kredit / as percentage of total loans)



### TOTAL KREDIT MIKRO

#### Total Micro Loans

(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)



### JUMLAH NASABAH Number of Customers

# 117.000+

Nasabah usaha mikro dan kecil di tahun 2009, meningkat dari hanya sekitar 800 di tahun sebelumnya.

**Micro and small business customers in 2009, from only 800 a year earlier.**





**Kredit tumbuh secara signifikan dari hanya Rp25 miliar menjadi sebesar Rp2,3 triliun, dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp23 juta per nasabah.**

**Our loans rose steeply from only Rp25 billion to Rp2.3 trillion, with an average lending of Rp23 million per customer.**

btpn | mitra usaha rakyat didirikan tahun 2008 untuk melayani usaha mikro dan kecil. Sepanjang tahun 2009, btpn | mitra usaha rakyat berhasil tumbuh secara signifikan untuk menjadi mesin pertumbuhan baru BTPN.

#### **Bagaimana anda memadukan misi bisnis dan sosial pada Kredit Mikro?**

Tujuan program perbankan mikro kami adalah memberikan 'Peluang Tumbuhkan Usaha' dengan menawarkan program 'Modal untuk Tumbuh serta 'Kapasitas untuk Tumbuh' dalam satu paket. Sejak awal, program 'Kapasitas untuk Tumbuh' kami tidak dirancang sebagai kegiatan sosial, tetapi merupakan bagian integral dari *unique value proposition* kami. Inilah janji kami kepada nasabah, sekaligus indikator kinerja bagi para Kepala Cabang kami.

Selama tahun 2009, sebanyak 198 program pelatihan telah dilaksanakan yang dihadiri oleh 2.559 wirausahawan mikro. Sasaran program pelatihan tersebut adalah untuk memberikan pelatihan praktis mengelola keuangan. Secara keseluruhan program tersebut mendapat tanggapan yang positif para partisipan, dengan *rating* 4,2 (skala *rating* 1 sampai 5, dengan 5 sebagai *rating* tertinggi).

btpn | mitra usaha rakyat was established in 2008 and designed to serve the micro and small business market. During the year, btpn | mitra usaha rakyat grew rapidly to become the bank's next growth engine.

#### **How did you link your business and social missions in Micro Lending?**

The objective of our micro banking program is to provide 'Opportunities For Growth' by offering 'Capital to Grow' and 'Capacity to Grow' programs in one package. Since the very beginning, our 'Capacity to Grow' program has not been designed as a Corporate Social Responsibility activity, but as an integral part of our Unique Value Proposition; it is a promise to our customers and a Key Performance Indicator to our Branch Manager

In 2009 we conducted 198 training programs attended by 2,559 micro business entrepreneurs. The objective of this training program is to provide practical skills to preserve and grow the micro business entrepreneurs' capital. The overall rating for this program given by the participants was 4.2 (rating 1 to 5, where 5 is the highest).



Kami percaya, program tersebut tidak saja membantu pengembangan usaha nasabah kami, tapi sekaligus menjadi faktor strategis yang membedakan kami dengan para pesaing.

#### **Apa pencapaian utama di tahun 2009?**

Kami berhasil menjangkau sekitar 117.000 nasabah usaha mikro dan kecil dari 800 nasabah di tahun sebelumnya. Kredit tumbuh signifikan dari hanya Rp25 miliar menjadi Rp2,3 triliun, dengan nilai kredit rata-rata sebesar Rp23 juta per nasabah. Walau harus melakukan investasi jaringan cabang, sumber daya manusia dan teknologi, kami tetap dapat meraih titik impas lebih awal di bulan Oktober 2009.

Hingga Desember 2009, kami telah menambah jumlah cabang dari hanya 46 kantor di 2008 menjadi 539 cabang di seluruh Indonesia dari Banda Aceh hingga Merauke. Guna mendukung pertumbuhan tersebut, kami telah merekrut 6.255 karyawan baru dan melaksanakan program pelatihan sebanyak lebih dari 68.455 hari pelatihan bagi para karyawan baru.

#### **Apa saja tantangan terbesar yang anda harus hadapi tahun lalu?**

Pengembangan sumber daya manusia, tambahan 6.000 staf baru merupakan tantangan terbesar yang harus dihadapi. Selain harus merekrut dan melatih para karyawan baru untuk mengembangkan kompetensi dasar mereka, kami juga harus menyelaraskan aspirasi, nilai-nilai dan misi **btpn | mitra usaha rakyat**.

Di tingkat kantor pusat, kami harus menyelaraskan seluruh sistem kerja secara vertikal maupun horisontal antar lini fungsional agar semua proses berjalan sempurna.

Akhirnya, dengan investasi awal yang sangat besar, kami juga harus dapat menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dengan senantiasa melampaui kinerja yang ditargetkan.

We believe that it will not only help our customers to grow, but in the long run will simultaneously become a strategic factor that differentiates us from our competitors.

#### **What are your key achievements in 2009?**

We expanded our business operation by attracting some 117,000 micro and small business customers, from 800 customers in the previous year. Our loans rose steeply from only Rp25 billion to Rp2.3 trillion, with an average lending of Rp23 million per customer. As a result, and despite heavy investments in branch network, human capital and technology, we were able to reach our break-even point earlier by October 2009.

By December 2009, we rolled out our branches and grew from only 46 in 2008 to 539 branches, spread across the country, from Banda Aceh to Merauke. To support this growth, we hired more than 6,255 employees and conducted over 68,455 training days for the new recruits.

#### **What were the major challenges that you faced last year?**

People development, with the addition of some 6,000 people, was the major challenge. Not only did we need to recruit and train so many people and develop their basic competence up to a required level to be successful, we had to make sure they shared a sense of purpose that is aligned with the bank's values and the mission of **btpn | mitra usaha rakyat**.

At the head office level, we had to make sure the smooth operation of the entire working system, which is the vertical and horizontal alignment across functional boundaries.

Finally, given the scale of this undertaking, we also had to spend considerable time in convincing all stakeholders to gain their full support and maintain their trust, by consistently exceeding results as promised.



**Dengan didukung pertumbuhan kredit yang signifikan dari hanya Rp25 miliar menjadi Rp2,3 triliun, bisnis Kredit Mikro akan menjadi mesin pertumbuhan BTPN yang berikutnya.**

**With loans rising steeply from only Rp25 billion to Rp2.3 trillion, Micro Lending business is set to become BTPN's next growth engine.**

### **Bagaimana dengan rencana di tahun 2010?**

Tantangan terbesar tahun 2010 adalah membangun landasan bisnis yang memungkinkan tercapainya kinerja tinggi yang berkelanjutan. Untuk itu, kinerja cabang di 2010 akan kami ukur dari 4 dimensi, yakni Kinerja Keuangan (Laba Setelah Pajak), Nasabah Setia (*Net Promoter Score*), *Engaged Team* (*Rating* berdasarkan survei) serta Proses Disiplin (*Rating Audit*).

Secara portofolio, kami akan meningkatkan jumlah nasabah dari 117.000 menjadi 250.000, dan menumbuhkan kredit dari Rp2,3 menjadi Rp5 triliun.

Pertumbuhan berkelanjutan merupakan tantangan berikutnya yang mendorong kami untuk terus melakukan inovasi guna mempertahankan pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan. Untuk itu, di 2010 kami akan mengembangkan dua model bisnis baru untuk melayani petani dan *productive poor*. Jika berhasil, model bisnis ini akan mulai diluncurkan di tahun 2011.

### **Sebagai penutup, bagaimana anda melihat masa depan perbankan mikro di Indonesia?**

Masih banyak usaha mikro kecil yang belum terlayani. Tantangan terbesar bagi industri perbankan adalah inovasi model bisnis baru yang dapat dikembangkan secara cepat.

### **Could you share your plan for 2010?**

In 2010, building the right foundation for 'Sustainable Superior Performance' is the main challenge. In order to ensure sustainability, branch performance in 2010 will be measured from 4 dimensions i.e. Superior Financial Performance (Net Profit After Tax), Loyal Customers (Net Promoter Score), Engaged Team (Rating based on survey), Disciplined Process (Audit Rating).

Portfolio wise, we will grow our customer base from 117,000 to 250,000, and grow our loan portfolio from Rp2.3 to 5 trillion.

Sustainable growth is another challenge. We will continue to innovate to sustain future growth. In 2010, we will develop two new business models to serve farmers and productive poors. If the pilot proves successful, the new business models will be rolled out in 2011.

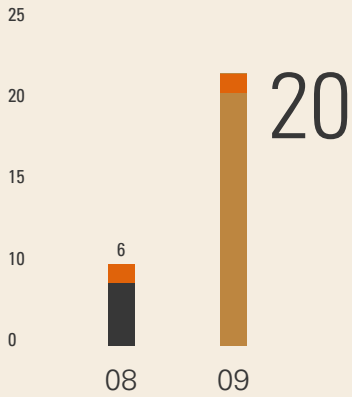
### **In closing, what is the outlook of micro banking in Indonesia?**

The untapped opportunities in the mass market segment largely remain to be uncovered. The biggest challenge for banking industry is innovation of new business models that can be scaled up quickly.

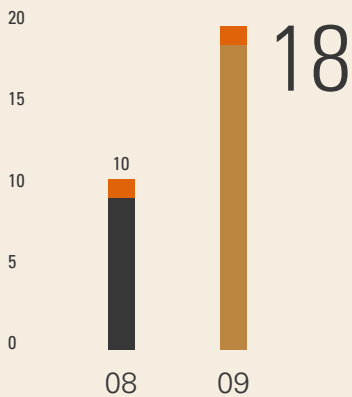
# BISNIS SYARIAH

## Sharia Business

JARINGAN UNIT USAHA SYARIAH  
Network Business Unit Sharia



TOTAL PEMBIAYAAN SYARIAH  
Total Sharia Financing  
(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)



JUMLAH NASABAH  
Number of Customers

# 2.980

Bisnis Syariah akan dikembangkan menjadi mesin pertumbuhan ke tiga.

The Sharia business is projected to be the third engine of growth.





**Kami telah mengidentifikasi peluang di sektor lelang Syariah dengan jaminan emas yang tidak saja menjanjikan pertumbuhan yang menarik melainkan juga selaras dengan prinsip-prinsip dasar BTPN.**

**We identified opportunities in gold collateralized Sharia pawn shop business, which not only promises attractive growth potential, but also matches well with BTPN's core principles.**

Bisnis Syariah diproyeksikan akan menjadi mesin pertumbuhan ke tiga BTPN setelah bisnis Pensiun dan bisnis kredit Mikro yang sedang berkembang.

Diluncurkan Februari 2008, bisnis Syariah menawarkan berbagai pilihan produk, termasuk Tabungan Syariah Citra iB, Deposito Syariah dan produk pembiayaan Syariah.

Bisnis Syariah BTPN mengoperasikan 2 kantor di Jakarta dan Jawa Barat melalui kantor layanan Syariah maupun 18 unit *office channeling*.

Di tahun 2009, BTPN melakukan proyek pilot bisnis syariah baru, gadai syariah, yang akan menjadi pembeda bisnis Syariah BTPN.

#### **Apa saja pencapaian penting bisnis Syariah di tahun 2009?**

Di tahun 2009, kami telah melakukan evaluasi strategi dan melakukan berbagai studi untuk mencari model bisnis Syariah terbaik yang sejalan dengan arah strategis BTPN.

The Sharia business is projected to be the third engine of growth behind our traditional Pension and rapidly growing Micro lending businesses.

Established since February 2008, the Sharia business offers a range of product selections, including Sharia Savings Account Citra iB, Sharia Time Deposits and Sharia Financing products.

As a newly established line of business, BTPN's sharia business operates 2 outlets in Jakarta and West Java through dedicated branches and 18 office channeling units.

During 2009, the bank is piloting on a new sharia venture, sharia pawn shop business, which is positioned to become the future key differentiator of BTPN's Sharia business.

#### **What were the key Sharia business results in 2009?**

We spent most of the year revisiting our strategy and performing various benchmarking studies to find the best Sharia business model that fits with the bank's overall direction.



Berdasarkan studi tersebut, kami telah mengidentifikasi peluang bisnis di bidang gadai Syariah dengan jaminan emas. Peluang ini tidak saja menjanjikan potensi pertumbuhan yang menarik melainkan juga selaras dengan prinsip-prinsip dasar BTPN.

Program gadai Syariah ini konsisten dengan visi BTPN untuk menjadi bank bagi segmen *mass market* yang melayani berjuta rakyat Indonesia dengan layanan akses dana yang mudah dan cepat. Melalui bisnis ini, BTPN dapat memperluas jangkauannya dalam menawarkan akses pendanaan ke daerah-daerah sehingga memberikan peluang untuk tumbuh pada segmen *mass market*. Selain itu, emas merupakan jaminan dengan pasar sekunder yang mapan sehingga kami dapat menjalankan bisnis ini tanpa merubah filosofi pengelolaan risiko BTPN. Akhirnya, bisnis ini memberikan peluang sinergi dengan kekuatan bank yang ada, termasuk keunggulan jaringan nasabah pensiunan dan kredit mikro BTPN serta kantor-kantor cabang kami.

Based on these studies, we identified opportunities in gold collateralized Sharia pawn shop business, which not only promises attractive growth potential but also matches well with BTPN's core principles.

First, this new program is consistent with BTPN's vision to become a mass market bank serving millions with simple and fast access to cash. With this business, we can expand our capabilities in providing capital access to the regions and by so doing help spread opportunities for growth to the mass market. Secondly, gold is collateral with an established secondary market that allows us to operate this business in line with the bank's current risk management philosophy. Finally, it brings opportunities for synergy with the bank's existing strengths, which include our existing pension and micro loan customers as well as our growing branch network.







**Unit Usaha Syariah akan mulai memasuki segmen pegadaian dengan menawarkan konsep “Gadai Pro”.**

**The Sharia unit is embarking on penetrating the pawn shop segment through its “Gadai Pro” business proposition.**

**Apa perbedaan produk ini dengan produk-produk serupa yang sudah ada di pasar?**

Berdasarkan hasil uji berbagai metodologi valuasi jaminan yang telah dilakukan, kami telah mengembangkan metodologi yang kami yakini dapat menjamin nilai yang terbaik bagi para nasabah.

Tahun lalu, telah dilaksanakan proyek pilot untuk menguji konsep tersebut di sepuluh *outlet office channeling* dan sejauh ini berhasil mendapat respon positif dari para nasabah pensiunan dan wirausahawan mikro.

**Dengan pencapaian tahun 2009, apa prioritas anda di tahun mendatang?**

Dengan memanfaatkan jaringan cabang Bisnis Pensiun dan *btpn | mitra usaha rakyat* yang ada, tahun 2010 merupakan tahun dimana kami akan meluncurkan bisnis gadai “Gadai Pro” dalam skala yang lebih besar. Total 17 cabang Syariah baru akan dibuka di lokasi Bisnis Pensiun, di samping penambahan 300 *outlet office channeling* baru di cabang Bisnis Pensiun maupun *btpn | mitra usaha rakyat*. Selain itu kami akan menyempurnakan kantor-kantor cabang dan *channeling* yang ada guna memenuhi standar “Gadai Pro” yang telah ditetapkan.

Dengan bertumbuhnya skala operasi unit Syariah, kami juga menyadari kebutuhan peningkatan infrastruktur baik melalui implementasi teknologi informasi berbasis Syariah, maupun pembangunan sistem manajemen risiko dan kepatuhan yang lebih handal.

Tahun depan, kami juga akan mulai secara serius mengevaluasi produk-produk pendanaan Syariah kami agar dapat menawarkan *value proposition* yang unik sesuai dengan kebutuhan dan profil nasabah kami.

**How different will your product be from similar offerings in the market?**

Based on various collateral valuation methodologies that we tested, we have developed a method that we think will guarantee the best value for the customers.

Last year, we have done a concept proofing pilot project involving ten office channeling outlets and I am pleased with the positive response both from the pensioners and micro business entrepreneurs.

**Given with what have been achieved in 2009, what are your next year’s priorities?**

2010 will be the year where we will embark on a broader rollout of our pawn shop business, “Gadai Pro”. For that, we will expand our presence by taking advantage of the bank’s existing pension and micro loan (*btpn | mitra usaha rakyat*) branches. In total, 17 new Sharia branches will be rolled out in our Pension business premises, added with 300 new channeling outlets, both in the bank’s pension and micro business branches. Simultaneously, we will upgrade the existing branches and office channeling units to meet the “Gadai Pro” standard.

As we enlarge our scale, we realize the need to strengthen our infrastructure, both by implementing a new, full blown Sharia compliant information technology and by building a more robust risk and compliance management system.

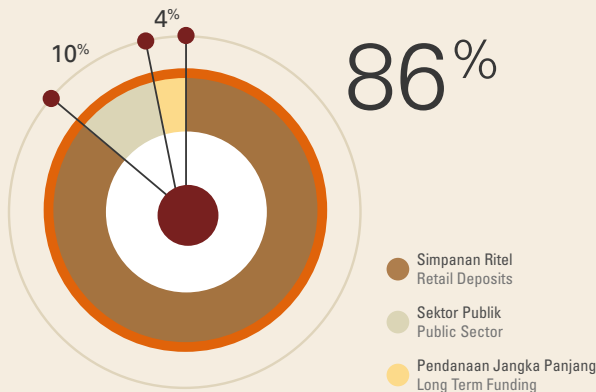
Next year will also be the year where we begin to seriously look at our Sharia funding products to come up with a unique value proposition that meets the needs and profile of our customers.

# BISNIS PENDANAAN

## Funding Business

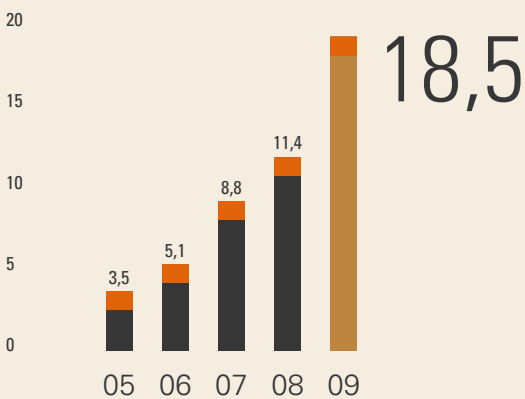
### RINCIAN PENDANAAN Breakdown of Total Funding

(dalam persentase terhadap rincian pendanaan / as percentage of breakdown of total funding)



### TOTAL PENDANAAN Total Funding

(dalam triliun Rupiah / in trillion Rupiah)




### JUMLAH NASABAH Number of Customers

# 234.500

**BTPN mengembangkan basis deposit guna mengurangi konsentrasi pendanaaan.**

**BTPN broadens its deposit base to reduce deposit concentration mix.**





**“Investasi strategis ini merefleksikan komitmen berkelanjutan kami untuk membangun kapasitas dari institusi-institusi keuangan terkemuka di Indonesia, agar dapat melayani dengan lebih baik lagi kepada sektor usaha mikro, kecil dan menengah, serta rumah tangga berpendapatan rendah.”**

Rashad Kaldany, Vice President IFC untuk Asia Timur dan Selatan (Istanbul, 5 Oktober 2009)

**“This strategic investment shows our ongoing commitment to building the capacity of leading financial institutions in Indonesia to better serve micro, small, and medium enterprises and low-income households.”**

Rashad Kaldany, IFC Vice President for East and South Asia (Istanbul, 5 October 2009)

Menghadapi ketatnya likuiditas pasar inter-bank di awal 2009, BTPN telah meningkatkan pencadangan sekundernya guna menjamin kecukupan likuiditas. Namun seiring menurunnya tingkat suku bunga, cadangan tersebut berangsur-angsur diturunkan ke level normal. Selama tahun 2009, BTPN berhasil meningkatkan dana pihak ketiga secara signifikan sebesar 63% untuk mendukung pertumbuhan kredit sebesar 51%. BTPN juga meluncurkan berbagai instrumen pendanaan jangka panjang untuk pengelolaan *maturity mismatch* yang lebih baik serta mengembangkan basis simpanannya guna mengurangi konsentrasi pendanaan.

#### **Bagaimana cara BTPN memadukan misi bisnis dan sosial di bisnis pendanaan?**

Jika kita memperhatikan portofolio pinjaman BTPN, sebagian besar ditujukan pada segmen bawah dari piramida pasar. Sedangkan, jika kita melihat sisi pasiva atau dana pihak ketiga BTPN, porsi yang cukup signifikan diperoleh dari perusahaan atau institusi dan ritel, yang berada di segmen atas dari piramida pasar. Ini disebabkan karena bunga deposito yang BTPN berikan cukup menarik, sedangkan disisi aset atau pinjaman memperlihatkan profil risiko yang relatif rendah. Sehingga dalam peran intermediasi keuangan, yang satu sisi menarik pendanaan dari segmen atas piramida dan menyalurkan berupa pinjaman pada sisi yang lain pada segmen bawah dari piramida, merupakan perpaduan dari misi bisnis dan sosial kami.

The bank started the year faced with tight liquidity in the inter-bank market, which it responded with a surge in secondary reserves to ensure sufficient liquidity. With interest rates falling throughout the year, these reserves were brought down to more normal levels. The year saw the bank raise its third party liabilities by a sizable 63% to fund its 51% loan growth. In addition, the bank launched a flurry of long term debt issues to address the bank's inherent maturity mismatch and moved to widen its deposit base to reduce its deposit concentration mix.

#### **How do you link your business and social mission when it comes to funding?**

If we look at our loan portfolio a majority portion goes to the bottom segment of the market pyramid. On the other hand, if we look at our liability portfolio, there is a considerable portion that comes from institutions and retail, which are at the upper segment of the pyramid. The reason for this is our attractive deposit rates from our liability products, while on the asset side showing a blended risk profile which is relatively low. So in our financial intermediating role of attracting deposits from the upper segment of the pyramid and, at the opposite end, providing loans to the lower and bottom segment, this is one clear link of our business and social mission.



### Apa saja sasaran pendanaan anda di 2009?

Pertama-tama di awal tahun, kami berupaya meningkatkan cadangan sekunder BTPN untuk menjamin kecukupan likuiditas. Namun demikian, seiring dengan pulihnya keadaan, kami mulai mengurangi cadangan tersebut. Ke dua, kami telah melakukan diversifikasi basis nasabah serta memobilisasi produk deposito guna memperbaiki profil finansial dan profil risiko BTPN. Selain itu, kami juga melakukan beberapa perubahan struktur pendanaan kami dan meningkatkan porsi pendanaan jangka panjang guna menciptakan keselarasan dengan profil kredit kami yang memiliki tenor panjang. Sasaran jangka panjang kami di aspek pendanaan adalah mencapai 75% pendanaan dari produk simpanan sedangkan 25% sisanya diperoleh dari pendanaan jangka panjang.

### Inisiatif apa yang dilakukan untuk mencapai target-target tersebut?

Untuk meningkatkan dana simpanan pihak ke tiga, kami telah membentuk unit organisasi sektor publik yang memfokuskan pada penghimpunan dana dari institusi pemerintah dan BUMN, unit perbankan *wholesale* untuk nasabah korporasi serta unit pendanaan ritel bagi para nasabah individu. Produk simpanan BTPN menawarkan fitur keamanan, suku bunga premium serta keunggulan layanan terbaik. Manfaat keunggulan keamanan karena BTPN adalah bank dengan risiko rendah. Risiko yang rendah karena bagian terbesar kredit BTPN berupa kredit bagi nasabah pensiunan pegawai negeri, yang dicicil melalui pembayaran pensiunan dari pemerintah di mana bank kami juga berperan sebagai agen pembayar.

Kami juga menekankan keunggulan kinerja keuangan bank, yang dalam banyak hal memiliki kinerja yang sebanding atau bahkan melebihi kinerja 10 bank komersial terbaik di industri. Perlu digarisbawahi bahwa BTPN sebagai bank berusia 51 tahun berhasil melewati krisis finansial di Asia tahun 1997/98 karena tidak memiliki lisensi sebagai bank devisa dan hanya bertransaksi dalam mata uang Rupiah sehingga tidak menanggung risiko kurs mata uang.

### What was your funding objective in 2009?

There were several objectives during the year. One early in the year we wanted to make sure we had sufficient liquidity so we built up our secondary reserves. However with normalcy returning later in the year, we began to move down these reserves. Second, we moved to diversify our customer base and mobilized time deposits on the bank's financial profile and performance as well as its risk profile. Third, we adjusted the structure of our funding and raised more long term funding to better match our long term loan maturity profile. Our long term objective, on the funding side, is to have about 75% coming from deposits and the remaining 25% from structured or long-term funding.

### What did you do to reach your objectives?

To build up our deposits, the bank's funding unit organized itself into a public sector unit that focuses on getting deposits from government institutions and state-owned companies, a wholesale banking unit that serves large corporations and a retail funding unit that focuses on individual customers. Our liability sales pitch was security, premium rates and superior service. What we meant by security was that BTPN was a low risk bank, given its loan to government pensioners, which was a significant portion of its loans, was repaid through pension payments from the government, where the bank was the paying agent.

We also emphasized the bank's financial performance, which was comparable with and in some areas exceeded the top 10 commercial banks in the industry. We also noted that the 51 year-old BTPN survived the 1997/98 Asian financial crisis intact and because it does not have Rupiah and thus is not subject to foreign exchange risk.



**BTPN berhasil meraih pertumbuhan dana pihak ke tiga sebesar 63% dan menerbitkan berbagai instrumen pendanaan jangka panjang guna memperkuat basis pendanaannya.**

**The bank raised its third party liabilities by a sizable 63% and launched a flurry of long term debt issues to strengthen its funding base.**

BTPN menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif dengan sepuluh bank terbaik, namun masih di bawah yang ditawarkan bank-bank berukuran sedang lainnya. Kami juga menawarkan layanan personal berdasarkan relasi yang erat dengan nasabah. Fokus kami adalah segmen menengah ke atas dari piramida, serta perusahaan terkemuka di delapan kota terbesar di Indonesia. Dengan profil risiko kami yang rendah, serta tingkat suku bunga yang kami tawarkan, kami dapat memberikan imbal hasil yang sangat menarik bagi nasabah.

#### **Kinerja apa saja yang berhasil diraih?**

BTPN berhasil meraih pertumbuhan dana pihak ke tiga sebesar 63% menjadi Rp18,5 triliun.

Untuk pendanaan jangka panjang, kami telah meluncurkan obligasi dengan denominasi Rupiah yang berhasil meraih rating A+ dengan outlook positif dari Fitch Rating. Total pendanaan yang diraih mencapai Rp750 miliar dengan jangka waktu 3 dan 5 tahun dan suku bunga di kisaran 11,25-12,0%. Selain itu IFC telah setuju untuk menyediakan fasilitas pendanaan Rupiah senilai US\$70 juta selama masa 5 tahun.

Akhirnya, kami berhasil memperoleh fasilitas *joint-financing* 3 sampai 5 tahun dari BCA dan CIMB-Niaga senilai sekitar Rp1 triliun. BTPN juga memperoleh fasilitas *interest rate swap* US\$200 juta dari JP Morgan sebagai perlindungan atas risiko suku bunga, mengingat kredit kami memiliki tingkat suku bunga yang tetap dibandingkan dengan tingkat suku bunga simpanan yang berjangka pendek.

Our rates are competitive with the top ten banks, but still lowest among the mid-sized bank category which it belongs. Our service is personal and relationship driven. The focus is on the mid to upper segment of the pyramid for individuals and the top corporations in 8 of the country's largest cities. Our argument is that with a low risk profile, BTPN's deposit rates provide attractive returns.

#### **What were your achievements?**

In terms of our deposit mobilization, BTPN was able to increase its deposits by 63% to Rp18.5 trillion by year-end

On long-term funding, the bank initially raised Rupiah bonds. We were able to get an A+ rating from Fitch with a positive outlook and subsequently raised Rp750 billion worth of 3 and 5 year bonds at 11.25-12.0%. Also, IFC provided 5 year US\$70 million dollars worth of Rupiah facility.

Finally, we have set up a 3 to 5 year joint financing facility from BCA and CIMB-Niaga of about Rp1 trillion. The bank has also secured US\$200 million dollars worth of interest rate swap facility from JP Morgan, to cover interest rate risk, given the fixed rates on loans as opposed to short-term deposit rates.



Tahun istimewa bagi pengembangan teknologi BTPN dengan pembukaan lebih dari 480 cabang *online* hanya dalam waktu satu tahun. 6.000 tenaga baru telah direkrut, sehingga total karyawan mencapai lebih dari 10.000 di akhir tahun. Sebagai bank dengan kepedulian tinggi atas kesejahteraan para nasabahnya, BTPN meluncurkan program kesejahteraan baru untuk nasabah Bisnis Pensiun dan Bisnis Mikro.

**A remarkable year for BTPN's information technology with the opening of over 480 new online branches within just a year. 6,000 new recruits were added, bringing the total workforce to more than 10,000 by year end. Long recognized as a bank with strong concerns over the well-being of its customers, BTPN launches its new welfare programs for the pension and micro business customers.**



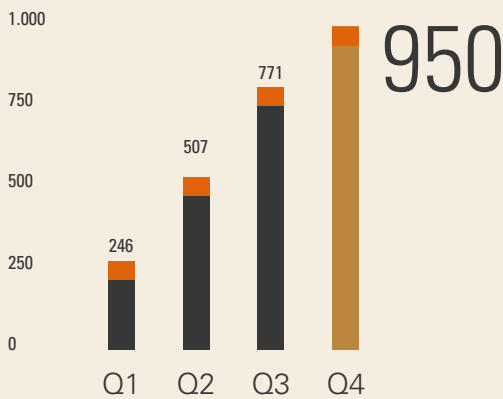
# TINJAUAN OPERASIONAL

Operational  
Review

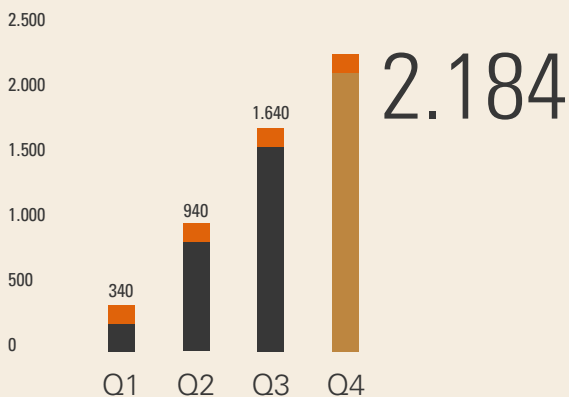
# TEKNOLOGI INFORMASI

## Information Technology

TOTAL JARINGAN KANTOR *ONLINE*  
Total Online Network



TOTAL *ELECTRONIC DATA CAPTURE*  
Total Electronic Data Capture



JUMLAH JARINGAN KANTOR *ONLINE*  
Number of Online Network


# 950

Jumlah cabang *online*, yang menempatkan BTPN sebagai bank ke empat terbesar di Indonesia dalam jumlah cabang *online*.

Total number of online branches, positions BTPN as the fourth largest bank in Indonesia in terms of online branches.







**Sejalan dengan rencana BTPN, perlu dibangun landasan teknologi yang dapat mendukung rencana ekspansi bank.**

**In line with the bank's plan, we need to develop a scalable platform to support the bank's expansion.**

Peran strategis teknologi informasi dan komunikasi di industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Bank harus menjamin tersedianya infrastruktur teknologi yang solid yang memenuhi persyaratan tingkat kehandalan guna mendukung kebutuhan operasionalnya. BTPN senantiasa menyadari hal tersebut dan terus melakukan investasi teknologi guna mencapai target pertumbuhan usahanya.

**Prinsip-prinsip apa yang mendasari prioritas pengembangan teknologi di BTPN?**

Pertama-tama, kami perlu memahami dan mengembangkan teknologi yang berbeda bagi setiap bisnis kami. Hal ini disebabkan karena masing-masing bisnis BTPN, baik bisnis Pensiun, Kredit Mikro dan Pendanaan menawarkan *value proposition* yang berbeda-beda bagi target pasarnya.

Yang ke dua, sejalan dengan rencana ekspansi cabang BTPN, di mana selama tahun 2009 kami telah membuka 480 cabang baru, perlu dibangun landasan teknologi yang dapat mendukung rencana ekspansi tersebut serta juga sistem pengendalian dan pelaporan yang sejalan dengan peningkatan skala bisnis kami.

Akhirnya, dengan makin meningkatnya ketergantungan kami pada teknologi informasi, perlu dibangun landasan teknologi yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan pada seluruh operasi bank.

The role of information and communications technology in banking is becoming more strategically important. Banks must ensure they have a solid technology backbone with the required level of system resilience and reliability to support its operation. BTPN believes in this and realizes the importance of continuously investing in technology to achieve its growth aspiration.

**What are the underlying principles that define your priority in technology development?**

First, we need to understand and deliver the different technology needs of each of our businesses. This is because each of BTPN's Pension, Micro lending and Funding businesses offer unique value proposition to their respective markets.

Secondly, in line with the bank's branch expansion plan, where in 2009 we opened more than 480 branches, we need to develop a scalable platform to support the bank's expansion and establish the control and reporting systems required to support our enlarged scale.

Finally, as our operation becomes increasingly dependent on information technology, it is important to build a reliable and dependable technology foundation that can deliver seamless support for the entire bank.



### **Apa saja pencapaian penting di tahun 2009?**

Selama tahun 2009, kami berhasil menyelesaikan implementasi sistem persetujuan kredit baru di seluruh kantor cabang Pensiunan dan meluncurkan sistem pembayaran pensiun di 81 kantor cabang. Kami juga memberikan support pada pembukaan 480 cabang **btpn | mitra usaha rakyat** baru serta 10 *outlet* Gadai Syariah.

Secara signifikan jumlah cabang *online* berhasil ditingkatkan dari 136 menjadi 955 cabang yang menempatkan BTPN sebagai bank ke empat terbesar di Indonesia dalam hal jumlah cabang *online*.

Untuk mendukung bisnis Pendanaan, kami telah menjalin kerjasama dengan ATM Bersama dan menambah 6 ATM baru. Dengan demikian nasabah kami dapat menikmati kemudahan akses melalui lebih dari 20.000 ATM di seluruh Indonesia.

Kami juga menyelesaikan tahap pertama pengembangan portal intranet yang di masa depan akan menampilkan informasi peluang usaha dan tip kewirausahaan sebagai bagian program ‘Kapasitas untuk Tumbuh’ untuk nasabah bisnis Kredit Mikro. Kami telah memulai pilot sistem gadai Syariah yang secara resmi akan diluncurkan di tahun 2010.

### **What were the key developments in 2009?**

In 2009, we completed the implementation of a new loan approval system at all Pension cash offices and introduced a new pension payment system at 81 offices. We also supported the roll-out of more than 480 new **btpn | mitra usaha rakyat** branches and the opening of 10 Gadai Sharia outlets.

By the end of the year, we have dramatically increased the number of branches that are online from 136 to a total of 955 branches and position the bank as the fourth largest bank in Indonesia in terms of online branches.

We have established a partnership with ATM Bersama and added 6 additional ATMs for our funding business. This will allow our customers to enjoy easy access to over 20,000 ATMs nationwide.

We completed the first stage of an intranet portal development that will present information on business opportunities and entrepreneurship tips as part of our CSR ‘Capacity to Grow’ program for our Micro lending business customers. We have also started the pilot for Sharia’s pawn brokerage system that will be officially rolled-out in 2010.





**Tahun istimewa bagi pengembangan teknologi BTPN seiring pembukaan lebih dari 480 cabang *online* hanya dalam waktu satu tahun.**

**A remarkable year for BTPN's information technology with the opening of over 480 new online branches in just a year.**

Guna memperkuat infrastruktur teknologi, kami telah selesai mengimplementasikan *disaster recovery center* baru melengkapi fasilitas serupa bagi operasi AS/400. Kami juga telah meningkatkan kapasitas sistem *core banking* BTPN guna mendukung pertumbuhan bisnis hingga tahun 2011.

Akhirnya, kami terus meningkatkan kinerja infrastruktur jaringan dan aplikasi perbankan Misys guna meningkatkan responsivitas dan keandalannya.

**Ke depan, inisiatif apa saja yang akan dilaksanakan di tahun 2010?**

Tahun depan, kami akan melanjutkan dukungan kami pada rencana pengembangan BTPN melalui implementasi sistem untuk 1.000 cabang dan lebih dari 12.000 pengguna. Untuk mendukung bisnis Syariah, kami akan mengimplementasikan *core system* perbankan Syariah yang baru dan mulai meluncurkan sistem bisnis gadai ke cabang-cabang.

Kami juga akan meningkatkan sistem treasury dengan fungsi-fungsi tambahan guna memenuhi kebutuhan operasi perbankan kami.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah karyawan selama tahun 2009, kami juga akan mengimplementasikan sistem sumber daya manusia baru yang mampu melayani lebih dari 10.000 karyawan.

Akhirnya, upaya peningkatan infrastruktur teknologi akan terus kami lakukan, antara lain melalui inisiatif *fine-tuning* sistem serta inisiatif pengkinian teknologi.

To further strengthen the bank's infrastructure, we completed the implementation of a new disaster recovery center to complement the existing facility for the bank's AS/400 operation. We have increased our core banking capacity with the necessary scale to support future business growth until 2011.

Finally, we continue to fine tune our network infrastructure and banking application, Misys, to improve systems responsiveness and availability.

**Going forward, what further initiatives would you do in 2010?**

In 2010, we will continue to support the bank's expansion plan by building the systems necessary for operating 1,000 branches with over 12,000 users. To support the Sharia business, we will implement a new Sharia banking core system and start rolling-out the pawn brokerage system to the branches.

We will also upgrade our treasury system with more functions to meet the new requirement of our banking operation.

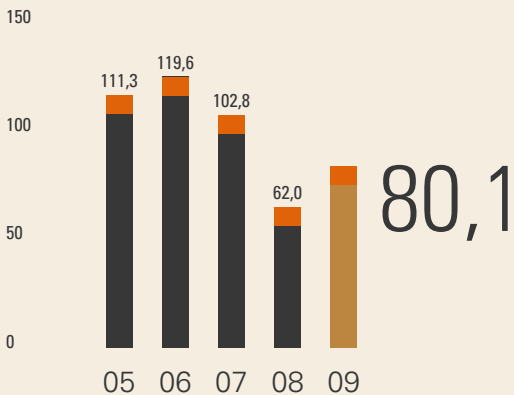
With the expansion of our employees during the year, we plan to implement a new robust and fully functional human resource system, capable of serving more than 10,000 employees.

Finally, IT infrastructure enhancements will also continue, among others, systems fine-tuning and technology upgrade initiatives.

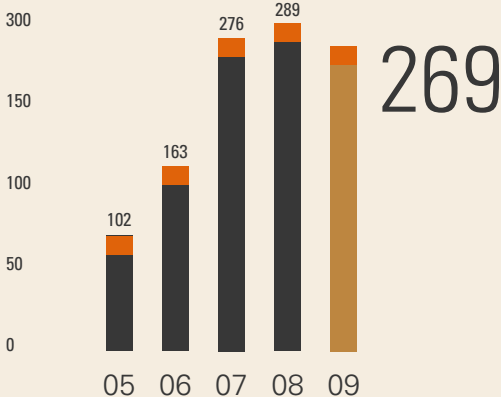
# MANAJEMEN RISIKO

## Risk Management

**KREDIT BERMASALAH**  
Non Performing Loans  
(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)



**TOTAL PENYISIHAN KERUGIAN KREDIT**  
Total Loan Loss Provision  
(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)



CAR (%)  
CAR (%)

# 18,5%

**Pemegang saham berkomitmen tidak memperoleh dividen sampai tahun 2011, untuk dimanfaatkan bagi kebutuhan ekspansi usaha.**

**Shareholders have committed not to declare dividends until 2011, to be used for business expansion.**

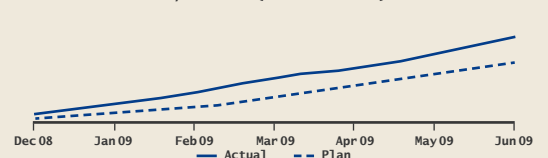
Daily Update  
Special Mention



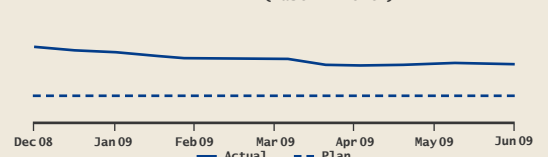
Daily Update  
% NPL

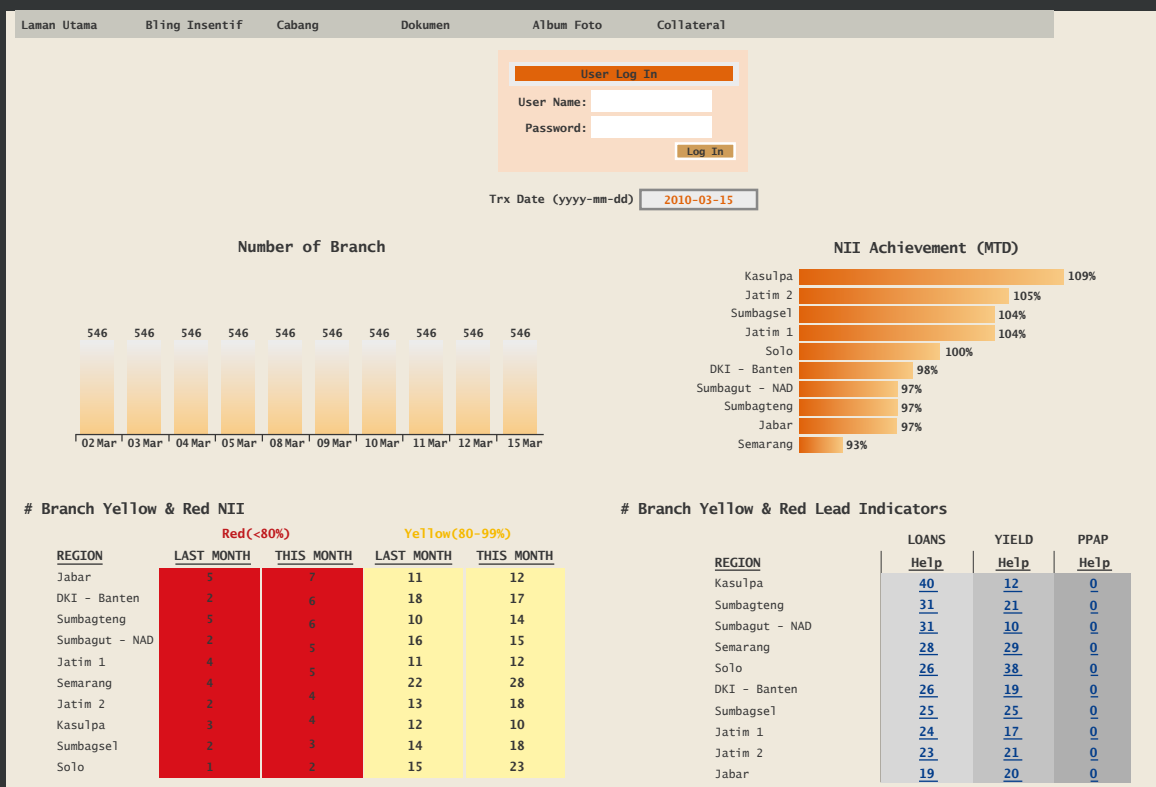


O/S LOANS (Last 12 Month)



TREND YIELD (Last 12 Month)





Selama tahun 2009 tingkat rasio kredit bermasalah tetap terjaga karena tingginya proporsi kredit pensiun yang memiliki risiko rendah.

In 2009, our NPL remains low thanks to the high proportion of lower risk Pension loans.

Pengelolaan risiko di BTPN terfokus pada profil risikonya yang unik, yang menempatkannya sebagai kategori bank dengan risiko yang rendah. Sebagai bank yang bertransaksi hanya dalam mata uang Rupiah karena tidak memiliki lisensi bank devisa, BTPN tidak terekspos pada fluktuasi mata uang. Selain itu, BTPN tidak mengenal layanan transaksi bermata uang asing seperti *Letter of Credit* ataupun layanan *remittance*, sehingga menanggung risiko operasional yang lebih rendah.

**Dibandingkan dengan bank-bank lain, mengapa BTPN memiliki risiko kredit yang lebih rendah?**

Lima puluh satu tahun yang lalu, BTPN didirikan sebagai bank yang hanya menyediakan layanan perbankan bagi para pensiunan pegawai negeri. Kini, walau proporsinya secara perlahan menurun, kredit pensiun tetap merupakan 83% dari total kredit di tahun 2009. Hal ini merupakan keunikan BTPN sebagai satu dari hanya dua agen nasional pembayar dana pensiun pemerintah, TASPEN, yang memberikan peluang pemberian kredit dengan jaminan dana pensiun pemerintah. Dengan kata lain, kredit pensiun BTPN terkait dengan risiko *sovereign*. Kredit pensiun BTPN juga diproteksi dengan asuransi jiwa dari Allianz, sebuah perusahaan asuransi jiwa global yang terkemuka.

BTPN's risk management is focused on addressing its unique risk profile, which places it on the lower end of the banking sector's risk scale. First, it is a Rupiah bank. It doesn't have a foreign exchange license and thus is not directly exposed to exchange rate fluctuations. It also doesn't have foreign-exchange related transactional services, like foreign currency Letter of Credit and Remittance services, which reduces operational risk.

**Why do you regard BTPN credit risk as lower than other banks?**

Fifty-one years ago, BTPN started as a bank dedicated to provide banking services to government pensioners. Now, the proportion of Pension loans as a percentage of total loans is gradually declining, but it still accounts for a significant 83% by end-2009. This makes the Bank a unique bank as it is one of the only two national paying agents for state pension fund, TASPEN, which allows it to provide loans against a future stream of government pension payments. In other words, BTPN on its Pension loans is taking sovereign risk. The Pension loans also include life insurance, which is underwritten by Allianz, which is a highly rated global life insurance company.

Jenis kredit lainnya yang berhasil mencapai tingkat pertumbuhan melebihi kredit Pensiun adalah kredit Mikro. Saat ini kredit mikro menyumbang 15% dari total kredit dan proporsinya akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Secara historis, kredit mikro merupakan kredit dengan tingkat NPL rendah yang telah membuktikan ketangguhannya bahkan dalam situasi ekonomi sulit.

Penentuan target market kredit mikro didasarkan pada bidang-bidang usaha di mana BTPN telah memiliki pengalaman serta kompetensi operasional. Kami juga menekankan pentingnya membangun proses kredit yang handal meliputi proses perencanaan produk, akuisisi kredit, operasi hingga proses penagihan dan penghapusbukuan. Selain itu, secara kontinu kami juga terus melakukan *review* dan penyempurnaan atas kebijakan dan prosedur yang ada, serta memperkenalkan pendekatan-pendekatan baru agar dapat mengukur, memonitor dan menganalisa seluruh proses kredit secara lebih baik. Komite Pemantau Risiko juga telah dibentuk di tingkat Dewan Komisaris guna memastikan adanya proses pengawasan dan pertanggungjawaban yang jelas.

Sejalan dengan fokus BTPN di segmen mass market, kemampuan kami mengoperasikan proses *underwriting* dengan kapasitas yang besar merupakan kunci yang sangat menentukan. Selain itu, kami juga membutuhkan sistem informasi manajemen yang akurat, tepat waktu serta komprehensif untuk memastikan bahwa setiap trend negatif dapat dikenali dan diantisipasi secara cepat. Guna mendukung bisnis kredit Mikro, kami telah membangun siklus kredit menyeluruh yang cukup handal dengan dukungan sistem pelaporan yang canggih.

#### **Risiko-risiko apa saja yang menjadi perhatian selama tahun 2009?**

Di awal tahun 2009, kami memfokuskan pada penanganan risiko likuiditas dan berhasil membangun cadangan sekunder yang memadai untuk mengatasinya.

Kemudian, sejalan dengan pertumbuhan kredit pensiun dan kredit mikro yang rata-rata memiliki masa jatuh tempo 3 tahun, kami perlu memperhatikan dampak dari *maturity mismatch* antara kredit jangka menengah yang kami miliki dengan struktur pendanaan jangka pendek BTPN. Guna mengatasi hal tersebut, kami telah meningkatkan porsi pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi Rupiah dengan tenor tiga dan lima tahun serta fasilitas jangka panjang lainnya.

Untuk mengantisipasi perubahan tingkat suku bunga, kami juga telah memperoleh fasilitas *interest rate swap* sehingga risiko suku bunga dapat diatasi.

Guna mengurangi risiko operasional, BTPN terus melakukan investasi pengembangan infrastruktur teknologi, serta menghubungkan lebih dari 900 kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas ke dalam sistem teknologi *online*.

Another loan category, which is quickly gaining ground as its growth exceeds that of Pension loans is Micro lending. Currently, micro loans account for the remaining 15% of total loans and its proportion will surely increase in years ahead. Micro loans have a historical record of low non-performing loans and have shown resilience even in the most severe economic downturn.

The selection of target markets for Micro loans is focused on businesses where the Bank has a proven track record and operating competency. The Bank finds it important to have a robust and disciplined credit process from product planning, credit acquisition, maintenance, collection and write off. And as it evolves the Bank continues to review and improve upon existing policies and procedures, introducing tools to better measure, monitor, and analyze the entire credit process. The Risk Monitoring Committee is also set up at the Board of Commissioners level to ensure proper check and balance and clear accountability.

In line with BTPN's mass market focus, our ability to operate and finetune a robust underwriting engine that can handle large volumes is critical. It is also extremely important to have accurate, timely, and comprehensive Management Information Systems to ensure that any negative trends can be tracked and responded to quickly. For the micro banking business, we have built a very robust end-to-end credit cycle with state of the art MIS capability.

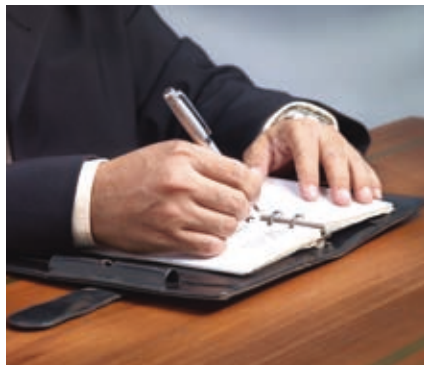
#### **What risks are you most concerned about during 2009?**

Early in the year, it was liquidity risk, but we were able to build up our secondary reserves sufficiently to address this risk.

Then as we built up our Pension and Micro loans, which carried on average tenor of 3 years, we needed to address the resulting maturity mismatch between our medium term loans and short-term liabilities. To address this we raised longer term liabilities by issuing three and five years Rupiah bonds and arranging other long term facilities too.

In anticipation of interest rate changes we also arranged interest rate swap facilities as well. So we are quite comfortable addressing interest rate risk.

To mitigate operational risks, the Bank continues to invest in information technology (IT) infrastructures, converting some 900 branches, sub-branches and cash offices to an online system.



**Untuk mengendalikan risiko akibat dari *maturity mismatch*, kami telah meningkatkan pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi Rupiah serta fasilitas jangka panjang lainnya.**

**To address risks from maturity mismatch, we raised longer term liabilities by issuing five year Rupiah bonds and arranging other long term facilities.**

#### **Bagaimana dengan pengelolaan risiko kredit BTPN?**

Di tahun 2009, tingkat NPL terjaga di level 0,5% karena tingginya proporsi kredit pensiun yang memiliki tingkat risiko yang rendah. Namun demikian, dengan bertumbuhnya portofolio kredit Mikro kami memproyeksikan NPL yang lebih tinggi walaupun akan tetap lebih rendah dari angka rata-rata industri. Hal tersebut telah diantisipasi dengan menetapkan tingkat provisi yang tepat.

#### **Bagaimana pandangan anda tentang pengelolaan risiko BTPN di masa depan?**

Ketergantungan BTPN terhadap Bisnis Pensiun menimbulkan risiko strategis, sehingga mendorong strategi BTPN untuk membangun tulang punggung pertumbuhan yang lain. Kredit Mikro sebagai mesin pertumbuhan yang baru akan meningkatkan profil risiko BTPN walaupun akan tetap lebih rendah dari bank lainnya. Sasaran kami adalah mencapai proporsi 50-50 antara Kredit Pensiun dan Kredit Mikro.

Selain membangun proses kredit yang terkontrol dan efektif, kami juga akan melakukan berbagai pelatihan guna membangun kesadaran pengelolaan risiko sebagai bagian dari proses pembentukan budaya risiko yang tepat.

Ke depan BTPN juga perlu mulai membangun sistem pengelolaan risiko yang handal untuk mesin pertumbuhan kami yang ke tiga, yakni layanan pegadaian berbasis Syariah.

#### **What is the credit risk experience so far?**

In 2009, our NPL remains at a low 0.5%, thanks to the high proportion of lower risk Pension loans. However, as we grow our Micro loan portfolio we do expect NPLs to rise, although given our portfolio mix it should still be lower than the industry average. In anticipation, we have managed our provision levels accordingly.

#### **What is the outlook for risk management going forward?**

BTPN reliance on the Pension Business carries a strategic risk, which explains the Bank's strategy to focus on building other growth engines. One of them is Micro loans, which will raise the risk profile of the Bank but still lower than other banks. The objective is to have a mix of about 50-50 between Pension and Micro loans.

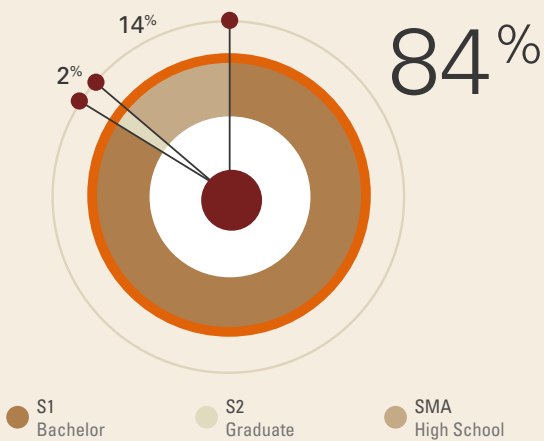
Aside from building and operating a tight and effective credit process, we will train and build awareness of risk management. In other words, build an appropriate risk culture, which needs to be continuously promoted.

Looking ahead, the Bank needs to start planning and building a robust risk management system for our third engine, the pawn broking Sharia banking services.

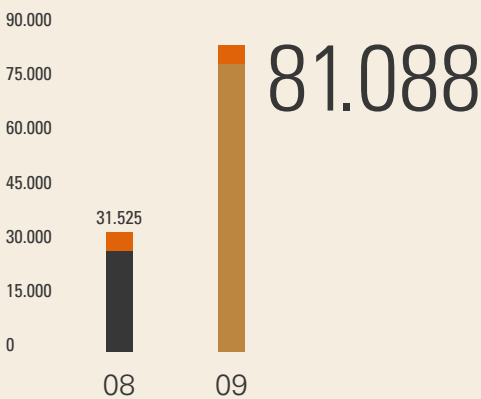
# SUMBER DAYA MANUSIA

## Human Resources Development

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN  
Employee Breakdown by Education



JUMLAH HARI PELATIHAN  
Training Man Days



JUMLAH KARYAWAN  
Total Employee

# 10.000+

Jumlah karyawan di tahun 2009, sejalan dengan strategi ekspansi BTPN.

Total employee in 2009 to support BTPN's expansion strategy.





Selama tahun 2009, kami telah merekrut hampir sebanyak 6.000 karyawan baru, sehingga total tenaga kerja mencapai lebih dari 10.000 di akhir tahun.

Almost 6,000 new employees were recruited in 2009, bringing our total workforce to more than 10,000 by year end.



Karyawan dengan komitmen tinggi dan kinerja baik adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan misi dan mewujudkan visi BTPN.

#### Apa yang menjadi prioritas selama tahun 2009?

Ada beberapa. Satu adalah membangun komitmen melalui proses perumusan *Mission, Vision and Values* (MVV) yang melibatkan 3,000 karyawan. Proses dimulai di bulan Januari 2009 pada tingkat Direksi dan *Senior Management*. Konsensus *draft* MVV dirumuskan pada bulan Maret 2009. Selanjutnya *draft* MVV didiskusikan dengan 3,000 karyawan melalui *workshop* yang difasilitasi oleh Direktur dan Senior Management. Akhirnya MVV final diresmikan pada Januari 2010. Keseluruhan proses membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Kami percaya proses perumusan MVV sama pentingnya, atau bahkan lebih penting dari MVV itu sendiri.

Dua adalah membangun hubungan yang berbasis rasa saling percaya. Menyelesaikan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang pertama sepanjang 51 tahun sejarah BTPN. Proses perumusan PKB dilakukan melalui diskusi dan dialog intensif antara wakil Manajemen dan wakil Serikat Pekerja. Buah dari proses ini tidak hanya kesepakatan formal semata, tetapi juga saling percaya antara manajemen dan serikat pekerja.

Highly committed people with good performance are the crucial element to ensure the attainment of BTPN's mission and vision.

#### What were your strategic priorities in 2009?

There are several. One is building commitment through BTPN's *Mission, Vision and Values* (MVV) formulation process involving 3,000 employees. The exercise started in January 2009 at the Director's and Senior Management's level, resulting in a consensus *draft* by March 2009. Through workshops facilitated by one of the Directors and Senior Management, the MVV *draft* was then discussed with 3,000 employees. The final MVV was officially formulated in January 2010. In total, the entire process took more than one year. We believe that the process of forming our MVV was equally, if not, more important than the MVV itself.

Two is building a relationship based on trust. We successfully completed BTPN's first ever signing of the bank's collective labor agreement since the Bank began 51 years ago. The process involved intensive discussions and dialogues between management and the labor union's representatives. The entire exercise did not merely deliver the formal agreement, but also raised the trust level between management and the labor union.

Tiga adalah membangun budaya kerja yang berbasis kinerja. Prosesnya berawal dari kejelasan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab serta *Key Performance Indicator* (KPI) untuk setiap pekerjaan; diikuti dengan sistem penilaian kerja yang transparan; didukung oleh MIS yang memberikan informasi pencapaian KPI kepada setiap karyawan setiap hari; Program Insentif yang signifikan; dan didukung dengan program pelatihan yang terstruktur.

Empat adalah membangun infrastruktur SDM. Semua infrastruktur utama yang terdiri dari bagian Operasional SDM, Rekrutmen dan Training harus dibangun ulang karena infrastruktur yang ada tidak disiapkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sangat ekspansif dan jumlah karyawan di atas 10,000.

Lima adalah menelaraskan kebijakan SDM. Dengan rencana pengembangan bisnis BTPN ke depan yang sangat agresif maka kebijakan-kebijakan SDM yang ada perlu diselaraskan dengan arah bisnis, menjamin kesetaraan secara internal namun cukup kompetitif dengan praktek pada umumnya di perbankan, terutama dengan bank pesaing.

#### **Apa yang menjadi tantangan utama dari proses ekspansi ini?**

Satu adalah memenuhi kebutuhan 6.000 karyawan baru. Kami telah membangun 10 Pusat Rekrutmen tersebar di 10 wilayah, dengan kualitas dan standar proses yang terjaga.

Dua adalah melaksanakan 81.088 hari pelatihan. Kami telah membangun BTPN Learning Institute, yang mampu menyelenggarakan 20 kelas untuk 600 peserta secara bersamaan. Kami memiliki 265 instruktur, di mana 72% diantaranya adalah instruktur internal. Sepanjang tahun 2009 BTPN Learning Institute telah menyelenggarakan 385 program, dihadiri oleh 21.765 orang yang menghabiskan 81.088 hari pelatihan. Total investasi pelatihan SDM mencapai Rp52 miliar, atau sekitar 6% dari total biaya SDM.

Ketiga adalah memperbaiki kebijakan dan sistem administrasi. Sepanjang tahun 2009, kami telah meluncurkan kebijakan-kebijakan SDM baru, menyelesaikan proses sentralisasi sistem penggajian dari seluruh cabang untuk meningkatkan layanan serta mengurangi risiko operasional dan keuangan.

#### **Apa strategi dan inisiatif penting di tahun 2010?**

Kedepan pertumbuhan organisasi akan semakin cepat diiringi kompleksitas yang meningkat. Tantangan pengelolaan SDM adalah mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan organisasi secara tepat waktu dan tepat kualitas.

Three is building a performance based culture. The process began with a clear organization structure, job descriptions and responsibilities, and well-defined Key Performance Indicators (KPI) for each position. This was followed by a transparent performance evaluation system, which is supported by an MIS delivering daily information on KPI achievements for each individual; a significant incentive program; and a well-structured training program.

Four is building an HR infrastructure. Knowing that the existing infrastructure was not developed to support an expansive business growth involving over 10,000 people, we had to rebuild the HR infrastructure, covering HR operation, recruitment and training functions.

Five is aligning HR policies. To support the bank's aggressive business growth plan, we need to ensure that our HR policies are well-aligned with BTPN's business direction, ensures internal equality while simultaneously competitive enough with the standard practices in the banking industry, in particular with those of competing banks.

#### **What challenges did this year's rapid growth bring to your organization?**

One was fulfilling the need of 6,000 new employees. We established 10 resourcing centers in 10 regions with well controlled quality and process standards.

Two was executing 81,088 training days. We have developed BTPN Learning Institute with the capacity to conduct 20 classes with 600 participants. 265 instructors were engaged in our Learning Institute, where 72% was recruited internally from the bank. In total, 385 training events were conducted last year with total participants of 21,765 people spending 81,088 man days. Total investment spent for people development reached Rp52 billion, representing 6% of the bank's total manpower cost.

Three was Improving administrative policies and systems. Last year, we introduced new human resource policies and completed the centralization of the bank's payroll process from the branches for better service for our people as well as to minimize operation and financial risks.

#### **What are your strategies and initiatives for 2010?**

Going forward we expect faster organization growth combined with increased complexity. The challenge of HR management is to anticipate and ensure timely and quality supply of people to meet the needs of the organization.



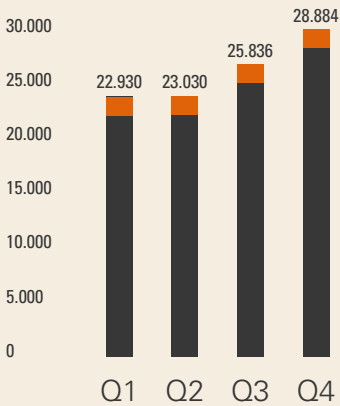
Fokus kami di tahun 2010 adalah: 1) meningkatkan kompetensi profesional SDM terutama para *Human Capital Relationship Manager*, 2) meningkatkan kualitas layanan operasional SDM, 3) memastikan tersedianya SDM yang profesional, sesuai dengan kebutuhan organisasi, 4) *talent management* dan *succession plan* untuk memastikan kelangsungan kaderisasi terutama di posisi-posisi penting dan langka, dan 5) mendorong terciptanya *team engagement* di setiap lapisan organisasi yang kami percaya mempunyai korelasi langsung dengan loyalitas nasabah dan kinerja bisnis.

Our focus in 2010 are: 1) professional competence development, in particular for those in the Human Capital Relationship Manager positions 2) quality improvements in HR operation services 3) availability of professional talent supply to meet the needs of the organization 4) talent management and succession plan to build bench strength especially for key leadership positions 5) nurturing team engagement through out the bank, which we believe has direct correlation with customers' loyalty and our business performance.

# MEMADUKAN MISI BISNIS DAN SOSIAL

## Linking Business and Social Missions

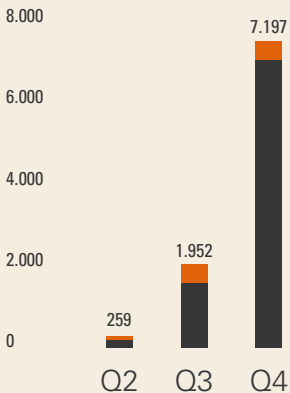
JUMLAH NASABAH Pensiunan Penerima Manfaat  
Number of Beneficiary of Pensioners



JUMLAH NASABAH Pensiunan Penerima  
MANFAAT SELAMA TAHUN 2009  
Number of Total Beneficiary of Pensioners  
End of Year 2009

100.680

JUMLAH NASABAH USAHA MIKRO Penerima Manfaat  
Number of Beneficiary of Micro Lending



JUMLAH NASABAH USAHA MIKRO Penerima  
MANFAAT SELAMA TAHUN 2009  
Number of Total Beneficiary of Micro Lending  
End of Year 2009

9.408

JUMLAH PENERIMA MANFAAT  
Number of Beneficiaries Impacted

110.000+

Total Penerima Manfaat Kegiatan BTPN  
di cabang Pensiunan dan Kredit Mikro.

Total Number of Beneficiaries from  
BTPN's Activities in the Pensioner and  
Micro Credit branches.



**Kami telah melakukan upaya sinergi antara aktivitas kesejahteraan masyarakat BTPN dengan strategi usaha kami..**

**We have consciously integrated our Corporate Social Responsibility activities with our business strategy.**



Melayani segmen bawah piramida pasar adalah peluang sekaligus panggilan. Misi sosial tidak dirancang hanya sebagai program *corporate social responsibility* (CSR), tetapi menyatu dengan layanan yang ditawarkan kepada nasabah dan juga dalam cara kami mengelola bisnis.

#### **Bagaimana kegiatan misi sosial diimplementasikan di bisnis Pensiun?**

Pada tanggal 24 Juni 2009, telah diluncurkan program Pensiun Sehat Sejahtera, yang dihadiri sekitar 500 nasabah pensiunan.

Pertama-tama, program ini bertujuan memasyarakatkan kebiasaan hidup sehat dengan menghindari jatuh sakit sehingga dapat dicapai usia yang lebih panjang. Sasaran kedua adalah untuk mendorong pandangan hidup positif yang *holistic* tidak terbatas pada kesehatan jasmani tetapi juga rohani. Program ini ditopang oleh tiga buah pilar. Pilar pertama menyajikan berbagai informasi kesehatan dengan secara reguler mengundang narasumber ke kantor-kantor cabang. Bekerjasama dengan Perhimpunan Gerontologi Indonesia, kami telah menyelenggarakan beberapa topik pembahasan selama paruh ke dua tahun 2009. Di bulan Juni, dibawakan topik tekanan darah tinggi dan diabetes; Juli, kadar kolesterol; Agustus, topik osteoporosis; September, nyeri akibat *gout*; Oktober, makanan sehat; November, *dyspepsia* dan bulan Desember, Akibat Usia Lanjut (*Senility*).

Serving the bottom segment of the market pyramid is both an opportunity and a calling. The bank's social mission has not been designed merely as a corporate social responsibility (CSR) program, but as part of the bank's service to customers and how we conduct our business.

#### **How did you implement your social mission in the Pension business?**

On 24 June 2009, we launched our Pensioner's Health and Wellness program, which was attended by some 500 pension customers.

The first goal is to encourage healthy living to reduce incidence of sickness and ultimately live a longer life. The second goal is to encourage a holistic positive outlook on life and thus not limiting to physical wellbeing, but spiritual wellbeing as well. Our program consists of three pillars. The first pillar is to provide relevant information on health by inviting experts to talk periodically at our branches. Together with the Indonesian Association of Gerontology Medicine, we came up with a schedule of topics that we conducted throughout the second half of 2009. In June, the topic was hypertension and diabetes; in July, cholesterol; in August, osteoporosis; September, gout; October, healthy eating; November, dyspepsia and December, Senility.



Pilar ke dua menawarkan konsultasi medis dari para ahli kesehatan yang diselenggarakan di kantor-kantor cabang pensiun. Per November 2009, ke dua program tersebut telah dilaksanakan di 43 cabang BTPN.

The second pillar is to go beyond health information and actually provide medical consultation by medical experts. This is also done at our branches for our pension customers. The above two programs were rolled out to 43 branches by November 2009.

Melalui pilar ketiga yang diluncurkan September 2009, BTPN menawarkan kesempatan untuk berusaha. Sesuai hasil survei serta diskusi *focus group* dan *interview* yang kami laksanakan, kami perkenalkan program baru yang menggabungkan penyebaran informasi dan pelatihan kewirausahaan untuk membantu para pensiunan serta pra-pensiunan memulai dan mengelola usaha mereka sendiri.

The third pillar, which is on business opportunity, was launched in September 2009. Based on a needs assessment exercise, focus group discussions and interviews with our pension customers, we came up with a program combining information dissemination and entrepreneurship training to assist pensioners and those pre-pensioners on setting up and managing their own businesses.

Program pelatihan ini terdiri dari empat buah modul. Modul pertama tentang identifikasi peluang usaha. Modul ke dua membahas cara memulai usaha beserta uraian risiko-risikonya, dan modul ke tiga menguraikan tentang bagaimana mempertahankan usaha. sedangkan modul ke empat membahas tentang pengembangan usaha.

The training program consists of four modules. The first is on identifying business opportunities. The second is on starting a business and associated risks involved. The third is on maintaining a business, while the final fourth module is on growing a business. The training is conducted by our Branch Head, Branch Sales and Marketing Manager and Regional





Program-program pelatihan tersebut difasilitasi oleh Kepala Cabang, Manajer Penjualan dan Pemasaran serta juga para Manajer Bisnis Wilayah. Untuk itu, mereka telah dipersiapkan melalui program pelatihan 'Train-the-Trainers' yang sampai dengan akhir 2009 telah diikuti oleh sekitar 92 instruktur. Sasaran kami adalah melatih posisi di atas kepala cabang menjadi instruktur yang efektif serta menjadi nara sumber yang dapat membantu para nasabah pensiunan dalam memulai, menjalankan dan mengembangkan usahanya.

#### **Bagaimana dengan program misi sosial di bisnis Mikro kredit?**

Kami menawarkan program kredit Mikro melalui apa yang disebut C2G. C2G terdiri dari dua bagian yakni Modal untuk Tumbuh (*Capital to Grow*), berupa akses ke produk kredit Mikro, serta program Kapasitas untuk Tumbuh (*Capacity to Grow*), yang menawarkan program pelatihan khusus untuk meningkatkan kapasitas para nasabah kredit Mikro. Dengan demikian, kami tidak hanya menawarkan kredit, melainkan juga pelatihan-pelatihan guna memberikan peluang untuk tumbuh.

Business Managers. And to ensure they are well equipped to conduct the training, a 'Train-the-Trainers' program was launched. By the end of the year some 92 branch instructors were trained. The purpose is to make the above bank managers effective trainers and source of information to assist pensioner customers in starting, maintaining and growing their respective businesses.

#### **What about the Bank's social mission in the Micro loan business?**

We package our Micro loan program into what we call our C2G program, which has two distinct parts. One is what we call Capital to Grow. This is the banking Micro loan product. The second part is the Capacity to Grow program, which is a training module, especially designed to provide training that raises the capacity of the Micro loan borrower. So we don't only offer loans but training that results in opportunities for growth.



Adapun program Kapasitas untuk Tumbuh terdiri dari tiga komponen. Komponen pertama berupa akses informasi usaha melalui situs internet yang menampilkan berbagai informasi usaha untuk para nasabah kredit Mikro. Ke depan, situs ini akan menawarkan informasi terlengkap bagi para usahawan mikro, termasuk informasi mengenai harga-harga barang. Kami juga ingin membangun komunitas pengguna dengan minat sama sehingga dapat menggabungkan kebutuhan pembelian barangnya guna memperoleh harga yang lebih baik. Modul-modul pelatihan adalah komponen ke dua dari Program Kapasitas untuk Tumbuh. Berdasarkan hasil riset, telah diidentifikasi dua jenis topik yang paling diminati yakni cerita keberhasilan dan sukses usaha serta topik manajemen keuangan sederhana.

Topik pertama dapat dilakukan dengan mengundang para wirausahawan sukses untuk membagi pengalaman dan pengetahuannya kepada para nasabah kredit Mikro. Sedangkan untuk pelatihan manajemen keuangan sederhana, telah dikembangkan program pelatihan yang mudah dipahami menggunakan alat peraga amplop-amplop warna-warni, di mana masing-masing menggambarkan prioritas yang berbeda. Dengan demikian jika mereka menerima uang hasil penjualan, mereka dapat mengalokasikan sebagian ke amplop tertentu yang menggambarkan level prioritas pengeluarannya. Jika misalnya anda memperoleh Rp5 juta dari penjualan, yang pertama dilakukan adalah mengalokasikan sebagian pendapatan untuk menambah kembali persediaan barang di dalam amplop berwarna pertama. Amplop ke dua digunakan untuk menyimpan uang cicilan kredit dan amplop ke tiga untuk keperluan sehari-hari seperti uang sekolah dan tabungan untuk ibadah Haji.

Pelatihan dilakukan selama setengah hari setelah pukul 2 siang di kantor-kantor cabang dengan difasilitasi kepala cabang yang telah menerima pelatihan. Syarat keikutsertaan adalah peserta merupakan nasabah kredit Mikro BTPN. Selain itu, program ini diharapkan juga dapat meningkatkan loyalitas nasabah. Sampai saat ini, telah diperoleh banyak tanggapan positif dan sebanyak 113.000 nasabah kredit Mikro telah mengikuti program tersebut. Sasaran kami adalah untuk mengintegrasikan kegiatan pelatihan ini sebagai bagian strategi usaha BTPN. Pertama-tama, tanggapan positif program ini menjadi faktor pembeda produk kami dibanding pesaing lainnya. Selain itu, sebagai instruktur pelatihan, para kepala cabang memperoleh kesempatan untuk lebih mengenal dan memonitor nasabahnya sehingga proses pengelolaan risiko bisa dilakukan lebih baik. Akhirnya, sasaran kami adalah menjadi pengelola tabungan mereka.

The Capacity to Grow program has three components. One is business information, which will be in the form of a website that can provide all necessary information on a business that our Micro loan customers are interested to know more about. Our objective is to make this website the most complete on business information for small businesses, including information on the price of goods traded. The intention here is to get people of similar interest to get together and buy goods in bulk, thus get better prices and ultimately earn better margins. Second, is training. From our research we identified two topics that were most popular, which are example of successful businesses and businessmen. The other is simple cash management.

The first topic is relatively easy to do by inviting successful businessmen to share their knowledge and experiences with our Micro loan customers. For our simple cash management program we designed a coloured envelope packet. The different colours represent different priorities. So if we receive cash from sales, we allocate some funds to a coloured envelope that depicts a certain priority level. So, if you make Rp5 million from sales, the first thing you need to do is to set aside money to replenish your inventory. This goes to the first coloured envelope. The second coloured envelope is to make sure you have enough money to repay your loan instalment. Third coloured envelope is for household things, like children's school fees and also saving up for the Haj pilgrimage. This is just an example.

The training is only half day after 2pm and is done at our branches by our branch manager, who has received training to conduct this program. One condition for following this program is that one needs to be a Micro loan borrower. The Bank hopes to be able to better retain customers with this CSR service of raising the Capacity to Grow. Response has been positive and some 113,000 Micro loan customers have followed this brief training. The idea is integrate this training activity, which is our corporate social responsibility with our business strategy. Why do we do this? First our customers like this training and it makes us different. Second, the branch manager, who becomes the trainer, also gets to know, assess and monitor the customer, which helps our risk management. Third, we want to also be a steward of their money.





Komponen ketiga Program Kapasitas untuk Tumbuh menawarkan akses ke usaha waralaba Mikro. Ide dasarnya adalah mencari mitra strategis yang bersedia menawarkan program waralaba usaha-usaha kecil. Saat ini kami telah bekerja sama dengan Astra membangun sistem waralaba penjualan suku cadang kendaraan bermotor. Pilot dari kerjasama ini telah diluncurkan untuk menguji kelayakannya.

Proses perencanaan dan eksekusi program tanggung jawab sosial ini mencakup seluruh mata rantai kegiatan, dari proses pemilihan target pasar untuk memahami nasabah yang dilayani hingga penetapan indikator kinerja pengukuran keberhasilan serta menetapkan besaran insentif. Pendekatan ini merupakan bukti pentingnya menggabungkan kegiatan sosial dan strategi usaha BTPN. Dengan demikian, setiap investasi yang dikeluarkan, dapat diukur manfaatnya bagi strategi usaha kami.

Third component is our Micro business franchise. The idea of this opportunity for growth is to find corporate strategic partners that are willing to provide small business franchises. For instance, we are working with Astra to come up with a small business franchise system to sell motorcycle spare parts. We have already launched a pilot to assess the feasibility of this program.

The design and execution of our CSR program represents an end to end process, starting from selecting the target market to get clarity of the customers you serve to KPIs to measure progress and incentives. All is embedded in the working system. So the whole concept of integrating the CSR and the business strategy makes sense. Every rupiah that we spend, we make sure that it links back to our business strategy.





# TATA KELOLA PERUSAHAAN

**Corporate  
Governance**

# PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Corporate Governance Implementation

### STATISTIK PENYELENGGARAAN RAPAT SELAMA 2009 Meeting Statistics 2009

	Frekuensi Rapat Meeting Frequency
Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS General Meeting of Shareholders/GMS	
• RUPS Tahunan Annual GMS	1x
• RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS	2x
Dewan Komisaris Board of Commissioners	8x
Komite Dewan Komisaris Board of Commissioners' Committees	
• Komite Audit Audit Committee	10x
• Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	6x
• Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	2x
Direksi Board of Directors	32x
Komite-Komite di Bawah Direksi Committees under the Board of Directors	
• Komite Asset dan Liability Management The Asset and Liability Committee	8x
• Komite Manajemen Risiko The Risk Management Committee	4x
• Komite Pengarah Teknologi Informasi The Information Technology Steering Committee	4x
• Komite Sumber Daya Manusia The Human Capital Committee	2x

### JUMLAH RAPAT Total Number of Meetings

# 79

**Total jumlah rapat yang diselenggarakan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi.**

**Total number of meetings at the Board of Commissioners and Board of Directors Level.**

Praktek tata kelola perusahaan di BTPN dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar berikut:

- Akuntabilitas, yang mencakup kejelasan tanggung jawab dan peran setiap posisi dalam organisasi BTPN;
- Tanggung jawab, yang menekankan kepatuhan sepenuhnya pada peraturan dan ketentuan yang berlaku, dan komitmen menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab pada sekitarnya;
- Transparansi guna menjamin keterbukaan informasi material secara jelas, akurat dan tepat waktu;
- Independen, yang mengedepankan obyektifitas dalam semua hal dan keputusan, serta
- Kesetaraan yang menjamin perlakuan yang adil dan setara bagi setiap individu berdasarkan asas profesionalisme yang obyektif.

Guna melaksanakan prinsip-prinsip tersebut, BTPN telah menerbitkan manual Tata Kelola Perusahaan.

Guna memastikan kejelasan pertanggungjawaban, telah juga disusun pedoman yang jelas yang mendefinisikan tugas, tanggung jawab dan peran dari para Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi BTPN.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan secara rutin di mana para Pemegang Saham dapat menjalankan wewenangnya, antara lain dengan mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberi persetujuan pada Laporan Tahunan bank. Selama tahun 2009, telah diselenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan dua kali RUPS Luar Biasa.

Guna memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia, tiga dari enam anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Sesuai dengan ketentuan, kami juga telah membentuk struktur komite di mana masing-masing komite diketuai oleh seorang anggota Komisaris Independen.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dilaksanakan secara berkala guna mengawasi kinerja BTPN.

Asas transparansi direalisasikan melalui kegiatan paparan publik, pertemuan dengan investor serta penerbitan siaran pers secara periodik guna menyebarkan informasi material berkaitan dengan perkembangan terakhir BTPN.

Rincian kegiatan tata kelola BTPN selama tahun 2009 diuraikan pada bagian Laporan Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan ini.

BTPN's corporate governance practices are based on the following core principles:

- Accountability, involving well defined obligations, responsibilities and roles of all positions within the Bank's organization;
- Responsibility that emphasizes full compliance with prevailing laws and regulations, and the commitment to act as a good corporate citizen in the community at large;
- Transparency that ensures clear, accurate and timely disclosure of material information;
- Independence, which ensures objectivity in all matters and judgments, and
- Fairness to ensure fair and equal treatment of every individual based on objective professionalism.

To put these principles into practice, BTPN has issued its Good Corporate Governance manual.

To ensure accountability and responsibility, clear guidelines have been established to define obligations, responsibilities and roles of the bank's shareholders, commissioners and directors.

General Meetings of Shareholders (GMS) are regularly held where shareholders can exercise their rights, among others, by appointing Board members and approving the bank's annual report. One Annual GMS and two Extraordinary GMS were conducted during 2009.

In compliance with Bank Indonesia's and Indonesia Stock Exchange's requirements, three out of six members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. The required committee structure has also been established and all committees are chaired by an Independent Commissioner.

Meetings between the Commissioners and Directors are regularly conducted to closely monitor the Bank's performance.

Transparency is done through information disclosure in the form of public exposes, investor meetings and press releases on a periodic basis to disseminate material information relating to the Bank's recent developments.

A full account of the Bank's corporate governance activities in 2009 is available in the Corporate Governance Report section in this annual report.

# LAPORAN KEPATUHAN

## Compliance Report

Sejalan dengan komitmen BTPN untuk terus mengembangkan bisnis Pensiun serta keberhasilan pencapaian transformasi Usaha Mikro Kecil yang merupakan motor penggerak baru BTPN selain pendanaan dan unit usaha syariah, maka peran aktif Direktur Kepatuhan merupakan faktor penentu keberhasilan pencapaian strategi BTPN.

Dengan dukungan manajemen senior BTPN terhadap penerapan *good corporate governance* khususnya dalam memaksimalkan peran dan fungsi kepatuhan, maka secara berkesinambungan telah dilaksanakan program pembentukan budaya kepatuhan. Program yang dilaksanakan antara lain adalah program komunikasi dan interaksi aktif dengan fungsi bisnis dan *support*, utamanya dalam penerapan ketentuan antara lain melalui pelaksanaan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan prosedur serta rancangan produk yang akan diterbitkan.

Selain itu untuk percepatan tumbuhnya budaya kepatuhan pada seluruh jajaran organisasi BTPN, berbagai program telah dilaksanakan antara lain melalui pelatihan kepatuhan bagi karyawan baru maupun *existing* karyawan, sehingga diharapkan akan diikuti dengan peningkatan tingkat kepedulian (*awareness*) terhadap kepatuhan dan pada akhirnya menumbuhkan budaya kepatuhan diseluruh jenjang organisasi BTPN.

Terkait hal tersebut diatas, dapat kami sampaikan bahwa sepanjang tahun 2009 BTPN telah dan terus menjaga tingkat kepatuhan dalam memenuhi ketentuan prinsip kehati-hatian. Hal ini tercermin dari tidak terdapatnya pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian Bank.

Sejalan dengan proses internalisasi misi, visi dan nilai-nilai baru BTPN, diharapkan dengan peran aktif seluruh jajaran organisasi akan semakin terpeliharanya budaya kepatuhan yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan perusahaan dengan kinerja tinggi (*sustainable growth*).

BTPN's Director of Compliance plays a crucial role to achieve the bank's strategy in line with its commitment in transforming the pension business and launching the micro credit business as the new revenue engine as well as results of the funding and Sharia businesses.

To maximize the role of compliance, with the full support of the bank's management, the Bank has conducted regular programs to develop a compliance minded culture within the bank. Programs executed during the year included communication sessions and active interactions with all functions, in particular to review drafts on policies, procedures and products before being officially introduced.

To develop a bank-wide compliance culture and to grow awareness on compliance issues, the Bank also conducted compliance training sessions both for new recruits and existing staff.

The Bank wants to report that during the year, BTPN has been able to maintain a high level of compliance with no violation against the bank's prudent principles.

With the internalization of BTPN's new mission, vision and values, the Bank expects that it can maintain the Bank's compliance minded culture that will ultimately deliver sustainable high growth business results.

# LAPORAN AUDIT INTERNAL

## Internal Audit Report

Sepanjang tahun 2009, Audit Internal telah melaksanakan fungsinya secara independen dan berperan sebagai partner strategis bagi manajemen yang mampu mengidentifikasi potensi perbaikan dan perubahan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja BTPN secara keseluruhan.

Ini dilakukan dengan cara mengevaluasi efektifitas kecukupan kontrol, pengelolaan risiko, dan penilaian yang obyektif bahwa kebijakan dan prosedur BTPN telah dilaksanakan.

Pendekatan audit yang dilakukan telah memprioritaskan pada potensi risiko yang ada, terutama dalam pemeriksaan bisnis dan operasi di cabang-cabang.

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal BTPN tetap berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan sesuai dengan Audit Internal *Charter* BTPN termasuk dalam fungsi utamanya untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

Laporan Audit termasuk saran, opini serta perkembangan tindak lanjut atas temuan audit selain diberikan secara tertulis kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, juga dibahas melalui pertemuan berkala dengan jajaran Direksi maupun pertemuan secara terpisah dengan Komite Audit.

Untuk memastikan fungsi Audit Internal berjalan dengan efektif, maka struktur organisasi telah disesuaikan dengan perkembangan bisnis di cabang-cabang dan fungsi pendukung di Kantor Pusat. Peningkatan kualitas dan kuantitas Auditor secara bertahap juga terus ditingkatkan.

During 2009, the internal Audit function has performed its duties independently and served as a strategic partner to the bank's management by identifying improvement opportunities that translates into significant performance improvements.

Various activities have been conducted to evaluate BTPN's control mechanism and risk management practices as well as to ensure that all policies and procedures have been properly implemented.

The audit places priority on evaluating BTPN's risk exposure, particularly on the business and operation activities at the branches.

In performing its duties assisting the BoC and the President Director to perform their monitoring function, the Internal Audit is guided by Bank Indonesia's Internal Audit Function Implementation Standards and BTPN's Audit Charter.

Regular reports, opinions, suggestions as well as follow ups on audit findings were submitted to President Director, Audit Committee and BoC. These reports were also discussed during regular meetings with the BoD as well as during separate sessions with the Audit Committee.

To increase effectiveness, we have also completed changes within the Internal Audit organization in line with recent business development at the branches and the Head Office. Efforts to strengthen the Audit Function through competence building and recruitment of new Auditors is also in progress.

# LAPORAN KOMITE AUDIT

## Audit Committee Report

Sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, BTPN telah membentuk Komite Audit (Komite) yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya terutama adalah sebagai berikut:

- melakukan *review* atas informasi keuangan BTPN sebelum dipublikasikan untuk memastikan kepatuhannya terhadap standar, kebijakan dan peraturan yang terkait;
- memberikan *advis* dan masukan dalam pemilihan Auditor Eksternal;
- memastikan pelaksanaan audit yang efektif oleh Auditor Internal dan Auditor Eksternal;
- melakukan *review* dan evaluasi atas praktek-praktek pengawasan internal, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan di BTPN, serta
- melakukan *review* atas tindak lanjut manajemen BTPN terhadap rekomendasi dari Auditor Internal, Auditor Eksternal dan Bank Indonesia.

Selama periode 1 Januari sampai 19 Januari 2009, anggota Komite terdiri dari Dorodjatun Kuntjoro-Jakti sebagai Ketua Komite, serta Sigid Moerkardjono dan Kanaka Puradiredja sebagai Anggota Komite.

Sejak 19 Januari 2009, keanggotaan Komite menjadi sebagai berikut:

Pursuant to prevailing regulations, BTPN has established an Audit Committee (the Committee) to assist the Board of Commissioners in performing the following duties:

- reviewing BTPN's financial information before they are published to ensure their conformity to the applicable standards, policies and regulations;
- providing advice and input in the selection of External Auditors;
- ensuring that the audit performed by the Internal and External Auditors has been conducted effectively.
- reviewing and assessing BTPN's internal control, risk management and corporate governance practices, and
- reviewing the adequacy of measures taken by BTPN's management to follow up recommendations of Internal Auditors, External Auditors and Bank Indonesia.

During the period of January 1, 2009 to January 19, 2009, the Committee consisted of Dorodjatun Kuntjoro-Jakti as Chairman, with Sigid Moerkardjono and Kanaka Puradiredja as Committee members.

As of January 19, 2009 membership of the Committee becomes as follows:

<b>Nama</b>   Name	<b>Jabatan</b>   Position
Irwan Mahjudin Habsjah *	Ketua   Chairman
Kanaka Puradiredja	Anggota   Member
Sigid Moerkardjono	Anggota   Member
Sunata Tjiterosampurno	Anggota   Member
Ranvir Dewan	Anggota   Member

\* efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 1 Mei 2009. Sebelum persetujuan dari Bank Indonesia, Ketua Komite dijabat oleh Dorodjatun Kuntjoro-Jakti

\* effective after Bank Indonesia's approval on May 1, 2009. Prior to Bank Indonesia's approval, Dorodjatun Kuntjoro-Jakti served as the Chairman of the Committee



Selama tahun 2009, Komite menyelenggarakan sebanyak 10 kali rapat. Berikut tabel rincian rapat Komite Audit di tahun 2009:

During the year, the Committee held 10 meetings. The following table presents details of Audit Committee meetings in 2009:

RAPAT KOMITE AUDIT Audit Committee Meeting			Kehadiran   Attendance					
No.	Tanggal Date	Agenda   Agenda						
			DKJ	IH	KP	SM	ST	RD
1	3 Feb	• Diskusi dengan Auditor Eksternal   Discussions with External Auditor	√	√	√	√		√
2	17 Feb	• Diskusi dengan Eksternal Auditor   Discussion with External Auditor • Review atas Piagam Komite Audit   Review on Audit Committee Charter • Update Rencana Kerja Komite Audit 2009   Audit Committee Work Plan 2009 • Interaksi dengan Auditor Internal   Interaction with Internal Auditor	√	√	√		√	
3	20 Mar	• Review Laporan Keuangan 2008 auditan   Audited Financial Report 2008 • Hasil Audit Internal Tahun 2008   Internal Audit Result Full Year 2008 • Pembahasan Laporan Komite Audit dalam Laporan Tahunan 2008 Discussion on Audit Committee Report for Annual Report 2008	√	√	√	√	√	√
4	6 May	• Review Laporan Kinerja Keuangan Q1 2009 oleh CFO CFO report on Assessment on Financial Report Q1 2009 • Laporan Audit Internal Q1 2009   Internal Audit Report Q1 2009	√	√	√	√	√	√
5	15 Jul	• Laporan dan Rencana Audit Internal SKAI Internal Audit Result and Plan • Presentasi Laporan Keuangan periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 oleh Auditor Eksternal Presentation of Financial Report three months period ended March 31, 2009 by External Auditor • Laporan Kinerja Keuangan Q2 2009 oleh CFO CFO report on Financial Report Q2 2009	√	√	√	√	√	√
6	31 Jul	• Peresmian Serah Terima Jabatan kepada Kepala Auditor Internal yang baru Official Handover of internal audit activities to the New Internal Audit Head		√	√	√		
7	13 Oct	• Penunjukan Auditor Eksternal   Appointment of External Auditor		√	√	√		
8	28 Oct	• Update Laporan Auditor Internal   Internal Audit Report update		√	√	√		
9	25 Nov	• Laporan Kemajuan Program Standar Internal Audit & Metodologi Progress on Standard Program of Internal Audit & Methodology • Kategori Internal Audit & Rating baru   New Internal Audit & Rating Category		√	√	√	√	√
10	14 Dec	• Diskusi dengan Auditor Eksternal tentang audit laporan keuangan tahun 2009 Further Discussions with External Auditor regarding 2009 Financial report audit • Rencana Internal Audit 2010   Internal Audit Plan 2010 • Penyusunan Agenda Komite Audit 2010 Preparation of Audit Committee's Agenda 2010 • Diskusi tentang Prosedur Pelaporan Auditor Internal & Komite Audit Discussions on Internal Audit & Audit Committee Reporting Procedures		√	√	√	√	√

√ : Hadir | Present      SM : Sigid Moerkardjono  
DKJ : Dorodjatun Kuntjoro-Jakti      ST : Sunata Tjiterosampurno  
IH : Irwan Mahjudin Habsjah      RD : Ranvir Dewan  
KP : Kanaka Puradiredja

Anggota Komite Audit mengunjungi beberapa kantor cabang di daerah Jawa Barat pada tanggal 2 Juli 2009. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang efisiensi dan keefektifan dari proses bisnis di BTPN.

The members of the Audit Committee visited several branches in West Java on July 2nd, 2009. The purpose of the visit was to obtain a better understanding of the efficiency and effectiveness of BTPN's banking services.

Berkaitan dengan tanggung jawab pengawasannya serta berdasarkan hasil penelaahan atas BTPN dalam kinerja, pengawasan internal, tata kelola perusahaan dan tingkat kepatuhannya pada peraturan, Komite menyimpulkan bahwa tidak terdapat hal signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2009 ini.

In performing its monitoring and oversight responsibility and its review of the Bank's performance, internal controls, corporate governance and adherence to regulatory requirements, the Committee finds no significant issue that need to be reported in the 2009 Annual Report.



KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02
KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02
KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02
KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02
KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02
KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02
KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02
KJRN	05.02
WYTH	12.33
PPPT	48.32
SHYT	05.02





# DISKUSI & ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion  
& Analysis

Dalam hal aktiva, BTPN merupakan bank yang terbesar di antara 36 bank umum non devisa skala menengah. Namun demikian kinerja keuangannya dapat disejajarkan dengan sepuluh bank umum terbesar di Indonesia.

## KINERJA KEUANGAN

### Bagaimana trend profitabilitas BTPN dan bagaimana kinerja tersebut dibandingkan dengan bank yang lain?

Di tahun 2009, BTPN berhasil meraih nilai rasio Imbal Hasil Aktiva (RoA, sebelum pajak) sebesar 3,4% dan rasio Imbal Hasil Ekuitas (RoE, setelah pajak) sebesar 25,9%. Hasil ini sebanding dengan kinerja bank lainnya, namun masih dibawa kinerja RoA dan RoE di tahun sebelumnya masing-masing sebesar 4,5% dan 28,4%. Walaupun pendapatan operasional melonjak cukup tajam, beban operasional tumbuh lebih cepat sejalan dengan pengeluaran infrastruktur yang cukup besar untuk teknologi informasi dan peluncuran bisnis Kredit Mikro selama tahun 2009.

### Apa saja faktor pendorong dari trend di atas?

Pendapatan operasional sebesar Rp2,4 triliun terdiri dari pendapatan bunga bersih sebesar Rp2,0 triliun dan pendapatan fee sebesar Rp0,4 triliun, tumbuh 50% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kredit yang signifikan sebesar 51% hingga mencapai Rp15,7 triliun di akhir 2009.

Bagian terbesar kredit disumbangkan oleh kredit pensiunan BTPN dengan kontribusi sebesar 83%, yang juga berhasil meraih pertumbuhan sebesar 29%. 15% sisanya disumbangkan kredit Mikro yang mulai diluncurkan secara nasional di tahun 2009. Kredit Mikro tumbuh secara cepat dari hanya sebesar Rp25 miliar tahun sebelumnya menjadi Rp2,3 triliun di akhir 2009.

Peningkatan pendapatan bunga bersih juga disumbangkan oleh adanya peningkatan marjin bunga bersih (NIM) BTPN yang didorong oleh dua faktor. Faktor pertama adalah kecenderungan penurunan beban bunga simpanan seiring dengan penurunan standar tingkat suku bunga Bank Indonesia sepanjang tahun 2009, sedangkan tingkat suku bunga kredit BTPN relatif stabil dengan rata-rata tenor tiga tahun. Faktor kedua adalah adanya peningkatan porsi kredit Mikro yang memiliki NIM yang lebih tinggi dibandingkan kredit Pensiun, sehingga secara agregat menaikkan NIM BTPN. Namun demikian, peningkatan pendapatan operasional di tahun 2009 harus diikuti dengan naiknya beban operasional yang tumbuh lebih tinggi sebesar 82% sehingga rasio *cost to income* meningkat dari 59% di tahun sebelumnya menjadi 72% di tahun 2009.

Dengan demikian, pendapatan operasional bersih tumbuh sebesar 7%. Peningkatan beban ini merefleksikan tema tahun 2009 sebagai tahun pembangunan infrastruktur untuk pertumbuhan di masa depan. Investasi di bidang teknologi informasi misalnya, berhasil menghubungkan lebih dari 900 cabang secara *online* dan *real-time*, termasuk investasi aplikasi *core banking*, *data centre* dan infrastruktur telekomunikasi. Peluncuran bisnis kredit Mikro di tahun 2009 juga meliputi pembukaan sekitar 500 cabang baru dan penambahan sebanyak 6.000 karyawan baru dalam kurun satu tahun.

Laba bersih setelah pajak di tahun 2009 mencapai Rp420 miliar, naik 11% dari kinerja tahun sebelumnya.

In terms of assets, BTPN is the largest among the 36 mid-sized non-foreign exchange commercial banks. However, its financial performance compares favourably with the top ten largest commercial banks in the country.

## FINANCIAL PERFORMANCE

### What is BTPN's profitability trend and how does it compare with others?

For the year 2009, BTPN achieved a Return on Assets (before tax) ratio of 3.4% and a Return on Equity (after tax) ratio of 25.9%. This performance compares well with its bank peers, but was lower than the RoA and RoE ratios, of respectively 4.5% and 28.4%, achieved a year earlier. Although operating income has grown sharply, operating expense has grown faster due to the large infrastructure spending for IT and launching of Micro Banking business during the year.

### What are the main drivers of this trend?

Operating Income of Rp2.4 trillion, consisting of Net Interest Income of Rp2.0 trillion and Fee Income of Rp0.4 trillion, grew 50% from a year ago. This rapid surge was due to a sharp 51% growth in loans reaching Rp15.7 trillion by end-2009.

A significant portion of these loans are BTPN's mainstay Pension loans, which amounts to 83% of total loans and showing a sizable annual growth of 29%. The remaining 15% comes from Micro loans, which was launched nationwide in 2009. These loans have grown rapidly from a low base of Rp25 billion a year ago to Rp2.3 trillion by end-2009.

Another contributor to the rise in Net Interest Income is the improvement of the Bank's net interest margins. Two factors contributed to this trend. One is the downward trend of the Bank's cost of funds, following the managed decline of Bank Indonesia's benchmark rate throughout the year, while BTPN's loan rates are more or less fixed for an average three year tenor, which makes it stickier. Two is the larger portion of Micro loans in the Bank's loan mix. These loans carry a higher net interest margin than the traditional Pension loans and thus raise the blended margin. However, offsetting the rise in operating income is BTPN's 2009 operating expense, which grew at a higher 82% and raised the Bank's cost to income ratio from 59% a year ago to 72% in 2009.

As a result, the Bank's Net Operating Income grew by a subdued 7%. The rise in cost reflects this year's 'building for growth' theme, where the bank is laying the important foundation for future growth. One of this is IT spending, which allows the Bank to connect more than its 900 branches online real-time. This spending covers core banking, data centre and telecommunications infrastructure. The launch of Micro lending in 2009 also involves the opening of some 500 branches and the hiring of some 6,000 people within the year.

The bottom line 2009 Net Profit after tax is Rp420 billion, up 11% from a year ago.

## KONDISI KEUANGAN

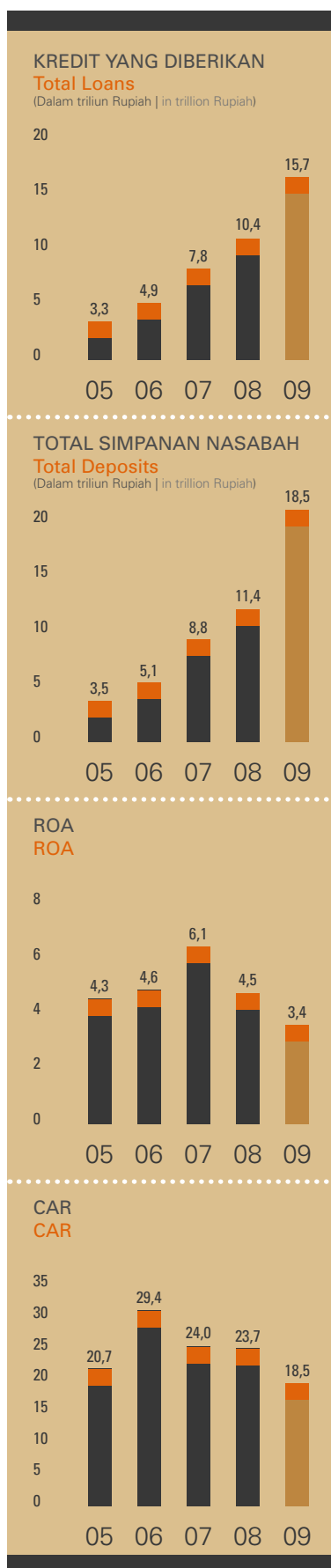
Aktiva terus tumbuh mencapai Rp22,3 triliun di akhir 2009. Komponen terbesar berupa kredit yang tumbuh 51% dan menyumbang 71% dari total aset. Kredit terdiri dari kredit Pensiun sebesar Rp13,0 triliun dan kredit Mikro yang tumbuh cepat mendapai Rp2,3 triliun. Sebagai refleksi profil riisiko BTPN yang rendah, kredit bermasalah (NPL) sebesar Rp80 miliar atau hanya sebesar 0,5% dari total kredit, sedangkan provisi sebesar Rp269 miliar atau 3,4 kali nilai NPL. Aktiva Likuid, yang terdiri dari komponen Tunai, Simpanan di Bank Indonesia, SBI dan Penempatan Interbank juga tercatat tumbuh secara signifikan.

Aktiva Likuid, yang merupakan cadangan primer dan sekunder BTPN, terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia, SBI dan Penempatan Antar Bank, tumbuh 88% menjadi Rp5,3 triliun. Peningkatan ini dapat menjamin ketersediaan likuiditas ketika terjadi krisis likuiditas di pasar awal tahun 2009. Sepanjang tahun BTPN berupaya menjaga rasio Aktiva Likuid dan Simpanan di kisaran 30% dan secara berangsur telah mengurangi pencadangan ini seiring dengan membaiknya kondisi likuiditas di pasar.

Simpanan pihak ke tiga tumbuh 63%, mencapai Rp18,5 triliun sehingga tercapai rasio *Loan to Deposit* (LDR) sebesar 85%. BTPN terus berupaya mengurangi rasio konsentrasi dari 50 nasabah simpanan terbesarnya dari 35% total simpanan di tahun 2008 menjadi 26% di akhir 2009. Upaya ini akan terus dilanjutkan untuk mencapai rasio 15% dalam dua tahun mendatang.

Guna mengatasi masalah inherent *maturity mismatch* antara kredit yang rata-rata tenornya sebesar 3 tahun dengan simpanan yang hanya berjangka 1 hingga 3 bulan, BTPN telah menerbitkan obligasi Rupiah senilai Rp750 miliar dengan jangka waktu 3 dan 5 tahun. Selain itu, BTPN juga berhasil memperoleh fasilitas pendanaan Rupiah jangka panjang senilai ekuivalen US\$70 juta dari IFC serta fasilitas *Joint Financing* sebesar Rp1 triliun dari CIMB Niaga dan BCA. Untuk mengatasi fluktuasi suku bunga, mengingat suku bunga kredit yang konstan dibandingkan dengan suku bunga simpanan yang bersifat jangka pendek, BTPN juga telah memperoleh fasilitas *interest swap* sebesar US\$200 juta.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tetap terjaga di level 18,5% di akhir 2009 dan para pemegang saham telah berkomitmen untuk tidak memperoleh dividen sampai tahun 2011, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ekspansi usaha.



## FINANCIAL CONDITION

Bank assets continued to grow, reaching Rp22.3 trillion by end-2009. The largest component, amounting to 71% of total assets is Loans, which grew 51%. Loans are further broken down into Pension loans of Rp13.0 trillion and the rapidly growing Micro loans of Rp2.3 trillion. Reflecting the low risk profile of the bank, non performing loans (NPL) amounted to Rp80 billion or 0.5% of total loans, while bank provisions amounts to Rp269 billion or 3.4 times NPL.

Another component that has shown significant growth is Liquid Assets, comprising of Cash, Current Account with Bank Indonesia, SBI and Interbank Placement. Liquid Assets, which are the Bank's primary and secondary reserves, grew 88% to Rp5.3 trillion. This build up is to ensure sufficient liquidity when the market liquidity was tight early in the year. The Bank throughout the year is trying to maintain a 30% Liquid Assets to Deposit ratio and has been steadily moving these reserves down toward year-end in line with the easing of market liquidity.

Correspondingly, customer deposits grew by 63%, reaching Rp18.5 trillion and resulting into a Loan Deposit Ratio (LDR) of 85%. BTPN has been continuously reducing the concentration ratio of 50 top depositors from 35% of total deposits in 2008 to 26% by end-2009. The target is to further decline this ratio to a more comfortable 15% level in the next two years.

To address the inherent maturity mismatch between loans carrying a 3-year average tenor and 1 to 3 month deposits, the bank has issued 3 and 5 years tenor Rupiah bonds amounting to Rp750 billion. The bank has also received a long-term Rupiah financing facility with IFC amounting to equivalent US\$70 million and Joint Financing facility amounting of Rp1 trillion from CIMB Niaga and BCA. To address interest rate volatility, given its fixed rate on its loans and short term deposit rates, the Bank has arranged an interest rate swap facility amounting to US\$200 million.

The Bank's capital CAR ratios are kept at 18.5% at end-2009 and the shareholders have committed not to declare dividends until 2011, so all the retained earning could be used for business expansion.

## TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN

### Responsibility for Financial Reporting

#### PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah buku Laporan Tahunan BTPN tahun 2009, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan BTPN untuk tahun buku 2009.

#### STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The undersign has read and approved the Annual Report of the Bank for the year 2009, which includes the Financial Statement of the year 2009.

#### DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti  
Komisaris Utama (Independen)  
President Commissioner (Independent)



Harry Hartono  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



Irwan Mahjudin Habsjah  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



Ashish Jaiprakash Shastry  
Komisaris  
Commissioner



Ranvir Dewan  
Komisaris  
Commissioner

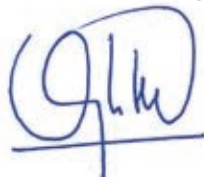


Sunata Tjiterosampurno  
Komisaris  
Commissioner

#### DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Jerry Ng  
Direktur Utama  
President Director



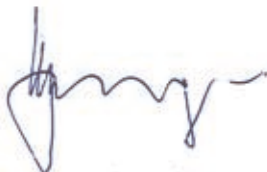
Ongki Wanadjati Dana  
Direktur  
Director



Anika Faisal  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director



Mahdi Syahbuddin  
Direktur  
Director



Kharim Indra Gupta Siregar  
Direktur  
Director



Michael Hoetabarat  
Direktur  
Director



Taufik Hakim  
Direktur  
Director



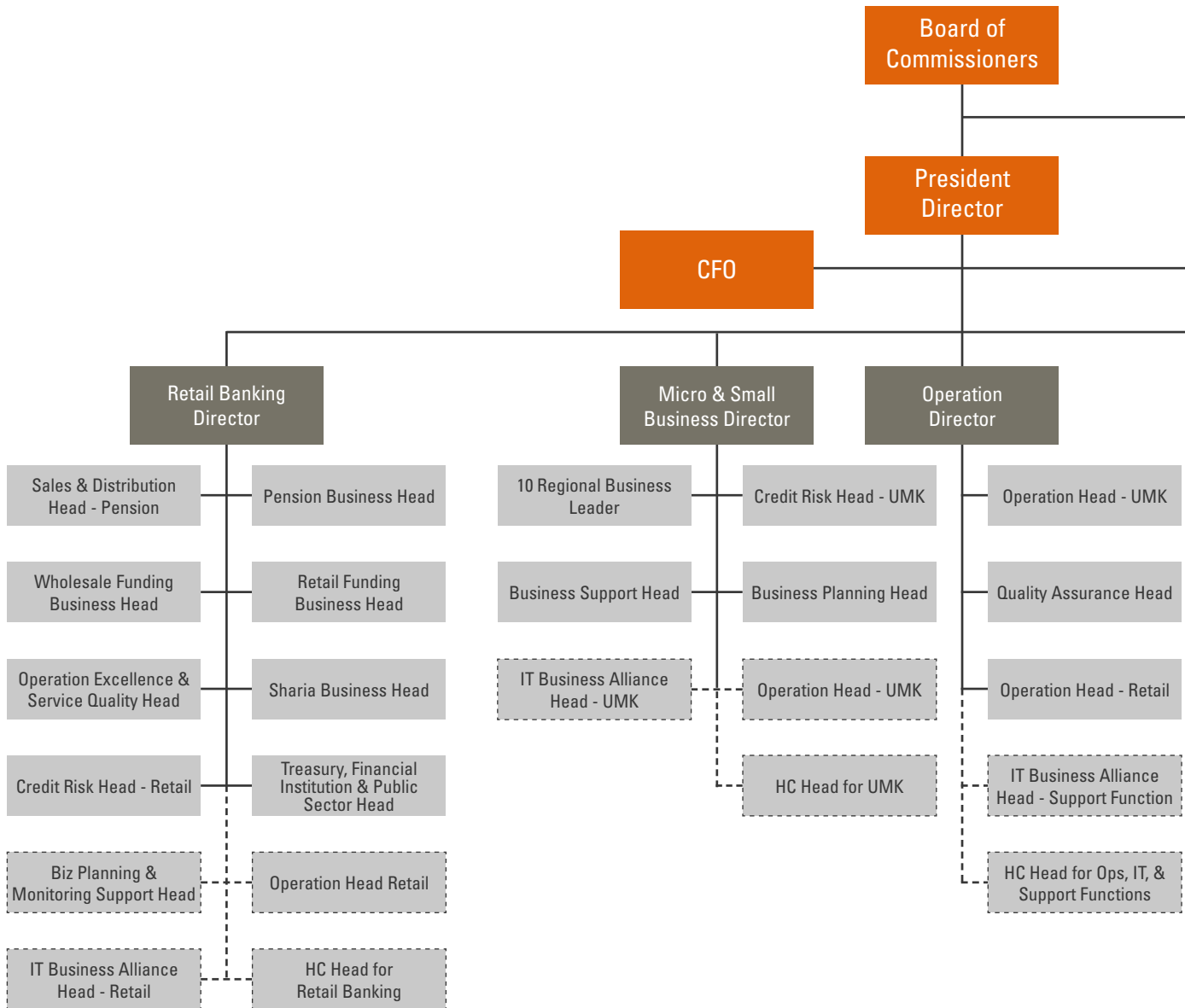
Djem Suhenda  
Direktur  
Director

**D A T A**  
**PERUSAHAAN**

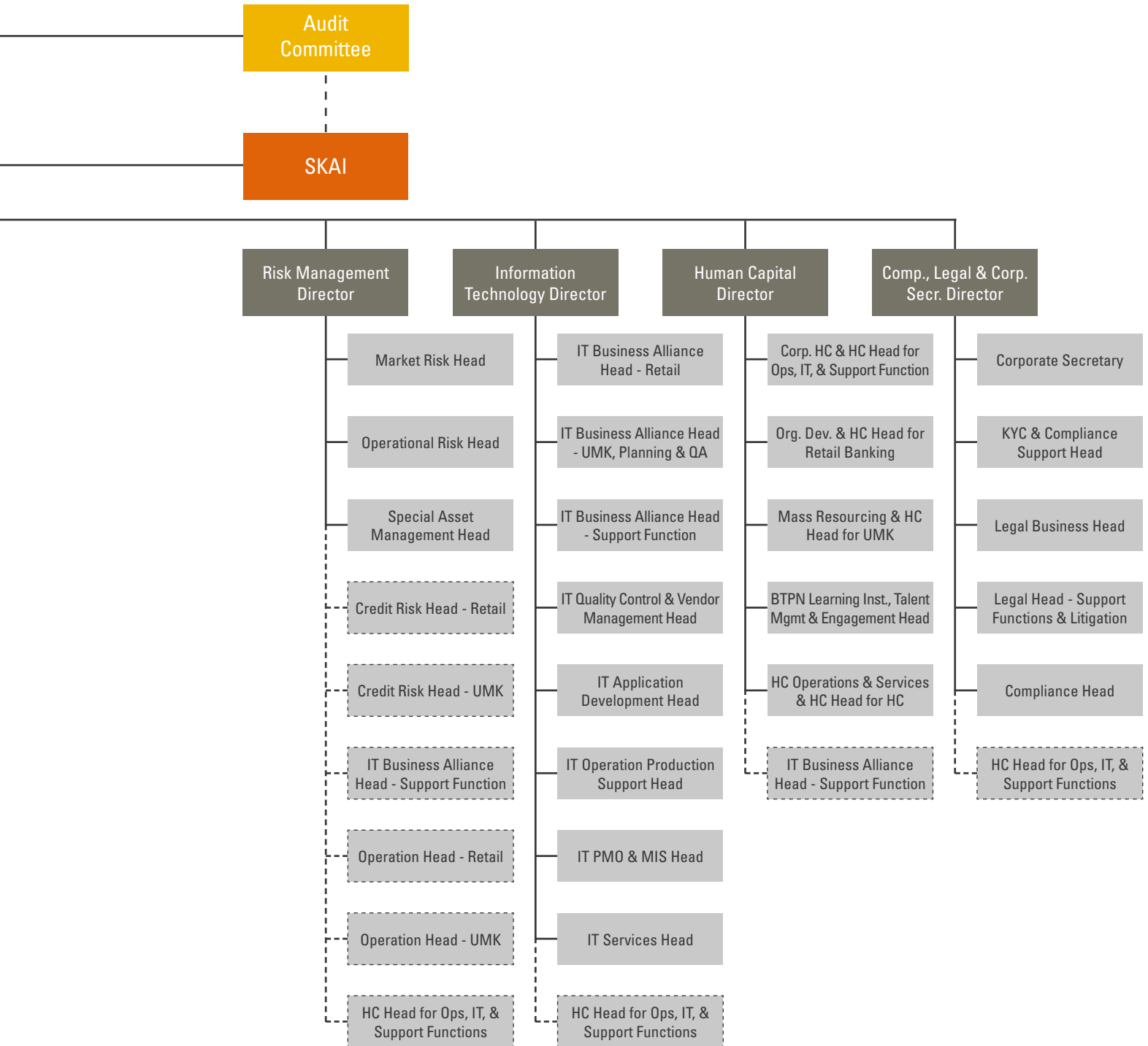
**Corporate**  
**Data**

# STRUKTUR ORGANISASI

## Organization Structure







 Koordinasi/Matrix

## PROFIL DEWAN KOMISARIS

### Board of Commissioners Profile



- 1. Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti**  
Komisaris Utama (Independen) | President Commissioner (Independent)
- 2. Harry Hartono**  
Komisaris Independen | Independent Commissioner
- 3. Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris Independen | Independent Commissioner

- 4. Ranvir Dewan**  
Komisaris | Commissioner
- 5. Ashish Jaiprakash Shastri**  
Komisaris | Commissioner
- 6. Sunata Tjiterosampurno**  
Komisaris | Commissioner

**Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti**

Komisaris Utama (Independen) | President Commissioner (Independent)

Warga Negara Indonesia. 70 tahun. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti menjabat sebagai Komisaris Utama BTPN sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah banyak berperan di bidang ekonomi dan keuangan. Beliau ditunjuk oleh Presiden Megawati Soekarnoputri sebagai Menko Perekonomian RI pada periode 2001-2004 dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Co-Chair Panel 45 untuk merumuskan posisi Republik Indonesia dalam Sidang Umum Ke 60 Perserikatan Bangsa-Bangsa. Di tahun 1998, beliau diangkat menjadi Duta Besar RI untuk Amerika Serikat. Memperoleh gelar Ph.D. dengan spesialis Ekonomi-Politik dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1980. Di tahun 2003, beliau dianugerahi Doktor Honoris Causa dibidang Ilmu Manajemen dari Universitas Teknologi Malaysia di Johor, Malaysia.

Indonesian Citizen. Age 70. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti has been the President Commissioner of BTPN since 2006. Before joining BTPN, he has extensive role in the economic and financial sectors. He was appointed by President Megawati Soekarnoputri as Republic of Indonesia (RI) Coordinating Minister for Economic Affairs in 2001-2004 and Co-Chair Panel 45 by President Susilo Bambang Yudhoyono to formulate RI's position in the 60th General Assembly of the United Nations. In 1998, he was appointed as the Indonesia's Ambassador for the United States. He earned his Ph.D. degree in Political-Economy from University of California at Berkeley, United States in 1980. In 2003, he was awarded a Honorary Doctorate degree in Management from University Technology Malaysia in Johor, Malaysia.

**Irwan Mahjudin Habsjah**

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 62 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah diangkat sebagai Komisaris BTPN sejak 2009. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Managing Director dan Country Head ING Bank, Jakarta sejak tahun 2000 dan juga sebagai Country Manager of Bankers Trust Company tahun 1996-2000 dimana sebelumnya menduduki posisi Deputy President Director dari ING Bank di Jakarta tahun 2001-2006. Beliau memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman profesional dibidang Wholesale Banking termasuk di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank. Memperoleh gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam pada tahun 1978 dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam tahun 1974.

Indonesian Citizen. Age 62. Irwan Mahjudin Habsjah was appointed as BTPN's Commissioner since 2009. Previously he served as Managing Director and Country Head of ING Bank, Jakarta since 2000 and also as Country Manager of Bankers Trust Company in 1996-2000 where prior to that held the position of Deputy President Director of ING Bank in Jakarta in 2001-2006. He has had more than 30 years of professional experiences in Wholesale Banking including at BSB Bank, American Express Bank, Citibank and Indonesia Overseas Bank. He graduated with a Master degree in Monetary & International Economics from University of Amsterdam in 1978 and Bachelor degree in Economics from Erasmus University Rotterdam in 1974.

**Harry Hartono**

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 67 tahun. Harry Hartono bergabung sebagai Komisaris BTPN sejak tahun 2004. Sebelumnya beliau adalah Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN di tahun 2002-2004. Beliau telah berkarir di Kantor Kejaksaan Agung selama 31 tahun dan menduduki berbagai posisi termasuk Tenaga Ahli Jaksa Agung RI di Bidang Hukum Perbankan di tahun 2002 dan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara di tahun 2000, posisi terakhir di Kantor Kejaksaan Agung adalah Direktur Direktorat Tipikor. Memperoleh gelar sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970.

Indonesian Citizen. Age 67. Harry Hartono has been a Commissioner of BTPN since 2004. Previously, he was a team member of IBRA's Legal Assistance (Tim Pengarah Bantuan Hukum) in 2002-2004. He had spent 31 years in the Attorney General Office and held various positions including Advisor in banking law to RI Attorney General in 2002 and Deputy Head of Attorney General Office in Southeast Sulawesi in 2000, his last position at Attorney General Office is as a Director at Directorate of Tipikor. He graduated with a bachelor degree in Law from Brawijaya University in 1970.

**Ranvir Dewan**

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Kanada. 56 tahun. Ranvir Dewan menjabat sebagai Komisaris BTPN sejak 2008. Saat ini beliau adalah Head of Financial Institutions Group Operations di TPG Capital (S) Pte. Ltd. sejak Juli 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Chief Financial Officer di SC First Bank (Korea First Bank) pada tahun 2000-2006. Beliau memiliki 13 tahun pengalaman profesional di Citibank N.A. dan ditempatkan di beberapa negara Asia dengan jabatan terakhir sebagai Vice President/Regional Financial Controller di Singapura. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce with Honors dari University of New Delhi pada tahun 1973 dan merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di England & Wales serta anggota the Canadian Institute of Chartered Accountants.

Canadian Citizen. Age 56. Ranvir Dewan has been a Commissioner of BTPN since 2008. He currently serves as Head of Financial Institutions Group Operations at TPG Capital(S) Pte. Ltd since July 2006. Previously, he was the Executive Vice President/Chief Financial Officer in SC First Bank (Korea First Bank) in 2000-2006. He had more than 13 years of professional experiences in Citibank N.A. located in various Asian countries with the last position as Vice President/Regional Financial Controller in Singapore. He graduated with honors in Bachelor of Commerce degree from University of New Delhi in 1973 and is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants in England & Wales and a member of the Canadian Institute of Chartered Accountants.

**Ashish Jaiprakash Shastry**

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Amerika Serikat. 34 tahun. Ashish Jaiprakash Shastry diangkat sebagai Komisaris BTPN sejak 2008. Saat ini beliau menjabat sebagai Managing Director TPG Capital (S) Pte. Ltd. Singapura. Beliau bergabung dengan grup TPG sejak tahun 1998 dan mempunyai fokus terhadap aktifitas investasi di India, Australia dan Asia Tenggara. Sebelum bergabung dengan TPG, bekerja sebagai Investment Banker di Lehman Brothers, New York, dengan spesialisasi dalam merger dan akuisisi untuk sektor energi dan telekomunikasi. Memperoleh gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996.

United States Citizen. Age 34. Ashish Jaiprakash Shastry was appointed as BTPN's Commissioner since 2008. Currently, he serves as Managing Director of TPG Capital (S) Pte. Ltd, Singapore. He joined TPG group since 1998 and focused on investment activities in India, Australia and Southeast Asia. Before joining TPG, he was an Investment Banker for Lehman Brothers, New York with special emphasis on mergers and acquisitions for the energy and telecommunication sector. He earned his Bachelor of Arts in Economics with Honors from Princeton University in 1996.

**Sunata Tjiterosampurno**

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia. 37 tahun. Sunata Tjiterosampurno diangkat sebagai Komisaris BTPN sejak 2008. Beliau menjabat sebagai Executive Director di Northstar Advisors Pte. Ltd. sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Northstar, beliau adalah Investment Banker PT Danareksa Sekuritas dan juga sebagai Konsultan di Boston Consulting Group untuk bidang pasar modal, strategi dan restrukturisasi bisnis di industri yang berbeda. Mengawali karir di Lippo Securities – SBC Warburg sebagai Assistant Vice President untuk Equity Research. Mendapatkan gelar Master in Finance dari London Business School pada tahun 2002 dan Bachelor of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison pada tahun 1995.

Indonesian Citizen. Age 37. Sunata Tjiterosampurno was appointed as BTPN's Commissioner since 2008. He is the Executive Director of Northstar Advisors Pte. Ltd. since 2006. Before joining Northstar, he was an Investment Banker for PT Danareksa Sekuritas and prior to that a consultant of Boston Consulting Group, advising clients on capital market, strategy and business restructuring across different industries. He began his career at Lippo Sekuritas-SBC Warburg as Assistant Vice President in Equity Research. He earned his Master in Finance from London Business School in 2002 and Bachelor of Business Administration from University of Wisconsin, Madison in 1995.

## PROFIL DIREKSI

### Board of Directors Profile



- 1. Jerry Ng**  
Direktur Utama | President Director
- 2. Ongki Wanadjati Dana**  
Direktur | Director
- 3. Djemi Suhenda**  
Direktur | Director
- 4. Anika Faisal**  
Direktur Kepatuhan | Compliance Director

- 5. Mahdi Syahbuddin**  
Direktur | Director
- 6. Kharim Indra Gupta Siregar**  
Direktur | Director
- 7. Michael Hoetabarat**  
Direktur | Director
- 8. Taufik Hakim**  
Direktur | Director

**Jerry Ng**

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia. 44 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai Direktur Utama BTPN pada Juli 2008. Sebelumnya, beliau bergabung dengan TPG Capital sebagai Head of Indonesia dan Senior Advisor untuk Asia Tenggara. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri jasa keuangan. Memulai karirnya di perusahaan multinasional, Citibank dan kemudian bergabung dengan berbagai bank swasta Indonesia yang terkemuka termasuk Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia sebagai Wakil Direktur Utama dan Federal International Finance sebagai Direktur Utama. Pada saat krisis keuangan Asia, beliau diminta oleh pemerintah untuk menjabat sebagai Deputy Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Beliau memperoleh gelar dari University of Washington (Seattle) dan mengikuti berbagai program pengembangan yang diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School. Saat ini beliau adalah Presiden dari Eisenhower Fellowship Association Indonesia.

Indonesian citizen. Age 44. Jerry Ng was appointed as the President Director of BTPN last July 2008. Prior to that, he worked with TPG Capital as the Head of Indonesia and Senior Advisor for Southeast Asia. Jerry has more than 20 years of experience in the financial services industry. He started his career with the multinational Citibank and then served several leading private Indonesian commercial banks like Bank Central Asia and Bank Danamon Indonesia as Deputy President Director and Federal International Finance as President Director. During the Asian financial crisis, he was tapped by the government as Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency. Jerry graduated from the University of Washington (Seattle) and attended various executive development programs at the Stanford Business School and the Harvard Business School. He is currently the President of the Eisenhower Fellowships Association of Indonesia.

**Djemi Suhenda**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Djemi Suhenda menjabat sebagai Direktur di tahun 2009 dan telah terlibat dalam merancang, membangun dan memimpin bisnis **btpn | mitra usaha rakyat**, bisnis micro banking BTPN dari tahun 2008 sampai sekarang. Sebelumnya, beliau adalah Executive Vice President di Bank Danamon yang merancang, membangun dan memimpin Danamon Simpan Pinjam sejak tahun 2003 hingga 2008. Sebelum tahun 2003, beliau bekerja di Bank Universal (1995 – 2002) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur. Memulai karir perbankan di Citibank Indonesia dan Citibank Singapore (1989 – 1995) dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President. Djemi menyelesaikan program pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Executive Program on Strategy & Organization di Stanford Business School, USA.

Indonesian Citizen, Age 43. Djemi Suhenda was appointed as Director in 2009 and has been involved in designing, building and leading BTPN's micro banking business, **btpn | mitra usaha rakyat**, since 2008. Previously, he served as Executive Vice President at Bank Danamon in charge of developing and leading Danamon Simpan Pinjam from 2003 to 2008. Before 2003, he worked for Bank Universal (1995-2002) with his last position as the bank's Director. Djemi Suhenda started his banking career with Citibank Indonesia and Citibank Singapore (1989 – 1995) and left the company as Assistant Vice President. He graduated in Economics from the University of Trisakti Jakarta in 1989. Djemi also attended various leading executive programs, including the Executive Program on Strategy and Organization at the Stanford Business School, USA.

**Ongki Wanadjati Dana**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia. 52 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau adalah Direktur PT Bank Permata Tbk tahun 2002-2008. Beliau bergabung dengan PT Bank Universal Tbk (1999-2002) dengan posisi terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan PT Bank Subentra dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Beliau dipercaya untuk menjadi anggota Tim Pemberesan Bank Subentra di BPPN pada tahun 1998 – 1999. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. dengan posisi terakhir Vice President/Credit Cycle Manager – Consumer Banking. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981.

Indonesian Citizen. Age 52. Ongki Wanadjati Dana has been a Director of BTPN since 2008. Prior to that, he was Director at PT Bank Permata Tbk in 2002-2008. He served in PT Bank Universal Tbk (1999-2002) with the latest position as Deputy President Director and in PT Bank Subentra with last position as President Director. He was also entrusted to be a member of the Liquidation Team of Bank Subentra in IBRA (1998-1999). He began his banking career in 1982 at Citibank N.A. with the latest position as Vice President / Credit Cycle Manager- Consumer Banking. He earned his Bachelor degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1981.

**Anika Faisal**

Direktur Kepatuhan | Compliance Director

Warga Negara Indonesia. 42 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2002-2008 dimana sebelumnya menjabat Legal Division Head. Selain itu juga pernah bergabung di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) tahun 1999 – 2002 dengan posisi terakhir sebagai Staff Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Beliau juga pernah menjadi Partner di Bahar, Tumbelaka & Partners. Karir di sektor perbankan diawali ketika bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk tahun 1991 - 1998 dan menduduki berbagai posisi dengan jabatan akhir sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

Indonesian Citizen. Age 42. Anika Faisal was appointed as a Compliance Director of BTPN since 2008. She previously was a Director of PT Bank Danamon Indonesia Tbk. in 2002-2008 where prior to that her position was Legal Division Head. She joined Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) in 1999-2002 with the latest position as an Advisor to the Chairman and Vice-Chairman of IBRA. She also was a partner at Bahar, Tumbelaka & Partners. She started her banking career at PT Bank Niaga Tbk in 1991-1998 and held various positions with the latest as Legal Division Head for Corporate Banking. She earned her degree in Law from University of Indonesia in 1990.

**Mahdi Syahbuddin**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia. 48 tahun. Mahdi Syahbuddin menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Permata Tbk tahun 2002-2008. Beliau menduduki berbagai posisi di PT Bank Universal Tbk (1992-2002) dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan kemudian diangkat sebagai Ketua Tim Pengelola sebelum bank tersebut merger dengan PT Bank Permata Tbk. Karir di perbankan dimulai pada tahun 1989 di Citibank N.A. Jakarta sampai dengan tahun 1991 dengan posisi terakhir sebagai Manager of Asset Product Services Development. Sebelum mengawali karir di industri perbankan, beliau pernah menjadi Engineer di Atlantic Richfield dan IPTN. Mendapat gelar Sarjana Teknik pada tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung.

Indonesian Citizen. Age 48. Mahdi Syahbuddin was appointed as a Director of BTPN since 2008. Previously, he served as Director of PT Bank Permata Tbk in 2002-2008. He held various positions at PT Bank Universal Tbk (1992-2002) with the latest position as Deputy President Director then appointed as the Management Team Leader before the Bank merged into PT Bank Permata Tbk in 2002. His career in the banking sector began in 1989 in Citibank N.A, Jakarta until 1991 with the latest position as Manager of Asset Product Services Department. Before embarking in the banking industry, he was an Engineer at Atlantic Richfield and IPTN. He graduated with a Bachelor degree in Engineering from Bandung Institute of Technology in 1987.

**Michael Hoetabarat**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia. 56 tahun. Michael Hoetabarat menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2007. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Fama Internasional tahun 2006-2007, Presiden Direktur PT Energy Resources Indonesia (2003-2005) dan PT Bank Prima Express (2000-2002). Beliau telah berkarir di PT Bank Niaga Tbk selama 22 tahun dengan posisi terakhir Kepala Operasional dan Teknologi Informasi. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1975.

Indonesian Citizen. Age 56. Michael Hoetabarat has been a Director of BTPN since 2007. He previously served as President Director at PT Bank Fama Internasional (2006-2007), President Director PT Energy Resources Indonesia (2003-2005) and PT Bank Prima Express (2000-2002). He has had a 22 year career in PT Bank Niaga Tbk with last position as Operation and IT Head. He earned his Bachelor in Economics from University of Indonesia in 1975.

**Kharim Indra Gupta Siregar**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia. 45 tahun. Kharim Indra Gupta Siregar menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Danamon Simpan Pinjam (2005-2008) setelah sebelumnya menjabat Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di PT Bank Mega Tbk tahun 2003 – 2005 dan Vice President/Head of IT Group di PT Bank Universal Tbk tahun 1995 – 2003. Selain itu, pernah menjadi Marketing Representative IBM Indonesia/PT USI Jaya pada tahun 1990 – 1995. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990.

Indonesian Citizen. Age 45. Kharim Indra Gupta Siregar was appointed as a Director of BTPN since 2008. Previously he held the positions of Executive Vice President/Head of Business Support - Danamon Simpan Pinjam, PT Bank Danamon Tbk (2005-2008), Vice President/Electronic Channel & Customer Loyalty - Retail Banking, PT Bank Mega Tbk (2003-2005) and Vice President/IT Group Head, PT Bank Universal Tbk (1995-2003). Prior to that he held various technical and marketing positions in PT USI Jaya/IBM (1990-1995). He graduated with a Bachelor degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1990.

**Taufik Hakim**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia. 44 tahun. Taufik Hakim menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2005. Sebelumnya beliau menduduki posisi Vice President Manajemen Risiko Saham dan Kredit di PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) tahun 2004-2005. Beliau juga pernah bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional tahun 2000-2004 dengan posisi terakhir sebagai Vice President/Group Head Sistem, Prosedur dan Kepatuhan untuk Restrukturisasi Bank dan Manajemen. Beliau menduduki berbagai posisi di perbankan yaitu di treasury, kredit dan marketing serta Manajemen di Bank Nusa Nasional tahun 1997-2000 dengan jabatan terakhir sebagai Vice President Director/Kepala Divisi Corporate Strategic Planning. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989.

Indonesian Citizen. Age 44. Taufik Hakim has been a Director of BTPN since 2005. Prior to that he served as Vice President in Risk Management Equity and Credit at PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) in 2004-2005. He also joined Indonesian Banking Restructuring Agency in 2000-2004 with the latest position as Group Head/Vice President in System, Procedure and Compliance for Bank Restructuring and Management. He held several banking positions in treasury, credit and marketing at Bank Nusa Nasional (1997-2000) with last position as Vice President/Division Head of Corporate Strategic Planning. He earned his Bachelor degree from Bogor Agricultural University (1989) in Agricultural Economics.

## PROFIL KOMITE AUDIT

### Audit Committee Profile

#### **Irwan Mahjudin Habsjah**

Ketua | Chairman

Mengacu pada profil Komisaris Independen.

See Independent Commissioner Profile.

#### **Sunata Tjiterosampurno**

Anggota | Member

Mengacu pada profil Komisaris.

See Commissioner Profile.

#### **Ranvir Dewan**

Anggota | Member

Mengacu pada profil Komisaris.

See Commissioner Profile.

#### **Kanaka Puradiredja**

Anggota | Member

Warga Negara Indonesia. 65 tahun. Kanaka Puradiredja bergabung dengan BPTN sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2006. Saat ini beliau adalah Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia. Beliau juga adalah Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Managing Partner dan Ketua KPMG Indonesia dan Senior Partner Pendiri KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung.

An Indonesian Citizen. Age 65. Kanaka Puradiredja joined BTPN as Audit Committee member in 2006. Currently, he is Chairman of Honorary Board of Indonesian Institute of Accountants and Chairman of Executive Boards of Indonesian Institute of Audit Committee. He is also a Member of Honorary Board of Professionals in Risk Management Association. Previously, he was Managing Partner and Chairman of KPMG Indonesia and former Senior Partner in Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accounting Firm. He graduated from Economic Faculty of Padjadjaran University, Bandung majoring in Accounting.

#### **Sigid Moekardjono**

Anggota | Member

Warga Negara Indonesia. 57 tahun. Sigid Moekardjono menjadi anggota Komite Audit BTPN sejak Januari 2007. Beliau berkarir lebih dari 30 tahun di PT Bank Niaga Tbk dengan berbagai posisi senior termasuk Wakil Ketua dan Ketua Komite Risk Monitoring, Direktur Kepatuhan, Anggota Komite Audit, Area Manager Indonesia Timur dan lain-lain. Sebelumnya beliau adalah Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia pada tahun 2005-2007. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1979.

An Indonesian Citizen. Age 57. Sigid Moekardjono has been a member of BTPN Audit Committee since January 2007. He spent over 30 years at PT Bank Niaga Tbk holding various top senior positions including Vice-Chairman and Chairman Risk Monitoring Committee, Compliance Director, Audit Committee member, Area Manager of East Indonesia and others. He was the Audit Committee member of PT Garuda Indonesia from 2005-2007. He graduated from the Faculty of Economic majoring in Accounting of Gadjah Mada University in 1979.



## PEJABAT EKSEKUTIF

## Executive Officers

Posisi 31 Desember 2009  
As of 31 December 2009

No	Nama   Name	Jabatan   Position
<b>Directorate of President Director</b>		
1	Arief Harris	Chief Financial Officer
2	Dewi A Sah Bandar	Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Head
<b>Directorate of Retail Banking</b>		
3	Asep Nurdin Alfallah	Sales & Distribution Head pension
4	Marlina Suhendra	Wholesale Funding Business Head
5	Endang Rosyadi	Credit Risk Head - Retail
6	Ramono Sukadis	Pension Business Head
7	Helena	Retail Funding Business Head
8	Inayat Hisyam	Sharia Business Head
9	Achmat Friscantono	Treasury, Financial Institution & Public Sector Head
<b>Directorate of Micro &amp; Small Business</b>		
10	Syafwardi	Regional Business Leader Jakarta/Banten
11	Agus Gunawan	Regional Business Leader West of Java
12	Suci Winarta	Regional Business Leader Solo
13	Emmanuel Kristiyadi	Regional Business Leader Semarang
14	Herwan Jefri	Regional Business Leader East of Java I
15	Adji Pramudiya	Regional Business Leader East of Java II
16	Ade Koes Djafri	Regional Business Leader Sumbagut & NAD
17	Welly Irawan	Regional Business Leader Sumbagteng
18	Erwanto Yusuf	Regional Business Leader Sumbagsel
19	Radiktra Mahinsa	Regional Business Leader Kasulpa
20	I Ketut Sukadana	Business Support Head
21	Ratih Rachmawati	Business Planning Head
22	Taras Siregar	Credit Risk Head - UMK
<b>Directorate of Operation</b>		
23	Hadi Wibowo	Operation Head - UMK
24	Angela Arum	Quality Assurance Head
25	Mulia Salim	Operation Head - Retail
<b>Directorate of Information Technology</b>		
26	Andi Achiruddin	IT Business Alliance Head - Retail
27	Setiasmo	IT Business Alliance Head - UMK, Planning & QA
28	Lyzia Ariesta	IT Business Alliance Head - Support Function
29	Hafiedz Nasution	IT Quality Control & Vendor Management Head
30	Indradjaja Sie	IT Application Development Head
31	Yudi Sukendro	IT Operation & Production Support Head
32	Ferdinandus Huber	IT PMO & MIS Head
33	Nugroho	IT Services Head
<b>Directorate of Human Capital</b>		
34	N. Krisbiyanto	Corporate HC and HC Head for Ops, IT & Support Function
35	Irma Mutia	Organization Development and HC Head for Retail
36	Wuryanti	Mass Resourcing and HC Head for UMK
37	Adriani Surono	BTPN Learning Institute, Talent Management & Engagement Head
38	Dewi Nuzulianti	HC Operation & Services and HC Head for HC
<b>Directorate of Compliance, Legal &amp; Corporate Secretary</b>		
39	Lucy Susiana Noor	KYC and Compliance Support Head
40	Rosi Susanti	Legal Business Head
41	Sentot Ahmadi	Legal Head - Support Functions & Litigation
42	Adang Zaenal	Compliance Head
<b>Directorate of Risk Management</b>		
43	Yessy Pertamisari	Operational Risk - Head

**PRODUK DAN JASA****Products and Services****Produk Simpanan dan Kredit | Saving and Credit Products****btpn taseto premium**

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito dengan layanan ATM BTPN dan ATM Bersama.

**btpn taseto bisnis**

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito khusus untuk nasabah perusahaan.

**btpn d' bonus**

Deposito yang memberikan keuntungan optimal diawal atau diakhir periode investasi.

**btpn deposito berjangka**

Deposito yang memberikan imbal hasil optimal.

**Kredit Pensiun**

Fasilitas kredit kepada para pensiun dengan persyaratan mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu dan penggunaannya. Manfaatkan fasilitas kredit pensiun Anda untuk berbagai keperluan sehari-hari.

**Kredit Pegawai Aktif**

Fasilitas kredit kepada para pegawai (Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah, TNI, BUMN) dengan persyaratan pinjaman yang mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu kreditnya untuk berbagai keperluan Anda.

**Paketmu - Paket Mitra Usaha**

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, Pinjaman Plus dan pelatihan.

**btpn taseto premium**

Saving account with interest equivalent to time deposit added with ATM BTPN and ATM Bersama service.

**btpn taseto bisnis**

Saving account with interest equivalent to time deposit specifically for corporate customers.

**btpn d' bonus**

Deposits that provide optimum benefits at the beginning or the end of the investment period.

**btpn deposito berjangka**

Deposits that provide optimum benefits.

**Pension Loan**

Loans for pension with simple requirements, speedy service, flexible tenor and usage. The benefits of pension loan facility for Your daily needs.

**Employee Loans**

Loan facility given to employees (civil servants in the central and regional districts, Indonesian National Army) TNI, State Owned Enterprise with simple requirement, speedy service, flexible credit tenor for Your various needs.

**Paketmu - Paket Mitra Usaha**

One package solution for business development, Loan Plus and training programs.

## Produk Syariah | Sharia Products

### GadaiPro

Adalah fasilitas pembiayaan kepada para nasabah dengan akad qardh serta jaminan emas, yang memiliki keunikan dan nilai spesial buat nasabah GadaiPro yakni ; bersahabat, bergengsi dan memiliki nilai “plus” lainnya.

### Giro

Nasabah sebagai pemilik dana yang dititipkan kepada bank dapat mengambil dananya kapan saja (*On Call*), untuk itu tidak ada imbalan yang dipersyaratkan.

### Tabungan Citra

Simpanan nasabah pada Bank (Mudharib), dimana hasil keuntungan pengelolaan dana akan langsung diberikan kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil (Nisbah) yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

### Deposito

Nasabah sebagai pemilik dana melakukan simpanan pada bank (Mudharib), dimana hasil keuntungan yang diperoleh dalam pengelolaan dana akan langsung diberikan kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil (Nisbah) yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

### GadaiPro

Financing facility with *akad qardh* and gold security offering unique and special benefits for GadaiPro customers: friendly, prestige and other benefits.

### Current Account

Customers can withdraw their funds at anytime (on call) with no requirements needed.

### Tabungan Citra

Customers savings (Mudharib) where yield gained from the fund management will be given to the customer in the form of profit sharing (Nisbah) that has been agreed and stipulated in the account opening agreement.

### Deposit

Customers can deposit their funds (Mudharib) where yield gain from the fund management will be given to the customer in the form of profit sharing (Nisbah) that has been agreed and stipulated in the account opening agreement.

**ALAMAT KANTOR****Office Addresses****KANTOR PUSAT**

Menara Prima Lt. 10, 23 & 29  
 Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6-2  
 Kawasan Mega Kuningan  
 Jakarta Selatan 12950  
 T. 021-30026100  
 F. 021-30026111

**KANTOR CABANG KHUSUS**

Jl. Oto Iskandardinata No. 392, Bandung  
 T. 022-5231355 (Hunting)  
 F. 022-52028145

**BALIKPAPAN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC  
 Klandasan - Balikpapan 76111  
 T. 0542-733310,428100  
 F. 0542-417676

**BANDA ACEH**

Jl. Tgk Muh. Daud Beureuh 35-37  
 Banda Aceh  
 T. 0651-26220  
 F. 0651-33215

**BANDAR LAMPUNG**

Jl. Wolter Mongonsidi No.15  
 Bandar Lampung  
 T. 0721-267445  
 F. 0721-267448

**BANDUNG - LENGKONG**

Jl. Lengkong Besar No. 38, Bandung  
 T. 022-4205397  
 F. 022-4207583

**BANDUNG - JUANDA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 8, Bandung  
 T. 022-4206749  
 F. 022-4206759

**BANJARMASIN**

Jl. Jend A. Yani No. 240 Km 3,5  
 Banjarmasin  
 T. 0511-3256912  
 F. 0511-3256916

**BATAM - INDUK JODOH**

Komp. Nagoya Center Blok A No. 9, Nagoya  
 T. 0778-424893  
 F. 0778-424923

**BENGGKULU**

Jl. S. Parman No. 51-52, Bengkulu  
 T. 0736-28778  
 F. 0736-28769

**BOGOR**

Jl. Raya Pajajaran No.63, Bogor  
 T. 0251-8373148/9  
 F. 0251-373-151/2

**CIREBON**

Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72, Cirebon  
 T. 0231-208030, 208224, 205022  
 F. 0231-209591

**DENPASAR**

Jl. Letda Tantular No. 1  
 Rukan Dewata Square  
 No. A21-A23, Denpasar  
 T. 0361-233344 (Hunting)  
 F. 0361-233336

**DEPOK**

Jl. Margonda Raya No. 77, Depok  
 T. 021-7777357  
 F. 021-7777358

**GARUT**

Jl. Merdeka No. 84-A, Garut  
 T. 0262-232749, 231349, 232092  
 F. 0262-235447

**JAKARTA - ADITYAWARMAN**

Jl. Adityawarman No.53-55-57  
 Kebay. Baru, JakartaSelatan  
 T. 021-72792373  
 F. 021-72792378

**JAKARTA - Gn. Sahari**

Jl.Gunung Sahari Raya 87, Jakarta  
 T. 021-4211311  
 F. 021-4261532

**JAKARTA - KEBAYORAN BARU**

Jl. Petogogan II No. 6-8 Blok A  
 Jakarta Selatan  
 T. 021-2702781  
 F. 021-2702782

**JAKARTA - JATINEGARA**

Jl. Otista Raya No. 12 A, Jakarta Timur  
 T. 021-8569291/94  
 F. 021-8507594

**JAKARTA - KUNINGAN**

Century Tower Lantai I,  
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X/2 No. 4  
 Kuningan, Jakarta Selatan  
 T. 021-52964922  
 F. 021-52964891

**JAMBI**

Jl. Husni Thamrin no. 51-52, Jambi - 36121  
 T. 0741-7555414  
 F. 0741-7555419

**JEMBER**

Jl. Kalimantan 18-A, Jember - 68100  
 T. 0331-335237  
 F. 0331-335701

**KEDIRI**

Jl. Brigjen Katamso 32, Kediri  
 T. 0354-685990, 685991  
 T. 0354-683900, 694343

**KENDARI - MANDONGA**

Jl. Saranani No. 42  
 T. 0401-3127790  
 T. 0401-3128497

**KUDUS**

Jl. P. Sudirman 117A, Kudus  
 T. 0291-439286  
 F. 0291-435002

**KUPANG**

Jl. Cak Doko No. 38 Oeobobo  
 Kupang 85111, NTT  
 T. 0380-832999  
 F. 0380-833368

**LHOKSEUMAWE**

Jl. Merdeka Timur No. 6  
 Kel. Simpang Empat  
 Kec. Banda Sakti  
 T. 0645-2421  
 F. 0645-48065

**MADIUN**

Jl. Salak Raya 65, Madiun  
 T. 0351-462974  
 F. 0351-453311

**MAGELANG**

Jl. Diponegoro 18, Magelang  
 T. 0293-362425  
 F. 0293-363431

**MAKASSAR**

Jl. G.Bavakaraeng 170-176  
 Ujung Pandang  
 T. 0411-449013  
 F. 0411-449416

**MALANG**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63, Malang  
 T. 0341-362963  
 F. 0341-362053

**MANADO**

Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102, Manado  
 T. 0431-854102, 854104, 856346,  
 856347, 852339  
 F. 0431-864401, 866615

**MATARAM**

Jl. Pejajngki No. 86, Mataram  
 T. 0370-629844, 629845, 629848  
 F. 0370-629844

**MEDAN - JUANDA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 20 F, Medan  
 T. 061-4522324  
 F. 061-4539807

**MEDAN - PUTRI HIJAU**

Jl. Putri Hijau No. 20, Medan  
 T. 061-4151655  
 F. 061-4151711

**PADANG**

Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Padang  
 T. 0751-7059317/19  
 F. 0751-7059320

**PALANGKARAYA**

Jl. Cilik Rivut KM. 1 No. 30, Palangkaraya  
 T. 0536-3242678,79,80,81,82  
 F. 0536-3242492

**PALEMBANG - CINDE**

Jl. Kolonel Atmo No. 581/1119-1120  
 Palembang  
 T. 0711-358781  
 F. 0711-357676

**PALEMBANG - SUDIRMAN**

Jl. Jend. Sudirman No. 16, Palembang  
 T. 0711-361911  
 F. 0711-360549

**PALU - MASOMBA**

Jl. Emy Saelan NO. 29  
 Kel. Tatura Utara, Kec Palu Selatan  
 T. 0451-488557  
 F. 0451-488330

**PAPUA - ABEPURA**

Jl. Raya Tanah Hitam, Abepura, Jayapura  
 T. 0967-587184  
 F. 0967-587189

**PEKANBARU**

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D  
 Pekanbaru  
 T. 0761-854445  
 F. 0761-839609

**PEMATANG SIANTAR**

Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar  
 T. 0622-21762  
 F. 0622-23815

**PONTIANAK**

Jl. Gajah Mada No. 153-157  
 Pontianak  
 T. 0561-748236, 748237, 38, 39,  
 761529  
 F. 0561-760058, 764045,761579

**PURWOKERTO**

Jl. R.A. Wiriatmaja 16-A, Purwokerto  
 T. 0281-632038  
 F. 0281-632037

**SAMARINDA**

Jl. Achmad Yani No. 45 A, Samarinda  
 T. 0541-201030  
 F. 0541-200930

**SEMARANG - DIPONEGORO**

Jl. Diponegoro No. 2 KAV. E-F  
 Semarang 50231  
 T. 024-86453203  
 F. 024-086453200

**SEMARANG - MT. Haryono**

Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang  
 T. 024-8454592-93-94  
 F. 024-8454591 / 8319135

**SERANG**

Jl. KH. Tb. A. khatib 43 Serang  
 T. 0254-203282, 203283, 203820,  
 208796, 208797, 206562, 212547,  
 212548  
 F. 0254-203829, 203283

**SIBOLGA**

Jl. Patuan Anggi No. 80  
 Kel. Pancuran Gerobak,  
 Kec. Sibolga Kota  
 T. 0631-26462  
 F. 0631-26462

**SUKABUMI**

Jl. R.E. Martadinata 51 Sukabumi  
 T. 0266-221053  
 F. 0266-221184

**SURABAYA - DARMO**

Jl. Raya Darmo No. 29 A Surabaya  
 T. 031-5621172, 5621205  
 F. 031-5621080, 5621030

**SURABAYA - INDRAPURA**

Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya  
 T. 031-353054-58  
 F. 031-3532035

**SURABAYA - KERTAJAYA**

Jl. Kertajaya 30 Surabaya - 60282  
 T. 031-5017537  
 F. 031-5019484

**SURAKARTA**

Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta  
 T. 0271-719203  
 F. 0271-715668

**TASIKMALAYA**

Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya  
 T. 0265-336786  
 F. 0265-332049

**TEGAL**

Jl. Dr. Soetomo 24, Tegal  
 T. 0283-352963  
 F. 0283-352522

**YOGYAKARTA**

Jl. Bintaran Tengah No.15, Yogyakarta  
 T. 0274-377228  
 F. 0274-370325

**BTPN SYARIAH****BANDUNG**

Jl. Cikapundung Timur No. 1  
 T. 022-4236507  
 F. 022-4234056

**JAKARTA**

Jl. Gunung Sahari NO. 87 Gd D  
 T. 021-4260336  
 F. 021-42886434

## INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM

### Information for Shareholders

#### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada Kamis, 8 April 2010.

#### Pencatatan Efek

Efek BTPN dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BTPN".

#### Pencatatan Obligasi

Obligasi BTPN I tahun 2009 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode BTPN01A dan BTPN01B.

#### Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom  
Puri Datindo  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35  
Jakarta 10220  
Tel : +62 21 570 9009  
Fax : +62 21 570 9026

#### Auditor Independen

KAP Haryanto Sahari & Rekan  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940  
Tel : +62 21 521 2901  
Fax : +62 21 529 05555

#### Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal  
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
Menara Prima lantai 10,23, dan 29  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta Selatan 12950  
Tel : +62 21 300 26100  
Fax : +62 21 300 26111/180

#### Situs Internet

Laporan Tahunan dan Informasi lain mengenai BTPN dapat di lihat di situs [www.btpn.com](http://www.btpn.com)

#### Annual General Meeting of Shareholders

Annual General Meeting of Shareholders will be held on Thursday, April 8, 2010.

#### Share Listing

BTPN shares are listed in the Indonesia Stock Exchange with ticker code: "BTPN"

#### Bonds Listing

Bonds BTPN I in 2009 is listed in Indonesia Stock Exchange with the code BTPN01A and BTPN01B.

#### Share Registrar

PT Datindo Entrycom  
Puri Datindo  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35  
Jakarta 10220  
Tel : +62 21 570 9009  
Fax : +62 21 570 9026

#### Independent Auditor

KAP Haryanto Sahari & Rekan  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940  
Tel : +62 21 521 2901  
Fax : +62 21 529 05555

#### Corporate Secretary

Anika Faisal  
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
Menara Prima lantai 10,23, dan 29  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta Selatan 12950  
Tel : +62 21 300 26100  
Fax : +62 21 300 26111/180

#### Website

Annual Report and other information on BTPN can be accessed through [www.btpn.com](http://www.btpn.com)

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

**LAPORAN  
KEUANGAN**

**Financial  
Statement**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama** : Jerry Ng  
**Alamat kantor** : Jl. Menara Prima lantai 10, 23 and 29, Jalan Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta Selatan  
**Alamat rumah** : Apartment Airlangga 28 A, Kav. E1.1. No. 1, RT/RW: 005/002, Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan  
**Nomor telepon** : (021) 30026100  
**Jabatan** : Direktur Utama
- Nama** : Ongki Wanadjati Dana  
**Alamat kantor** : Jl. Menara Prima lantai 10, 23 and 29, Jalan Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta Selatan  
**Alamat rumah** : Jl. Bungur Besar No. 97 RT/RW: 001/001, Kemayoran Jakarta Pusat  
**Nomor telepon** : (021) 30026100  
**Jabatan** : Direktur

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank");
- Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan akurat;
  - Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING THE  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS  
AT 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007 AND  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL TBK**

We, the undersigned:

- Name** : Jerry Ng  
**Office address** : Jl. Menara Prima on 10<sup>th</sup>, 23<sup>rd</sup> and 29<sup>th</sup> floor, Jalan Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta Selatan  
**Residential address** : Apartment Airlangga 28 A, Kav. E1.1, No. 1, RT/RW: 005/002, Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan  
**Telephone** : (021) 30026100  
**Title** : President Director
- Name** : Ongki Wanadjati Dana  
**Office address** : Jl. Menara Prima on 10<sup>th</sup>, 23<sup>rd</sup> and 29<sup>th</sup> floor, Jalan Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta Selatan  
**Residential address** : Jl. Bungur Besar No. 97 RT/RW: 001/001, Kemayoran Jakarta Pusat  
**Telephone** : (021) 30026100  
**Title** : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank")'s financial statements;
- The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
- All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and accurate;
  - The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for the Bank's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 22 Pebruari/February 2010

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors  
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk



*(Handwritten signature of Jerry Ng)*

**Jerry Ng**  
Direktur Utama/President Director

kantor pusat : menara prima lantai 10, 23 dan 29  
: jl. lingkaran mega kuningan blok 6.2  
: kawasan mega kuningan  
: jakarta selatan 12950 - indonesia  
t +62 21 30026100  
t +62 21 30026111/1180  
www.btpn.com



**Ongki Wanadjati Dana**  
Direktur/Director

hidup yang lebih berarti



**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007/  
*31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007***

*The Original financial statements included herein are in  
Indonesian Language*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK  
LAPORAN KEUANGAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK  
FINANCIAL STATEMENTS  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2009, 2008 AND 2007**

*Daftar Isi/ Table of Contents*

	<i>Halaman/ Page</i>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Neraca .....	98-99	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi .....	100	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas .....	101	<i>Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas .....	102-103	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan .....	104-183	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

A100222004/DC2/MJW/1/2010

Kantor Akuntan Publik  
Haryanto Sahari & Rekan  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Telephone +62 21 5212901  
Facsimile +62 21 52905555/52905050  
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank") pada tanggal 31 Desember 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 20 Maret 2009 dan 28 Maret 2008 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

We have audited the balance sheet of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") as at 31 December 2009 and the related statements of income, changes in equity and cash flows for year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Bank for the year ended 31 December 2008 and 2007 were audited by another independent auditor whose reports dated 20 March 2009 and 28 March 2008 both expressed an unqualified opinion.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tanggal 31 Desember 2009, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. as at 31 December 2009, the result of its operations and cash flows for the year then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

JAKARTA  
22 Februari/February 2010



**Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA.**

Surat Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant No. 98.1.0189

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit the financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.*

*Accordingly the accompanying financial statements and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

## NERACA

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## BALANCE SHEETS

31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2009	2008	2007	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	2b, 3	443,429	237,443	193,030	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,4	927,627	547,699	508,694	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 494 pada tahun 2009 (2008: Rp 480 dan 2007: Rp 598)	2c, 2g, 5	48,874	47,497	59,157	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 494 in 2009 (2008: Rp 480 and 2007: Rp 598)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.557 pada tahun 2009 (2008: Rp 2.270 dan 2007: Rp 2.260)	2d, 2g, 6	773,898	665,278	433,304	Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for possible losses of Rp 4,557 in 2009 (2008: Rp 2,270 and 2007: Rp 2,260)
Efek-efek setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp Nihil pada tahun 2009 (2008: Rp Nihil dan 2007: Rp Nihil)	2e,2g, 7	3,139,573	1,343,939	1,246,521	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp Nil in 2009 (2008: Rp Nil and 2007: Rp Nil)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 269.025 pada tahun 2009 (2008: Rp 289.356 dan 2007: Rp 276.272)	2f, 2g, 2u				Loans and sharia financing/receivable net of allowance for possible losses of Rp 269,025 in 2009 (2008: Rp 289,356 and 2007: Rp 276,272)
- Pihak ketiga	8	15,419,829	10,125,293	7,530,467	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8, 29	33,976	10,902	43,001	Related parties -
Penyertaan - bersih	9	22	22	22	Investments - net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 273.721 pada tahun 2009 (2008: Rp 225.674 dan 2007: Rp 184.079)	2h,10	361,002	332,720	240,808	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 273,721 in 2009 (2008: Rp 225,674 and 2007: Rp 184,079)
Aset pajak tangguhan	2p,13	56,182	92,344	88,043	Deferred tax assets
Aset lain-lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7.424 pada tahun 2009 (2008: Rp 3.801 dan 2007: Rp 2.441)	2g, 2i, 11	1,067,834	294,324	237,001	Other assets net of allowance for possible losses of Rp 7,424 in 2009 (2008: Rp 3,801 and 2007: Rp 2,441)
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>22.272.246</u>	<u>13.697.461</u>	<u>10.580.048</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

## NERACA

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## BALANCE SHEETS

31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2009	2008	2007	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN</b>					<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	2j, 12, 44	100,602	62,768	44,459	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2k, 2u, 29				Deposits from customers
- Pihak ketiga	14	18,498,330	11,375,843	8,796,098	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14, 29	16,458	4,306	6,353	Related parties -
Simpanan dari bank lain	2k, 15	45,603	274,065	158,929	Deposits from other banks
Hutang pajak	2p, 13	66,742	43,421	135,434	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	2l, 16	743,594	-	-	Marketable securities issued
Kewajiban lain-lain	17, 31, 44	762,604	319,836	200,439	Other liabilities
Jumlah Kewajiban		20,233,933	12,080,239	9,341,712	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham biasa -	18				Share capital -
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:					Authorized capital of Rp 150,000 consists of:
1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham					1,500,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid-up capital
943.936.190 saham		94,394	94,394	94,394	943,936,190 shares
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2e, 7	668	-	-	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Cadangan umum dan wajib	20	18,878	18,878	18,878	General and statutory reserves
Saldo laba	20	1,924,373	1,503,950	1,125,064	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		2,038,313	1,617,222	1,238,336	Total Equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>22,272,246</b>	<b>13,697,461</b>	<b>10,580,048</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH</b>					<b>INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)</b>
Pendapatan bunga dan syariah	2m, 21	3,607,548	2,387,577	1,683,993	Interest and sharia income
Beban bunga dan syariah	2m, 22	(1,644,604)	(1,080,597)	(645,286)	Interest and sharia expenses
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b>1,962,944</b>	<b>1,306,980</b>	<b>1,038,707</b>	<b>INTEREST AND SHARIA INCOME - NET</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	2n, 2o, 23	<b>378,721</b>	<b>250,709</b>	<b>377,220</b>	<b>Other operating income</b>
<b>Beban operasional lainnya:</b>					<b>Other operating expenses:</b>
Beban tenaga kerja	2o, 26	(914,533)	(490,749)	(424,128)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2o, 25	(734,556)	(390,578)	(230,506)	General and administrative expenses
Penyisihan kerugian	2g, 24	(31,495)	(45,952)	(170,594)	Allowance for possible losses
Kerugian penjualan efek-efek - bersih	2e	(56)	(735)	(945)	Loss on sale of marketable securities - net
Beban lain-lain	2o, 27	(25,672)	(36,953)	(51,547)	Other expenses
		<u>(1,706,312)</u>	<u>(964,967)</u>	<u>(877,720)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b>635,353</b>	<b>592,722</b>	<b>538,207</b>	<b>NET - OPERATING INCOME</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH</b>	28				<b>NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET</b>
Pendapatan non-operasional		2,132	4,226	1,784	Non-operating income
Beban non-operasional		(15,267)	(21,789)	(14,718)	Non-operating expenses
		<u>(13,135)</u>	<u>(17,563)</u>	<u>(12,934)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>622,218</b>	<b>575,159</b>	<b>525,273</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2p, 13	<b>(201,795)</b>	<b>(196,273)</b>	<b>(177,874)</b>	<b>INCOME TAX</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>420,423</b>	<b>378,886</b>	<b>347,399</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (NILAI PENUH)</b>	2r, 35	<b>445</b>	<b>401</b>	<b>368</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Efek- efek Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Unrealised Gain on Available for Sale Marketable Securities	Cadangan Umum dan Wajib/ General and Statutory Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2007	18	94,394	-	18,878	777,665	890,937	Balance as at 1 January 2007
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	347,399	347,399	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	18	94,394	-	18,878	1,125,064	1,238,336	Balance as at 31 December 2007
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	378,886	378,886	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2008	18	94,394	-	18,878	1,503,950	1,617,222	Balance as at 31 December 2008
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2e, 7	-	668	-	-	668	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	420,423	420,423	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		<u>94,394</u>	<u>668</u>	<u>18,878</u>	<u>1,924,373</u>	<u>2,038,313</u>	Balance as at 31 December 2009

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhanThe accompanying notes form  
an integral part of these financial statements

## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED**
**31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga, syariah provisi dan komisi	3,520,803	2,381,905	1,632,994	Receipts from interest, sharia, fees and commissions
Pendapatan operasional lainnya	378,562	250,288	381,266	Other operating income
Pembayaran bunga	(1,606,742)	(1,049,810)	(640,103)	Payment of interest
Penerimaan kembali kredit	4,636	5,192	921	Loan recoveries
Pembayaran beban tenaga kerja	(888,126)	(471,167)	(352,487)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya	(766,513)	(398,558)	(265,809)	Other operating expenses
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	(13,135)	(17,563)	(12,934)	Non-operating income (expense) - net
Pembayaran pajak penghasilan badan	(152,276)	(306,206)	(187,483)	Payments of corporate income tax
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi</b>	<b>477,209</b>	<b>394,081</b>	<b>556,365</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(110,907)	(231,984)	15,461	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	(5,297,279)	(2,612,511)	(2,942,301)	Loans and sharia financing/receivable
Efek-efek	(1,795,634)	(97,418)	(920,815)	Marketable securities
Aset lain-lain	(674,220)	(51,057)	(20,121)	Other assets
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Giro	19,187	(19,553)	59,675	Demand deposits
Tabungan	660,884	290,097	195,615	Savings deposits
Deposito berjangka	6,452,848	2,696,879	2,948,964	Time deposits
Deposito on call dan sertifikat deposito	1,720	(389,725)	472,245	Deposits on call and certificates of deposits
Simpanan dari bank lain	(228,462)	115,136	33,914	Deposits from other banks
Hutang pajak	(4,656)	13,619	12,689	Taxes payable
Kewajiban segera dan lain-lain	414,721	108,099	3,111	Obligations due immediately and other liabilities
<b>Arus kas bersih (digunakan)/ diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>(84,589)</b>	<b>215,663</b>	<b>414,802</b>	<b>Net cash flows (used in)/ provided from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penjualan aset tetap	4,252	16,854	499	Proceeds from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap	(83,249)	(161,894)	(113,049)	Purchase of fixed assets
Kewajiban sewa guna usaha	-	1,017	-	Lease liabilities
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(78,997)</b>	<b>(144,023)</b>	<b>(112,550)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>    AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	750,000	-	-	<i>Proceeds from issuance of marketable securities</i>
Kenaikan/(penurunan) efek-efek yang tersedia untuk dijual	<u>891</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Increase/(decrease) in available for sale marketable securities</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>750,891</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<b><i>Net cash flows used in financing activities</i></b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	587,305	71,640	302,252	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>833,119</u>	<u>761,479</u>	<u>459,227</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>1,420,424</u>	<u>833,119</u>	<u>761,479</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents at end of year consist of:</i>
Kas	443,429	237,443	193,030	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	927,627	547,699	508,694	<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	<u>49,368</u>	<u>47,977</u>	<u>59,755</u>	<i>Current accounts with other banks</i>
	<u>1,420,424</u>	<u>833,119</u>	<u>761,479</u>	
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:</b>				<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:</b>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	<u>52,249</u>	<u>36,396</u>	<u>55,771</u>	<i>Loan write-offs</i>

## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM

## a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Pebruari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Mei 2009 yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 3 tanggal 2 Juni 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., pemegang saham memutuskan untuk memindahkan tempat kedudukan Bank dari Bandung ke Jakarta Selatan. Perubahan ini menyebabkan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-27276.AH.01.02.TAHUN 2009 pada tanggal 19 Juni 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kantor pusat Bank terletak di Menara Prima lantai 10, 23 dan 29, Jalan Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta Selatan dengan jaringan distribusi sebagai berikut:

	2009	2008	2007	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	Special Branch
Kantor Cabang Utama	58	48	37	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	629	132	73	Sub-Branches
Kantor Kas	263	241	235	Cash Offices
ATM	13	2	-	ATM
Payment Service Points	48	27	27	Payment Service Points
Office Channeling	13	-	-	Office Channelling
Kas Mobil	17	-	-	Mobile Cash
	<u>1,043</u>	<u>452</u>	<u>374</u>	

## 1. GENERAL INFORMATION

## a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (the "Bank") was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H.. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 26 May 2009 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H. in notarial deed No. 3 dated 2 June 2009, the shareholders have decided to move the Bank's domicile from Bandung to South Jakarta. This change has caused to amendment of the Articles of Association. The amendment of Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-27276.AH.01.02.TAHUN 2009 dated 19 June 2009.

In accordance with article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services include sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located at Menara Prima on 10<sup>th</sup>, 23<sup>rd</sup> and 29<sup>th</sup> floor, Jalan Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, South Jakarta, with distribution network as follows:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**a. Pendirian dan informasi umum** (lanjutan)

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, masing-masing adalah 10.372, 5.237 dan 3.387 karyawan (tidak diaudit).

**b. Penawaran Umum Saham Biasa**

Berdasarkan RUPSLB tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 29 Januari 2008 melalui surat No. S.035/DIR-DSP/I/2008. Pada tanggal 29 Pebruari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-1253/BL/2008 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 29 Pebruari 2008, Bank melakukan Penawaran Umum sebesar 267.960.220 saham biasa atas nama Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL INFORMATION** (continued)

**a. Establishment and general information** (continued)

*As at 31 December 2009, 2008 and 2007 the Bank has 10,372, 5,237 and 3,387 employees, respectively (unaudited).*

**b. Public Offering of Ordinary Shares**

*Based on RUPSLB dated June 8, 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in Indonesia Stock Exchange.*

*The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. S.035/DIR-DSP/I/2008 dated 29 January 2008. On 29 February 2008, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-1253/BL/2008 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering of Ordinary Shares.*

*On 29 February 2008, the Bank undertook a Public Offering of 267,960,220 ordinary shares of the Republic of Indonesia cq on behalf of Minister of Finance of the Republic of Indonesia with a par value per share of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## c. Program Alokasi Saham Kepada Karyawan (ESA)

Berkaitan dengan Penawaran Umum Perdana, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 yang memperkenankan karyawan tetap Bank yang tercatat dalam data kepegawaian Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan telah memiliki masa kerja minimal selama 1 (satu) tahun terhitung pada tanggal 31 Desember 2007 untuk diberikan prioritas di dalam pengalokasian sejumlah saham yang ditawarkan kepada publik. Saham bonus tersebut dialokasikan dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, namun beban saham bonus yang dialokasikan melalui Program ESA ini menjadi biaya Bank.

Pada bulan Mei 2008, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sejumlah Rp 3.752 sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 dan telah membebankan pada laporan laba rugi tahun 2008.

## d. Surat Berhaga yang Diterbitkan

Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 750.000 ("Obligasi I").

Obligasi I dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-8698/BL/2009 pada tanggal 29 September 2009.

Obligasi I dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2009. Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 115 tanggal 31 Juli 2009 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I no. 71 tanggal 19 Agustus 2009 dan Addendum II no. 62 tanggal 16 September 2009 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

Hasil penerbitan Obligasi I tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi I ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## c. Employee Stock Allocation Program (ESA)

*Related to Initial Public Offering, the Bank has implemented stock allocation program in accordance with Bapepam Regulation No. IX.A.7 dated 27 October 2000 which permits the Bank's permanent employees which are registered in the Bank's employee register data as at 31 December 2007 and have been working for at least 1 (one) year as at 31 December 2007 to be given priority in allocation of shares which are offered to public. The shares bonus will be allocated from shares offered in Public Offering, but shares bonus expense allocated through the ESA Program will be charged to the Bank.*

*In May 2008, the Bank implemented the stock allocation program amounting to Rp 3,752 in accordance with Bapepam regulation No. IX.A.7 dated 27 October 2000 and has charged the expenses to the 2008 statement of income.*

## d. Securities Issued

*The Bank issued Bank BTPN Bonds I 2009 with a fixed interest rate and principal amount of Rp 750,000 ("Bonds I").*

*Bonds I became effective based on the Capital Market Supervisory Board (Bapepam)'s letters No. S-8698/BL/2009 dated 29 September 2009.*

*Bonds I was listed on the Indonesian Stock Exchange on 8 October 2009. The issuance of Bonds I was based on the Trusteeship Agreement No. 115 dated 31 July 2009 that have been amended several times by Addendum I no. 71 dated 19 Agustus 2009 and Addendum II no. 62 dated 16 September 2009, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bonds holders.*

*The proceeds from Bonds I net of issuance costs was used by the Bank for loan financing. Bonds I was offered at par value in the primary market.*

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board

As at 31 December 2009, 2008 and 2007 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

## 2009

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah *)	Independent Commissioner
Komisaris	Ranvir Dewan	Commissioner
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	Commissioner
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	President Director
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary
Direktur Operasi	Michael Hoetabarat	Director of Operations
Direktur Manajemen Risiko	Taufik Hakim	Director of Risk Management
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	Director of Human Capital
Direktur Retail Banking	Ongki Wanadjati Dana	Director of Retail Banking
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	Director of Information Technology
Direktur Micro and Small Business	Djemi Suhenda	Director of Micro and Small Business
*) Efektif sejak 1 Mei 2009.		*) Effective since 1 May 2009.

## 2008

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah *)	Independent Commissioner
Komisaris	Ranvir Dewan	Commissioner
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	Commissioner
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	President Director
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary
Direktur Operasi	Michael Hoetabarat	Director of Operations
Direktur Manajemen Risiko	Taufik Hakim	Director of Risk Management
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	Director of Human Capital
Direktur Retail Banking	Ongki Wanadjati Dana	Director of Retail Banking
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	Director of Information Technology
*) Belum mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia dan baru efektif sejak 1 Mei 2009.		*) Have not been approved by Bank Indonesia and effective starting 1 May 2009.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

2007

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>	
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)	
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner	
Komisaris	Bambang Heryanto	Commissioner	
Komisaris	Hadiyanto	Commissioner	
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>	
Direktur Utama	Paulus Wiranata	President Director	
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Taufik Hakim	Director of Compliance and Risk Management	
Direktur Bisnis	Gandhi Ganda Putra Ismail	Director of Business	
Direktur Operasional	Michael Hoetabarat	Director of Operations	

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2009, 2008 and 2007 is consist of:

2009

2008 dan 2007/2008 and 2007

2009		2008 dan 2007/2008 and 2007	
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah *)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Chairman
Anggota	Sunata Tjiterosampurno	-	Member
Anggota	Ranvir Dewan	-	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Sigid Moerkarjono	Sigid Moerkarjono	Member

\*) Efektif sejak 1 Mei 2009. Sebelum efektif, ketua Komite Audit dijabat oleh Dorodjatun Kuntjoro-Jakti.

\*) Effective since 1 May 2009. Before being effective, the Chairman of Audit Committee was assigned to Dorodjatun Kuntjoro-Jakti.

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No.IX.1.5 dated 24 September 2004.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as at 31 December 2009 and 2008 consist of:

2009 dan 2008/2009 and 2008

Ketua	Drs. H. Amidhar	Chairman
Anggota	Drs. KH Shiddiq Aminullah, MBA *)	Member

\*) Mengundurkan diri efektif per November 2009 karena meninggal dunia.

\*) Effective resigned on November 2009 because passed away.

Gaji dan tunjangan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 63.187, Rp 54.063 dan Rp 38.917 (Catatan 26).

Salaries and benefits for the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are Rp 63,187, Rp 54,063 and Rp 38,917, respectively (Note 26).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 22 Februari 2010.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan dan dengan dasar akrual kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti surat berharga yang "diperdagangkan" dan "tersedia untuk dijual" serta instrumen derivatif.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Akan tetapi, penyajian beberapa akun arus kas dari aktivitas operasi masih menggunakan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, yang tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah (Rp) yang terdekat.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi kas kecil, kas besar dan kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tidak dibatasi penggunaannya.

**2. ACCOUNTING POLICIES**

*The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. were prepared by the Board of Directors and completed on 22 February 2010.*

*Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. which are in conformity with the generally accepted accounting principles in Indonesia and regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and Circular Letter of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.*

**a. Basis of Preparation of Financial Statements**

*The financial statements have been prepared under the historical cost convention and under accrual basis except for certain financial instruments such as "trading" and "available-for-sale" investment securities and derivative instruments.*

*The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. However, disclosures of cash flows from operating activities for some accounts are still using indirect method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, which are unrestricted and are not used as collateral.*

*Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah (Rp) unless otherwise stated.*

**b. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents include petty cash, cash and cash in Automatic Teller Machines (ATMs) with no restriction.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro.

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga ("DPK") dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Pada tanggal 6 September 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/29/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 8 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, diatur tambahan GWM dalam Rupiah untuk Bank yang memiliki rasio pinjaman terhadap DPK sebesar 75% - 90% wajib memelihara tambahan GWM 1% dari DPK dalam Rupiah dan Bank yang memiliki DPK sebesar Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000 wajib memelihara tambahan rasio GWM 2% dari DPK dalam Rupiah sehingga rasio GWM yang harus dipelihara oleh Bank adalah sebesar 8% untuk GWM dalam mata uang Rupiah dan sebesar 3% dalam mata uang asing.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

*Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.*

*Current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for possible losses.*

*On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as at 24 October 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds ("TPF") in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1% from TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah was effective as at 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah was effective as at 24 October 2009.*

*On 6 September 2005, Bank Indonesia issued a regulation No. 7/29/PBI/2005 concerning changes of Bank Indonesia Regulation No. 6/15/PBI/2004 on Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as at 8 September 2005. In accordance with the regulation, regulated additional Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah for Banks with Loan to Deposits Ratio 75% to 90% were previously required to maintain an additional Rupiah statutory reserves of 1% of the TPF in Rupiah and commercial banks with TPF of between Rp 10,000,000 to Rp 50,000,000 shall maintain additional Statutory Reserves of 2% of TPF in Rupiah, therefore the minimum ratio of Statutory Reserves which the Bank shall maintain is 8% for Rupiah and 3% for foreign currency.*



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## d. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian.

## e. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah. Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi dan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian dan penyisihan kerugian untuk penurunan yang bersifat permanen. Amortisasi premi atau diskonto dilakukan berdasarkan metode garis lurus sejak efek-efek tersebut dibeli hingga tanggal jatuh temponya.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai akibat dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai bagian yang terpisah pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Untuk efek-efek yang aktif diperdagangkan, nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi periode yang sedang berjalan.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## d. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unamortized discount.

Placements with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for possible losses.

## e. Marketable securities

Marketable securities consist of Bank Indonesia Certificate and Government Bonds. Marketable securities are classified into trading, held to maturity or available for sale.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are credited or charged to the statements of income.

Marketable securities classified as held to maturity are stated at cost, adjusted for unamortised premiums or discounts and are presented net of an allowance for possible losses and permanent impairment. Amortisation of premiums and discounts are based on the straight line method over the period from the date of purchase until maturity.

Marketable securities classified as available for sale are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are presented as a separate component in equity. Realised gains or losses are credited or charged to the statements of income.

For marketable securities which are actively traded, fair values are determined based on quoted market prices. Management will determine the fair values of marketable securities upon internal models and best estimates, where a reliable market value is not available.

Realised gains and losses from selling marketable securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to the current period statements of income.

## PT BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## e. Efek-efek (lanjutan)

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan yang merupakan penurunan yang bersifat permanen dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang sedang berjalan.

Pemindahan efek-efek antar kelompok dicatat berdasarkan nilai wajar.

f. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/  
Piutang Syariah

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya. Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama "without recourse" dan kredit penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit yang diberikan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit yang diberikan atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang diberikan yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian kredit yang diberikan yang dicatat di neraca.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut meliputi piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

## g. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit seperti bank garansi.

Aset non-produktif adalah aset yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), aset terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## e. Marketable securities (continued)

The decline in fair value below the acquisition cost which constitutes a permanent decline in investment value is charged to the current period statements of income.

The transfer of marketable securities between categories is recorded at fair value.

## f. Loans and Sharia Financing/Receivable

Loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses. Loans under joint financing "without recourse" and channeling loans are stated at the principal amount according to the portion of risk assumed by the Bank.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers ends. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries of loans previously written off are credited to the allowance for possible losses in the balance sheet.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and qardh receivables.

## g. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, loans and sharia financing/receivables, investments in shares and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk such as bank guarantees.

Non-earning assets are assets that have potential loss and include foreclosed asset, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## g. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Percentage of Minimum Allowance for Losses	Classification
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi bersangkutan.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

Aset produktif dihapusbukkan dari penyisihan kerugian atas aset produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut tidak dapat tertagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pemulihan penyisihan kerugian atas aset produktif yang bersangkutan selama tahun berjalan.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## g. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

The allowance for possible losses on earning assets have been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as current, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitment and contingencies.

Earning assets classified as current and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

Allowances for possible losses on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the balance sheet.

Earning assets written off are charged to the allowance for possible losses on earning assets when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of earning assets previously written off is recorded as a reversal to allowance for possible losses on earning assets during the current year.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## g. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", sejak 20 Januari 2006, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Percentage of Minimum Allowance for Possible Losses	Classification
Agunan yang diambil alih dan aset terbengkalai		Foreclosed assets and abandoned properties
Kurang dari 1 tahun (lancar)	0%	Less than 1 year (current)
1 - 3 tahun (kurang lancar)	15%	1 - 3 years (substandard)
3 - 5 tahun (diragukan)	50%	3 - 5 years (doubtful)
Lebih dari 5 tahun (macet)	100%	More than 5 years (loss)
Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>		Interbranch accounts and suspense accounts
Sampai dengan 180 hari (lancar)	0%	Up to 180 days (current)
Lebih dari 180 hari (macet)	100%	More than 180 days (loss)

## h. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah memilih model harga perolehan untuk pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## g. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks", starting from 20 January 2006, the Bank is also required to make a special allowance for possible losses on non-earning assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and *suspense accounts*.

This regulation classifies foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and *suspense accounts* into the following classification:

## h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets, less accumulated depreciation.

Effective 1 January 2008, the Bank applied PSAK No. 16 (revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Others Assets" and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Bank has chosen the cost method for fixed assets measurement. The adoption of this revised PSAK did not have significant effect in the Bank's financial statements.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode sebagai berikut:

- Gedung dan piranti lunak disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.
- Pada tahun 2008 dan 2007, aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Pada tahun 2009, Bank telah mengubah estimasi akuntansi untuk metode penyusutan dari metode saldo menurun ganda ke metode garis lurus. Perubahan ini untuk memberikan penyajian yang lebih tepat atas beban penyusutan di dalam laporan keuangan Bank. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25, "Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi", Bank telah menghitung efek perubahan estimasi akuntansi untuk beban penyusutan secara prospektif.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Gedung	20	Buildings
Golongan I:		Class I:
Kendaraan bermotor	4	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	Office equipments
Golongan II:		Class II:
Kendaraan bermotor	8	Vehicles
Perlengkapan kantor	8	Office equipments
Kendaraan bermotor - program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	Vehicles - employees car ownership program
Piranti lunak	4	Software
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/ during lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## h. Fixed Assets (continued)

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using the following depreciation methods:

- Building and software is depreciated using the straight-line method.
- In 2008 and 2007, other fixed assets are depreciated using the double declining method. In 2009, the Bank has changed the accounting estimation for depreciation method of fixed asset from double declining method to straight-line method. This change is to provide more accurate presentation for depreciation expense in the Bank's financial statement. Based on the Statement of Financial Accounting Statement No. 25, "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies", the Bank has calculated the effect of the change in the accounting estimation for depreciation expense prospectively.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****h. Aset Tetap (lanjutan)**

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

**i. Aset Lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, provisi dan komisi, biaya dibayar dimuka, aset terbengkalai, piutang bunga, uang muka dan lain-lain.

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

**j. Kewajiban Segera**

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank.

**k. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dan termasuk didalamnya giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah termasuk simpanan syariah yang terdiri dari tabungan Citra mudharabah dan deposito Citra mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****h. Fixed Assets (continued)**

*When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statements of income.*

*The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.*

**i. Other Assets**

*Other assets include accrued income for interest, fees and commissions, of prepaid expenses, abandoned properties, interest receivable, advance and others.*

*Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepaid expenses are recognised as expenses in the statement of income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.*

*Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for possible losses.*

**j. Obligation Due Immediately**

*Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.*

*Obligations due immediately are stated at the obligations amount.*

**k. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks**

*Deposits from customers are the funds trusted by customers to the Bank based on fund deposits agreements and include these current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.*

*Deposits from customers include sharia deposits consist of the following Citra mudharabah savings and Citra mudharabah deposit which entitle the customer to receive a share of the sharia unit's income in return of usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah).*

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## k. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan beban bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

## l. Surat Berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan, diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

## m. Pendapatan Bunga/Syariah dan Beban Bunga/Syariah

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, pendapatan ijarah (sewa) dan bagi hasil pembiayaan.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## k. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks (continued)

*Current and saving accounts are stated at the nominal value.*

*Time deposits are stated at their nominal value.*

*Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.*

*Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.*

*Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.*

## l. Securities Issued

*Securities issued are presented at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with securities issuance are recognised as a deferred income/expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using the effective interest rate method.*

## m. Interest/Sharia Income and Interest/Sharia Expenses

*Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash.*

*When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.*

*Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statements of income.*

*Sharia income represent profit from murabahah, ijarah (rent) and mudharabah financing revenue sharing income.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****m. Pendapatan Bunga/Syariah dan Beban Bunga/Syariah (lanjutan)**

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah.

**n. Pendapatan Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk pinjaman yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat pinjaman yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

**o. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya**

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan administrasi kredit dan komisi asuransi atas jasa-jasa Bank dalam menghimpun premi asuransi dari debitur.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****m. Interest/Sharia Income and Interest/Sharia Expenses (continued)**

*Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah).*

*Sharia expenses represents revenue sharing for third party fund using revenue sharing principle based on pre-determined ratio (nisbah) based on mudharabah mutlaqah principle.*

**n. Fee and Commission Income**

*Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income and expense that relates to a specific period are amortised using the straight line method over the term of the underlying contract. Unamortised fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognised at the settlement date.*

*Fees and commission income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.*

**o. Other Operating Income and Expenses**

*Other operating income include loan administration income and insurance commission for the Bank's services in collecting insurance premium from debtors.*

*General and administrative expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank's operational activities.*

*Personnel expense includes expenses related to salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.*

*All of these income and expenses are recorded in the statements of income when incurred.*



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## p. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode kewajiban neraca, akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

## q. Imbalan Kerja

Kewajiban Pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/ kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## p. Taxation

Income tax is determined using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

## q. Employee Benefits

Pension Obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the balance sheet in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa karyawan yang berhak.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah karyawan yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

## r. Laba per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

## s. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Direksi untuk membuat berbagai estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban serta pengungkapan aset dan kewajiban komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi, hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## q. Employee Benefits (continued)

Pension Obligation (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of value greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortised and recognised as expense or gain over the expected average remaining services years of qualified employees.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.

Termination Benefits

Termination costs and curtailment gain/loss are recognized in the period when the Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

## r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

## s. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the Directors to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of commitment and contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results could differ from those estimates.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**t. Informasi Segmen Usaha**

Segmen usaha menghasilkan produk atau jasa yang memiliki risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam segmen usaha berdasarkan nasabah sebagai segmen primer dan segmen geografis berdasarkan lokasi sebagai segmen sekunder.

**u. Transaksi Hubungan Istimewa**

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum yang didefinisikan antara lain:

- i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. perusahaan asosiasi;
- iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan
- v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Seluruh transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

**3. KAS**

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 491, Rp 122 dan Rp Nihil.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Business Segment Information**

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

The business segment has been determined by business segment based on customers as primary segment and geographical segment based on location as secondary segment.

**u. Transactions with Related Parties**

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7 "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 concerning changes of Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 on Legal Lending Limit where principally defined as:

- i. entities under the control of the Bank;
- ii. associated companies;
- iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- iv. entities controlled by investors under note iii above; and
- v. key management and their relatives.

All major transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**3. CASH**

Cash on hand is all in Rupiah currency.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2009, 2008 and 2007, respectively amounting to Rp 491, Rp 122 and Rp Nil.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM Utama yaitu simpanan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang ditempatkan di Bank Indonesia. Seluruh Giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah.

GWM dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rupiah				Rupiah
- GWM Utama	5.09%	5.07%	6.20%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder	17.30%	-	-	Secondary Statutory Reserves -

GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 5,00% dan 2,50% (2008: 5,00% dan 0,00% dan 2007: 6,00% dan 0,00%) dan valuta asing sebesar 1,00% (2008: 1,00% dan 2007: 3,00%).

## 4. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA

Current account with Bank Indonesia represents the Bank's reserve requirement which is required by Bank Indonesia that consist of Primary statutory reserve as a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia and secondary statutory reserve as a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia. Current account with Bank Indonesia is denominated in Rupiah currency.

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, the statutory reserves in Rupiah are:

Bank's minimum statutory reserve complies with BI regulation No. 7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 which has been amended with BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 and the latest amendment with BI Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with BI in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves of 5.00% and 2.50%, respectively (2008: 5.00% and 0.00% and 2007: 6.00% and 0.00%) and foreign currencies of 1.00% (2008: 1.00% and 2007: 3.00%).

## 5. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

## 5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks are in Rupiah currency and with third parties, consist of:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14,563	11,602	10,938	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13,611	7,681	6,558	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6,906	9,529	8,257	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT BPD Jawa Tengah	5,313	4,143	-	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Jawa Timur	3,179	2,238	-	PT BPD Jawa Timur
PT BPD Sumatera Utara	1,742	1,327	-	PT BPD Sumatera Utara
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1,278	6,117	10,699	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	356	1,429	14,048	PT Bank Central Asia Tbk.
PT BPD Jawa Barat dan Banten	296	1,932	9,187	PT BPD Jawa Barat dan Banten
Lain-lain	2,124	1,979	68	Others
	49,368	47,977	59,755	
Penyisihan kerugian	(494)	(480)	(598)	Allowance for possible losses
	<u>48,874</u>	<u>47,497</u>	<u>59,157</u>	

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 diklasifikasikan lancar. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam giro pada bank lain adalah giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp 1.678, Rp 1.801 dan Rp Nihil.

Tingkat suku bunga giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah 1,89%, 1,34% dan 0,98%.

Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal tahun	(480)	(598)	(271)	<i>Balance at beginning of year</i>
(Penyisihan)/pemulihan (Catatan 24)	<u>(14)</u>	<u>118</u>	<u>(327)</u>	<i>(Provisions)/reversal (Note 24)</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><u>(494)</u></u>	<u><u>(480)</u></u>	<u><u>(598)</u></u>	<b><i>Balance at end of year</i></b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, current accounts with other banks were classified as current. There were no current accounts with other banks which were blocked or under lien as at those dates.

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, current accounts with other banks include amounts under Sharia banking principles of Rp 1,678, Rp 1,801 and Rp Nil, respectively.

The annual interest rates of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are 1.89%, 1.34% and 0.98%, respectively.

The movements of the allowance for possible losses for current accounts with other banks are as follows:

## 6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

## a. Berdasarkan jenis:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<i>Call money</i>	422,000	200,000	225,453	<i>Call money</i>
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	322,765	440,548	199,983	<i>FASBI - net of unamortized discount</i>
Deposito berjangka	<u>33,690</u>	<u>27,000</u>	<u>10,128</u>	<i>Time deposits</i>
	778,455	667,548	435,564	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	<u>(4,557)</u>	<u>(2,270)</u>	<u>(2,260)</u>	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
	<u><u>773,898</u></u>	<u><u>665,278</u></u>	<u><u>433,304</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam penempatan pada bank lain adalah deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp 33.690, Rp 27.000 dan Rp 10.128.

## 6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are in Rupiah currency and with third parties, consist of:

## a. By type:

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, placements with other banks include time deposits amounts under Sharia banking principles of Rp 33,690, Rp 27,000 and Rp 10,128, respectively.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)

## b. Berdasarkan bank:

## b. By bank:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	322,765	440,548	199,983	<i>Bank Indonesia - net of unamortized discount</i>
<b>Call money:</b>				<b>Call money:</b>
PT BPD Jawa Barat dan Banten	73,000	50,000	50,453	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten</i>
PT Bank Bukopin Tbk.	50,000	-	-	<i>PT Bank Bukopin Tbk.</i>
PT Bank Mega Tbk.	50,000	-	-	<i>PT Bank Mega Tbk.</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	50,000	-	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk.</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	50,000	-	50,000	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk.</i>
PT Bank Nagari	30,000	25,000	8,000	<i>PT Bank Nagari</i>
PT Bank DKI	25,000	20,000	-	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank UOB Buana Tbk.	25,000	-	-	<i>PT Bank UOB Buana Tbk.</i>
PT BPD Sumatera Selatan	25,000	25,000	-	<i>PT BPD Sumatera Selatan</i>
PT Bank Riau	24,000	-	-	<i>PT Bank Riau</i>
PT BPD Aceh	20,000	-	-	<i>PT BPD Aceh</i>
PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	-	-	14,000	<i>PT Bank ICB Bumiputera Tbk.</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	50,000	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk.</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	-	-	25,000	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk.</i>
PT Bank Permata Tbk.	-	-	50,000	<i>PT Bank Permata Tbk.</i>
PT Bank Sinarmas	-	-	8,000	<i>PT Bank Sinarmas</i>
PT Bank Victoria International Tbk.	-	-	20,000	<i>PT Bank Victoria International Tbk.</i>
PT BPD Jawa Tengah	-	30,000	-	<i>PT BPD Jawa Tengah</i>
	<u>422,000</u>	<u>200,000</u>	<u>225,453</u>	
<b>Deposito berjangka:</b>				<b>Time deposits:</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	15,000	-	4,517	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk.</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	9,500	15,000	-	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.</i>
PT BPD Jawa Barat dan Banten	5,277	5,000	5,611	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	3,800	-	-	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk.</i>
PT Bank Syariah Mandiri	-	7,000	-	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	113	-	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
	<u>33,690</u>	<u>27,000</u>	<u>10,128</u>	
	778,455	667,548	435,564	
<b>Dikurangi:</b> Penyisihan kerugian	<u>(4.557)</u>	<u>(2.270)</u>	<u>(2.260)</u>	<b>Less:</b> <i>Allowance for possible losses</i>
	<u><u>773,898</u></u>	<u><u>665,278</u></u>	<u><u>433,304</u></u>	

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)

## c. Berdasarkan periode jangka waktu:

## c. By maturity:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Sampai dengan 1 tahun	778,455	667,548	435,564	Up to 1 year
Penyisihan kerugian	<u>(4,557)</u>	<u>(2,270)</u>	<u>(2,260)</u>	Allowance for possible losses
	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>	<u>433,304</u>	

## d. Berdasarkan kolektibilitas:

## d. By collectibility:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Lancar	778,455	667,548	435,564	Current
Penyisihan kerugian	<u>(4,557)</u>	<u>(2,270)</u>	<u>(2,260)</u>	Allowance for possible losses
	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>	<u>433,304</u>	

## e. Tingkat suku bunga

## e. Interest rate

Tingkat suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, masing-masing adalah 4,91%-10,24%, 6,10%-8,75% dan 1,06%-10,07%.

The annual interest rate of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are 4.91%-10.24%, 6.10%-8.75% and 1.06%-10.07%, respectively.

## f. Penyisihan kerugian

## f. Allowance for possible losses

Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for possible losses for placements with other banks are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal tahun	(2,270)	(2,260)	(1,416)	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 24)	<u>(2,287)</u>	<u>(10)</u>	<u>(844)</u>	Provisions (Note 24)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><b>(4,557)</b></u>	<u><b>(2,270)</b></u>	<u><b>(2,260)</b></u>	<b>Balance at end of year</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover possible losses for uncollectible placements with other banks and has complied with Bank Indonesia regulation.

## PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 7. EFEK-EFEK

## a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit:

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				<b>Held to maturity</b>
Sertifikat Bank Indonesia	2,750,000	-	-	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(9,313)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>2,740,687</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net
<b>Tersedia untuk dijual</b>				<b>Available for sale</b>
Sertifikat Bank Indonesia - nilai bersih	398,886	-	-	Certificates of Bank Indonesia - net
<b>Diperdagangkan</b>				<b>Trading</b>
Sertifikat Bank Indonesia	-	1,349,267	1,249,983	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>(5,328)</u>	<u>(3,462)</u>	Unamortized discount
Nilai bersih	<u>-</u>	<u>1,343,939</u>	<u>1,246,521</u>	Net
	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	<u>1,246,521</u>	

## b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Sampai dengan 1 tahun	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	<u>1,246,521</u>	Up to 1 year

## c. Tingkat suku bunga per tahun:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	7.61%	8.43%	6.63%	Certificates of Bank Indonesia

## d. Penyisihan kerugian

Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah Republik Indonesia diklasifikasikan lancar dan tidak memerlukan penyisihan kerugian.

## 7. MARKETABLE SECURITIES

## a. By currency and issuer:

All marketable securities are in Rupiah currency and with third parties, which consist of:

## b. By maturity period:

## c. Interest rate per annum:

## d. Allowance for possible losses

Certificates of Bank Indonesia and Government of Republic of Indonesia Bonds are classified as current and do not need allowance for losses.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 7. EFEK-EFEK (lanjutan)

## e. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp 56, Rp 735 dan Rp 945 yang berasal dari penjualan Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

## 7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

## e. Other significant information relating to marketable securities

For the the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank recognized loss amounted to Rp 56, Rp 735 and Rp 945 respectively realized from the selling of Certificates of Bank Indonesia and Government Bonds.

## 8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

Semua kredit yang diberikan oleh Bank dan pembiayaan/piutang syariah adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

## a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas:

## 8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE

All loans disbursed by the Bank and sharia financing/receivable are in Rupiah currency, with details as follows:

## a. Based on type and collectibility:

2009							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	12,861,530	105,151	9,328	9,467	15,673	13,001,149	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	2,190,677	82,738	10,245	10,860	3,113	2,297,633	Micro
Karyawan	260,710	4,085	1,047	93	193	266,128	Employee
Pegawai instansi lain	94,168	3,987	757	1,189	6,052	106,153	Other institutions' employee
Umum	13,121	6,267	873	2,450	5,855	28,566	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	13,649	3,106	23	749	636	18,163	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	2,290	484	-	369	1,096	4,239	House
Deposan	639	-	-	-	-	639	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	27	82	21	-	30	160	Car
Jumlah	15,436,811	205,900	22,294	25,177	32,648	15,722,830	Total
Penyisihan kerugian	(189,758)	(10,295)	(11,147)	(25,177)	(32,648)	(269,025)	Allowance for possible losses
	<b>15,247,053</b>	<b>195,605</b>	<b>11,147</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>15,453,805</b>	
2008							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	9,799,264	206,116	16,072	18,961	17,258	10,057,671	Pensioners
Karyawan	145,305	231	53	34	1	145,624	Employee
Pegawai instansi lain	101,529	7,407	904	901	3,256	113,997	Other institutions' employee
Umum	50,469	9,832	713	790	2,007	63,811	General-purpose
Usaha Mikro Kecil	24,577	-	-	-	-	24,577	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	10,141	-	-	-	-	10,141	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	5,931	1,233	84	-	446	7,694	House
Deposan	927	329	-	270	90	1,616	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	205	56	23	-	136	420	Car
Jumlah	10,138,348	225,204	17,849	20,956	23,194	10,425,551	Total
Penyisihan kerugian	(202,765)	(33,555)	(8,907)	(20,935)	(23,194)	(289,356)	Allowance for possible losses
	<b>9,935,583</b>	<b>191,649</b>	<b>8,942</b>	<b>21</b>	<b>-</b>	<b>10,136,195</b>	

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas:  
(lanjutan)

## a. Based on type and collectibility: (continued)

2007

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan Pegawai instansi lain	7,288,466	226,422	18,844	7,695	59,326	7,600,753	Pensioners Other institutions' employee
Karyawan Umum	104,104	5,291	2,871	1,818	4,992	119,076	Employee
Deposan	98,024	3,639	678	787	1,213	104,341	General-purpose Back-to-back
	14,821	4,440	2,366	577	1,516	23,720	
	1,347	354	122	27	-	1,850	
Jumlah Penyisihan kerugian	7,506,762	240,146	24,881	10,904	67,047	7,849,740	Total Allowance for possible losses
	(150,135)	(35,782)	(12,415)	(10,893)	(67,047)	(276,272)	
	<b>7,356,627</b>	<b>204,364</b>	<b>12,466</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>7,573,468</b>	

Pembiayaan/piutang syariah terdiri dari piutang murabahah, piutang qardh dan pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 7.225, Rp 10.872 dan Rp 66 per 31 Desember 2009 (2008: Rp 5.876, Rp 4.172 dan Rp 93 dan 2007: Rp Nihil).

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, qardh receivables and mudharabah financing amounting to Rp 7,225, Rp 10,872 and Rp 66 as at 31 December 2009, respectively (2008: Rp 5,876, Rp 4,172 and Rp 93 and 2007: Rp Nil).

## b. Berdasarkan sektor ekonomi:

## b. By economic sector:

2009

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lainnya	13,246,094	121,089	11,368	12,187	25,018	13,415,756	Others
Perdagangan	2,171,980	81,788	10,677	12,570	5,729	2,282,744	Trading
Jasa	10,125	1,512	221	315	1,255	13,428	Business services
Perindustrian	5,229	961	28	105	567	6,890	Manufacturing
Pertanian	1,866	-	-	-	-	1,866	Agriculture
Transportasi	1,165	151	-	-	-	1,316	Transportation
Konstruksi	352	399	-	-	79	830	Construction
Jumlah Penyisihan kerugian	15,436,811	205,900	22,294	25,177	32,648	15,722,830	Total Allowance for possible losses
	(189,758)	(10,295)	(11,147)	(25,177)	(32,648)	(269,025)	
	<b>15,247,053</b>	<b>195,605</b>	<b>11,147</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>15,453,805</b>	

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan)

## b. By economic sector: (continued)

2008

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lainnya	10,082,648	215,229	17,136	20,272	20,823	10,356,108	Others
Perdagangan	39,193	5,105	340	149	1,190	45,977	Trading
Jasa	10,672	2,662	346	98	1,009	14,787	Business services
Perindustrian	4,633	1,722	27	218	172	6,772	Manufacturing
Konstruksi	614	-	-	219	-	833	Construction
Pertanian	465	226	-	-	-	691	Agriculture
Transportasi	123	260	-	-	-	383	Transportation
Jumlah	10,138,348	225,204	17,849	20,956	23,194	10,425,551	Total
Penyisihan kerugian	(202,765)	(33,555)	(8,907)	(20,935)	(23,194)	(289,356)	Allowance for possible losses
	<b>9,935,583</b>	<b>191,649</b>	<b>8,942</b>	<b>21</b>	<b>-</b>	<b>10,136,195</b>	

2007

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lainnya	7,494,891	235,992	24,242	9,356	65,086	7,829,567	Others
Perdagangan	8,188	3,116	489	1,139	1,216	14,148	Trading
Jasa	3,212	957	85	362	302	4,918	Business services
Perindustrian	129	36	-	47	424	636	Manufacturing
Pertanian	141	45	-	-	-	186	Agriculture
Konstruksi	158	-	-	-	-	158	Construction
Transportasi	43	-	65	-	19	127	Transportation
Jumlah	7,506,762	240,146	24,881	10,904	67,047	7,849,740	Total
Penyisihan kerugian	(150,135)	(35,782)	(12,415)	(10,893)	(67,047)	(276,272)	Allowance for possible losses
	<b>7,356,627</b>	<b>204,364</b>	<b>12,466</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>7,573,468</b>	

Kredit yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

## c. Berdasarkan periode jangka waktu:

## c. By terms:

	2009	2008	2007	
Sampai dengan 1 tahun	277,162	216,036	704,607	Up to 1 year
1 - 2 tahun	1,219,965	124,428	220,412	1 - 2 years
2 - 5 tahun	5,377,847	2,332,353	2,341,187	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>8,847,856</u>	<u>7,752,734</u>	<u>4,583,534</u>	More than 5 years
Penyisihan kerugian	15,722,830	10,425,551	7,849,740	
	(269,025)	(289,356)	(276,272)	Allowance for possible losses
	<b>15,453,805</b>	<b>10,136,195</b>	<b>7,573,468</b>	

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)d. Kredit kepada pihak yang mempunyai  
hubungan istimewa dan pihak ketiga:

## d. By related and third party:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga	15,688,511	10,414,539	7,806,305	Third parties
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>34,319</u>	<u>11,012</u>	<u>43,435</u>	Related parties
	15,722,830	10,425,551	7,849,740	
Penyisihan kerugian	<u>(269,025)</u>	<u>(289,356)</u>	<u>(276,272)</u>	Allowance for possible losses
	<u><b>15,453,805</b></u>	<u><b>10,136,195</b></u>	<u><b>7,573,468</b></u>	

## e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

## e. Average interest rate per annum:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Suku bunga rata-rata per tahun	26.61%	24.58%	24.49%	Average interest rate per annum

## f. Penyisihan kerugian

## f. Allowance for possible losses

Perubahan dalam penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for possible losses for loans and sharia financing/receivables are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal tahun	(289,356)	(276,272)	(163,472)	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 24)	(26,209)	(44,696)	(167,513)	Provisions (Note 24)
Penerimaan kembali	(4,636)	(5,192)	(921)	Recoveries
Penghapusbukuan	52,249	36,396	55,771	Write-offs
Lain-lain	<u>(1,073)</u>	<u>408</u>	<u>(137)</u>	Others
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><b>(269,025)</b></u>	<u><b>(289,356)</b></u>	<u><b>(276,272)</b></u>	<b>Balance at end of year</b>
Minimum penyisihan menurut Peraturan Bank Indonesia	<u>(213,243)</u>	<u>(148,991)</u>	<u>(163,306)</u>	Minimum allowances based on Bank Indonesia Regulation
Rasio	<u>126.16%</u>	<u>194.21%</u>	<u>169.17%</u>	Ratio

Di dalam saldo penyisihan kerugian termasuk penyisihan kerugian pembiayaan/piutang Syariah sebesar Rp 1.305 per 31 Desember 2009 (2008: Rp 203).

Included in allowance for possible losses is for Sharia financing/receivables amounted to Rp 1,305 as at 31 December 2009 (2008: Rp 203).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover possible losses for uncollectible loans and sharia financing/receivable and has complied with Bank Indonesia regulation.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

## g. Pembiayaan bersama

## PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2009

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009 mengadakan suatu perjanjian pembiayaan bersama *without recourse*, dengan porsi pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk. tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Agen Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, PT Bank CIMB Niaga Tbk. akan menerima pendapatan administrasi sebesar 0,5% dari setiap fasilitas.

## PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2007

Pada tanggal 28 Juni, 28 September, 31 Oktober dan 30 November 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. masing-masing sebesar Rp 200.000, Rp 24.715, Rp 100.000 dan Rp 25.000. Transaksi-transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola.

Pada tanggal 29 Februari 2008 dan 12 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit masing-masing Rp 107.583 dan Rp 136.573.

## PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 12 Desember 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank Central Asia Tbk. senilai Rp 34.722. Transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank Central Asia Tbk. dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola.

Pada tanggal 26 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunannya dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit Rp 22.515.

8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## g. Joint Financing

## PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2009

On 25 June 2009, Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009, entered into a *without recourse joint financing agreement*. In this agreement, the maximum exposure for PT Bank CIMB Niaga Tbk is Rp 500,000. The Bank acts as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. Based on article 3 of the agreement, PT CIMB Niaga Tbk will receive an administration fee of 0.5% from facility.

## PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2007

On 28 June, 28 September, 31 October and 30 November 2007, the Bank sold Rp 200,000, Rp 24,715, Rp 100,000 and Rp 25,000 of its pension loans, respectively, to PT Bank CIMB Niaga Tbk. These transactions are related to the *without recourse factoring agreement* between the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. wherein the Bank also acts as a Servicing Agent.

On 29 February 2008 and 12 June 2008, the Bank repurchased its pension loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk. with repurchase price of Rp 107,583 and Rp 136,573 at par, respectively.

## PT Bank Central Asia Tbk.

On December 12, 2007, the Bank sold Rp 34,722 of its pension loans to PT Bank Central Asia Tbk. This transaction was related to the *without recourse factoring agreement* between the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. wherein the Bank also acts as a Servicing Agent.

On 26 June 2008, Bank repurchased its pension loans from PT Bank Central Asia Tbk. with repurchase price of Rp 22,515 at par.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)h. Kredit yang diberikan yang  
dihapusbukukan

## h. Loans written off

Bank telah menghapusbukukan kredit karena manajemen berkeyakinan bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

The Bank has written-off certain loans because management believes those are uncollectible. Movements of written-off loans are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal tahun	267,675	236,471	178,020	Balance at beginning of year
Penerimaan kembali	(4,636)	(5,192)	(921)	Recoveries
Penghapusbukuan	52,249	36,396	55,771	Write-offs
Penyesuaian *)	-	-	3,601	Adjustments *)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><u>315,288</u></u>	<u><u>267,675</u></u>	<u><u>236,471</u></u>	<b>Balance at end of year</b>

\*) Merupakan penyesuaian berkaitan dengan penghapusbukuan dari tahun sebelumnya.

\*) Represent adjustments relating to prior years' write-offs.

Penghapusbukuan kredit yang dilakukan Bank selama tahun berjalan dilakukan berdasarkan berbagai surat keputusan manajemen dan terdiri atas:

Written-off loans during the year are based on various resolutions of the management and consist of:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pensiunan	39,432	25,462	49,141	Pensioners
Pegawai instansi lain	2,546	8,174	4,372	Other institutions' employee
Karyawan	-	313	1,012	Employee
Umum	10,271	2,447	1,246	General-purpose
<b>Jumlah</b>	<u><u>52,249</u></u>	<u><u>36,396</u></u>	<u><u>55,771</u></u>	<b>Total</b>

## i. Kredit Usaha Kecil (KUK)

## i. Kredit Usaha Kecil (KUK)

Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) per 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp 2.289.119, Rp 63.926 dan Rp 20.706. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 14,56%, 0,61% dan 0,27%.

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, the outstanding balances of Kredit Usaha Kecil (KUK) are Rp 2,289,119, Rp 63,926 and Rp 20,706, respectively. As at 31 December 2009, 2008 and 2007, ratios of Kredit Usaha Kecil to total loans ratio are 14.56%, 0.61% and 0.27%. respectively.

j. Kredit yang diberikan yang  
direstrukturisasi

## j. Restructured loans

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 11.739 (2008: Rp Nihil dan 2007: Rp Nihil).

The balance of restructured loans as at 31 December 2009 was Rp 11,739 (2008: Rp Nil dan 2007: Rp Nil).

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

## k. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 tidak terdapat kredit yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

## l. Kredit yang diberikan bermasalah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

	2009	2008	2007	
Kurang lancar	22,294	17,849	24,881	Substandard
Diragukan	25,177	20,956	10,904	Doubtful
Macet	<u>32,648</u>	<u>23,194</u>	<u>67,047</u>	Loss
Jumlah kredit bermasalah	<u>80,119</u>	<u>61,999</u>	<u>102,832</u>	Total non-performing loans
Penyisihan kerugian	<u>68,972</u>	<u>53,036</u>	<u>90,355</u>	Allowance for possible losses
Jumlah kredit yang diberikan	<u>15,722,830</u>	<u>10,425,551</u>	<u>7,849,740</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	<u>0.51%</u>	<u>0.59%</u>	<u>1.31%</u>	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	<u>0.07%</u>	<u>0.09%</u>	<u>0.16%</u>	Non-performing loan ratio - net

## m. Perjanjian

## PT Asuransi Jiwa Bakrie

Untuk melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, karena menunggaknya debitur pensiunan, Bank melakukan kerjasamanya dengan perusahaan asuransi jiwa PT Asuransi Jiwa Bakrie ("AJB") yang melindungi debitur pensiunan dengan asuransi jiwa. Kerjasama ini dituangkan dalam suatu perjanjian yaitu akta notaris No. 131 tanggal 24 Maret 1998 dari Notaris Agus Madjid, S.H. Berdasarkan perjanjian kerjasamanya ini, masih terdapat tagihan klaim yang belum diselesaikan oleh AJB. Untuk menyelesaikan tagihan tersebut, Bank dan AJB membuat kesepakatan yang dituangkan dalam akta notaris No. 10 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. dan adendumnya tanggal 30 September 2004. AJB mengakui adanya hutang tersebut melalui akta notaris No. 12 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. yaitu sebesar Rp 61.326 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## k. Legal lending limit

Based on the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2009, 2008 and 2007, there were no loans granted which were not in compliance with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

## l. Non performing loans

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 31 March 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

## m. Agreements

## PT Asuransi Jiwa Bakrie

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Bakrie ("AJB") to cover the pension debtors with life insurance. The agreement was legalized under notarial deed No. 131 dated 24 March 1998 of Notary Agus Madjid, S.H. Based on the agreement, there are still outstanding receivables from AJB arising from unpaid claims. As a result, the Bank and AJB entered into an agreement to settle the unpaid claims which were legalized under notarial deed No. 10 dated 4 June 2003, of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with an addendum dated 30 September 2004. AJB has recognized the payable to the Bank through notarial deed No. 12 dated 4 June 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. amounting to Rp 61,326 with installment schedule as follows:

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

## m. Perjanjian (lanjutan)

## PT Asuransi Jiwa Bakrie (lanjutan)

- Tahap I, sebesar Rp 6.000 dibayarkan selama 12 bulan dari bulan Juni 2003 hingga bulan Mei 2004 dengan angsuran bulanan sebesar Rp 500.
- Tahap II, sebesar Rp 54.173 dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.153 dari bulan Juni 2004 hingga bulan April 2008.
- Tahap III, sebesar Rp 1.153, jatuh tempo pada 10 Mei 2008.

Sisa tagihan klaim kepada AJB per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 38.037 dengan penyisihan kerugian sebesar Rp 38.037.

Sambil menyelesaikan sisa tagihan klaim sesuai dengan perjanjian kerjasama sebelumnya, Bank dan AJB membuat sebuah perjanjian baru untuk penyediaan asuransi jiwa bagi debitur Bank sampai tanggal 31 Juli 2005. Perjanjian tersebut dituangkan di dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H., dan adendumnya tanggal 5 Februari 2004 dan 30 September 2004. Pada tanggal 31 Juli 2005, Bank dan AJB memutuskan untuk tidak melanjutkan kerjasamanya dengan AJB. Sebagai akibat dari pemutusan kerjasama ini, AJB harus mengembalikan sejumlah premi tertentu atas sisa masa kredit yang tidak lagi diproteksi oleh AJB.

Untuk membantu penyelesaian dari pemutusan kerjasama ini, Bank dan AJB menunjuk PT Sienco Aktuarindo Utama untuk menghitung jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB kepada Bank. Dengan dikembalikannya premi tersebut, AJB tidak bertanggung jawab lagi terhadap klaim-klaim yang timbul akibat kematian debitur setelah tanggal pemutusan kerjasama seperti yang disepakati sebelumnya dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003. Berdasarkan surat dari PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 tanggal 26 September 2006, jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB adalah Rp 44.684. Per 31 Desember 2007, Bank belum mengakui adanya tagihan pengembalian premi ini mengingat belum adanya perjanjian yang merupakan pengakuan AJB atas adanya hutang tersebut.

8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## m. Agreements (continued)

## PT Asuransi Jiwa Bakrie (continued)

- Phase I, amounting to Rp 6,000, was paid within 12 months from June 2003 to May 2004 with monthly installment of Rp 500.
- Phase II, amounting to Rp 54,173, was paid from June 2004 to April 2008 with monthly installment of Rp 1,153.
- Phase III, amounting to Rp 1,153, was due by 10 May 2008.

As at 31 December 2007 and 2006, the outstanding claim receivables from AJB amounted to Rp 38,037 with related allowance for losses of Rp 38,037.

While settling with AJB the unpaid claims from previous agreement, the Bank and AJB entered into a new agreement to provide the Bank's debtors with life insurance up to 31 July 2005. The agreement was legalized under notarial deed No. 11 dated 4 June 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with addendum dated February 5, 2004 and 30 September 2004. On 31 July 2005, the Bank and AJB terminated this agreement. With the termination of this agreement, AJB has to rebate certain premiums for certain loans periods that are no longer covered by AJB.

To assist both parties with the termination process, the Bank and AJB have appointed PT Sienco Aktuarindo Utama to calculate the premiums that should be refunded by AJB to the Bank. By refunding these premiums, AJB will not be responsible for the claims of the debtors who passed away after the termination date as previously agreed in notarial deed No. 11 dated 4 June 2003. Based on a letter from PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 dated September 26, 2006, the estimated premiums that should be refunded by AJB amount to Rp 44,684. As at 31 December 2007, the Bank has not recognized the premium receivables from AJB in the absence of any agreement acknowledging the liability of AJB to the Bank.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

## m. Perjanjian (lanjutan)

## PT Asuransi Jiwa Bakrie (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2008, sisa tagihan klaim kepada AJB sebesar Rp 38.037 di atas telah dilunasi. Pelunasan sisa tagihan tersebut disetujui oleh manajemen Bank sebagai penyelesaian kewajiban secara menyeluruh, termasuk penyelesaian atas tagihan pengembalian premium yang belum diakui oleh Bank sebesar Rp 44.694 seperti yang tersebut di atas. Karena telah dilunasinya sisa tagihan klaim, pada 31 Desember 2009 dan 2008, penyisihan kerugian tidak diperlukan.

## PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sebagai pengganti AJB, pada tanggal 29 April 2006, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") melalui perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006- 031SJ.U0406. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 1 April 2006 hingga 31 Maret 2009. Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 perjanjian tersebut, dinyatakan bahwa jumlah maksimum klaim yang ditanggung oleh PT AJ adalah 60% dari akumulasi jumlah premi yang telah dibayar oleh Bank kepada PT AJ. Dalam perjanjian tersebut, juga disebutkan penyaluran premi yang dibayarkan oleh Bank adalah sebagai berikut.

- PT AJ harus menempatkan 60% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.
- Sebesar 25% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi untuk Bank.
- Sedangkan 15% sisa akumulasi premi merupakan milik PT AJ dalam bentuk giro yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Bank dan PT AJ telah memperbaharui perjanjian kerjasamanya melalui Addendum III perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006 ke dalam perjanjian kerjasama No. PKS.032/DIR/ IV/2008 tanggal 24 April 2008, dimana Bank dan PT AJ sepakat untuk mencabut ketentuan tentang komisi. Sejak bulan Mei 2008, Bank tidak lagi menerima komisi asuransi dari PT AJ dan PT AJ harus menempatkan 97% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.

8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## m. Agreements (continued)

## PT Asuransi Jiwa Bakrie (continued)

On 16 May 2008, the outstanding unpaid claims to AJB amounting to Rp 38,037 has been settled. The settlement of the outstanding unpaid claim was approved by the Bank management and regarded as liabilities settlement thoroughly, including the settlement of premium receivable that has not been recognized by the Bank amounting to Rp 44,694 as mentioned above. As the outstanding unpaid claims has been settled, as at 31 December 2009 and 2008, allowance for losses is unnecessary.

## PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

As a replacement of AJB, on 29 April 2006, the Bank entered into agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") through cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006-031SJ.U0406. The term of the agreement is for 3 (three) years starting from 1 April 2006 to 31 March 2009. Based on Article 4 clause 2 of the agreement, the maximum claim that will be covered by PT AJ is 60% of the premiums accumulated and remitted to PT AJ by the Bank. Based on the agreement, the application of the premiums is as follows.

- PT AJ should invest 60% of the accumulated premiums as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placements.
- 25% of the accumulated premiums will be given back to the Bank as commission for the Bank.
- While the remaining 15% of accumulated premiums is ownership of PT AJ in current account for its operations.

The Bank and PT AJ has renewed the cooperation agreement through Addendum III cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006 into cooperation agreement No. PKS.032/DIR/IV/2008 dated 24 April 2008, whereas the Bank and PT AJ has canceled the stipulation regarding commission. Since May 2008, the bank has not received insurance commission from PT AJ and PT AJ should place 97% of accumulated premium received as placement in Bank, either in the form of time deposit or other kind of placement.

## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

## m. Perjanjian (lanjutan)

## PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (lanjutan)

Jumlah premi, pembayaran klaim dan komisi yang diterima oleh Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u> (4 bulan/months)
Pembayaran premi dari Bank ke PT AJ	376,598
Pencairan klaim dari PT AJ	297,503
Penerimaan komisi dari PT AJ (Catatan 23)	27,563

Penerimaan komisi dari PT AJ tersebut di atas diakui oleh Bank sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi (Catatan 23).

Berdasarkan keputusan antara Bank dan PT AJ, pada tanggal 24 Desember 2008, perjanjian kerjasama asuransi tersebut telah berakhir. PT AJ mengembalikan premi sebesar Rp 406.160. Premi sebesar Rp 302.300 telah dialihkan kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Bank mengakui sisa premi sebesar Rp 79.065 sebagai rekening penampungan pengembalian premi yang akan digunakan untuk membayar premi asuransi periode yang akan datang kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Catatan 17).

## PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Dengan berakhirnya perjanjian kerjasama antara Bank dengan PT AJ, pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian.

Untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008, Bank harus membayar premi sebesar Rp 731.293 untuk periode pertanggungans selama 3 (tiga) tahun. Pada tahun 2008, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 302.300 dengan menggunakan pengembalian premi asuransi dari PT AJ. Pada tahun 2009, Bank kembali melakukan pembayaran sebesar Rp 286.580 yang merupakan porsi yang harus ditanggung oleh Bank.

8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## m. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)  
(continued)

The total premiums, claims and commission fees received by the Bank for the years ended 31 December 2008 and 2007 are as follows:

	<u>2007</u> (1 tahun/year)	
Pembayaran premi dari Bank ke PT AJ	602,248	Premium payments from the Bank to PT AJ
Pencairan klaim dari PT AJ	209,741	Claim disbursements from PT AJ
Penerimaan komisi dari PT AJ (Catatan 23)	150,829	Commissions earned from PT AJ (Note 23)

The commissions received from PT AJ above is recognized by the Bank under other operating income in the statements of income (Note 23).

In accordance with agreement between Bank and PT AJ, on December 24, 2008, the insurance cooperation agreement has been terminated. PT AJ rebated premiums of Rp 406,160. Premium of Rp 302,300 has been transferred to PT Asuransi Allianz Life Indonesia. The Bank recognizes remaining premium of Rp 79,065 as escrow account for returned premium that will be used to pay insurance premium for next period to PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Note 17).

## PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Upon the termination of the agreement between the Bank with PT AJ, on 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") to cover the Bank from the risk of uncollectible micro and pension loans, through cooperation agreement No. 276 /LGLAG/ALLIANZ/XI/2008. The cooperation agreement is effective for 5 (five) years since the date of the agreement.

For the existing pensioner debtors before December 1, 2008, the Bank should pay premium of Rp 731,293 for the coverage period of 3 (three) years. On 2008, the Bank has paid Rp 302,300 using PT AJ's premium rebates. On 2009, the Bank paid Rp 286,580 as a portion of premium burdened by the Bank.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

## m. Perjanjian (lanjutan)

## PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Sisanya sebesar Rp 142.413 pada tanggal 31 Desember 2009 dicatat sebagai hutang premi asuransi kredit sebesar Rp 63.348 dan rekening penampungan pengembalian premi sebesar Rp 79.805 yang merupakan sisa pengembalian premi dari PT AJ yang belum dibayarkan kepada Allianz.

Sedangkan untuk setiap debitur-debitur kredit pensiunan yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2009, premi asuransi yang harus dibayarkan adalah sebesar 9% dari nilai fasilitas kredit yang dicairkan untuk periode pertanggungan selama tenor kredit tersebut, dengan komposisi 7% merupakan porsi yang harus ditanggung oleh debitur dan sebesar 2% merupakan porsi yang harus ditanggung oleh Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Premi asuransi untuk kredit pensiunan yang harus dibayarkan kepada Allianz untuk porsi yang menjadi tanggungan Bank adalah sebesar Rp 425.501, setelah dikurangi dengan komisi sebesar Rp 16.142. Pada tahun 2009, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 85.786, sehingga sisanya sebesar Rp 339.715 tercatat dalam hutang premi asuransi kredit.

Untuk debitur-debitur kredit usaha mikro, premi asuransi dihitung dan dibayarkan secara bulanan berdasarkan usia masuk dan sisa jumlah pinjaman kredit setiap bulannya. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah premi asuransi yang harus dibayarkan Bank kepada Allianz adalah sebesar Rp 1.099 dan dicatat dalam hutang premi asuransi kredit.

Seluruh hutang kepada Allianz tercatat di Kewajiban Lain-lain di dalam laporan keuangan (Catatan 17).

Jumlah premi, pencairan klaim dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	454,367
Pencairan klaim dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	331,410
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	16,142

8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## m. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia  
(continued)

The remaining Rp 142,413 as at 31 December 2009 recorded as loan insurance premium payable amounts Rp 63,348 and escrow account amounts to Rp 79,805 which represents rebate premium from PT AJ that have not been paid to Allianz.

Meanwhile, for each new pensioner debtor granted with a loan facility starting 1 December 2008 up to 31 December 2009, the insurance premium to be paid amounts to 9% from the loan facility granted for the coverage period of the credit tenor. Of this 9% premium, 7% is payable by the debtor and 2% by the Bank. 8% of the accumulated premiums will returned to the Bank as commission.

Insurance premium to be paid to Allianz for the portion burdened by the Bank amounts to Rp 425,501, after deducting commission amounting to Rp 16,142. On 2009, the Bank has paid amounting Rp 85,786, thus the remaining of Rp 339,715 is recorded as loan insurance premium payable.

For the micro loans, insurance premium is calculated and paid on a monthly basis based on the remaining outstanding loan. As at 31 December 2009, the insurance premium to be paid by the Bank to Allianz amounts to Rp 1,099 and is recorded as loan insurance premium payable.

All payables to Allianz were recorded as Other Liabilities in the financial statements (Note 17).

The total premiums, claims disbursement and commission fees received either by the Bank or Allianz for the year ended 31 December 2009 are as follows:

Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Claim disbursements from PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

## m. Perjanjian (lanjutan)

## PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Penerimaan komisi dari Allianz tersebut di atas diakui sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi (Catatan 23).

## n. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia. Rincian dari saldo kredit dengan kredit penerusan adalah sebagai berikut.

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kredit Penerusan KUT	28,475	28,475	28,475	KUT Channelling Loans
Kredit Penerusan KPKM	<u>11,731</u>	<u>11,731</u>	<u>11,731</u>	KPKM Channelling Loans
	<u>40,206</u>	<u>40,206</u>	<u>40,206</u>	

8. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLE  
(continued)

## m. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia  
(continued)

The commission received from Allianz above is recognized by the Bank under other operating income in the statements of income (Note 23).

## n. Channeling loan

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia. The balances of channelling loans are as follows.

## 9. PENYERTAAN

Penyertaan dalam saham adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	<u>8</u>	<u>8</u>	<u>8</u>	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	Total
Penyisihan kerugian (Catatan 24)	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	Allowance for possible losses (Note 24)
	<u>22</u>	<u>22</u>	<u>22</u>	

(\*) Jumlah kurang dari Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 14.553 lembar saham atau 0,23% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 7.812 lembar saham atau sebesar 0,15% kepemilikan.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penyertaan dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

## 9. INVESTMENTS

Investments in shares of stocks are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	<u>8</u>	<u>8</u>	<u>8</u>	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	Total
Penyisihan kerugian (Catatan 24)	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	Allowance for possible losses (Note 24)
	<u>22</u>	<u>22</u>	<u>22</u>	

(\*) Amount is less than Rp1.

The Bank owns 14,553 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.23% ownership and 7,812 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.15% ownership.

All investments are classified as current.

Management believes that the allowance for losses is adequate to covered possible losses for investment and has complied with Bank Indonesia regulation.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. ASET TETAP (lanjutan)

## 10. FIXED ASSETS (continued)

2009							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost	
<b>Harga Perolehan</b>							
Tanah	77,356	1,166	-	12,903	91,425	Land	
Gedung	182,173	3,832	1,533	(3,484)	180,988	Buildings	
Kendaraan bermotor	21,997	6,817	545	-	28,269	Vehicles	
Perlengkapan kantor	217,398	65,640	79	16,280	299,239	Office equipments	
Piranti lunak	20,379	5,610	-	-	25,989	Software	
Leasehold improvement	19,053	-	4,763	(14,290)	-	Leasehold improvement	
Aset dalam penyelesaian	18,382	-	-	(11,409)	6,973	Assets under construction	
Aset sewa guna usaha	1,656	184	-	-	1,840	Leased assets	
	558,394	83,249	6,920	-	634,723		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung	89,381	9,615	-	656	99,652	Buildings	
Kendaraan bermotor	13,961	3,904	713	(76)	17,076	Vehicles	
Perlengkapan kantor	114,965	32,038	466	-	146,537	Office equipments	
Piranti lunak	4,654	5,403	-	-	10,057	Software	
Leasehold improvement	2,312	-	1,734	(578)	-	Leasehold improvement	
Aset sewa guna usaha	401	-	-	(2)	399	Leased assets	
	225,674	50,960	2,913	-	273,721		
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>332,720</b>				<b>361,002</b>	<b>Net Book Value</b>	
2008							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost	
<b>Harga Perolehan</b>							
Tanah	88,429	3,757	14,830	-	77,356	Land	
Gedung	151,188	16,905	1,313	15,393	182,173	Buildings	
Kendaraan bermotor	22,361	6,486	6,850	-	21,997	Vehicles	
Perlengkapan kantor	123,826	101,198	5,394	(2,232)	217,398	Office equipments	
Piranti lunak	15,969	4,410	-	-	20,379	Software	
Leasehold improvement	-	11,332	-	7,721	19,053	Leasehold improvement	
Aset dalam penyelesaian	23,114	16,150	-	(20,882)	18,382	Assets under construction	
Aset sewa guna usaha	-	1,656	-	-	1,656	Leased assets	
	424,887	161,894	28,387	-	558,394		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung	83,750	6,944	1,313	-	89,381	Buildings	
Kendaraan bermotor	11,493	7,294	4,826	-	13,961	Vehicles	
Perlengkapan kantor	87,756	32,603	5,394	-	114,965	Office equipments	
Piranti lunak	1,080	3,574	-	-	4,654	Software	
Leasehold improvement	-	2,312	-	-	2,312	Leasehold improvement	
Aset sewa guna usaha	-	401	-	-	401	Leased assets	
	184,079	53,128	11,533	-	225,674		
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>240,808</b>				<b>332,720</b>	<b>Net Book Value</b>	

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. ASET TETAP (lanjutan)

## 10. FIXED ASSETS (continued)

2007						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		<b>Cost</b>
<b>Harga Perolehan</b>						
Tanah	75,988	12,940	499	-	88,429	Land
Gedung	134,951	16,237	-	-	151,188	Buildings
Kendaraan bermotor	1,805	20,556	-	-	22,361	Vehicles
Perlengkapan kantor	96,366	27,460	-	-	123,826	Office equipments
Piranti lunak	-	15,969	-	-	15,969	Software
Aset dalam penyelesaian	3,227	19,887	-	-	23,114	Assets under construction
	312,337	113,049	499	-	424,887	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung	75,894	7,856	-	-	83,750	Buildings
Kendaraan bermotor	1,020	10,473	-	-	11,493	Vehicles
Perlengkapan kantor	71,722	16,034	-	-	87,756	Office equipments
Piranti lunak	-	1,080	-	-	1,080	Software
	148,636	35,443	-	-	184,079	
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>163,701</b>				<b>240,808</b>	<b>Net Book Value</b>

Pada tanggal 31 Desember 2009, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 6.973, Rp 18.382 dan Rp 23.114 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi, perlengkapan kantor dan piranti lunak yang masih dalam tahap konstruksi.

Per tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga yaitu PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo, PT Asuransi Sinarmas dan PT Tiga Raksa. Aset tetap tersebut telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 277.787, Rp 253.454 dan Rp 231.818. Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As at 31 December 2009, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Assets under construction as at 31 December 2009, 2008 and 2007 amounting to Rp 6,973, Rp 18,382 and Rp 23,114, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in progress for the renovation, office equipment and software that are still under construction.

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, fixed assets, except for land, have been insured by the insurance companies i.e. PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo, PT Asuransi Sinarmas and PT Tiga Raksa. The fixed assets have been insured with total coverage of Rp 277,787, Rp 253,454 and Rp 231,818, respectively. The Bank believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The Bank believes that there is no indication of impairment in the value of fixed assets.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

## 11. OTHER ASSETS - NET

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya dibayar di muka				<i>Prepayments</i>
- Asuransi kredit	517,448	-	-	<i>Loans insurance -</i>
- Sewa bangunan	127,890	74,746	41,604	<i>Building rental -</i>
- Lainnya	13,217	23,095	13,921	<i>Others -</i>
Bunga yang masih akan diterima	249,079	162,175	156,082	<i>Interest receivables</i>
Uang muka	127,690	12,808	5,899	<i>Advance payment</i>
Restitusi pajak penghasilan (Catatan 13a)	14,397	-	-	<i>Claim for tax refund (Note 13a)</i>
Aset terbengkalai setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.106 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.832 dan 2007: Rp Nihil)	6,106	10,381	-	<i>Abandoned properties net of allowance for possible losses of Rp 6,106 in 2009 (2008: Rp 1,832 and 2007: Rp Nil)</i>
Tagihan dari PT Pos Indonesia (Persero)	629	3,233	5,194	<i>Receivables from PT Pos Indonesia (Persero)</i>
Lain-lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.318 pada tahun 2009 (2008: Rp1.969 dan 2007: Rp 2.441)	11,378	7,886	14,301	<i>Others net of allowance for possible losses of Rp 1,318 in 2009 (2008: Rp 1,969 and 2007: Rp 2,441)</i>
	<u>1,067,834</u>	<u>294,324</u>	<u>237,001</u>	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi resiko ketidak tertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Catatan 8m), yang akan diamortisasi selama periode asuransi tersebut.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 12 - 60 bulan.

Biaya dibayar dimuka lainnya terutama merupakan biaya dibayar dimuka untuk tunjangan perumahan karyawan, promosi dan sewa peralatan komputer.

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, *software* dan perbaikan dan pemeliharaan gedung.

Kelebihan bayar PPh badan tahun 2008 sebesar Rp 14.397 merupakan pembayaran atas surat tagihan pajak atas kekurangan angsuran PPh 25 bulan Desember 2008 (Catatan 13f)

Lain-lain terutama merupakan biaya jaminan sewa, keanggotaan golf, *suspense account* dan rekening antar kantor.

*Loans insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Indonesia (Note 8m), which will be amortized during the period of the insurance.*

*Building rental represents prepaid office rental with the third parties with period of rent ranging from 12 - 60 months.*

*Others prepayments primarily consist of prepaid for employee housing allowance, promotion and computer supplies rental.*

*Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, software and building repair and maintenance.*

*Corporate income tax year 2008 amounting to Rp 14,397 represents the payment of tax assessment letter of underpayment instalment income tax article 25 for December 2008 (Note 13f).*

*Others mostly consist of rental security deposit, golf membership, suspense accounts and inter-office accounts.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

## 11. OTHER ASSETS - NET (continued)

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal tahun	(3,801)	(2,441)	-	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 24)	<u>(3,623)</u>	<u>(1,360)</u>	<u>(2,441)</u>	Provisions (Note 24)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>(7,424)</u></b>	<b><u>(3,801)</u></b>	<b><u>(2,441)</u></b>	<b>Balance at end of year</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset terbengkalai, *suspense account* dan rekening antar kantor dan telah memenuhi peraturan Bank Indonesia.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover possible losses for abandoned properties, *suspense accounts* and inter-office accounts and is in compliance with Bank Indonesia regulation.

## 12. KEWAJIBAN SEGERA

## 12. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Bunga yang masih harus dibayar	93,970	56,108	25,321	Interest payable
Titipan uang pensiun	2,496	2,659	1,190	Entrusted pension funds
Kiriman uang yang belum diselesaikan	1,192	2,191	1,629	Remittances
Hasil penagihan kredit yang telah dijual	-	-	12,339	Collection on loans sold
Lain-lain	<u>2,944</u>	<u>1,810</u>	<u>3,980</u>	Others
	<b><u>100,602</u></b>	<b><u>62,768</u></b>	<b><u>44,459</u></b>	

Lain-lain merupakan kewajiban segera berupa titipan sementara dana perorangan atau pihak ketiga lainnya yang akan dikirim pada bulan berikutnya.

Others are liabilities immediately payable such as temporary account balance from individuals or other parties that will be paid in the following month.

## 13. PERPAJAKAN

## 13. TAXATION

## a. Restitusi pajak

## a. Claim for tax refund

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pajak penghasilan 2008 (Catatan 11, 13f)	<u>14,397</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Corporate income tax 2008 (Note 11, 13f)

## b. Hutang pajak

## b. Taxes payable

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pajak penghasilan badan (Catatan 13c)	14,801	128	97,744	Corporate income tax (Note 13c)
Pajak penghasilan badan tahun lalu	-	240	-	Corporate income tax prior year
Pajak penghasilan lainnya:				Other income taxes:
- Pasal 23 dan 4(2)	24,261	23,698	11,601	Articles 23 and 4(2) -
- Pasal 25	17,671	4,127	12,383	Article 25 -
- Pasal 21	9,402	15,089	13,706	Article 21 -
Pajak pertambahan nilai	<u>607</u>	<u>139</u>	<u>-</u>	Value added tax
	<b><u>66,742</u></b>	<b><u>43,421</u></b>	<b><u>135,434</u></b>	



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. PERPAJAKAN (lanjutan)

## 13. TAXATION (continued)

## c. Beban pajak penghasilan

## c. Income tax expense

	2009	2008	2007	
Pajak penghasilan				<i>Income taxes:</i>
- Tahun ini (Catatan 13c)	(165,856)	(200,334)	(242,998)	<i>Current (Note 13c) -</i>
- Tahun lalu (Catatan 13c)	-	(240)	-	<i>Prior (Note 13c) -</i>
- Tangguhan (Catatan 13d)	(35,939)	4,301	65,124	<i>Deferred (Note 13d) -</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(201,795)</u>	<u>(196,273)</u>	<u>(177,874)</u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax and applied tax rate is as follows:

	2009	2008	2007	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	622,218	575,159	525,273	<i>Income before corporate income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak progresif	174,222	172,531	157,565	<i>Tax calculated at progressive rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	19,535	18,912	20,309	<i>Non deductible expenses</i>
Pajak penghasilan tahun lalu	-	240	-	<i>Income taxes – prior year</i>
Efek dari perubahan tarif pajak	8,038	4,590	-	<i>Effect on tax rate changes</i>
Beban pajak penghasilan	<u>201,795</u>	<u>196,273</u>	<u>177,874</u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	2009	2008	2007	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	622,218	575,159	525,273	<i>Income before corporate income tax</i>
<b>Perbedaan waktu:</b>				<b><i>Temporary differences:</i></b>
Beban penyusutan	(5,428)	-	-	<i>Depreciation expenses</i>
Penyisihan kerugian aktiva produktif - kredit yang diberikan	(87,639)	30,498	112,929	<i>Provision for losses on earning assets - loans</i>
Penyisihan kerugian aktiva produktif – selain kredit yang diberikan	5,050	-	-	<i>Provision for losses on earning assets - other than loan</i>
Beban atas imbalan kerja karyawan	(37,730)	5,814	(2,659)	<i>Employee benefit expenses</i>
Penyisihan kerugian aktiva - non-produktif	4,128	888	2,441	<i>Provision for losses - non-earning assets</i>
Beban jasa produksi dan tantiem	36,664	(11,509)	75,240	<i>Bonus and tantiem expenses</i>
Lain-lain	(14,692)	3,948	29,131	<i>Others</i>
Jumlah perbedaan temporer	<u>(99,647)</u>	<u>29,639</u>	<u>217,082</u>	<i>Total temporary differences</i>

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. PERPAJAKAN (lanjutan)

## 13. TAXATION (continued)

## c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

## c. Income tax expense (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<b>Perbedaan Tetap:</b>				<b>Permanent differences:</b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	69.771	63.042	67.697	Non deductible expenses
Jumlah perbedaan tetap	69.771	63.042	67.697	Total permanent differences
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b><u>592.342</u></b>	<b><u>667.840</u></b>	<b><u>810.052</u></b>	<b>Taxable income</b>
Beban pajak penghasilan badan	165.856	200.334	242.998	Corporate income tax expense
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes
- Pasal 23	-	(1,196)	(7,943)	Article 23 -
- Pasal 25	(151,055)	(199,010)	(137,311)	Article 25 -
<b>Hutang pajak penghasilan badan</b>	<b><u>14.801</u></b>	<b><u>128</u></b>	<b><u>97.744</u></b>	<b>Corporate Income tax payable</b>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

Bank telah membuat koreksi dan menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 seperti yang dimungkinkan berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan baru No. 28 tahun 2007 mengenai perubahan ketiga atas Undang-undang No. 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Berdasarkan pasal 37A Undang-undang Pajak Penghasilan No. 28 tahun 2007, wajib pajak dapat menerima pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi atas keterlambatan pelunasan kekurangan pembayaran pajak, jika wajib pajak menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan yang menyebabkan tambahan pajak yang harus dibayar untuk tahun fiskal sebelum 2007 dan dilakukan paling lama 1 tahun sejak tanggal efektif Undang-undang ini.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2009 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2008 and 2007 conforms to the Bank's annual tax returns.

The Bank has made corrections and re-submitted its corporate income tax return for the year 2006 as allowed under the new Income Tax Law No. 28 year 2007 regarding the third amendment of Income Tax Law No. 6 year 1983 in relation to general taxation procedures. Under article of 37A of the Income Tax Law No. 28 year 2007, a tax payer is entitled to receive a reduction of or cancellation of administrative penalties due to late payments of additional tax, if a tax payer re-submits corporate income tax returns resulting in additional tax amounts being due for fiscal years prior to 2007 within 1 year from the effective date of this Law.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. PERPAJAKAN (lanjutan)

## c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian kembali atas posisi pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 yang dilakukan oleh Bank, tambahan beban pajak penghasilan badan sebesar Rp 240 telah diakui dalam laporan keuangan tahun 2008.

## d. Aset pajak tangguhan - bersih

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

## 13. TAXATION (continued)

## c. Income tax expense (continued)

Based on the Bank's re-assessment of its corporate income tax position for the year 2006, an additional corporate income tax expense amount of Rp 240 has been recognized in the 2008 financial statements.

## d. Deferred tax assets - net

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

	2009					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset	40,160	(24,539)	-	(1,674)	13,947	Allowance for possible losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	28,064	10,266	-	(5,777)	32,553	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	13,608	(10,564)	-	(327)	2,717	Employee benefits
Penyisihan kerugian aset non-produktif	932	1,156	-	(224)	1,864	Allowance for possible losses on non-earning assets
Penyisihan kerugian aset produktif - selain kredit yang diberikan	-	1,414	-	(151)	1,263	Allowance for possible losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(223)	-	(223)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	-	(1,520)	-	163	(1,357)	Depreciation expenses
Lain-lain	9,580	(4,114)	-	(48)	5,418	Others
<b>Jumlah</b>	<b>92,344</b>	<b>(27,901)</b>	<b>(223)</b>	<b>(8,038)</b>	<b>56,182</b>	<b>Total</b>
	2008					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset	33,879	9,149	-	(2,868)	40,160	Allowance for possible losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	31,517	(3,453)	-	-	28,064	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	12,836	1,744	-	(972)	13,608	Employee benefits
Penyisihan kerugian aset non-produktif	732	266	-	(66)	932	Allowance for possible losses on non-earning assets
Lain-lain	9,079	1,185	-	(684)	9,580	Others
<b>Jumlah</b>	<b>88,043</b>	<b>8,891</b>	<b>-</b>	<b>(4,590)</b>	<b>92,344</b>	<b>Total</b>

## PT BANK TABUNGAN PENSUINAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. PERPAJAKAN (lanjutan)

## d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	2007					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset	-	33,879	-	-	33,879	Allowance for possible losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	8,945	22,572	-	-	31,517	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	13,633	(797)	-	-	12,836	Employee benefits
Penyisihan kerugian aset non-produktif	-	732	-	-	732	Allowance for possible losses on non-earning assets
Lain-lain	341	8,738	-	-	9,079	Others
<b>Jumlah</b>	<b>22,919</b>	<b>65,124</b>	<b>=</b>	<b>=</b>	<b>88,043</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aktiva pajak tangguhan dapat digunakan.

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, the management believes that all deferred tax assets could be realized.

## e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah menetapkan amandemen terhadap undang-undang pajak penghasilan yang berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2009, dimana untuk pajak penghasilan badan berlaku tarif tetap sebesar 28% dimulai pada tahun pajak 2009 dan akan dikurangi menjadi 25% mulai tahun pajak 2010.

## e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On 2 September 2008, the Government has enacted amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for corporation will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. PERPAJAKAN (lanjutan)

## e. Administrasi (lanjutan)

Pada bulan Juni 2009, Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui PMK No.105/PMK.03/2009 telah mengeluarkan ketentuan baru mengenai piutang yang tidak dapat ditagih yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Salah satu persyaratan agar piutang yang tidak dapat ditagih dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan bruto adalah dengan syarat piutang tersebut telah dihapusbukukan sebagai penghasilan oleh debitur yang bersangkutan pada tahun buku berjalan.

Peraturan ini tidak praktis diterapkan, oleh karena itu Bank bersama dengan Persatuan Bank-bank Umum Nasional (Perbanas) dan asosiasi industri pembiayaan telah mengajukan surat untuk mengklarifikasi penerapan peraturan ini kepada Kantor Pelayanan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada tanggapan dan klarifikasi atas surat tersebut.

## f. Surat ketetapan pajak

- Pada tanggal 1 Desember 2006, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2005 berkurang dari sebelumnya Rp 19.384 menjadi sebesar Rp 5.031. Bank telah menyetujui dan mengakui pengurangan lebih bayar sebesar Rp 14.353 sebagai beban non-operasional pada tahun 2006. Per tanggal 31 Desember 2006, Bank telah mencatat tagihan sebesar Rp 5.031 pada aset lain-lain - lainnya. Bank telah menerima pembayaran atas pajak penghasilan lebih bayar tersebut pada tanggal 30 Mei 2007, sebesar Rp 3.014. Kantor pajak melakukan pemindahbukuan dengan beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) 2005 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 4(2), pasal 21 dan pasal 23 tahun 2005 sebesar Rp 1.071, Rp 854 dan Rp 92.
- Pada tanggal 2 Juli 2008, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai dan denda untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 1.569. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2008.

## 13. TAXATION (continued)

## e. Administration (continued)

In June 2009, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued a Ministry Decree PMK No.105/PMK.03/2009 regarding new requirements to allow written-off receivable to be considered as deductible expense from gross revenue. One of the requirements is written-off receivables can only be deductible from gross revenue when the write-off receivable has been booked as income in the debtors' statement in the corresponding year.

The regulation is not easily to be practical, therefore the Bank along with Persatuan Bank-bank Umum Nasional (Perbanas) and financing industry had proposed the letter to clarify the implementation of this regulation to Tax Office. Until the date of this financial statement, there still no responses and clarifications for that letter.

## f. Tax assessments

- On December 1, 2006, the Bank received an Assessment of Tax Overpayment (SKPLB) for its 2005 fiscal year which reduced the Bank's claim for income tax refund from Rp 19,384 to Rp 5,031. The Bank has accepted and recognized the reduction of overpayment amounting Rp 14.353 as non-operating expenses in 2006. As at 31 December 2006, the Bank has recorded receivable amounting Rp 5,031 as other assets - others. The Bank has received the refund of the overpaid income tax on 30 May 2007 amounting to Rp 3,014. The tax office had offset the SKPLB with several 2005 Tax Collection Letter (STP) on Under Payment Tax Assessment Letters (SKPKB) on income tax article 4(2), article 21 and article 23 amounting to Rp 1,071, Rp 854 and Rp 92.
- On 2 July 2008, the Bank received the Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax and penalties for its 2007 fiscal year amounting to Rp 1,569. The Bank accepted and paid the amounts in 2008.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

## 13. PERPAJAKAN (lanjutan)

## f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- Pada tanggal 6 Januari 2009, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan denda untuk tahun pajak 2007 dan Surat Tagihan Pajak denda PPN untuk tahun pajak 2006 masing-masing sebesar Rp 14.289 dan Rp 6.079. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2009 dengan mengurangi cadangan estimasi kewajiban Pajak yang dibentuk pada tahun 2008.
- Per tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank telah membentuk cadangan estimasi kewajiban pajak masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp 22.507 dan Rp 30.132 (Catatan 17).
- Pada tanggal 16 Februari 2009, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari kantor pajak sehubungan dengan kurang bayar angsuran bulanan pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 yaitu untuk jumlah pokok terhutang sebesar Rp 14.397 dan denda bunga sebesar Rp 288. Surat tagihan ini jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009. Pada tanggal 18 Maret 2009, Bank hanya membayar denda bunga sebesar Rp 288, akan tetapi tidak melakukan pembayaran atas pajak kurang bayar sebesar Rp 14.397, karena pada akhir Maret 2008 Bank sudah melunasi seluruh kewajiban pajak penghasilan badan untuk tahun 2008. Pada tanggal 2 April 2009 dan 29 April 2009, Bank menerima Surat Teguran dan Surat Paksa dari kantor pajak yang berisi keharusan Bank untuk melunasi kurang bayar pajak tersebut. Pada bulan Juni 2009, Bank membayar pajak terhutang atas angsuran pajak Pasal 25 tersebut dan menyebabkan Bank lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 14.397 (Catatan 11, 13a). Pada tanggal 8 Mei 2009, Bank telah mengajukan permohonan pembatalan atas penerbitan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan kurang bayar angsuran pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank masih dalam proses pemeriksaan pajak.

## 13. TAXATION (continued)

## f. Tax assessments (continued)

- On 6 January 2009, the Bank received the Additional Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKBT) Value Added Tax (VAT) and penalties for its 2007 fiscal year and Tax Collection Letter penalties on VAT for its 2007 fiscal year amounting to Rp 14,289 and Rp 6,079, respectively. The Bank accepted and paid the amounts in 2009 by deducting provision on estimation on tax liabilities which was made in 2008.
- As at 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank has provided provision for estimated tax liabilities amounting to Rp Nil, Rp 22,507 and Rp 30,132, respectively (Note 17).
- On 16 February 2009, Bank received a tax collection letter from tax office in regards of under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008 for principal amount of Rp 14,397 and its interest penalty of Rp 288. This collection letter was due on 18 March 2009. On 18 March 2009, Bank only paid tax penalty of Rp 288, but did not pay the under payment amounted to Rp 14,397, because at end of March 2009, Bank fully paid all obligation in relation to corporate incomet tax for the year 2008. On 2 April 2009 and 29 April 2009, Bank received a Warning Letter and an Order Letter, respectively from tax office that required Bank to pay the under payment. In June 2009, Bank paid the tax underpayment and resulted in over payment of corporate income tax for the year 2008 of Rp 14,397 (Notes 11, 13a). On 8 May 2009, Bank requested for cancellation of tax collection letter from the tax office regarding the under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008. Up to the date of this report, the Bank is still on tax assessment process.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 14. SIMPANAN NASABAH

## 14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Giro	88,158	68,971	88,524	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	1,698,267	1,037,383	747,286	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	16,553,478	10,100,630	7,403,751	<i>Time deposits</i>
Deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	<u>174,885</u>	<u>173,165</u>	<u>562,890</u>	<i>Deposits on call and certificates of deposits</i>
	<u>18,514,788</u>	<u>11,380,149</u>	<u>8,802,451</u>	

## a. Giro

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga	88,139	67,613	83,676	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>19</u>	<u>1,358</u>	<u>4,848</u>	<i>Related parties</i>
	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>	<u>88,524</u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Asuransi	53,763	-	-	<i>Insurance</i>
Perorangan	18,438	2,916	7,635	<i>Individual</i>
Perusahaan	8,273	56,261	75,161	<i>Company</i>
Yayasan	4,404	9,370	5,183	<i>Foundation</i>
Koperasi	294	152	507	<i>Cooperative</i>
Lain-lain	<u>2,986</u>	<u>272</u>	<u>38</u>	<i>Others</i>
	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>	<u>88,524</u>	

Tingkat suku bunga giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah 9,11%, 7,77% dan 5,83%.

*The annual interest rate for demand deposits for for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are between 9.11%, 7.77% and 5.83%, respectively.*

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

*There are no demand deposits blocked or pledged for loans as at 31 December 2009, 2008 and 2007.*

## b. Tabungan

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga	1,695,552	1,037,381	747,138	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>2,715</u>	<u>2</u>	<u>148</u>	<i>Related parties</i>
	<u>1,698,267</u>	<u>1,037,383</u>	<u>747,286</u>	

## b. Savings deposits

*By related and third party:*

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

## b. Tabungan (lanjutan)

Berdasarkan jenis tabungan:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Tabungan Umum Citra	732,806	451,115	371,081
Tabungan Citra Pensiun	812,102	580,266	370,512
Lain-lain	<u>153,359</u>	<u>6,002</u>	<u>5,693</u>
	<u>1,698,267</u>	<u>1,037,383</u>	<u>747,286</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam Tabungan Umum Citra adalah Tabungan Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 1.189, Rp 878 dan Rp Nihil.

Tingkat suku bunga tabungan per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah 2,63%, 2,68% dan 2,54%.

Saldo tabungan yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 448, Rp Nihil dan Rp Nihil.

## c. Deposito berjangka

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pihak ketiga	16,539,754	10,097,684	7,402,394
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>13,724</u>	<u>2,946</u>	<u>1,357</u>
	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito berjangka Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 18.257, Rp 20.781 dan Rp Nihil.

Berdasarkan jangka waktu:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
1 bulan	7,176,726	5,948,144	2,667,961
3 bulan	6,593,907	2,238,281	1,686,976
6 bulan	1,309,824	850,311	1,380,133
12 bulan	1,464,870	1,053,503	1,647,561
24 bulan	<u>8,151</u>	<u>10,391</u>	<u>21,120</u>
	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>

## 14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

## b. Savings deposits (continued)

By type:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Tabungan Umum Citra	371,081	451,115	371,081
Tabungan Citra Pensiun	370,512	580,266	370,512
Others	<u>5,693</u>	<u>6,002</u>	<u>5,693</u>
	<u>747,286</u>	<u>1,037,383</u>	<u>747,286</u>

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, Citra Umum Savings include Citra Mudharabah Savings under sharia banking principles amounted to Rp 1,189, Rp 878 and Rp Nil, respectively.

The annual interest rate for savings deposits for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are 2.63%, 2.68% and 2.54%, respectively.

Total savings which are blocked or pledged for loans as at 31 December 2009, 2008 and 2007 amounted to Rp 448, Rp Nil and Rp Nil, respectively.

## c. Time deposits

By related and third party:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Third parties	7,402,394	10,097,684	7,402,394
Related parties	<u>1,357</u>	<u>2,946</u>	<u>1,357</u>
	<u>7,403,751</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, time deposits include Citra Mudharabah time deposits under sharia banking principles of Rp 18,257, Rp 20,781 and Rp Nil, respectively.

By terms:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
1 month	2,667,961	5,948,144	2,667,961
3 months	1,686,976	2,238,281	1,686,976
6 months	1,380,133	850,311	1,380,133
12 months	1,647,561	1,053,503	1,647,561
24 months	<u>21,120</u>	<u>10,391</u>	<u>21,120</u>
	<u>7,403,751</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

## c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal  
31 Desember 2009, 2008 dan 2007:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<7%	2,127	-	19	<7%
7%	1,516,968	21,357	57,042	7%
8%	366,323	1,061,427	5,711,227	8%
9%	2,708,095	3,118,074	776,217	9%
10%	10,361,161	1,191,101	801,189	10%
11%	656,901	131,667	55,312	11%
12%	557,046	138,487	2,745	12%
13%	142,152	542,715	-	13%
14%	143,240	2,215,092	-	14%
15%	96,565	1,576,059	-	15%
16%	2,900	104,651	-	16%
	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>	

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 1.445, Rp 3.325 dan Rp 3.720.

Per 31 Desember 2009 dan 2008, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

## d. Deposito on call dan sertifikat deposito:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Deposito on call	174,885	173,165	321,938	Deposits on call
Sertifikat deposito - bersih setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	-	240,952	Certificates of deposits - net of unamortized interest
	<u>174,885</u>	<u>173,165</u>	<u>562,890</u>	

Deposito on call jatuh tempo kurang dari 1 bulan, dengan tingkat suku bunga per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah 4,64%, 6,20% dan 4,15%.

Per 31 Desember 2007, terdapat penempatan dalam *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) dengan nilai nominal sebesar Rp 256.490. NCD ini diperdagangkan oleh PT Mandiri Sekuritas dan PT CIMB Securities Indonesia. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayar dan penatausahaan NCD. NCD tersebut jatuh tempo hingga 12 bulan. Tingkat bunga NCD tersebut adalah 11,25% per tahun.

## 14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

## c. Time deposits (continued)

By interest rates per 31 December 2009, 2008  
and 2007:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<7%	19	-	19	<7%
7%	57,042	21,357	57,042	7%
8%	5,711,227	1,061,427	5,711,227	8%
9%	776,217	3,118,074	776,217	9%
10%	801,189	1,191,101	801,189	10%
11%	55,312	131,667	55,312	11%
12%	2,745	138,487	2,745	12%
13%	-	542,715	-	13%
14%	-	2,215,092	-	14%
15%	-	1,576,059	-	15%
16%	-	104,651	-	16%
	<u>7,403,751</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>	

Total time deposits which are blocked or pledged for loans as at 31 December 2009, 2008 and 2007 amounted to Rp 1,445, Rp 3,325 and Rp 3,720, respectively.

As at 31 December 2009 and 2008, there are no time deposits under Sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

## d. Deposits on call and certificates of deposits:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Deposits on call	174,885	173,165	321,938	Deposits on call
Certificates of deposits - net of unamortized interest	-	-	240,952	Certificates of deposits - net of unamortized interest
	<u>174,885</u>	<u>173,165</u>	<u>562,890</u>	

Deposits on call matured within less than 1 month, with annual interest rates for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are 4.64%, 6.20% and 4.15%, respectively.

As at 31 December 2007, there were placements in *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) with a nominal amount of Rp 256,490. These NCD were being traded by PT Mandiri Sekuritas and PT CIMB Securities Indonesia. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia is acting as a paying agent and administrator for these certificates. The NCD matured in 12 months. The annual interest rate was 11.25%.

## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

## a. Berdasarkan jenis:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Giro	402	2,139	1,625	Demand deposits
Tabungan	-	1,526	9,304	Saving deposits
Deposito berjangka	201	150,400	148,000	Time deposits
Call money	<u>45,000</u>	<u>120,000</u>	<u>-</u>	Call money
	<u>45,603</u>	<u>274,065</u>	<u>158,929</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

Deposits from other banks are in Rupiah currency and from third parties.

## a. By type:

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2009, 2008 and 2007.

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

There are no deposits from other banks under Sharia banking principles as at 31 December 2009, 2008 and 2007.

## b. Tingkat suku bunga per tahun:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Giro	1.12%	1.30%	0.01%	Demand deposits
Tabungan	6.66%	0.07%	3.79%	Savings deposits
Deposito berjangka	11.22%	7.33%	7.16%	Time deposits
Call money	11.69%	6.25%	7.45%	Call money

## b. Interest rate per annum:

The term of deposits from other banks as at 31 December 2009, 2008 and 2007 range between less than 1 month to 6 months.

## c. Jangka waktu:

Jangka waktu simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

## c. Terms:

## 16. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN

## 16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Nilai nominal:				Nominal value:
- Obligasi I	<u>750,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Bonds I -
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi belum diamortisasi	<u>(6,406)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Unamortised bond issuance costs
Bersih	<u>743,594</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net
Amortisasi biaya emisi obligasi	<u>2,310</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Amortisation of bonds issuance cost
Hutang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:				Bonds have the followings maturity:
< 1 tahun	-	-	-	< 1 year
1 - 2 tahun	-	-	-	1 - 2 years
2 - 3 tahun	350,000	-	-	2 - 3 years
> 3 tahun	<u>400,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	> 3 years
	<u>750,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERTAGIH YANG DITERBITKAN  
(lanjutan)

Pada tanggal 7 Oktober 2009, Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I dengan tingkat bunga tetap sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000.

<u>Seri/ Serie</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal instalment</u>
<b>Obligasi/Bonds I</b>				
Seri/ Serie A	350,000	11.25%	7 Oktober/October 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	400,000	12.00%	7 Oktober/October 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga Obligasi I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan

Obligasi I mendapat peringkat A+(idn) berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Rating No. RC013/DIR/VII/2009 tanggal 7 Juli 2009.

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk. sebagai Wali Amanat untuk Obligasi I sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/ BPERMATA/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009.

Dari tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank telah membayar bunga obligasi sebesar Rp 21.844.

Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwalianan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen hutang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I dan yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

- Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari ekuitas
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi I. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

## 16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

On 7 October 2009, the Bank had issued Bank BTPN Bonds I 2009 with fixed interest rate at the maximum of Rp 750,000.

Interest on Bonds I is paid on a quarterly basis.

Bonds I is rated at A+(idn) based on the letter of Fitch Rating No. RC013/DIR/VII/2009 dated 7 July 2009.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk., as the Trustee for the Bonds I based on the Appointment Letter No 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 dated 6 July 2009.

From the balance sheet date until the date of these financial statements, the Bank has paid interest amounting to Rp 21,844.

Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other debt instrument that still a kind which have collecting right higher than Bonds I and guaranteed with aset, except loans and facilities from:

- Bank Indonesia that guaranteed with assets with total 20% from equity
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)

Moreover, the Bank should keep the total assets that not been specially pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds I principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

## PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

## 17. OTHER LIABILITIES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Hutang premi asuransi kredit	470,508	18,746	8,923	<i>Loan insurance premium payable</i>
Cadangan jasa produksi dan THR	110,753	58,187	77,948	<i>Accrued bonuses and holiday allowance</i>
Rekening penampungan pengembalian premi (Catatan 8m)	79,065	103,860	-	<i>Escrow account for returned premiums (Note 8)</i>
Cadangan tantiem	36,000	35,360	27,107	<i>Accrued tantiems</i>
Biaya yang masih harus dibayar	20,856	9,378	4,656	<i>Accrued expenses</i>
Cadangan jasa profesional	9,638	4,082	3,943	<i>Accrued professional fee</i>
Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja (Catatan 31)	8,869	48,600	42,786	<i>Estimated post-employment benefit liabilities (Note 31)</i>
Tunjangan kesehatan	2,707	-	-	<i>Medical allowance</i>
Hutang kepada pihak ketiga	2,174	12,289	883	<i>Payables to third parties</i>
Cadangan estimasi kewajiban pajak (Catatan 13f)	-	22,507	30,132	<i>Provision for estimated tax liabilities (Note 13f)</i>
Lain-lain	22,034	6,827	4,061	<i>Others</i>
	<u>762,604</u>	<u>319,836</u>	<u>200,439</u>	

Hutang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur-debitur kredit pensiunan namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 66.346, premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 yang merupakan tanggungan Bank dan belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 63.348, premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 339.715 dan premi asuransi untuk debitur-debitur kredit usaha mikro kecil yang belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 1.099 (Catatan 8m).

Rekening penampungan pengembalian premi merupakan pengembalian premi asuransi dari PT Asuransi Jiwasraya yang akan digunakan untuk membayar premi asuransi periode yang akan datang kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Catatan 8m).

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari insentif karyawan tahunan, pelatihan, promosi dan jaringan komunikasi.

Hutang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Lain-lain antara lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar untuk *workshop*, Jaminan Hari Tua (JHT), *utilities* dan sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama yang baru.

*Loan insurance premium payable consist of insurance premium payment from pensioner debtors not yet paid to the insurance company amounting Rp 66,346, insurance premium for the existing pensioner debtors before 1 December 2008 incurred by the Bank and not yet paid to the insurance company amounting Rp 63,348, insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 burdened by the Bank and not yet paid to the insurance company amounted to Rp 339,715 and insurance premium for the micro debtors not yet paid to the insurance company amounted to Rp 1,099 (Note 8m).*

*Escrow accounts for returned premiums consist of returned premiums from PT Asuransi Jiwasraya that will be used to pay insurance premium for next period to PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Note 8m).*

*Accrued expenses consist of yearly employee incentive, training, promotion and communication network.*

*Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).*

*Others consist of unpaid liabilities for workshop activities, Jaminan Hari Tua (JHT), utilities and socialization of new Collective Labor Agreement.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

## 18. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition per 31 December 2009, 2008 and 2007 were as follows:

2009				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l.	675,975,970	71.61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
Direksi	7,721,500	0.82%	772	Directors
Publik	260,238,720	27.57%	26,024	Public
	<b>943,936,190</b>	<b>100.00%</b>	<b>94,394</b>	
2008				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l.	675,975,970	71.61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
The Northern Trust SVA AVFC	47,324,000	5.01%	4,732	The Northern Trust SVA AVFC
PT Multi Kencana Mulia	9,439,362	1.00%	944	PT Multi Kencana Mulia
Direksi	3,244,000	0.34%	324	Directors
Publik	207,952,858	22.04%	20,796	Public
	<b>943,936,190</b>	<b>100.00%</b>	<b>94,394</b>	
2007				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Negara Republik Indonesia	267,960,220	28.39%	26,796	The Republic of Indonesia
PT Recapital Advisors	213,447,240	22.61%	21,345	PT Recapital Advisors
Fuad Hasan Masyhur	188,787,240	20.00%	18,879	Fuad Hasan Masyhur
PT Danatama Makmur	179,347,870	19.00%	17,935	PT Danatama Makmur
PT Bakrie Capital Indonesia	94,393,620	10.00%	9,439	PT Bakrie Capital Indonesia
	<b>943,936,190</b>	<b>100.00%</b>	<b>94,394</b>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5%.

## 19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("CSPA") dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, pada saat rencana akuisisi sebagaimana yang tertuang pada CSPA selesai dilakukan, TPG Nusantara S.a.r.l akan menjadi pemegang saham mayoritas dari Bank dengan 71,61% saham.

## 19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with some of Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations. Therefore, by the time the acquisition plan as stipulated in the CSPA is completed, TPG Nusantara S.a.r.l will be the majority shareholder of the Bank with 71.61% of the shares.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L  
(lanjutan)**

Beberapa ketentuan tentang pembayaran saham yang diatur dalam CSPA adalah sebagai berikut:

- Semua persetujuan yang diperlukan bagi pembeli, Bank dan penjual untuk pemenuhan transaksi telah diperoleh.
- Pembeli telah lolos Tes Kelayakan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*).
- Penawaran umum sebesar 18,39% saham-saham yang diterbitkan dan disetor penuh pada Bank di bursa efek telah terpenuhi.

Penjualan saham dilakukan dengan melakukan pengalihan kepemilikan saham (*crossing*) Bank di Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam No. III.A.10 tentang Transaksi Efek, dengan ketentuan *crossing* dilakukan dalam pasar negosiasi.

Hukum yang mengatur perjanjian ini adalah hukum Inggris. Penyelesaian sengketa dengan menggunakan arbitrase yang dilakukan di Singapura sesuai dengan peraturan *Singapore International Arbitration Center* ("SIAC").

TPG Nusantara S.a.r.l adalah perusahaan yang merupakan afiliasi dan dikelola oleh Texas Pasific Group ("TPG"). TPG Nusantara S.a.r.l didirikan pada tanggal 8 November 2000 yang berdomisili di Luxembourg dan bergerak di bidang penyertaan, dalam bentuk apapun, di Luxembourg dan di negara-negara luar Luxembourg.

Pada tanggal-tanggal 29 Mei 2007, 6 Juni 2007 dan 13 Juni 2007, Bank menerima surat dari TPG Nusantara S.a.r.l. yang meminta Bank untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berkaitan dengan adanya rencana akuisisi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2007, yang risalahnya dituangkan dalam akta notaris No. 60 oleh Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., tanggal 16 Juli 2007, para pemegang saham menyetujui rencana akuisisi 675.975.970 saham Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l dari beberapa pemegang saham yang terdiri dari PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia.

**19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L  
(continued)**

*Several clauses regarding the payment of shares as regulated in the CSPA are as follows:*

- *All necessary approvals for the buyer, Bank and the seller to fulfill the transaction has been obtained.*
- *The buyer has passed the Fit and Proper Test.*
- *The public offering of 18.39% of Bank's issued and paid-up capital at stock exchange has been fulfilled.*

*The sale of Bank shares conducted through a transfer of share ownership (crossing) at the Indonesia Stock Exchange, in line with Bapepam regulation No. III.A.10 regarding Securities Transaction, with the stipulation that the crossing be conducted in a negotiated market.*

*The agreement is regulated under United Kingdom Law. Settlement of disputes is through arbitration in Singapore, based on the Singapore International Arbitration Center ("SIAC") Rules.*

*TPG Nusantara S.a.r.l is a company which is affiliated and managed by the Texas Pasific Group ("TPG"). TPG Nusantara S.a.r.l was established on 8 November 2000, is located in Luxembourg and is engaged in all forms of investments, both within and outside Luxembourg.*

*On 29 May 2007, 6 June 2007 and 13 June 2007, the Bank received letters from TPG Nusantara S.a.r.l requesting the Bank to arrange an Extraordinary General Meeting of Shareholders related to the acquisition plan.*

*Based on the General Meeting of Shareholders held on 16 July 2007 which notarized by Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., in notarial deed No. 60 dated 16 July 2007, the shareholders have approved the plan for the acquisition of 675,975,970 of the Bank's shares by TPG Nusantara S.a.r.l from the existing shareholders which consist of PT Recapital Advisor, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L  
(lanjutan)**

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l tersebut, Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. 265/DIR-DSP/VII/2007 tanggal 27 Juli 2007 dan No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 pada tanggal 3 Agustus 2007.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l, maka Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.012/DIR-DSP/II/2008 pada tanggal 11 Januari 2008 perihal Konfirmasi Wawancara Terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali. Pada tanggal 24 Januari 2008, Bank Indonesia telah menyetujui rencana akuisisi saham tersebut melalui surat Bank Indonesia No. 10/9/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Januari 2008.

Pada tanggal 14 Maret 2008, telah dilakukan proses akuisisi saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk oleh TPG Nusantara S.a.r.l sebagaimana dinyatakan dalam akta akuisisi No. 70 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn.. Dengan demikian komposisi pemegang saham dari pemegang saham terdahulu yang terdiri PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia dengan jumlah saham sebesar 675.975.970 atau sebesar 71,61%, telah berpindah kepada TPG Nusantara S.a.r.l.

**20. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Mei 2009 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 4 tanggal 26 Mei 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 378.886 sebagai saldo laba.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2008 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 162 tanggal 28 April 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, yaitu menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, sebesar Rp 347.399 untuk menambah saldo laba guna memperkuat modal dalam rangka pengembangan serta tantiem dan bonus untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L  
(continued)**

*In accordance with the acquisition of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has made a request for Acquisition Consent and delivered the documents required to Bank Indonesia with its letter No. 265/DIR-DSP/VII/2007 dated 27 July 2007 and No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 dated 3 August 2007.*

*In connection with the acquisition of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has proposed a request letter for Acquisition Consent to Bank Indonesia with its letter No. S.012/DIR-DSP/II/2008 dated 11 January 2008 regarding Interview Confirmation to Controlling Shareholders candidate. On 24 January 2008, Bank Indonesia has approved the acquisition plan through its letter No.10/9/GBI/DPIP/Rahasia dated 24 January 2008.*

*On 14 March 2008, the shares acquisition process of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk by TPG Nusantara S.a.r.l has been exercised, as stated in acquisition deed No. 70 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn.. Therefore, the composition of shareholders from previous shareholders that consist of PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia with total shares amounted to 675,975,970 or by 71.61% has been transferred to TPG Nusantara S.a.r.l.*

**20. APPROPRIATION OF NET INCOME**

*Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 26 May 2009 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 4 dated 26 May 2009, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2008 amounting to Rp 378,886 as unappropriated retained earnings.*

*Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 28 April 2008 which was notarized by Notary Sutjipto, S.H., M.Kn in notarial deed No. 162 dated 28 April 2008, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2007 as follows agree for the appropriation of net income for the year ended 31 December 2007 amounting to Rp 347,399 to increase retained earnings in order to strengthen capital for development and tantiem and bonus for Board of Directors and Commissioners.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 21. PENDAPATAN BUNGA/SYARIAH

## 21. INTEREST/SHARIA INCOME

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah				<i>Loans and sharia financing/receivable</i>
Pensiunan	2,848,235	2,159,797	1,596,123	<i>Pension</i>
Usaha Mikro Kecil	439,712	433	-	<i>Micro</i>
Pegawai instansi lain	28,942	30,871	25,235	<i>Other institutions' employee</i>
Karyawan	10,689	5,533	4,716	<i>Employee</i>
Umum	7,485	8,543	3,439	<i>General-purpose</i>
Pembiayaan Syariah	4,276	743	-	<i>Sharia Financing</i>
Kredit Pemilikan Rumah	750	581	-	<i>Mortgage</i>
Deposan	67	319	422	<i>Back-to-back</i>
Lain-lain	67	93	-	<i>Others</i>
Jumlah	3,340,223	2,206,913	1,629,935	<i>Total</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	246,981	31,268	3,842	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Giro dan penempatan pada bank lain	20,344	21,343	13,535	<i>Current accounts and placements with other banks</i>
Efek-efek	-	128,053	36,681	<i>Marketable securities</i>
	<u>3,607,548</u>	<u>2,387,577</u>	<u>1,683,993</u>	

Pendapatan syariah terdiri atas pendapatan marjin murabahah, ijarah dan bagi hasil pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 1.768, Rp 2.104 dan Rp 404 per 31 Desember 2009 (2008: Rp 359, Rp 352 dan Rp 32 dan 2007: Rp Nihil, Rp Nihil dan Rp Nihil).

*Sharia income consists of murabahah margin income, ijarah income and profit sharing from mudharabah financing amounting to Rp 1,768, Rp 2,104 and Rp 404 as at 31 December 2009, respectively (2008: Rp 359, Rp 352 and Rp 32 and 2007: Rp Nil, Rp Nil and Rp Nil).*

## 22. BEBAN BUNGA/SYARIAH

## 22. INTEREST/SHARIA EXPENSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
Deposito berjangka	1,533,723	998,412	577,345	<i>Time deposits</i>
Tabungan	37,836	25,239	16,918	<i>Savings deposits</i>
Giro	8,376	3,878	2,427	<i>Demand deposits</i>
Deposito <i>on call</i>	7,544	3,761	13,800	<i>Deposit on call</i>
Sertifikat deposito	-	15,538	9,888	<i>Certificate of deposits</i>
	1,587,479	1,046,828	620,378	
Surat berharga yang diterbitkan	20,388	-	-	<i>Marketable securities issued</i>
Simpanan dari Bank lain	8,461	10,661	11,400	<i>Deposits from other banks</i>
Lain-lain	28,276	23,108	13,508	<i>Others</i>
	<u>1,644,604</u>	<u>1,080,597</u>	<u>645,286</u>	

Dalam beban bunga/syariah atas simpanan nasabah deposito berjangka dan tabungan terdapat beban bagi hasil deposito citra mudharabah dan tabungan citra mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 2.447 dan Rp 67 per 31 Desember 2009 (2008: Rp 228 dan Rp 18 dan 2007: Rp Nihil dan Rp Nihil).

*The interest/sharia expense from customer deposits includes profit sharing expenses of citra mudharabah deposits and savings under sharia banking principles amounting to Rp 2,447 and Rp 67 as at 31 December 2009, respectively (2008: Rp 228 and Rp 18 and 2007: Rp Nil and Rp Nil).*



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

## 23. OTHER OPERATING INCOME

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pendapatan administrasi kredit	337,139	194,078	205,359	<i>Loan administrative income</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	16,142	27,563	150,829	<i>Insurance commission income</i>
Pendapatan atas jasa agen pengelola	-	14,490	10,398	<i>Income on servicing agent services</i>
Lain-lain	<u>25,440</u>	<u>14,578</u>	<u>10,634</u>	<i>Others</i>
	<u><u>378,721</u></u>	<u><u>250,709</u></u>	<u><u>377,220</u></u>	

Pendapatan komisi asuransi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 16.142 adalah komisi yang diberikan Bank berdasarkan kesepakatan dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Sedangkan pada 2008 dan 2007, masing-masing sebesar Rp 27.563 dan Rp 150.829 adalah komisi yang diberikan berdasarkan kesepakatan dengan PT Asuransi Jiwasraya (Catatan 8m)

*Insurance commission income amounting to Rp 16,142 for the year ended 31 December 2009 was based on the agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Whilst for the years ended 2008 and 2007, Rp 27,563 and Rp 150,829, was based on the agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Note 8m).*

Pendapatan atas jasa agen pengelola merupakan pendapatan yang diterima oleh bank selaku agen pengelola atas kredit pensiun yang dijual.

*Income on servicing agent services represents revenue received by the Bank as collecting agent of pension loan sold.*

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan dari komisi transfer/inkaso, *payment point*, pendapatan jasa administrasi untuk pembukaan dan penutupan rekening nasabah, denda tabungan dan pemeliharaan rekening.

*Others arose from transfer fees, payment points, revenue from administration fees from opening and closing of customer accounts, fines from savings deposits and maintenance of accounts.*

## 24. PENYISIHAN/(PEMULIHAN) KERUGIAN

## 24. ALLOWANCE/(REVERSAL) FOR POSSIBLE LOSSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Giro pada bank lain (Catatan 5)	14	(118)	327	<i>Current accounts with other banks (Note 5)</i>
Penempatan pada bank lain (Catatan 6f)	2,287	10	844	<i>Placements with other banks (Note 6f)</i>
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 8f)	26,209	44,696	167,513	<i>Loans and sharia financing/receivable (Note 8f)</i>
Aset lain-lain (Catatan 11)				<i>Other assets (Note 11)</i>
Aset terbengkalai	4,274	1,832	-	<i>Abandoned properties</i>
<i>Suspense account</i>	(619)	(472)	1,091	<i>Suspense accounts</i>
Rekening antar kantor	(32)	-	1,350	<i>Inter-office accounts</i>
Lain-lain	<u>(638)</u>	<u>4</u>	<u>(531)</u>	<i>Others</i>
	<u><u>31,495</u></u>	<u><u>45,952</u></u>	<u><u>170,594</u></u>	

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

## 25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Barang dan jasa dari pihak ketiga	287,160	187,430	118,274	Goods and services from third parties
Beban asuransi	228,962	1,770	1,635	Insurance expense
Sewa	76,346	42,181	26,457	Rent
Promosi dan iklan	52,829	75,124	28,201	Promotion and advertising
Penyusutan (Catatan 10)	50,960	53,128	35,443	Depreciation (Note 10)
Pemeliharaan dan perbaikan	33,528	27,714	19,556	Repairs and maintenance
Lain-lain	4,771	3,231	940	Others
	<u>734,556</u>	<u>390,578</u>	<u>230,506</u>	

Beban barang dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, peralatan kantor, pengiriman dan listrik, air dan telpon.

Goods and service from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, office supplies, delivery and electricity, water and telephone.

Beban asuransi merupakan premi asuransi kredit, tabungan dan aset tetap.

Insurance expense consist of insurance premium from loans, savings and fixed assets.

## 26. BEBAN TENAGA KERJA

## 26. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Gaji, upah, jasa produksi, tantiem dan imbalan kerja karyawan	617,936	323,404	310,032	Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit
Tunjangan hari raya	73,044	38,667	26,456	Holiday allowances
Tunjangan pajak	54,814	35,626	23,971	Tax allowances
Pendidikan dan latihan	53,558	25,277	15,626	Training and education
Tunjangan kesehatan	27,231	13,091	14,621	Medical benefit
Tunjangan cuti	26,602	15,984	13,243	Leave allowance
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	16,948	5,878	-	Allowance car ownership program
Jamsostek	16,059	6,866	4,978	Jamsostek
Tunjangan perumahan	11,960	7,683	6,740	Housing allowance
Lain-lain	16,381	18,273	8,461	Others
	<u>914,533</u>	<u>490,749</u>	<u>424,128</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank (Catatan 1d).

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank (Note 1d).

Lainnya termasuk tunjangan pakaian dinas, tunjangan fasilitas kendaraan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik dan telepon.

Others consist of uniform dress allowance, car allowance, representation allowance and electricity and telephone allowances.

## 27. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

## 27. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Jamuan	10,411	13,011	10,855	Entertainment
Beban rapat	3,332	5,733	3,221	Meeting expenses
Beban estimasi kewajiban pajak	-	4,080	30,531	Estimated tax liabilities expense
Lain-lain	11,929	14,129	6,940	Others
	<u>25,672</u>	<u>36,953</u>	<u>51,547</u>	

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL -  
BERSIH

## 28. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pendapatan non-operasional				<i>Non-operating income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	257	3,227	13	<i>Gain from sale of fixed assets</i>
Pendapatan sewa	201	298	78	<i>Rental income</i>
Lain-lain	<u>1,674</u>	<u>701</u>	<u>1,693</u>	<i>Others</i>
Total pendapatan non-operasional	<u>2,132</u>	<u>4,226</u>	<u>1,784</u>	<i>Total non-operating income</i>
Beban non-operasional				<i>Non-operating expenses</i>
Kegiatan karyawan	(4,831)	(9,009)	(6,009)	<i>Employee activities</i>
Sumbangan	(7,359)	(7,956)	(6,810)	<i>Donations</i>
Denda-denda	(441)	(280)	(175)	<i>Penalties</i>
Kerugian penjualan aset tetap	(12)	(7)	(48)	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Lain-lain	<u>(2,624)</u>	<u>(4,537)</u>	<u>(1,676)</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban non-operasional	<u>(15,267)</u>	<u>(21,789)</u>	<u>(14,718)</u>	<i>Total non-operating expenses</i>
	<u>(13,135)</u>	<u>(17,563)</u>	<u>(12,934)</u>	

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak tidak terkait, kecuali untuk loan kepada karyawan.

*In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with non-related parties except for the loan to employees.*

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam No. IX.E.1 tentang "Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

*Management believes that there was no conflict of interest on transactions with related parties for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, respectively, in compliance with Bapepam Regulation No. IX.E.1, "Conflict of Interests of Certain Transactions".*

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa antara lain:

*Related parties consist of:*

1. Hubungan dengan pemegang saham:
  - PT Asuransi Jiwa Bakrie \*)
  - PT Recapital Advisors \*)
2. Hubungan manajemen atau karyawan kunci:
  - Pejabat eksekutif Bank.

1. *Related by ownership:*
  - *PT Asuransi Jiwa Bakrie \*)*
  - *PT Recapital Advisors \*)*
2. *Related by management or key personnel:*
  - *Bank's executives and officers*

\*) Efektif sampai dengan Maret 2008

\*) *Effective until March 2008*

## PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)

Saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The outstanding balances with related parties are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kredit yang diberikan:				Loans:
Tagihan klaim asuransi - PT Asuransi Jiwa Bakrie (sampai dengan Maret 2008)	-	-	38,037	Insurance claims receivable - PT Asuransi Jiwa Bakrie (up to March 2008)
Pejabat eksekutif Bank	34,319	11,012	5,398	Bank's executives and officers
	<u>34,319</u>	<u>11,012</u>	<u>43,435</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.15%</u>	<u>0.08%</u>	<u>0.41%</u>	Percentage to total assets
<b>Kewajiban</b>				<b>Liabilities</b>
Pejabat eksekutif Bank				Bank's executives and officers
Giro	19	1,358	4,848	Demand deposits
Tabungan	2,715	2	148	Savings deposits
Deposito berjangka	13,724	2,946	1,357	Time deposits
	<u>16,458</u>	<u>4,306</u>	<u>6,353</u>	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0.08%</u>	<u>0.04%</u>	<u>0.07%</u>	Percentage to total liabilities

## 30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

## 30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<b>Kewajiban komitmen Pihak ketiga</b>				<b>Commitments payable Third parties</b>
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	<u>93</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Unused provision of fund facilities
<b>Tagihan kontinjensi Pihak ketiga</b>				<b>Contingent receivables Third parties</b>
Bunga kredit bermasalah:				Interest on non-performing loans:
Pensiunan	5,520	3,412	4,000	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	4,695	-	-	Micro
Pegawai instansi lain	1,523	550	1,974	Other institutions' employee
Umum	484	351	458	General-purpose
Lain-lain	668	113	1,447	Others
<b>Jumlah tagihan kontinjensi</b>	<u>12,890</u>	<u>4,426</u>	<u>7,879</u>	<b>Total contingent receivables</b>

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN  
PASCA-KERJA

Bank menerapkan kebijakan imbalan pasca-kerja yang terdiri dari 3 (tiga) program manfaat imbalan pasca kerja sebagai berikut:

- a. Manfaat Jaminan Hari Tua ("JHT") (Program Lama)

Manfaat JHT merupakan manfaat asuransi yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Premi asuransi yang dibayarkan oleh setiap peserta setiap bulan ditanggung oleh Bank dan karyawan dengan porsi Bank sebesar 6,87% dan karyawan sebesar 10,00% dari Gaji Dasar Asuransi. Pelaksanaan JHT tidak bersifat wajib bagi karyawan, sehingga manfaat JHT hanya diberikan kepada karyawan Bank yang telah terdaftar sebagai peserta program pada tanggal 31 Desember 2006. Jumlah karyawan yang terdaftar sebagai peserta adalah 76 karyawan.

- b. Manfaat Ganda (Program Baru).

Dalam manfaat ganda ini, karyawan akan menerima manfaat imbalan pasca-kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dengan menggunakan gaji pokok di Desember 2006. Selain itu, karyawan juga akan mendapat manfaat JHT dari program yang disebutkan dalam poin a di atas.

Program Pensiun Iuran Pasti Bank dikelola oleh PT AJB. Program pensiun didanai dari kontribusi Bank sebesar 6,87% dan kontribusi karyawan sebesar 10,00% dari gaji dasar karyawan. Jumlah karyawan yang bergabung dengan program iuran pasti adalah 1.858 orang.

- c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 (Non Program)

Dalam manfaat ini, karyawan akan menerima manfaat mana yang lebih tinggi antara manfaat sesuai UUTK No. 13 atau manfaat dari program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang mengikuti program pensiun iuran pasti. Bila manfaat dari UUTK No. 13 lebih tinggi dari manfaat program pensiun iuran pasti, maka manfaat program pensiun iuran pasti porsi Bank akan digunakan untuk mengurangi kewajiban imbalan pasca-kerja berdasarkan UUTK No. 13. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 5.860 karyawan.

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT  
LIABILITIES

The Bank implemented a policy on post-employment benefit which consists of 3 (three) programs of post-employment benefits as follows:

- a. Old-Age Benefits ("JHT") (Old Program)

Old-age benefits is an insurance program which is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Insurance premium paid by each employee every month is borne by the Bank and the employees at respectively 6.87% and 10.00% of the Insurance Basic Salary. The implementation of JHT is not compulsory for the employee, so that the benefit is only given to the employees of the Bank that have registered as the participants of the program by 31 December 2006. The total number of employees registered as participant of the program are 76 employees.

- b. Double Benefit (New Program).

With this double benefits, the employee will receive post-employment benefit based on Company's Regulation by using basic salary in December 2006. Aside from that, the employee will get a JHT from program stated in point a above.

The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT AJB. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 6.87% and the employees' contribution at 10.00% of the employees' basic salary. The total number of employees joined the pension plan is 1,858 employees.

- c. Post-Employment Benefit based on Labor Law No. 13 (Non Program)

With this benefit, the employee will receive benefits based on Labor Law No. 13 or from defined contribution plan, for those who joined defined contribution plan benefits, whichever benefit is higher. If benefits from Labor Law No. 13 are higher than the defined contribution plan benefits, then the defined contribution plan benefits will be used to reduce post-employment benefit liabilities based on Labor Law No. 13. The calculation basis of this Labor Law No. 13 benefit is the current basic salary. The total number of employees eligible for this benefit are 5,860 employees.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN  
PASCA-KERJA (lanjutan)

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2009 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 28 Januari 2010, sedangkan perhitungan aktuarial per 31 Desember 2008 dan 2007 dilakukan oleh PT Jasa Asuransi dan Pensiun ("JAPA"), aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Maret 2009 dan 27 Maret 2008.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT  
LIABILITIES (continued)

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation as at 31 December 2009 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 28 January 2010, while the actuarial calculations as at 31 December 2008 and 2007 were performed by PT Jasa Asuransi dan Pensiun ("JAPA"), an independent actuary, based on its reports dated 20 March 2009 and 27 March 2008, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Tingkat bunga diskonto per tahun	10,5%	12,0%	10,0%	Interest discount rate per annum
Tingkat bunga diskonto JHT per tahun	8%	8%	10%	JHT interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	6%	6%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal pension age
Tingkat mortalita (kematian)	tabel/table TM-II*	tabel/table TM-II*	tabel/table TM-II*	Mortality rate

\* Indonesian Mortality Table (TMII-99)

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognized in the statement of income are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya jasa kini	21,880	12,929	8,975	Current service cost
Beban bunga	13,934	11,619	13,462	Interest expense
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode	(16,373)	-	(24,706)	Curtailement effect during the period
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	21,960	2,076	211	Net actuarial losses recognized during the year
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - <i>non vested</i>	<u>2,512</u>	<u>3,215</u>	<u>11,963</u>	Amortization of past service cost - non vested
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u><u>43,913</u></u>	<u><u>29,839</u></u>	<u><u>9,905</u></u>	Total employee benefit expense

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN  
PASCA-KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan kewajiban bersih yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT  
LIABILITIES (continued)

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognized in the balance sheet are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal tahun	48,600	42,786	45,444	Balance at beginning of year
Penyesuaian atas saldo awal tahun	-	(5,385)	-	Adjustment on balance at beginning of year
Penyesuaian kewajiban	-	(4,522)	5,015	Adjustment of liability
Beban selama tahun berjalan	43,913	29,839	9,905	Expense recognized during the year
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama tahun berjalan	-	(2,654)	(4,661)	Curtailment effect during the year
Pembayaran imbalan aktual	(5,292)	(11,464)	(12,917)	Actual benefit payments
luran yang dibayarkan	(78,352)	-	-	Contribution paid
Selisih penghitungan aktuarial	-	-	-	Actuarial calculation difference
Saldo akhir tahun (Catatan 17)	<u>8,869</u>	<u>48,600</u>	<u>42,786</u>	Actual benefit payments (Note 17)

Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	188,076	116,113	124,836	Present value of obligation at end of year
Nilai wajar aktiva pada akhir tahun	(82,161)	-	-	Fair value of plant assets at end of year
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	105,915	116,113	124,836	Unrecognized past service cost - non vested
Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(43,651)	(46,163)	(50,386)	Unrecognized actuarial accumulated gain
Kewajiban yang diakui pada Neraca (Catatan 17)	<u>(53,395)</u>	<u>(21,350)</u>	<u>(31,664)</u>	
	<u>8,869</u>	<u>48,600</u>	<u>42,786</u>	Liability recognized at the balance sheet (Note 17)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2009, 2008 and 2007 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

## PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 32. INFORMASI SEGMENT BERDASARKAN WILAYAH GEOGRAFIS

## 32. SEGMENT INFORMATION BASED ON GEOGRAPHICAL SEGMENT

## a. Segmen primer

## a. Primary segment

	<b>Pendapatan Bunga/Syariah - bersih/ Interest/Sharia Income - net</b>			
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	
Retail	1,998,261	1,490,120	1,052,274	Retail
Usaha Mikro Kecil	305,993	330	-	Micro
Syariah	4,233	1,229	-	Syaria
Lain-lain	(345,543)	(184,699)	(13,567)	Others
	<u>1,962,944</u>	<u>1,306,980</u>	<u>1,038,707</u>	
	<b>Laba (Rugi) Operasional/ Income (Loss) from Operation</b>			
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	
Retail	1,924,456	1,113,640	779,725	Retail
Usaha Mikro Kecil	166,876	(1,480)	-	Micro
Syariah	380	(382)	-	Syaria
Lain-lain	(1,456,359)	(519,056)	(241,518)	Others
	<u>635,353</u>	<u>592,722</u>	<u>538,207</u>	
	<b>Laba (Rugi) Bersih/Net (Loss) Income</b>			
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	
Retail	1,916,096	1,100,538	791,003	Retail
Usaha Mikro Kecil	165,867	(1,516)	-	Micro
Syariah	572	(387)	-	Syaria
Lain-lain	(1,662,112)	(719,749)	(443,604)	Others
	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	<u>347,399</u>	
	<b>Jumlah Aset/Total Assets</b>			
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	
Retail	14,451,275	10,933,158	8,043,197	Retail
Usaha Mikro Kecil	2,605,140	43,955	-	Micro
Syariah	78,988	40,332	-	Syaria
Lain-lain	5,136,843	2,680,016	2,536,851	Others
	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	<u>10,580,048</u>	
	<b>Jumlah Kewajiban/Total Liabilities</b>			
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	
Retail	12,535,179	9,832,619	7,252,194	Retail
Usaha Mikro Kecil	2,439,274	45,471	-	Micro
Syariah	78,416	40,719	-	Syaria
Lain-lain	5,181,064	2,161,430	2,089,518	Others
	<u>20,233,933</u>	<u>12,080,239</u>	<u>9,341,712</u>	



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT BERDASARKAN  
WILAYAH GEOGRAFIS (lanjutan)32. SEGMENT INFORMATION BASED ON  
GEOGRAPHICAL SEGMENT (continued)

## a. Segmen sekunder

## a. Secondary segment

	Pendapatan Bunga/Syariah - bersih/ <i>Interest/Sharia Income - net</i>			
	2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	490,310	146,117	261,548	West Java *)
Sumatera	388,625	198,293	168,302	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	385,942	138,490	171,033	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	697,908	823,659	437,824	Java beside West Java
	<u>1,962,944</u>	<u>1,306,980</u>	<u>1,038,707</u>	
	Laba (Rugi) Operasional/ <i>Income (Loss) from Operation</i>			
	2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	(568,694)	(268,798)	(32,117)	West Java *)
Sumatera	281,304	134,757	126,882	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	216,780	95,862	149,136	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	705,963	630,901	294,306	Java beside West Java
	<u>635,353</u>	<u>592,722</u>	<u>538,207</u>	
	Laba (Rugi) Bersih/ <i>Net (Loss) Income</i>			
	2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	(792,394)	(477,429)	(216,141)	West Java *)
Sumatera	284,146	134,432	125,312	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	218,234	95,030	148,170	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	710,437	626,853	290,058	Java beside West Java
	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	<u>347,399</u>	
	Jumlah Aset/ <i>Total Assets</i>			
	2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	11,135,375	5,070,224	4,188,402	West Java *)
Sumatera	2,517,422	1,684,325	1,234,094	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	1,374,044	1,459,395	1,135,380	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	7,245,405	5,483,517	4,022,172	Java beside West Java
	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	<u>10,580,048</u>	
	Jumlah Kewajiban/ <i>Total Liabilities</i>			
	2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	10,309,878	2,219,448	2,486,098	West Java *)
Sumatera	2,233,276	1,475,965	1,124,192	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	1,155,810	835,579	519,682	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	6,534,969	7,549,247	5,211,740	Java beside West Java
	<u>20,233,933</u>	<u>12,080,239</u>	<u>9,341,712</u>	

\*) Termasuk Kantor Pusat.

\*) Including Head Office.



## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN  
KEWAJIBAN BERDASARKAN PERIODE YANG  
TERSISA (lanjutan)33. ANALYSIS OF ASSETS AND LIABILITIES  
BASED ON REMAINING MATURITIES  
(continued)

		2008						
		Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities
<b>Kewajiban</b>								<b>Liabilities</b>
Kewajiban segera	62,768	62,768	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	68,971	68,971	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	1,037,383	1,037,383	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	10,273,795	6,645,466	2,459,547	562,162	148,549	458,071	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	274,065	274,065	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Hutang pajak	43,421	43,421	-	-	-	-	-	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	319,836	270,218	1,017	-	-	-	48,601	Other liabilities
Jumlah kewajiban	<b>12,080,239</b>	<b>8,402,292</b>	<b>2,460,564</b>	<b>562,162</b>	<b>148,549</b>	<b>458,071</b>	<b>48,601</b>	Total liabilities
<b>Aset (kewajiban) bersih</b>	<b>1,913,129</b>	<b>(4,980,363)</b>	<b>(1,387,062)</b>	<b>1,029,062</b>	<b>1,974,980</b>	<b>4,767,310</b>	<b>509,202</b>	Net assets (liabilities)
<b>Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian</b>	<b>1,617,222</b>							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses
		2007						
		Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	193,030	193,030	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	508,694	508,694	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	59,755	59,755	-	-	-	-	-	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	435,564	435,564	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	1,246,521	1,246,521	-	-	-	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	7,849,740	440,413	817,079	1,231,593	1,487,087	3,873,568	-	Loans
Penyertaan	22	-	-	-	-	-	22	Investments
Aset tetap - bersih	240,808	-	-	-	-	-	240,808	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	88,043	-	-	-	-	-	88,043	Deferred tax assets
Aset lain-lain	239,442	161,276	-	-	-	-	78,166	Other assets
Jumlah aset	<b>10,861,619</b>	<b>3,045,253</b>	<b>817,079</b>	<b>1,231,593</b>	<b>1,487,087</b>	<b>3,873,568</b>	<b>407,039</b>	Total assets
Penyisihan kerugian	<b>281,571</b>							Allowance for possible losses
Jumlah	<b>10,580,048</b>							Total
<b>Kewajiban</b>								<b>Liabilities</b>
Kewajiban segera	44,459	44,459	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	88,524	88,524	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	747,286	747,286	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	7,966,641	3,035,464	1,970,372	1,639,237	1,298,804	22,764	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	158,929	158,929	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Hutang pajak	135,434	135,434	-	-	-	-	-	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	200,439	52,598	-	105,055	-	-	42,786	Other liabilities
Jumlah kewajiban	<b>9,341,712</b>	<b>4,262,694</b>	<b>1,970,372</b>	<b>1,744,292</b>	<b>1,298,804</b>	<b>22,764</b>	<b>42,786</b>	Total liabilities
<b>Aset (kewajiban) bersih</b>	<b>1,519,907</b>	<b>(1,217,441)</b>	<b>(1,153,293)</b>	<b>(512,699)</b>	<b>188,283</b>	<b>3,850,804</b>	<b>364,253</b>	Net assets (liabilities)
<b>Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian</b>	<b>1,238,336</b>							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

## PT BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 34. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimum 8%.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	10,161,901	5,966,999	4,436,533
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	10,161,901	5,966,999	4,436,533
<b>Modal</b>			
- Modal inti	1,753,060	1,337,587	1,009,157
- Modal pelengkap	127,324	74,586	55,457
- Penyertaan saham	(22)	(22)	(22)
	<u>1,880,362</u>	<u>1,412,151</u>	<u>1,064,592</u>

**Rasio kewajiban penyediaan modal minimum**

- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	18.50%	23.67%	24.00%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	18.50%	23.67%	24.00%

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia

8%	8%	8%
----	----	----

## 35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	<u>347,399</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	<u>943,936,190</u>	<u>943,936,190</u>	<u>943,936,190</u>
<b>Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)</b>	<u>445</u>	<u>401</u>	<u>368</u>

## 34. CAPITAL ADEQUACY RATIO

In accordance with Bank Indonesia regulation, the banks are required to meet the minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) of 8%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit and market risks is as follows:

**Risk weighted assets**

- Excluding market risk  
- Including market risk

**Capital**

- Core capital  
- Supplementary capital  
- Investment in share

**Capital adequacy ratio**

- Excluding market risk  
- Including market risk

Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

## 35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Net income for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share (in full amount)

Basic earnings per share (in full Rupiah)

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN**

**a. PT Taspen (Persero)**

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 13 April 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Taspen (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 13 April 2009 hingga 12 April 2011 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu, dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 2 (dua) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. 080/DIR-9/XII/2003 dan No. PKS-125/DIRKUG/1203 tanggal 29 Desember 2003 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 28 Desember 2005. Perjanjian ini telah diperpanjang melalui perjanjian kerjasama No. 051/DIR/XII/2005 dan No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 tanggal 8 Desember 2005 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2005 sampai 27 Desember 2007, dan telah diperpanjang kembali melalui perjanjian kerjasama No. PKS.001/DIR/I/2008 dan No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 tanggal 28 Januari 2008 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2007 sampai 27 Desember 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 28 Desember 2009 hingga 27 Desember 2011.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS**

**a. PT Taspen (Persero)**

*The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and can be extended to several periods on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 3 (three) months from expiration of the agreement.*

*On 13 April 2009, Bank renewed its cooperation agreement with PT Taspen (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 13 April 2009 to 12 April 2011 and can be extended further on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 2 (two) months from the expiration of the agreement.*

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

*The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. 080/DIR-9/XII/2003 and No. PKS-125/DIRKUG/1203 dated December 29, 2003 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on December 28, 2005. It was being extended based on agreements No. 051/DIR/XII/2005 and No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 dated December 8, 2005 which was valid from December 28, 2005 to December 27, 2007 and was being extended based on agreements No. PKS.001/DIR/I/2008 and No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 dated 28 January 2008 which is valid from 28 December 2007 to 27 December 2009.*

*On 28 December 2009, Bank renewed its cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 28 December 2009 to 27 December 2011.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga  
pengelola dana pensiun lainnya

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ <i>Pension Fund Management Institution</i>	Periode/ <i>Periode</i>
Dana Pensiun Telkom	1 Desember/December 2008 - 30 November/November 2010
Dana Pensiun Angkasa Pura II	21 Agustus/August 2008 - 20 Agustus/August 2010
Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia	17 Juni/June 2008 - 16 Juni/June 2011
Dana Pensiun Pegadaian	23 Maret/March 2009 - 22 Maret/March 2012
Dana Pensiun Perhutani	27 Januari/January 2009 - 26 Januari/January 2012
Dana Pensiun Pertamina	1 April/April 2009 - 5 April/April 2011
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Tidak terbatas/ Unlimited
PT BNI Life Insurance	Tidak terbatas/ Unlimited
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	25 Oktober/October 2007 - 25 Oktober/October 2010
Dana Pensiun Asuransi Jasa Indonesia	1 Juni/June 2009 - 30 Mei/May 2012
Dana Pensiun ASDP	21 Juli/July 2009 - 20 Juli/July 2011
Dana Pensiun Kimia Farma	20 Mei/May 2009 - 19 Mei/May 2011
Dana Pensiun Krakatau Steel	16 Juli/July 2009 - 15 Juli/July 2014
Dana Pensiun Konferensi Waligereja Indonesia	21 Juli/July 2009 - 20 Juli/July 2011
Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	7 Agustus/August 2009 - 6 Agustus/August 2010

Berdasarkan perjanjian-perjanjian kerjasama tersebut, Bank akan memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun yang dikelola oleh para lembaga pengelola dana pensiun untuk para peserta dana pensiun melalui rekening bank para peserta dana pensiun tersebut yang dibuka pada Bank. Atas jasa yang diberikan ini, Bank akan mendapatkan sejumlah imbalan jasa tertentu dari lembaga pengelola dana pensiun tersebut.

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan  
penyediaan jasa *payment point* oleh Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)c. Cooperation agreements with other pension  
fund management institutions

The Bank has cooperated with its pension benefit payments with several other pension fund management institutions as follows:

Based on the cooperation agreements, the Bank will provide pension benefit payments of those funds that are being managed by those pension funds management institutions for participants of pension fund through their account in the Bank. For this service, the Bank will receive a certain fee from those institutions.

d. Cooperation agreements related with  
providing payment point services by the  
Bank

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang  
kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa guna usaha kendaraan bermotor dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur  
pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Bakrie di tahun 1998 sampai dengan tahun 2005. Mulai 1 April 2006, Bank melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwasraya dan telah berakhir pada tanggal 24 Desember 2008. Bank telah melakukan kerjasama baru dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008. Perjanjian ini akan berlangsung untuk jangka waktu 5 tahun (Catatan 8m).

g. Perjanjian pembiayaan bersama dengan  
PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur, dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, CIMB Niaga akan menerima pendapatan administrasi sebesar 0,5% dari setiap fasilitas. CIMB Niaga akan menerima bunga sebesar 12,5% per tahun dari jumlah kredit yang diberikan. Bank menanggung semua biaya yang terjadi selama pembiayaan bersama ini.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)e. Cooperation agreements to support the  
operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Agreements to cover pension debtors with  
life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Jiwa Bakrie in 1998 until 2005. Starting 1 April 2006, Bank signed the agreement with PT Asuransi Jiwasraya and it ended on December 24, 2008. Bank has signed the new agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008. This agreement will be valid for 5 years (Note 8m).

g. Joint financing agreement with PT Bank  
CIMB Niaga Tbk.

On 25 June 2009, Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/ 2009, entered into joint financing agreement. With the portion of CIMB Niaga was not exceeded Rp500,000. Bank has acted as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. Based on article 3 of the agreement, CIMB Niaga will receive administration fee of 0.5% from facility. CIMB Niaga will receive interest of 12.5% per year from total loans. The Bank is responsible for all costs that occurred in this joint financing.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)h. Perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa  
Recapital (RELIFE)

Dalam upaya memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh karyawan, pada tanggal 14 November 2007, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama perlindungan asuransi kesehatan karyawan No. 104/DIR-SDM/XI/2007 dengan PT Asuransi Jiwa Recapital ("RELIFE"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank menunjuk RELIFE untuk memberikan perlindungan asuransi kesehatan karyawan. Perjanjian kerjasama tersebut berlaku efektif untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Desember 2007 sampai dengan tanggal 30 November 2008.

Perjanjian dengan RELIFE No. PKS.062/DIR/VIII/2007 - 12/PKS-AJR/VIII/2007 mengenai kerjasama perlindungan asuransi jiwa berjangka dan kecelakaan diri kumpulan tabungan citra plus yang berlaku mulai tanggal 10 Agustus 2007 sampai dengan 10 Agustus 2010.

i. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,  
National Association

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) dengan bank tersebut dikemudian hari.

## j. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 1 Juni 2009. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

k. Perjanjian dengan International Finance  
Corporation

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan International Finance Corporation ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)h. Agreements with PT Asuransi Jiwa Recapital  
(RELIFE)

To provide medical protection for its employees, the Bank entered into employee life insurance agreement with PT Asuransi Jiwa Recapital ("RELIFE") No. 104/DIR-SDM/XI/2007 on 14 November 2007. Based on the agreement, the Bank appointed RELIFE to provide employee health insurance protection. The agreement will be effective for 1 (one) year started from 1 December, 2007 until 30 November 2008.

Agreement with RELIFE No. PKS.062/DIR/VIII/2007 - 12/PKS-AJR/VIII/2007 regarding protection cooperation for collective life and accident insurance and citra plus saving which will be in effect on 10 August 2007 until 10 August 2010.

i. Agreements with JP Morgan Chase Bank,  
National Association

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction with the bank in the future.

## j. Agreements with Labor Union

On 25 June 2009, Bank and Labor Union legalized Collective Employment Agreement ("PKB") between Bank and all employees that started from 1 June 2009. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

k. Agreements with International Finance  
Corporation

On 25 June 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with International Finance Corporation ("IFC") which are (i) IFC Senior Loan agreement and (ii) Convertible Loan Agreement as amended and restated on 21 October 2009.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)k. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sampai dengan USD 15.901.928 (dalam nilai penuh) dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Tujuan Pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, Bank dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan pinjaman sampai dengan USD 54.098.072 (dalam nilai penuh). Pembayaran kembali dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada Tanggal Pembayaran Bunga yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2012 dan pembayaran terakhir dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2014.

## 37. MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup ruang lingkup sistem pengendalian risiko yang diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis dengan landasan organisasi, strategi dan sistem informasi manajemen.

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank serta membentuk Komite Pemantau Risiko pada tingkat komisaris.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)k. *Agreements with International Finance Corporation* (continued)

*Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank up to USD 15,901,928 (in full amount) with term of the agreement is for 5 (five) years. This agreement used for demonstrates the commitment of BTPN to provide financing micro loan. Based on this Convertible Loan, the Bank may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before Sponsor Release date (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date.*

*Based on the loan agreement, IFC granted to distribute loan up to USD 54,098,072 (in full amount). Repayment of the loan will be done by 6 (six) semi-annual installment on every interest payment which is on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 January 2012, with the final installment to be paid on 15 July 2014.*

## 37. RISK MANAGEMENT

*Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.*

*The Bank's risk management framework covers risk control system scope which is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the complexity development and the organization, strategy and management information system based business.*

*The Bank has established a Risk Management Committee which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities and a Risk Monitoring Committee at the commissioner level.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pasar Bank sebagaimana diuraikan pada Catatan 38 sampai dengan Catatan 41 adalah sesuai dengan definisi Bank Indonesia.

Bank juga memonitor:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
  - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktifitas fungsional, kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
  - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
  - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktifitas fungsional;
  - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*;
  - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
  - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktifitas fungsional;
  - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif
  - (v) Membentuk unit kerja khusus yang menangani publikasi negatif dan pengaduan nasabah.

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

*The Bank's risk management relating to credit risk, operational risk, liquidity risk dan market risk, as described in the Note 38 to Note 41, is consistent with Bank Indonesia's definition.*

*The Bank also monitors :*

- (i) *legal risks to minimize possible losses from litigation or deficiencies in legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete;*
- (ii) *reputation risks to minimize possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank;*
- (iii) *strategic risks to minimize possible losses arising from inappropriate Bank strategy or improper implementation of Bank strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and*
- (iv) *compliance risks to minimize possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations.*

*Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:*

- *Legal risks are managed by:*
  - (i) *Forming a legal division;*
  - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting to function activities, those policies are evaluated annually;*
  - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launched;*
  - (iv) *Identifying legal risks affecting to all function activities;*
  - (v) *Quantifying legal risks.*
- *Reputation risks are managed by:*
  - (i) *Forming a unit that is authorized and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
  - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
  - (iii) *Identifying reputation risks in all function activities;*
  - (iv) *Quantifying reputation risk;*
  - (v) *Forming a special unit to manage negative public/customer publication and complaints.*

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
  - (i) Menyusun *corporate plan* dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan, dan dilakukan review minimal semesteran;
  - (ii) Memiliki kebijakan untuk perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*;
  - (iii) Pengukuran risiko strategik menggunakan pendekatan kuantitatif;
  - (iv) Membentuk satuan kerja yang memberikan laporan analisa strategik kepada direksi secara triwulanan.
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan dalam struktur organisasi, yang independen, melakukan pengawasan aktif kepada unit kerja secara periodik;
  - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggungjawab dan *review* kepatuhan secara berkala;
  - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
  - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
  - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

Profil Risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dalam kegiatan bisnis Bank termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Per 31 Desember 2009, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) oleh Bank terhadap risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan adalah rendah (tidak diaudit).

## 38. RISIKO KREDIT

Manajemen risiko atas pinjaman yang diberikan adalah:

- a. Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik (apabila diperlukan) dalam kaitannya dengan perubahan kondisi perekonomian dan/atau pendekatan bisnis. *Review* atas kebijakan juga dilakukan agar dapat mengakomodasi perubahan peraturan.

## 37. RISK MANAGEMENT (continued)

- *Strategic risks are managed by:*
  - (i) *Setting up 3 (three) year period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that has been approved by Board of Commissioners and Directors with considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
  - (ii) *Has established guidance to set up and monitor the implementation of strategies include corporate and business plan;*
  - (iii) *Quantifying strategic risks;*
  - (iv) *Forming a unit to provide strategic analysis to Board of Directors quarterly.*
- *Compliance risks are managed by:*
  - (i) *Forming an independent compliance division which perform active monitoring to other division periodically;*
  - (ii) *Establishing procedures in compliance risk control, responsibility and periodic review;*
  - (iii) *Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all function activities;*
  - (iv) *Supported by periodic compliance report system;*
  - (v) *Setting up a clear segregation of duties between operation, risk control and risk monitoring unit.*

*The Bank's risk profile reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for each type of risk. As at 31 December 2009, the results of the Bank's self-assessment of credit risk, operational risk, liquidation risk, market risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk were determined to be low (unaudited).*

## 38. CREDIT RISK

*The risk management process over credit extension includes :*

- a. *Review of the credit policies periodically (as appropriate) in the light of changing market conditions and/or business approach. The policy review is also to accommodate changes in regulations.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- b. Struktur proses persetujuan kredit melalui komite persetujuan kredit. Menggunakan "co-grantor approval process four eyes principle" dalam setiap keputusan kredit.
- c. Deteksi dini permasalahan melalui "early warning system account watchlist" dan pemantauan yang disiplin.

## 39. RISIKO OPERASIONAL

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko operasional adalah:

- Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko operasional yang dievaluasi 1 tahun sekali.
- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko operasional yang disesuaikan dengan kecukupan permodalan dan SDM.
- Menetapkan limit risiko operasional.
- Menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) sesuai ketentuan yang berlaku secara konsisten.
- Menetapkan kebijakan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- Melakukan identifikasi risiko operasional untuk membangun *database loss events* dengan suatu metode yang umumnya digunakan antara lain penerapan *risk* dan *control self assessment*.
- Melakukan pengembangan pengamanan proses teknologi informasi dan *electronic data processing*.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko operasional terpisah dengan satuan kerja operasional yang melakukan pengendalian secara konsisten dan independen.
- Mengembangkan pengawasan internal di cabang-cabang.
- Mengembangkan sistem IT yang terintegrasi, sehingga Bank dapat menghasilkan informasi secara lebih akurat dan tepat waktu.
- Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dengan memberlakukan sistem penilaian kinerja, remunerasi, peningkatan fasilitas kesejahteraan karyawan serta pengembangan struktur organisasi yang lebih terfokus kepada masing-masing bidang.
- Mengembangkan *self assessment* dalam proses identifikasi risiko operasional dengan mengacu kepada Basel II dan PBI No. 5/8/PBI/2003.

## 38. CREDIT RISK (continued)

- b. Structure the credit approval process using credit approval committees. Use of "co-grantor approval process four eyes principles" in all significant credit decisions.
- c. Early problem detection via "early warning system account watchlist" and disciplined monitoring.

## 39. OPERATIONAL RISK

Policies adopted by the Bank in managing its operational risk include:

- Establishing policies and strategies of operational risk control that evaluated once a year.
- Establishing operational risk control policies in accordance with the Bank's capital adequacy and human resources.
- Setting up operational risks limit.
- Implementing Know Your Customer policy consistently in accordance with the regulation.
- Establishing policies for training and development program for employees.
- Identifying operational risks to develop database loss events with certain methods such as risk and control self assessment.
- Developing the security of information technology and electronic data processing.
- Forming risk management division that control risks independently and consistently.
- Developing internal control in branches.
- Developing an integrated IT system, so that the Bank can generate more timely and accurate information.
- Developing human resources management by putting into effect systems for performance evaluation and remuneration, by improving employee benefit facilities and by developing an organizational structure that is more focused on each field.
- Developing self assessment in the process of identifying operational risks in light of Basel II and PBI No. 5/8/PBI/2003.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 40. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang (Catatan 33). Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2009, persentase *Loan Deposit Ratio* adalah sebesar 84,92% (2008: 91,61% dan 2007: 89,18%).

## 41. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan tersebut, sehingga menyebabkan kinerja Bank menurun.

Risiko pasar dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Membentuk satuan kerja pengelola risiko pasar yang terpisah dengan satuan kerja operasional.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.

## 40. LIQUIDITY RISK

*Liquidity risk is the risk of loss due to the gap between the funding source, which is usually short term, and the asset, which is usually long-term (Note 33). A relatively wide gap decreases the Bank's ability to meet its maturing obligations.*

*Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:*

- *Determining a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.*
- *Determining liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.*
- *Implementing the ALCO (Asset & Liability Committee) function to manage interest rates in an effort to increase/decrease certain sources of funds.*

*As at 31 December 2009, the Loan Deposit Ratio is 84.92% (2008: 91.61% and 2007: 89.18%).*

## 41. MARKET RISK

*Market risk is the risk of loss due to changes in market conditions i.e. changes in interest and currency rates. The Bank derives its income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. Changes in interest rates can result in a decrease in income, and therefore a decline in the Bank's performance.*

*Market risk is managed by:*

- *Determining a market risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.*
- *Forming a market risk control work unit that is separate from the operational work unit.*
- *Implementing the ALCO (Asset & Liability Committee) function to discuss market conditions and determine appropriate action.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. RISIKO PASAR (lanjutan)

- Melakukan *system review* dan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar.
- Melakukan *monitoring* tingkat bunga.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan pasiva sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date*-nya).
- Melakukan analisis sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan tingkat bunga pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007:

## 41. MARKET RISK (continued)

- Carrying out a *system review* and observation of all transactions and functional activities that have market risk exposure.
- Performing interest rate monitoring.
- Carrying out supervision of asset and liability accounts in line with their maturity dates (*repricing dates*).
- Conducting a net interest income sensitivity analysis of potential changes in the market interest rate.
- Making adjustments to loan and funding interest rates in response to the of changes in market interest rates.

The tables below summarize the interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007:

	2009	2008	2007	
	%	%	%	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Giro pada bank lain	1.89	1.34	0.98	Current account with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4.91 - 10.24	6.10 - 8.75	1.06 - 10.07	Placements with other banks and Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	7.61	8.43	6.63	Certificate of Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	26.61	24.58	24.49	Loans and Sharia financing/receivables
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah				Deposit from customers
- Giro	9.11	7.77	5.83	Demand deposits -
- Tabungan	2.63	2.68	2.54	Savings deposits -
- Deposito berjangka	11.11	11.34	9.16	Time deposits -
- Deposito <i>on call</i>	4.64	6.20	4.15	Deposit on cal -
- <i>Negotiable Certificate of Deposits</i>	-	12.98	9.82	<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>
Simpanan dari bank lain				Deposit from other banks -
- Giro	1.12	1.30	0.01	Demand deposits -
- Tabungan	6.66	0.07	3.79	Savings deposits -
- Deposito berjangka	11.22	7.33	7.16	Time deposits -
- <i>Call money</i>	11.69	6.25	7.45	<i>Call money</i> -

## 42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

## 42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation is comply with the valid particular criterias.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP  
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM  
(lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank (2007: sampai dengan Rp 100). Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,00% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: 10,00% dan 3,50%; 2007: 8,25% dan 4,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**43. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan pencabutan atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2010 sebagai berikut:

- PPSAK 2: Pencabutan PSAK 41 – Akuntansi Waran dan PSAK 43 – Akuntansi Anjak Piutang,
- PPSAK 3: Pencabutan PSAK 54 – Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah,
- PPSAK 4: Pencabutan PSAK 31 (revisi 2000) – Akuntansi Perbankan, PSAK 42 – Akuntansi Perusahaan Efek dan PSAK 49 – Akuntansi Reksa Dana.
- PPSAK 5: Pencabutan ISAK 06 – Interpretasi atas paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing.

Tidak terdapat dampak signifikan atas pencabutan standar-standar tersebut diatas terhadap laporan keuangan Bank.

DSAK-IAI telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 sebagai berikut:

- a. PSAK 26 (revisi 2008) – Biaya Pinjaman.  
Tidak terdapat dampak atas berlakunya revisi standar tersebut diatas terhadap laporan keuangan Bank
- b. PSAK 50 (revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

**42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS  
OF COMMERCIAL BANKS (continued)**

As at 31 December 2009 and 2008, based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank (2007: up to Rp 100). Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.00% for deposits denominated in Rupiah and 2.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2009 (2008: 10.00% and 3.50%; 2007: 8.25% and 4.50%).

As at 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank was a participant of that guarantee program.

**43. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has withdraw the following accounting standards effective as at 1 January 2010:

- PPSAK 2: Withdrawal of SFAS 41 – Accounting for Warrants and SFAS 43 – Accounting for Factoring,
- PPSAK 3: Withdrawal of SFAS 54 – Accounting for Troubled Debt Restructuring,
- PPSAK 4: Withdrawal of SFAS 31 (revised 2000) – Accounting for Banking, SFAS 42 – Accounting for Securities Companies and SFAS 49 – Accounting for Mutual Funds,
- PPSAK 5: Withdrawal of ISAK 06 – Interpretation of paragraph 12 dan 16 SFAS No. 55 (1999) regarding Embedded Derivative Instruments in Foreign Currency Contracts.

There is no significant impact on withdrawal of the above standards to the Bank financial statement.

DSAK-IAI has issued revision of the followings accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010:

- a. SFAS 26 (revised 2008) – Borrowing Cost.  
There is no impact for the implementation of the above revised standard on the Bank financial statements.
- b. SFAS 50 (revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).

## PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 43. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- c. PSAK 55 (revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Pada tanggal 30 Desember 2008, DSAK-IAI telah mengumumkan penundaan berlakunya PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) selama setahun melalui surat No. 1705/DSAK/IAI/12/-2008 sehingga PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) akan berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

Bank telah melakukan persiapan yang diperlukan untuk dapat menerapkan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) mulai 1 Januari 2010. Berdasarkan penilaian Manajemen, penerapan standar tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan Bank pada tanggal 1 Januari 2010.

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 4 (revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 12 (revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 25 (revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi,
- PSAK 58 (revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.

43. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT (continued)

- c. SFAS 55 (revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).

On 30 December 2008, DSAK-IAI announced the postponement of SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) for a year through its letter No. 1705/DSAK/IAI/12/-2008. Therefore, both SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.

The Bank has already made necessary preparation for the implementation of the SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) starting 1 January 2010. According to the Management's assessment, the implementation of these standards would not significantly impact the Bank's financial statements as at 1 January 2010.

DSAK-IAI has also issued revision of the followings accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011:

- SFAS 1 (revised 2009) – Presentation of Financial Statements,
- SFAS 2 (revised 2009) – Statements of Cashflows,
- SFAS 4 (revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements,
- SFAS 5 (revised 2009) – Operating Segments,
- SFAS 12 (revised 2009) – Interest in Joint Ventures,
- SFAS 15 (revised 2009) – Investment in Associates,
- SFAS 25 (revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- SFAS 48 (revised 2009) – Impairment of Assets,
- SFAS 57 (revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,
- SFAS 58 (revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,
- Interpretation of SFAS 7 (revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,
- Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,
- Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,
- Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-Cash Assets to Owners,
- Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Ventures.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 43. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar-standar di atas terhadap laporan keuangan Bank.

43. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT (continued)

The Bank is evaluating the impact of the implementation of these revised standards on the Bank's financial statements:

## 44. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah direklasifikasi untuk penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

## 44. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statements for the years ended 31 December 2008 and 2007 have been reclassified to conform to the presentation of the financial statements for the year ended 31 December 2009.

	2008		2007		
	Sebelum/ <i>Before</i>	Sesudah/ <i>After</i>	Sebelum/ <i>Before</i>	Sesudah/ <i>After</i>	
<b>NERACA</b>					<b>BALANCE SHEET</b>
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Kewajiban segera	25,406	62,768	28,061	44,459	Obligations due immediately
Kewajiban lain-lain	357,198	319,836	216,837	200,439	Other liabilities
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>					<b>STATEMENTS OF INCOME</b>
Pendapatan bunga/syariah - bersih	1,307,401	1,306,980	1,039,051	1,038,707	Interest/sharia income -net
Pendapatan operasional lainnya	250,288	250,709	376,876	377,220	Other operating income

## 45. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Maret 2010, Bank berencana menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000.

## 45. SUBSEQUENT EVENTS

In March 2010, the Bank plans to submit a Registration Letter to the Capital Markets Supervisory Agency of Financial Institution ("Bapepam-LK") in relation to public offering of Bank BTPN Bonds II 2010 with Fixed Interest Rate at the maximum of Rp 750,000.

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

**LAPORAN  
TATA KELOLA  
PERUSAHAAN**

**Corporate  
Governance  
Report**

BTPN senantiasa menempatkan aspek tata kelola perusahaan sebagai faktor penting guna memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham dan nasabahnya. Kami meyakini bahwa tata kelola perusahaan harus dipraktekkan untuk mendukung upaya bank dalam meraih sasaran-sasaran usahanya serta juga dalam melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

#### **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

RUPS merupakan forum tertinggi di BTPN yang antara lain berwenang menunjuk dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas perubahan pada Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan BTPN serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi dan tunjangan bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2009, BTPN telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan dua kali RUPS Luar biasa.

RUPS Tahunan tanggal 26 Mei 2009, memutuskan:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan BTPN untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008.
2. Menyetujui bahwa seluruh laba bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku 2008 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya (*retained earnings*).
3. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk dan selama tahun buku 2009.
4. Menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2009.
5. Menyetujui besarnya bonus yang akan dibayar oleh Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam tahun buku 2009.
6. Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku dan catatan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

RUPS Luar Biasa 26 Mei 2009 membuat keputusan-keputusan:

1. Menyetujui pemindahan tempat kedudukan dan kantor pusat Perseroan dari Bandung ke Jakarta Selatan
2. Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan pada Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pemindahan tempat kedudukan dan kantor pusat Perseroan.

BTPN always regards good corporate governance (GCG) as a critical factor to gain the trust of its shareholders and customers. Our belief is that GCG has to be practiced with the highest standard to support the Bank's efforts in achieving its business objectives as well as protecting the interest of all stakeholders.

#### **General Meeting of Shareholders (GMS)**

The GMS represents the bank's highest forum carrying the authority, among others, to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors (BoD), evaluate the performance of Commissioners and Directors, approve changes in the Articles of Association, endorse the bank's annual report as well as determine the amount and type of compensation and benefits for members of the BoC and BoD.

During 2009, BTPN held one Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) and two Extraordinary GMS.

The Annual GMS held on May 26, 2009 made decisions as follows:

1. Approve and ratify the Bank's Annual Report for the year ending December 31, 2008.
2. Approve for the appropriation of the Bank's net profit for the year ending December 31, 2008 as retained earnings.
3. Approve to grant power and authority to the BoC to determine the compensation and benefits for BoD members for the year ending December 31, 2009.
4. Determine the compensation and benefits for BoC members for the year ending December 31, 2009.
5. Approve the amount of bonus for the BoC and BoD for the year ending December 31, 2009.
6. Grant the power and authority to the BoC to appoint a Public Accounting Firm to review and audit the bank's book and records for the year ending December 31, 2009.

Resolutions of the Extraordinary GMS held on May 26, 2009 are as follows:

1. Give approval to move BTPN's head office from Bandung to South Jakarta.
2. Grant the power and authority to the BoD to amend the bank's Articles of Association relating to the decision to move the bank's head office.

Sedangkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Oktober 2009:

1. Mengangkat Djemi Suhenda selaku Direktur Perseroan
2. Menyetujui bahwa Perseroan menerima pinjaman uang yang dapat dikonversi menjadi saham biasa dalam perseroan (*convertible loan*) dari International Finance Corporation (“IFC”).

#### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri atas enam anggota termasuk Komisaris Utama.

Per 31 Desember 2009, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi syarat penilaian uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia.

Resolutions of the Extraordinary GMS on October 29, 2009:

1. Appoint Djemi Suhenda as the Bank’s Director.
2. Give approval for the bank to accept loan convertibility to common shares for the International Finance Corporation.

#### Board of Commissioners (BoC)

The BoC consists of 6 (six) members, including the President Commissioner.

As per December 31, 2009, all BoC members have passed Bank Indonesia’s fit and proper test.

Nama   Name	Jabatan   Position	Tanggal Efektif   Effective Date
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Komisaris Utama (Komisaris Independen) President Commissioner (Independent Commissioner)	15 Mei 2006 May 15, 2006
Harry Hartono	Komisaris Independen Independent Commissioner	14 Desember 2004 December 14, 2004
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Mei 2009 May 1, 2009
Ashish Jaiprakash Shastri	Komisaris Commissioner	10 Desember 2008 December 10, 2008
Ranvir Dewan	Komisaris Commissioner	10 Desember 2008 December 10, 2008
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris Commissioner	10 Desember 2008 December 10, 2008

#### Board of Directors (BoD)

Komposisi Direksi terdiri atas delapan orang anggota, termasuk Direktur Utama Perseroan. Per 31 Desember 2009, seluruh anggota Direksi telah memenuhi syarat penilaian uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

#### Board of Directors (BoD)

The BoD consists of 8 (eight) members, including the President Director. As per December 31, 2009, all BoD members have passed Bank Indonesia’s fit and proper test.

Nama   Name	Jabatan   Position	Tanggal Efektif   Effective Date
Jerry Ng	Direktur Utama President Director	29 September 2008 September 29, 2008
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Director	29 September 2008 September 29, 2008
Djemi Suhenda	Direktur Director	29 Oktober 2009 October 29, 2009
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan Compliance Director	29 September 2008 September 29, 2008
Mahdi Syahbuddin	Direktur Director	29 September 2008 September 29, 2008
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur Director	29 September 2008 September 29, 2008
Michael Hoetabarat	Direktur Director	4 Juli 2007 July 4, 2007
Taufik Hakim	Direktur Director	13 April 2005 April 13, 2005

### Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan rapat secara rutin. Jika diperlukan, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dapat diselenggarakan guna membahas aktivitas strategis serta mengevaluasi kinerja keuangan BTPN.

### Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

To perform their duties, both the BoC and BoD conduct regular meetings. When considered necessary, joint meetings between both Boards are also convened to deal with the Bank's strategic activities as well as reviewing financial performance.

	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings	Rapat Direksi Board of Directors Meetings
<b>Frekuensi Rapat</b> Meeting Frequency	8	32
<b>Dewan Komisaris</b> Board of Commissioners	<b>Kehadiran</b> Attendance	<b>Kehadiran</b> Attendance
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	8	
Harry Hartono	7	
Irwan Mahjudin Habsjah*	8	
Ashish Jaiprakash Shastri	4	
Ranvir Dewan	7	
Sunata Tjiterosampurno	8	
<b>Direksi</b> Board of Directors		
Jerry Ng	8	27
Ongki Wanadjadi Dana	6	30
Djemi Suhenda**	1	4
Anika Faisal	8	30
Mahdi Syahbuddin	4	30
Kharim Indra Gupta Siregar	4	32
Michael Hoetabarat	3	27
Taufik Hakim	4	28

\*Efektif 1 Mei 2009 (effective as of May 1, 2009)  
\*\*Efektif 29 Oktober 2009 (effective as of October 29, 2009)

### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

#### Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) Dalam 1 tahun

Rupiah Amount Received (Gross) in 1 year

Jenis remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and other Benefits	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Jumlah Komisaris Per tanggal 31 Desember 2009 No of Commissioners As of 31 December 2009	Rp Juta Rp Million	Jumlah Direksi Per tanggal 31 Desember 2009 No of Directors As of 31 December 2009	Rp Juta Rp Million
1 Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem, uang pisah, dll. yang diterima secara tunai). Remuneration (salary, allowance, bonus, tantiem, severance package, etc. received in cash).	6	16.719	8	26.330
2 Fasilitas lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya). Other facilities (housing, transportation, health insurance, etc).				
a. Dapat dimiliki May be owned		422		3.304
b. Tidak dapat dimiliki May not be owned		22		171
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>17.163</b>	<b>8</b>	<b>29.805</b>

<b>Jumlah remunerasi dan benefit lainnya per orang dalam 1 tahun</b> Remuneration and other benefits amount per person in 1 year	<b>Jumlah Komisaris</b> No. of Commissioners	<b>Jumlah Direktur</b> No. of Directors
Di atas 2 miliar   Above 2 billion	6	8
Di atas 1 miliar s.d 2 miliar   Above 1 billion up to 2 billion	-	-
Di atas 500 juta s.d 1 miliar   Above 500 million up to 1 billion	-	-
500 juta ke bawah   Below 500 billion	-	-

<b>KEBIJAKAN REMUNERASI</b> Remuneration Policy	
<b>Catatan   Note</b>	<b>Rasio   Ratio*</b>
Karyawan Tertinggi – Karyawan Terendah   Highest – Lowest Employee Salary	49,9
Direktur Tertinggi – Direktur Terendah   Highest – Lowest Director Salary	1,9
Komisaris Tertinggi – Komisaris Terendah   Highest – Lowest Commissioner Salary	1
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi   Highest Director – Highest Employee salary	2

\* Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap posisi 31 Desember 2009 berdasarkan gaji bersih bulanan.

\* Ratio of the highest and lowest salaries of members of the BoC, BoD and permanent employees as of December 31, 2009 based on monthly net salary

### Dewan Pengawas Syariah

Unit usaha Syariah BTPN berada dalam pengawasan Dewan Pengawas Syariah yang independen.

### Sharia Supervisory Board

The operation of BTPN's Sharia Unit is under the supervision of an independent Sharia Supervisory Board.

<b>Nama   Name</b>	<b>Jabatan   Position</b>	<b>Tanggal Efektif   Effective Date</b>
Drs. KH. Amidhan	Ketua   Chairman	17 Januari 2008 January 17, 2008
Drs. KH. Shiddiq Aminullah*	Anggota   Member	17 Januari 2008 January 17, 2008

\* Meninggal dunia November 2009.

\* Passed away November 2009.

Dewan Pengawas Syariah terdiri atas dua anggota termasuk Ketua Dewan, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) – MUI.
- Menilai aspek syariah dari pedoman operasional dan produk-produk yang dikeluarkan bank.
- Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
- Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN – MUI.
- Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya meliputi 6 (enam) bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN – MUI dan Bank Indonesia.

Selama tahun 2009, Dewan Pengawas Syariah telah menyelenggarakan sebanyak 6 (enam) kali rapat dan melaksanakan beberapa aktivitas antara lain:

- Laporan Pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional.

Consisting of 2 members including the Board's Chairman, the Sharia Supervisory Board has the following duties and responsibilities:

- To ensure full compliance of the bank's operation with fatwas issued by Dewan Syariah Nasional (DSN)-MUI.
- To review the sharia aspects of all operation guidelines and products issued by the bank.
- To provide sharia opinions on the BTPN's entire operation in the bank's published report.
- To review new products and services not yet regulated by existing fatwas to be submitted for fatwa from DSN-MUI.
- To submit sharia review report at least every 6 (six) months to be submitted to the bank's BoC, BoD, DSN-MUI and Bank Indonesia.

During 2009, the Board has held 6 (six) Board meetings and conducted various activities as follows:

- Submission of Reports on product and service compliance with fatwas issued by DSN-MUI.

- Opini syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh Bank
- Opini syariah secara keseluruhan atas pelaksanaan operasional Bank dalam Laporan Publikasi bank.

### Komite Dewan Komisaris

Untuk membantu pelaksanaan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

### Komite Audit

Selama tahun 2009, Komite Audit telah menyelenggarakan sepuluh kali rapat Komite. Rincian kegiatan diuraikan dalam Laporan Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.

Selama periode 1 Januari sampai dengan 19 Januari 2009, Komite terdiri atas Dorodjatun Kuntjoro-Jakti sebagai Ketua, dan Sigid Moerkardjono serta Kanaka Puradiredja sebagai anggota. Sejak tanggal 19 Januari 2009, keanggotaan Komite Audit menjadi sebagai berikut:

Nama   Name	Jabatan   Position	Kehadiran Rapat   Meeting Attendance
Irwan Mahjudin Habsjah*	Ketua, (Komisaris Independen)   Chairman (Independent Commissioner)	10
Kanaka Puradiredja	Anggota   Member	10
Sigid Moerkardjono	Anggota   Member	9
Sunata Tjiterosampurno	Anggota   Member	6
Ranvir Dewan	Anggota   Member	6

\* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 1 Mei 2009. Sebelum persetujuan dari Bank Indonesia, Ketua Komite Audit dijabat oleh Dorodjatun Kuntjoro-Jakti

\* Effective after approval from Bank Indonesia on May 1, 2009. Before the approval, Chairman of the Committee was held by Dorodjatun Kuntjoro-Jakti

### Komite Pemantau Risiko

Di tahun 2009, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan sebanyak enam kali rapat. Selama periode 1 Januari hingga 30 Juni 2009, Komite terdiri atas Harry Hartono sebagai Ketua Komite dan Sigid Moerkardjono, Sunata Tjiterosampoerno serta Ranvir Dewan sebagai anggota. Sejak tanggal 30 Juni 2009, komposisi Komite menjadi sebagai berikut:

Nama   Name	Jabatan   Position	Kehadiran Rapat   Meeting Attendance
Harry Hartono	Ketua, Komisaris Independen   Chairman (Independent Commissioner)	5
Sigid Moerkardjono	Anggota   Member	6
Sunata Tjiterosampoerno	Anggota   Member	4
Ranvir Dewan	Anggota   Member	5
Stephen Z. Satyahadi	Anggota   Member	3

- Submission of sharia opinions on the bank's operation guidelines and products.
- Submission of sharia opinions on the bank's entire operation published in the bank's report.

### The Board of Commissioners Committees

To assist the execution of its duties, the BoC has established three Committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee as well as the Nomination and Remuneration Committee.

### Audit Committee

During the year, Audit Committee held 10 Committee meetings. Details of activities are available in the Audit Committee Report in this annual report.

During the period of January 1 to January 19, 2009, the Committee consisted of Dorodjatun Kuntjoro-Jakti as Chairman, and Sigid Moerkardjono and Kanaka Puradiredja as Committee members. Since January 19, 2009 membership of the Audit Committee is as follows:

### Risk Monitoring Committee

In 2009, Risk Monitoring Committee conducted 6 (six) meetings. During the period of January 1 to June 30, 2009 the Committee consisted of Harry Hartono as the Chairman of the Committee and Sigid Moerkardjono, Sunata Tjiterosampoerno and Ranvir Dewan as members of the Committee. Since June 30, 2009 the composition of the Committee is as follows:



### Komite Nominasi dan Remunerasi

Keanggotaan Komite terdiri atas lima orang anggota termasuk Ketua Komite. Selama tahun 2009, Komite telah menyelenggarakan dua kali rapat Komite dengan daftar kehadiran sebagai berikut:

Nama   Name	Jabatan   Position	Kehadiran   Attendance
Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Ketua, Komisararis Independen   Chairman, Independent Commissioner	2
Irwan Mahjudin Habsjah*	Anggota   Member	2
Ashish Jaiprakash Shastri	Anggota   Member	1
Sunata Tjiterosampoerno	Anggota   Member	2
N. Krisbiyanto	Anggota   Member	2

\* Efektif 1 Mei 2009 (Effective as of May 1, 2009)

### Komite-Komite di Bawah Direksi

Direksi telah membentuk beberapa komite eksekutif, masing-masing dengan tanggung jawab membantu dalam hal-hal tertentu sehubungan dengan tugas-tugas Direksi.

### Komite Asset and Liability Committee (ALCO)

Sepanjang tahun 2009, ALCO telah menyelenggarakan delapan kali rapat komite dengan laporan sebagai berikut:

1. Posisi Rasio *Secondary Reserve* pada akhir Desember 2009 mencapai 18,63% dari total dana pihak ketiga dari sebesar 17,49% di akhir Desember 2008.
2. Posisi LDR 2009 sebagai berikut: Maret 2009 sebesar 79,20%. Juni 2009 sebesar 75,62%. September 2009 sebesar 83,02%. Desember 2009 sebesar 84,92%.
3. ALCO memperkenankan melakukan pembukuan dalam *Available for Sale (AFS)* untuk kepentingan *portfolio secondary reserves*.
4. Telah dilakukan penyesuaian GWM per 24 Oktober 2009 dari 5% ke 7,5% sesuai Peraturan Bank Indonesia yang baru.

### Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan empat kali rapat Komite selama tahun 2009. Berikut rincian laporan dari Komite:

1. Perubahan parameter *risk profile* yang akan digunakan di tahun 2009 mencakup area kredit, treasury, operasi, sumber daya manusia dan teknologi informasi.
2. Penanganan asset yang dikategorikan sebagai properti yang terbengkalai, NPL kredit individual, NPL kredit individual (*off balance sheet*) serta penanganan asset lainnya.
3. Penanganan NPL Retail khususnya Kredit Pensiun.
4. Mekanisme penghapusbukuan Kredit Pensiun serta *draft* Kebijakan Manajemen Risiko.

### Nomination and Remuneration Committee

The Committee consisted of 5 members including Chairman of the Committee. During 2009, the Committee held 2 Committee meetings with the following attendance record:

### Committees under the Board of Directors

The BoD establishes several executive committees, each with the responsibility to assist on certain matters related to the duties of the BoD.

### The Asset and Liability Committee (ALCO)

In 2009 ALCO held 8 (eight) committee meetings with the following report:

1. Secondary Reserve Ratio as per end of December 2009 reached 18.63% of total funds from 17.49% in December 2008.
2. Loan Deposit Ratio (LDR) in March, June, September and December 2009 reached 79.20%, 75.62%, 83.02% and 84.92% respectively.
3. ALCO gives approval for the booking of Available for Sale (AFS) for the purpose of secondary reserves' portfolio.
4. As of October 24, 2009, the bank's minimum reserve requirement has been adjusted from 5% to 7.5% as required by the new regulation by Bank Indonesia.

### The Risk Management Committee

Risk Management Committee held 4 (four) Committee meetings in 2009. Following are details of the Committee's report:

1. Changes in the bank's risk profile's parameters to be used in 2009 entailing credit, treasury, operation, human capital and information technology areas.
2. Management of neglected property assets, on and off balance sheet NPL of individual loans and the management of other assets.
3. Management of Retail NPL (specifically Pension Loans).
4. Mechanism of Pension Loan's write-off and Risk Management Policy draft.

### Komite Pengarah Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2009, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan sebanyak empat kali rapat Komite, yang antara lain melaksanakan kegiatan berikut:

1. Pengkinian struktur, tugas dan tanggung jawab Komite, serta tata tertib penyelenggaraan rapat Komite yang disesuaikan dengan perubahan struktur organisasi BTPN.
2. Penetapan rencana dan hasil tindak lanjut pembuatan rencana strategis teknologi informasi periode 2009 – 2012 dengan 4 tema strategis, yaitu:
  - a. Memberdayakan bisnis melalui solusi teknologi yang tepat guna
  - b. Pembangunan infrastruktur teknologi yang kokoh, modular dan dapat dikembangkan
  - c. Memberikan layanan yang handal dan berkesinambungan
  - d. Memastikan dipenuhinya ketentuan kepatuhan dan tata kelola.
3. Memberikan perhatian kepada proses penyelesaian pembuatan dan pengkinian kebijakan-kebijakan TI terkait dengan pemenuhan peraturan Bank Indonesia.
4. Memberikan pandangan dan perhatian khusus terhadap peningkatan kinerja dan perkembangan *core banking* BTPN pada setiap rapat komite.
5. Menajamkan agenda rapat Komite dengan memberikan fokus kepada:
  - a. Pencapaian TI dalam memenuhi SLA kepada user dan hal-hal penting yang perlu mendapat masukan dan keputusan dari Komite.
  - b. Prioritisasi proyek yang memerlukan urgensi lebih tinggi.
  - c. Usulan proyek yang memerlukan persetujuan Komite terutama terkait dengan anggaran proyek tersebut.
6. Keputusan untuk melanjutkan usulan-usulan sebagai berikut kepada tahap berikutnya:
  - a. *Human Capital System*
  - b. *Misys Premium Support Engagement*.

### The Information Technology Steering Committee

During 2009, the Information Technology Steering Committee held 4 (four) Committee meetings, which among others delivered the following activities:

1. Updating the Committee's structure, duties and responsibilities as well as meeting policy to align with changes in BTPN's organization structure.
2. Establishment of the information technology strategic plan for the 2009-2012 period with the following 4 (four) strategic themes:
  - a. Enable business through cost effective and timely IT solutions
  - b. Build robust, modular and scalable IT infrastructure
  - c. Provide reliable and continuous service delivery
  - d. Ensure compliance and governance.
3. Decision to put more focus on the completion and updating of IT policies as required by Bank Indonesia.
4. Provide views and special attention on raising BTPN's core banking performance and development at each committee meeting.
5. Decision to focus meeting agenda on following issues:
  - a. Achievement of Service Level Agreement (SLA) to users and major issues considered necessary to be decided by the Committee.
  - b. Project priority based on level of urgency.
  - c. Project proposals which budgets require approval of the Committee.
6. Decision to continue the following list to move to the next stage:
  - a. Human Capital System
  - b. Misys Premium Support Engagement.

### Komite Sumber Daya Manusia

Di tahun 2009, Komite menyelenggarakan dua kali rapat dengan hasil kebijakan sebagai berikut:

1. Penetapan sistem *job grading* yang berlaku di BTPN.
2. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Tahun 2008.
3. Perubahan atas remunerasi karyawan seperti; Asuransi Kesehatan, Asuransi Jiwa dan Kecelakaan, dan Program *Saving Plan/* Program Pensiun karyawan.

### Sekretaris Perusahaan

Sesuai ketentuan Bapepam, Sekretaris Perusahaan bertugas menyebarluaskan informasi material yang berkaitan dengan kinerja bank.

BTPN telah menunjuk Anika Faisal, yang juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BTPN, sebagai Sekretaris Perusahaan. Rincian profil beliau dapat dibaca dalam bagian Data Perusahaan di laporan tahunan ini.

Kegiatan selama tahun 2009:

- Partisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI);
- Menyelenggarakan Paparan Publik pada tanggal 26 Mei 2009 dan 31 Agustus 2009 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap;
- Melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Keterbukaan informasi sebanyak 17 kali
- Siaran pers sebanyak 10 kali
- Mengirimkan laporan keterbukaan kepada Bapepam dan BEI sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### The Human Capital Committee

The Committee held 2 meetings in 2009, which resulted in the following policies:

1. Decision on the job grading system in BTPN.
2. Implementation of year end Performance Review 2008.
3. Changes in the remuneration policy, covering: health insurance, life and accident insurance and employees' saving plan program.

### Corporate Secretary

As stated in Bapepam's regulation, the Corporate Secretary is charged with the dissemination of material information related to the bank's performance.

BTPN appoints Anika Faisal, who also serves as the bank's Compliance Director, as the bank's corporate secretary. Details of her profile are available in the corporate data section of this annual report.

Activities during 2009:

- Participation in training programs organized by the Indonesian Stock Exchange (BEI);
- Public Expose held on May 26 and August 31, 2009 related to the issuance of the bank's bonds, "Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap";
- Public Offering of BTPN's "Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap";
- 17 (seventeen) information disclosure events;
- 10 (ten) press releases;
- Submission of information transparency report to Bapepam and BEI as required by the regulation.

#### KONTRIBUSI DONASI UNTUK KEGIATAN SOSIAL\* Contributions Donated to Social Activities\*

Program	Jumlah Program   No. of Programs	Kontribusi (Rp)   Contribution (Rp)	%
Pendidikan dan Keagamaan   Education and Religious Activities	4	37.590.000	2%
Kemitraan   Partnership	35	390.450.000	24%
UMKM   Small and Medium Sized Enterprises	2	60.000.000	4%
Olah Raga dan Kesenian   Sport and Art Activities	15	1.138.410.000	68%
Pengembangan Daerah   Regional Development	3	29.300.000	2%
TOTAL	59	1.655.750.000	100%

\* Tidak termasuk program PSS dan C2G

\* Excluding PSS and C2G programs

**SIARAN PERS 2009**  
 Press Releases 2009

Bulan   Month	Kegiatan   Events
Maret 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers Pembukaan Kantor Cabang   (Press Release on Branch Office Opening)</li> <li>• Siaran Pers Kinerja Bank BTPN Tahun Buku 2008   (Press Release on BTPN's 2008 Results)</li> </ul>
April 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers Dapen Pertamina – BTPN Jalin Kerjasama Layanan Payroll (Press Release on Pertamina Pension Funds – BTPN Partnership for Payroll Service)</li> <li>• Siaran Pers Kinerja Bank BTPN Per 31 Maret 2009   (Press Release on BTPN's Performance as of March 31, 2009)</li> </ul>
Mei 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers Terus Pacu Segmen Pensiun dan Segmen UMK   (Press Release on Expansion in the Pensioners and SME Segments)</li> </ul>
Juni 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers BTPN Luncurkan Program Sehat dan Sejahtera bagi Pensiunan (Press Release on the Launching of Program Sehat dan Sejahtera for the Pensioners)</li> </ul>
Juli 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers Kinerja Bank BTPN Per 30 Juni 2009   (Press Release on BTPN's Performance per June 30, 2009)</li> </ul>
September 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers BTPN Terbitkan Obligasi untuk Dukung Pertumbuhan Bisnis (Press Release on BTPN's Bonds Issuance to Support Business Growth)</li> </ul>
Oktober 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers Kesepakatan IFC – BTPN Meningkatkan Akses Pembiayaan untuk Usaha Mikro &amp; Kecil di Indonesia (Press Release on IFC-BTPN Agreement to Increase Capital Access for Micro and Small Businesses in Indonesia)</li> <li>• Siaran Pers Kinerja Bank BTPN Per 30 September 2009   (Press Release on BTPN's Performance per September 30, 2009)</li> </ul>

**KETERBUKAAN INFORMASI 2009**  
 Information Disclosure 2009

Bulan   Month	Kegiatan   Events
Maret 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan Susunan Komite Audit   (Changes in the Composition of Audit Committee)</li> <li>• Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu – Laporan Perubahan Kepemilikan Saham pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Information Disclosure on Selected Shareholders – Report on Changes in Share Ownership of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> </ul>
April 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Taspen (Persero) dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Official Signing of Agreement between PT Taspen (Persero) and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> </ul>
Juni 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Approval on Changes in the Articles of Association of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> <li>• Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan Serikat Pekerja (Official Signing of the Collective Labor Agreement between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and the Labor Union)</li> </ul>
Agustus 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu - Laporan Perubahan Kepemilikan Saham pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Information Disclosure on Selected Shareholders – Report on Changes in Share Ownership of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> <li>• Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek   (Explanation on the Volatility of Share Transactions)</li> </ul>
September 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prospektus Ringkas Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN I tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap (Brief Prospectus on Public Offering of Bank BTPN I Bonds 2009 with Fixed Interest)</li> <li>• Perubahan Alamat, Nomor Telepon, Fax Kantor Pusat PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Changes in Address, Phone and Fax Number of the Head Office of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> </ul>
Oktober 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu - Laporan Perubahan Kepemilikan Saham pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Information Disclosure on Selected Shareholders – Report on Changes in Share Ownership of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> <li>• Bencana Alam Gempa Sumatera Barat   (Earthquake Natural Disaster in West Sumatera)</li> <li>• Penerimaan Pinjaman Yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham Dari International Finance Corporation (IFC) dan Pengeluaran Saham Oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kepada IFC pada saat dilaksanakannya konversi pinjaman tersebut (Acceptance of Convertible Loan from International Finance Corporation (IFC) and Issuance of Shares of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. To IFC During the Conversion of the Loan.)</li> <li>• BTPN dan IFC telah Menandatangani Deed of Amendment and Restatement pada tanggal 21 Oktober 2009 sehubungan dengan Komitmen untuk Pinjaman Konversi tertanggal 25 September 2009 (BTPN and IFC has Signed Deed of Amendment and Restatement on 21 October 2009 relating to a Conditional Commitment for Convertible Financing dated 25 September 2009.)</li> </ul>
November 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Kepala Unit Audit Internal   Internal Audit Head Report</li> <li>• Perubahan Akuntan Publik   Change in Public Accountant</li> <li>• Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu - Laporan Perubahan Kepemilikan Saham pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Information Disclosure on Selected Shareholders – Report on Changes in Share Ownership of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> </ul>
Desember 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu - Laporan Perubahan Kepemilikan Saham pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Information Disclosure on Selected Shareholders – Report on Changes in Share Ownership of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)</li> </ul>

### Kasus Hukum

Per 31 Desember 2009, tidak terdapat kasus litigasi material yang perlu diuraikan dalam Laporan Tahunan ini.

### Legal Cases

As of December 31, 2009 there were no material litigation cases to be reported in this Annual Report.

PENYIMPANGAN INTERNAL Internal Fraud						
Penyimpangan Internal 2008 Internal Fraud in 2008	Jumlah kasus yang melibatkan Number of cases committed by					
	Pengurus Management		Karyawan Tetap Permanent Employee		Karyawan Tidak Tetap Temporary Employee	
	Tahun Berjalan Current Year (2009)	Tahun Lalu Previous Year (2008)	Tahun Berjalan Current Year (2009)	Tahun Lalu Previous Year (2008)	Tahun Berjalan Current Year (2009)	Tahun Lalu Previous Year (2008)
Total penyimpangan internal	0	0	29	26	5	0
Total fraud cases						
Telah diselesaikan	0	0	21	25	3	0
Case settled						
Dalam proses internal	0	0	8	1	2	0
Under internal settlement process						
Belum diupayakan penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0
No settlement efforts						
Ditindaklanjuti melalui tindakan hukum	0	0	3	0	0	0
Legal proceeding						

### Auditor Independen

Auditor Independen ditunjuk oleh RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite Audit. Auditor Independen yang ditunjuk bertanggungjawab menyatakan opininya atas kesesuaian laporan keuangan hasil audit dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Dewan Komisaris berdasarkan pemberian wewenang dari RUPS Tahunan tanggal 26 Mei 2009 telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan sebagai auditor independen BTPN. Berdasarkan wewenang yang diberikan RUPS Tahunan, Dewan Komisaris memutuskan fee auditor independen sebesar US\$175.000, sebelum PPN 10% . Auditor independen telah menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam pelaksanaan pekerjaan auditnya.

### Self Assessment Tata Kelola

Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia, di tahun 2009 BTPN telah menyelenggarakan *self assessment* untuk mengevaluasi praktek tata kelola perusahaannya.

### Independent Auditor

The independent auditor is appointed by the GMS based on the recommendation by the BoC and the Audit Committee. The appointed independent auditor is responsible for stating its opinion on the conformity of the bank's financial report with the prevailing financial reporting standards. Based on the authority given by the Annual GMS on May 26, 2009, BoC has appointed public accountant Haryanto Sahari & Partners as BTPN's independent auditor. Based on the authority given by the bank's Annual GMS, the BoC has decided a total of US\$175,000 excluding 10% VAT fee for the audit works. The independent auditor has certified that there was no conflict of interest in their audit works.

### Corporate Governance Self Assessment

As requested by Bank Indonesia, in 2009 BTPN conducted its corporate governance self assessment.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment Good Corporate Governance*

No.	Aspek yang dinilai Aspects for Assessment	Bobot Weight	Peringkat Rating	Nilai Score	Catatan*) Notes*)
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.  Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners (BoC).	10,00%	1	0,1	Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip GCG.  The BoC is always guided by the GCG principles when performing its oversight duties.
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.  Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors (BoD)	20,00%	1	0,2	Dalam menjalankan tugas mengelola BTPN, Direksi senantiasa mengutamakan kepentingan BTPN dan bertindak secara independen.  In performing its duties managing the bank, the BoD always acts independently and puts priority the interest of the bank.
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite.  Completeness and Implementation of Duties of the Committees.	10,00%	1	0,1	Komite telah dibentuk dan akan dilakukan pemenuhan kelengkapan keanggotaan untuk Komite Pemantau Risiko.  All required Committees have been established. BTPN will fulfill the membership requirement for the Risk Monitoring Committee.
4.	Penanganan Benturan Kepentingan.  Handling of Transactions with Conflict of Interests.	10,00%	1	0,1	Selama tahun 2009 tidak ada transaksi Benturan Kepentingan. Untuk penanganan benturan kepentingan, BTPN mengacu pada kebijakan internal dan ketentuan yang berlaku.  There is no transaction with conflict of interest in 2009. The handling of transactions with conflict of interest is guided by BTPN's internal policy and other prevailing regulations
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan.  Compliance Function.	5,00%	2	0,1	Direktur Kepatuhan dan Unit Kepatuhan merupakan pihak yang independen dari unit operasional yang senantiasa melakukan <i>monitoring</i> kepatuhan seluruh jajaran organisasi atas ketentuan yang berlaku.  The bank's Compliance Director and Compliance unit are independent entities, separated from the operating units, which perform ongoing bank-wide compliance monitoring based on all prevailing regulations.
6.	Penerapan Fungsi Audit Internal.  Internal Audit Function.	5,00%	2	0,1	Peningkatan terhadap kualitas auditor sejalan dengan berkembangnya bisnis BTPN.  The quality improvement of the auditor is inline with the development of BTPN's business.
7.	Penerapan Fungsi Audit Eksternal.  External Audit Function.	5,00%	1	0,05	BTPN menunjuk Akuntan Publik yang independen dan terdaftar baik di Bank Indonesia maupun Bapepam LK.  BTPN has appointed an independent public accountant approved by Bank Indonesia and Bapepam LK.

## General Conclusion of Good Corporate Governance Self Assessment Results

Rencana Tindak Lanjut Action Plans	Target Pemenuhan Achievement Target	Kekuatan Pelaksanaan GCG GCG Implementation Strength
<p>Dalam rangka meningkatkan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris akan senantiasa meningkatkan fungsi pengawasan yang berkesinambungan.</p> <p>To enhance the implementation of GCG principles, the BoC will continue to enhance the execution of its oversight function</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dilakukan melalui Rapat berkala dengan Direksi. Disamping itu Dewan Komisaris juga memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya.</p> <p>To perform its oversight duties, the BoC holds regular meetings with the BoD. The BoC has also established its Board Manual as a guide in exercising its duties</p>
<p>Direksi senantiasa meningkatkan penerapan prinsip GCG, yang juga dituangkan dalam salah satu strategi utama BPTN.</p> <p>The BoD will continue enhancing the implementation of the bank's GCG principles as one of BTPN's major strategy</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Direksi memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan penerapan GCG, antara lain dengan melakukan <i>review</i> secara berkala atas kebijakan BTPN serta meningkatkan <i>compliance</i> dan <i>risk culture</i> di semua lapisan organisasi.</p> <p>The BoD is always committed to enhance GCG implementation, among others through regular reviews on the bank's policies and development of bank-wide compliance and risk culture.</p>
<p>Komite akan meningkatkan efektifitas fungsinya dengan didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh anggotanya.</p> <p>Supported by its members' competencies, each Committee will continue to improve the effectiveness of its functions.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Komite di bawah Dewan Komisaris senantiasa meningkatkan efektivitas dengan diselenggarakan rapat komite secara berkala.</p> <p>To increase effectiveness, all Committees under the BoC hold regular committee meetings.</p>
<p>Pelaksanaan fungsi kepatuhan telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan khususnya terkait dengan peningkatan budaya kepatuhan diseluruh jajaran organisasi yang dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi ketentuan yang berlaku;</li> <li>2. <i>Self assessment</i> pemenuhan kepatuhan;</li> <li>3. <i>Monitoring</i> pelaksanaan kepatuhan;</li> <li>4. Pengenaan sanksi</li> </ol> <p>The compliance function is already operating. Nevertheless more work needs to be done, in particular to develop a bank-wide compliance culture through:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Socialization of prevailing regulations;</li> <li>2. Self assessment on compliance implementation;</li> <li>3. Monitoring on the compliance implementation;</li> <li>4. Sanctions</li> </ol>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>BTPN telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan.</p> <p>BTPN has established its' policies as well as system and procedures to handle transactions with conflict of interest.</p>
<p>Pelaksanaan fungsi kepatuhan telah berjalan dengan baik, hal tersebut tercermin dari komitmen Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku dan terpenuhinya tingkat kesehatan Bank dengan predikat Sehat. Namun demikian untuk lebih mengoptimalkan secara berkesinambungan dilakukan perbaikan baik struktur organisasi maupun proses guna tercapainya "budaya kepatuhan" diseluruh jenjang organisasi.</p> <p>The compliance function is already operating as reflected in the bank's commitment to fulfill all prevailing regulations and BTPN's rating as a healthy bank. Nevertheless, ongoing optimization will continue through further improvement in organization structure and business process to develop a bank-wide compliance culture.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Pengembangan organisasi dan kebijakan terkait dengan kepatuhan termasuk KYC telah tersedia. Training berkaitan dengan pentingnya kepatuhan dilaksanakan di seluruh lini organisasi.</p> <p>Organizational development and policy related to compliance including KYC is established. Related training with importance on compliance was conducted at all levels of the organization.</p>
<p>Pada tahun 2010 selain fokus menambah tenaga auditor, juga meningkatkan metode audit dan pengembangan kompetensi auditor.</p> <p>In addition to recruitment of auditors, in 2010, BTPN will improve its auditing method and continue to develop the competencies of its auditors.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Pengembangan organisasi dan kebijakan terkait pelaksanaan audit internal telah tersedia.</p> <p>Organizational development and policy related to internal audit implementation is established.</p>
<p>Secara konsisten akan dilakukan audit secara berkala dan independen.</p> <p>BTPN will continue to perform regular and independent audits.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Akuntan Publik diangkat melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit. Pelaksanaan Audit secara berkala merupakan wujud keterbukaan dan transparansi kondisi keuangan BTPN.</p> <p>The appointment of a Public Accountant is performed by the General Meeting of Shareholders based on recommendations from the Audit Committee. Regular audits are reflections of BTPN's commitment to transparency in the bank's financial condition.</p>

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment Good Corporate Governance*

No.	Aspek yang dinilai Aspects for Assessment	Bobot Weight	Peringkat Rating	Nilai Score	Catatan*) Notes*)
8.	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Pengendalian Intern.  Implementation of Risk Management and Internal Control.	7,50%	1	0,075	BTPN mengelola risiko Bank sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditentukan.  BTPN manages its risks in accordance to the defined risk appetite.
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures).  Funding to Related Parties and Large Exposures.	7,50%	1	0,075	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal BTPN.  Funding to related parties is executed based on BTPN's internal policies and procedures.
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance dan Pelaporan Internal.  Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank, Report on GCG Implementation and Internal Report.	15,00%	1	0,15	BTPN secara konsisten menyampaikan keterbukaan dalam rangka transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan.  BTPN is always committed to the dissemination of the bank's financial and non financial condition to stakeholders.
11.	Rencana Strategis Bank.  Bank's Strategic Plan.	5,00%	1	0,05	Rencana Bisnis Bank dibuat dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dan memperhatikan kondisi internal dan eksternal BTPN.  The bank's business plan was developed with due consideration on prudent practices and the condition of internal and external environment.
	Nilai Komposit Composite Score	100,00%	13	1,1	

\*) berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat

\*) describes assessor's rating rationale



## General Conclusion of Good Corporate Governance Self Assessment Results

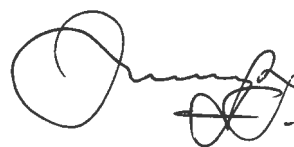
Rencana Tindak Lanjut Action Plans	Target Pemenuhan Achievement Target	Kekuatan Pelaksanaan GCG GCG Implementation Strength
<p>Pada tahun 2010 akan dikembangkan dan ditetapkan kerangka kerja manajemen risiko terutama yang mencakup risiko operasional dan risiko kredit sehingga dapat menciptakan sistem manajemen risiko yang lebih baik yang mendukung usaha bisnis bank yang sehat.</p> <p>To establish a better risk management system that supports healthy business growth, BTPN will develop a risk management framework that in particular covers operation and credit risks.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>BTPN melalui Komite Manajemen Risiko senantiasa memastikan ketersediaan kebijakan dan prosedur terkait dengan pengelolaan risiko.</p> <p>Through its Risk Management Committee, BTPN always ensures availability of policies and procedures related to risk management.</p>
<p>Mempertimbangkan lingkungan usaha dan target market nasabah, maka Bank telah melaksanakan prinsip kehati-hatian secara konsisten. Hal tersebut tercermin dengan tidak pernah terjadi baik pelanggaran maupun pelampauan BMPK.</p> <p>Considering the condition of business environment and BTPN's target market, the bank has consistently implemented prudent banking practices. As a result, there is no occurrence of violation against legal lending limit (LLL).</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>BTPN telah memiliki mekanisme pemberian kredit untuk mengevaluasi pemberian kredit agar tidak terjadi pelanggaran BMPK.</p> <p>BTPN has established a credit disbursement evaluation mechanism to avoid any violation against legal lending limit.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk meningkatkan efektifitas Sistem Informasi Manajemen Bank, khususnya Sistem Pelaporan Internal, maka sistem informasi online dan terintegrasi yang saat ini telah diaplikasikan di seluruh KC dan KCP terus dikembangkan mencakup seluruh Kantor kas.</li> <li>• Untuk meningkatkan ketepatan waktu, keakurasian dan cakupan transparansi informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan kepada stakeholder, maka update website dan portal intranet (intern) akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering.</li> <li>• To enhance the bank's management information system, in particular the internal reporting system, the current online information system that has been implemented in all branch and sub-branch offices will be extended to cover all cash offices.</li> <li>• To ensure more timely and accurate dissemination of financial and non-financial information to all stakeholders, BTPN plans to increase information updating frequency on its website and intranet portal.</li> </ul>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>BTPN memiliki Corporate Secretary untuk memastikan keterbukaan informasi terkait transparansi kondisi keuangan dan non keuangan dapat diterima oleh stakeholders akurat dan tepat waktu.</p> <p>BTPN has appointed a Corporate Secretary to ensure the dissemination of accurate and timely information regarding the bank's financial and non financial condition to the stakeholders.</p>
<p>Terus menerus meningkatkan kapabilitas sistem informasi analisa dan Kontrol Budget yang terintegrasi dengan sistem Laporan Keuangan yang ada.</p> <p>BTPN will continue to develop its analysis and budget control information system that will be integrated with the existing Financial Reporting system.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Penyusunan Rencana Bisnis Bank telah mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris ikut melakukan review Rencana Bisnis Bank dan memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank dan kebijakan strategis lainnya.</p> <p>The bank's business plan has been developed based on all prevailing regulations. The BoC is involved in reviewing and approving BTPN's Business Plan as well as other strategic policies.</p>
<p>Predikat Komposit: Sangat Baik</p> <p>Composite Citation: Excellent</p>		

Kesimpulan umum hasil self assessment Good Corporate Governance ini dibuat untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah sebagian dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.



**Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti**  
Komisaris Utama/Independen  
President Commissioner/Independent

This general conclusion of the result of the Bank's Good Corporate Governance self assessment was prepared in compliance to the provision stated in Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 which has been partially revised by PBI No. 8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Circulation Letter No. 9/12/DPNP on Good Corporate Governance Implementation by Commercial Banks.



**Jerry Ng**  
Direktur Utama  
President Director

## INFORMASI TATA KELOLA PERUSAHAAN MATERIAL LAINNYA

### Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam

Guna melindungi kepentingan para pemegang saham, terutama kepentingan pemegang saham independen, BTPN memastikan bahwa setiap transaksi dengan potensi benturan kepentingan harus dilaporkan ke Pemegang Saham Independen untuk mendapatkan persetujuan. Selama tahun 2009, tidak terdapat transaksi dengan potensi benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan dari pemegang saham independen.

Sebagai bagian dari komitmen pada praktek tata kelola perusahaan yang baik, BTPN senantiasa mengambil langkah-langkah yang perlu guna menghindari akses ilegal atas informasi rahasia dan material yang berkenaan dengan BTPN. BTPN juga melaporkan transaksi-transaksi yang dilakukan seperti diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

### Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi posisi 31 Desember 2009, adalah sebagai berikut:

No	Nama   Name	Jabatan   Position	Jumlah Saham   No. Of Shares	Persentase   Percentage
1	Jerry Ng	Direktur Utama   President Director	5.301.500	0,56%
2	Ongki Wanadjati Dana	Direktur   Director	542.500	0,05%
3	Djemi Suhenda	Direktur   Director	1.690.000	0,18%
4	Sunata Tjiterosampurno	Komisaris   Commissioner	187.500	0,02%

### Kejadian Setelah tanggal Neraca

Tidak ada kejadian material setelah tanggal neraca yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan BTPN.

### Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan peraturan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan ini, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi BTPN yang signifikan. Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No. 2 dari laporan keuangan BTPN 2009.

## OTHER MATERIAL GOOD CORPORATE GOVERNANCE INFORMATION

### Policies on Transactions with Conflict of Interests and Insider Trading

To protect the interest of all shareholders, and in particular the interests of independent shareholder, BTPN ensures that every transaction with potential conflict of interests has to be submitted to the Independent Shareholders for approval. During the year of 2009, there was no transaction with potential conflict of interests that required the approval of the Independent Shareholders.

As part of the Bank's commitment to good corporate governance practices, BTPN always takes the necessary measures to prevent illegal access to any confidential and material information pertaining to the Bank. BTPN also reports all transactions performed as required by all prevailing regulations

### Board Members' Share Ownership

As of December 31, 2009, share ownership by members of the BoC and BoD are as follows:

### Subsequent Events

There were no material subsequent events which need to be disclosed in the Bank's Consolidated Financial Statement.

### Regulation Changes with Significant Impact to BTPN

Until the publication of this Annual Report, there has been no change in regulations which would have significant impact to BTPN and its financial conditions.

### Changes in Accounting Policies

Until the publication of this Annual Report, there has been no significant change in BTPN's accounting policies. For details on a summary of significant accounting policies, refer to Note 2 in the section notes to the Bank's Consolidated Financial Statements 2009.



